Mendorong Pertumbuhan Transformatif

// Driven Towards Transformative Growth

Laporan Tahunan // Annual Report

2015

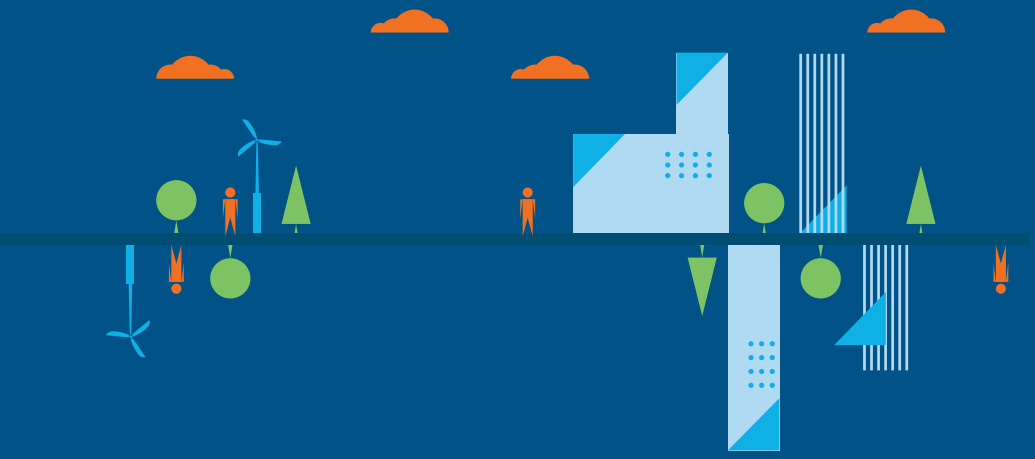

Mendorong Pertumbuhan Transformatif

// Driven Towards Transformative Growth

Dalam perjalanan yang panjang menuju ketangguhan, dan menghadapi derasnya tantangan yang tak kunjung henti, ABM terus teguh dalam upayanya mewujudkan kinerja unggul. Berakar pada nilai-nilai inti perusahaan dan keunggulan kompetitifnya di sektor energi, ABM tengah melakukan transformasi yang bermula dari dalam. ABM terus berupaya melakukan sinkronisasi dan peningkatan efisiensi untuk mencapai keseimbangan dalam bisnis, sekaligus membangun momentum dari kompetensi dan pengalamannya untuk memanfaatkan peluang di masa depan.

// Still on the long, rugged road towards resilience, and facing a strong headwind of challenges that went on unabated, ABM remains resolute in its pursuit of excellence. Rooted in its core values and competitive advantages in the energy sector, ABM is transforming from within. ABM is increasingly synchronized and streamlined for better balance, and at the same time gaining momentum for future endeavors from its competence and experience.

Daftar Isi

// Content

01- **MENDORONG PERTUMBUHAN TRANSFORMATIF** 1
// Driven Towards Transformative Growth

Kinerja 2015 11
// 2015 Performance
Ikhtisar Keuangan 12
// Financial Highlights
Ikhtisar Operasional 13
// Operational Highlights
Ikhtisar Saham 14
// Stock Highlights
Peristiwa Penting 16
// Important Events
Penghargaan & Sertifikasi 20
// Awards and Certifications

02- **LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN** 27
// Report to Stakeholders

Laporan Dewan Komisaris 30
// Report of the Board of Commissioners
Laporan Direksi 42
// Report of the Board of Directors

03- **PROFIL PERUSAHAAN** 59
// Company Profile

Sekilas tentang Perusahaan 60
// The Company at a Glance
Bisnis Grup ABM 65
// ABM's Group Business
Tonggak Sejarah & Jejak Langkah 66
// Company Milestones
Bidang Usaha & Wilayah Operasional 74
// Line of Business & Operational Areas

Rencana & Strategi Perusahaan 78
// Corporate Plans and Strategy
Visi, Misi & Nilai Inti Perusahaan 82
// Vision, Mission & Core Values
Sikap Kepemimpinan 84
// Leadership Traits
Struktur Organisasi 85
// Organizational Structure
Kepemilikan Saham 85
// Share Ownership
Entitas Anak 88
// Subsidiaries
Komposisi Pemegang Saham 93
// Shareholders Compositions
Sumber Daya Manusia 98
// Human Capital
Teknologi Informasi dan Komunikasi 114
// Information & Communication Technology
Profil Dewan Komisaris 116
// Profile of the Board of Commissioners
Profil Direksi 119
// Profile of the Board of Directors
Profil Anggota Komite 126
// Profiles of Members of Committees
Profil Anggota Komite Dewan Komisaris 128
// Profile of Members of Committees under the Board of Commissioners

04- **PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN** **135**
// Management Discussion and Analysis

Tinjauan Perekonomian 136
// Economy Review
Tinjauan Industri 140
// Industry Review
Tinjauan Operasional 150
// Operational Review
Produksi Batubara 150
// Coal Production

Daftar Isi

// Content

Kontraktor Pertambangan 158
// Mining Contractor
Solusi Ketenagalistrikan 164
// Power Solutions
Logistik Terintegrasi 168
// Integrated Logistics
Jasa Rekayasa 174
// Engineering Services
Tinjauan Pemasaran 178
// Marketing Review
Tinjauan Keuangan 184
// Financial Review
Kontribusi Per Segmen 187
// Contribution by Segment
Beban Pokok Penjualan dan Jasa 191
// Cost of Goods Sold and Services
Laba Kotor dan Margin Laba Kotor 192
// Gross Profit and Gross Profit Margin
Analisis Posisi Keuangan Konsolidasian 197
// Analysis of Consolidated Financial Positions
Analisis Arus Kas Konsolidasian 208
// Analysis of Consolidated Statements of Cash Flows
Rasio Keuangan Penting 210
// Key Financial Ratios
Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 214
// Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 215
// Material Commitments on Capital Goods Investments
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan 215
// Material Information and Facts Subsequent to the Accountants Report Date
Pencapaian Target 2015 216
// Achievement of 2015 Targets
Prospek Usaha, Target dan Strategi 2016 216
// Business Prospects, Targets and Strategies for 2016
Kebijakan dan Distribusi Dividen 216
// Dividend Policy and Distribution

Realisasi Pengunaan Dana Hasil Penawaran Umum 218
// Use of Public Offering Proceeds
Informasi Material Mengenai Lainnya (Investasi, Ekspansi, Devestasi, Akuisisi, Restrukturisasi) 218
// Other Material Information (Investments, Expansions, Divestments, Acquisitions, Restructuring)
Perubahan dalam Regulasi 220
// Changes in Regulation

05- **TATA KELOLA PERUSAHAAN** **223**
// Corporate Governance

Prinsip Tata Kelola Perusahaan 224
// Company's Good Corporate Governance (GCG) Principles
Struktur Tata Kelola Perusahaan 226
// Corporate Governance Structure
Sosialisasi dan Penyempurnaan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik 278
// Risk Management
Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan 282
// Internal Control System
Keterbukaan Informasi 286
// Company-Wide Dissemination of GCG
Pedoman Etika dan Perilaku 290
// Material Litigations Faced by the Company
Sistem Pengendalian Internal 296
// Corporate Governance Softstructure
Manajemen Resiko 298
// Whistleblowing System

Daftar Isi

// Content

06- **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** 309
// Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 310
// Corporate Social Responsibility
Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ABM dan Anak Perusahaannya 314
// CSR Development ABM and Subs
Tanggung Jawab Perusahaan di Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat 320
// Corporate Social Responsibility and Community Empowerment
Tanggung Jawab Perusahaan di Bidang Lingkungan 328
// Corporate Environmental Resposibility
Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Konsumen 328
// Corporate Resposibility to Customers
Tanggung Jawab Perusahaan di Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja 331
// Corporate Resposibility in Occupational Health and Safety and Environment

07- **TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015** 336
// Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2015

Kamus Istilah

// Glossary Terms

ABM	PT ABM Investama Tbk
ATR	PT Alfa Trans Raya
BCM	Bank Cubic Meters
BDD	PT Baruna Dirga Dharma
BEL	PT Bara Energi Lestari
CKB Logistics	PT Cipta Krida Bahari
CK	PT Cipta Kridatama
CVLT	Core Values Leadership Traits
EAS	PT Energi Alamraya Semesta
GAR	Gross As Received
Grup ABM	ABM (dan entitas anak // and subsidiaries)
MahaDasha	PT Mahadana Dasha Utama
MDB	PT Media Djaya Bersama
Mifa	PT Mifa Bersaudara
MT	Metric Tons
MWe	MegaWatt electrical
Reswara	PT Reswara Minergi Hartama
Sewatama	PT Sumberdaya Sewatama
SSB	PT Sanggar Sarana Baja
TIA	PT Tunas Inti Abadi
TMT	PT Tiara Marga Trakindo
Trakindo	PT Trakindo Utama

Catatan // Notes:

Angka-angka dalam tabel dan grafik di dalam seluruh Laporan Keuangan ini disajikan dengan sistem penulisan angka dalam bahasa Inggris, mengingat dalam menyajikan Laporan Keuangannya PT ABM Investama Tbk menggunakan mata uang dolar AS.

// The figures in all the tables and graphs in the Financial Statements are presented in the English language numbering format, as the Financial Statements of ABM are presented in the US dollar.

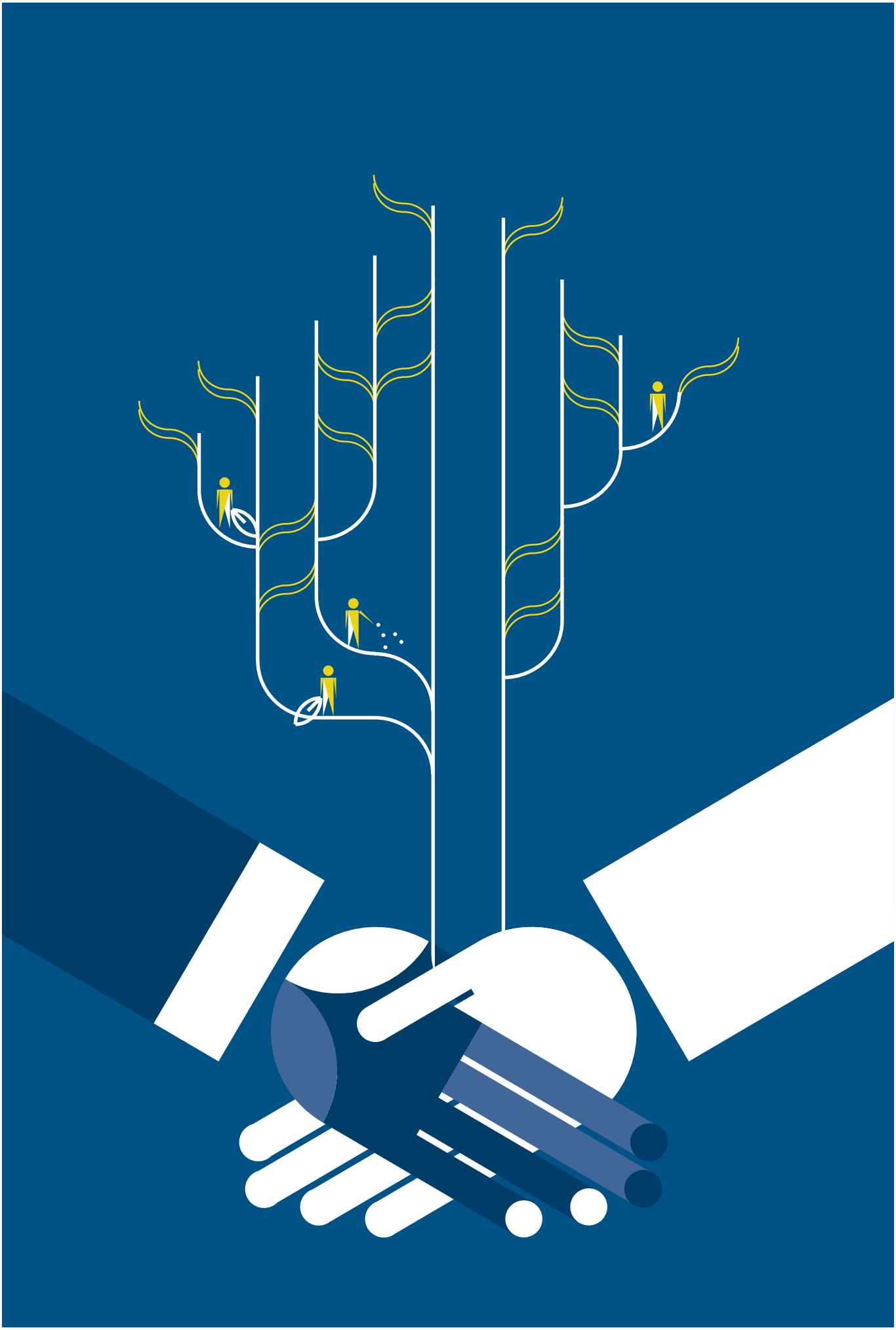

01- Kinerja 2015

// 2015 Performance

Berkomitmen pada pengembangan berkelanjutan dalam seluruh aspek pengelolaan perusahaan.

// Committed to continuous development in all aspects of corporate management.

Ikhtisar Keuangan

// Financial Highlights

Dalam USD juta, kecuali dinyatakan lain // In million USD, unless otherwise stated.	2015	2014	2013
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN *// Consolidated Statements Of Comprehensive Income*			
Penjualan dan pendapatan jasa // Sales and services	654.59	723.62	777.02
Laba bruto // Gross profit	127.16	145.90	154.27
Beban penjualan, umum dan administrasi // Selling, general and administration expenses	(102.66)	(140.93)	(111.58)
Pendapatan operasi lainnya // Other operating income	3.94	18.20	31.00
Beban operasi lainnya // Other operating expenses	(24.53)	(20.85)	(17.97)
Laba usaha // Income from operations	2.76	(65.39)	55.72
EBITDA // EBITDA	134.77	107.49	149.38
Laba sebelum pajak penghasilan // Income before income tax	(30.73)	(99.31)	3.76
Laba tahun berjalan // Income for the year	(45.33)	(115.61)	2.07
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan // Total comprehensive income (loss) for the year	(51.21)	(117.00)	(20.62)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada // Income for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk // Owners of the parent company	(38.05)	(112.97)	4.61
Kepentingan non-pengendali // Non-controlling interests	(7.28)	(2.64)	(2.53)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada // Comprehensive income (loss) for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk // Owners of the parent company	(43.94)	(114.35)	(18.09)
Kepentingan non-pengendali // Non-controlling interests	(7.27)	(2.65)	(2.53)
Laba (Rugi) per lembar saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk // Profit (loss) per share attributable to the owners of the parent company:	(0.01382)	(0.041030)	0.001670
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *// Consolidated Statements Of Financial Position*			
Aset total // Total assets	1,189.81	1,132.69	1,213.39
Liabilitas total // Total liabilities	1,016.25	929.17	891.11
Ekuitas // Equity	173.56	203.52	322.03
Belanja modal // Capital expenditures	239.04	196.64	188.75
Modal kerja bersih // Net working capital	(46.90)	(6.06)	(1.63)
RASIO KEUANGAN *// Financial Ratios*			
Laba bersih* terhadap jumlah aset // Return on assets	-3.20%	-9.97%	0.38%
Laba bersih* terhadap ekuitas // Return on equity	-21.92%	-55.51%	1.43%
Laba bersih* terhadap pendapatan // Net income* to sales and services	-5.81%	-15.61%	0.59%
Rasio lancar // Current ratio	0.88	0.98	1.00
Liabilitas total terhadap ekuitas // Total liabilities to equity	5.86	4.57	2.77
Liabilitas total terhadap aset // Total liabilities to total assets	0.85	0.82	0.73

* yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk // * attributable to the owners of the parent company

Ikhtisar Operasional

// Operational Highlights

Pertambangan Batubara // Coal Mining

Volume Produksi (juta ton)
// Production Volume (million tons)

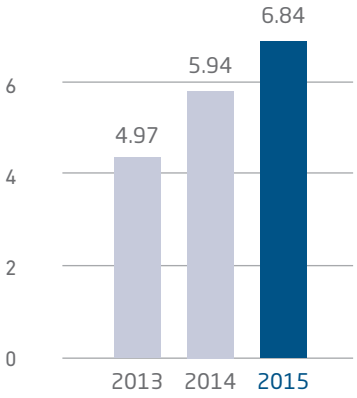

Volume Penjualan (juta ton)
// Sales Volume (million tons)

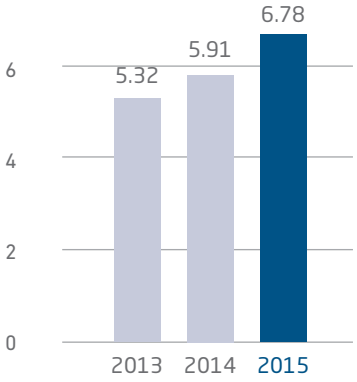

Kontraktor Pertambangan // Mining Contractor

Pengupasan dan Pemindahan Tanah (juta bcm)
// Overburden Removal (million bcm)

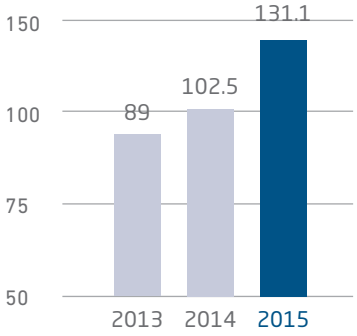

Penyewaan Alat untuk Pengambilan Batu Bara (juta ton)
// Equipment Rental Services for Coal Getting (million tons)

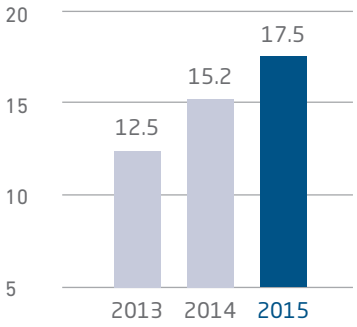

Solusi Ketenagalistrikan // Power Solutions

Produksi Listrik (kWh)
// Electricity Production (kWh)

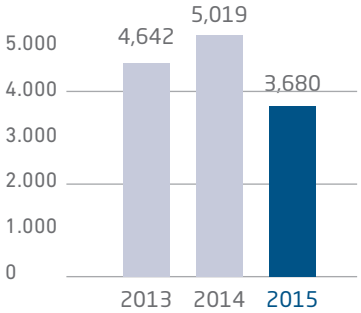

Ikhtisar Saham

// Stock Highlights

Grafik Perdagangan Saham PT ABM Investama Tbk (ABMM) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2015

// Trading of PT ABM Investama Tbk's Shares (ABMM) On the Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2014 - 2015

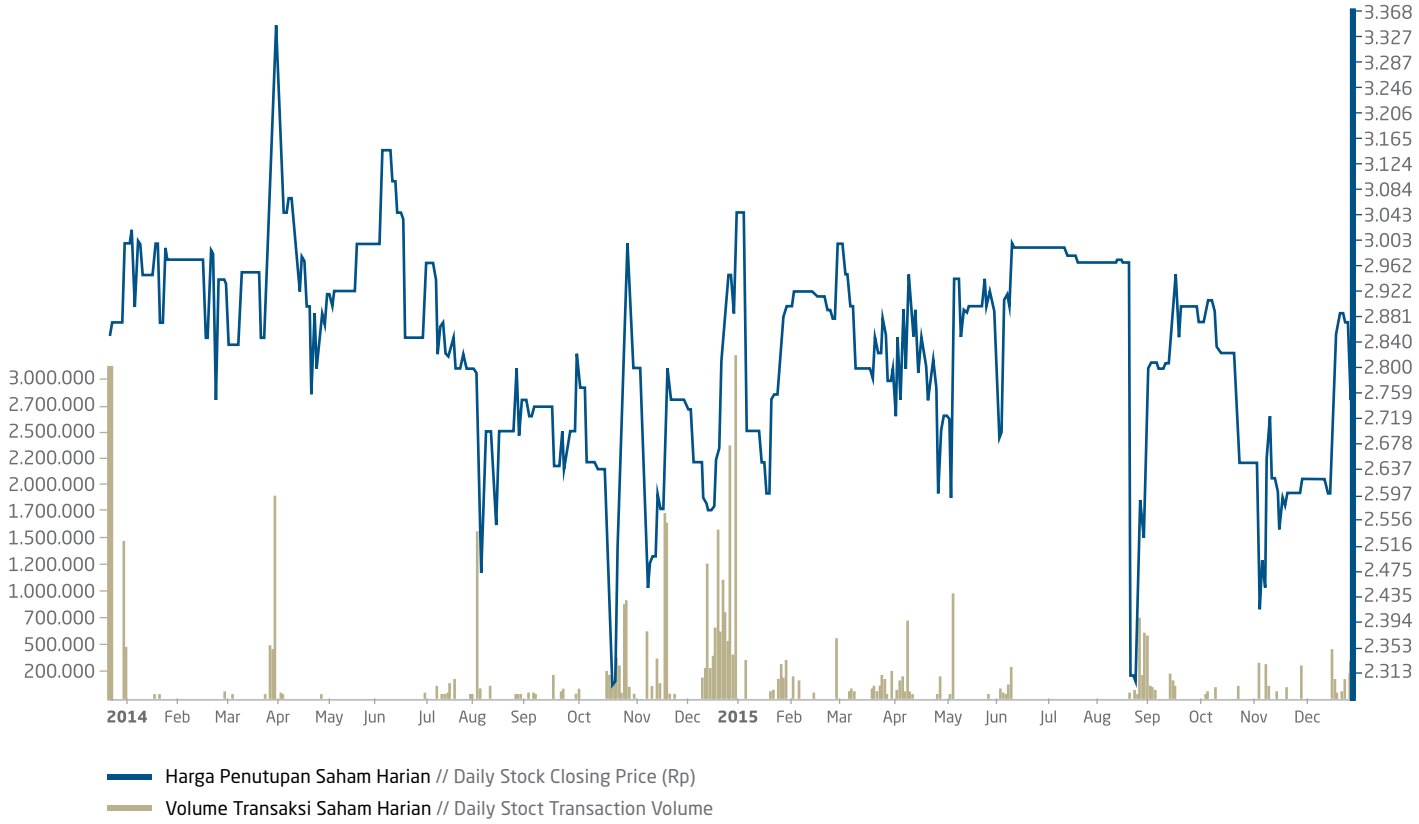

Pergerakan Harga Saham PT ABM Investama Tbk (ABMM) Per Kuartal Periode Tahun 2014 - 2015

// PT ABM Investama Tbk's (ABMM) Shares Quarterly Performance in 2014 -2015

2014						
PERIODE // Period	**HARGA** // Price					
	TERTINGGI // Highest	**TANGGAL** // Date	**TERENDAH** // Lowest	**TANGGAL** // Date	**PENUTUPAN** // Closing	**TANGGAL** // Date
Kuartal I // 1st Quarter	3,350	28-Mar	2,700	24-Mar-	3,350	28-Mar-14
Kuartal II // 2nd Quarter	3,250	1-Apr	2,750	5-May	2,970	30-Jun-14
Kuartal III // 3rd Quarter	2,940	4-Jul	2,360	7-Aug	2,825	30-Sep-14
Kuartal IV // 4th Quarter	3,050	30-Dec	2,180	21-Oct	3,050	30-Dec-14

PERIODE // Period	**MODAL DISETOR (JUTA LEMBAR)** // Paid - up cap (million of shares)	**KAPITALISASI PASAR (RP JUTA)** // Market cap (Rp Million)	**VOLUME TRANSAKSI (RIBU LEMBAR)** // Transaction volume (Thousand of shares)	**NILAI (RP JUTA)** // Value (Rp million)	**FREKUENSI (X)** // Frequency (X)	**HARI PERDAGANGAN AKTIF** // Active trading days
Kuartal I // 1st Quarter	2,753	9,223,103	3,574	11,336	226	26
Kuartal II // 2nd Quarter	2,753	8,176,900	257	752	230	29
Kuartal III // 3rd Quarter	2,753	7,777,691	2,870	7,579	490	37
Kuartal IV // 4th Quarter	2,753	8,396,650	21,546	59,722	1,519	47

2015						
PERIODE // Period	**HARGA** // Price					
	TERTINGGI // Highest	**TANGGAL** // Date	**TERENDAH** // Lowest	**TANGGAL** // Date	**PENUTUPAN** // Closing	**TANGGAL** // Date
Kuartal I // 1st Quarter	3,000	27-Feb	2,425	7-Jan	2,800	31-Mar-15
Kuartal II // 2nd Quarter	3,000	10-Jun	2,450	28-Apr	2,995	12-Jun-15
Kuartal III // 3rd Quarter	2,980	10-Jul	2,110	25-Aug	2,875	30-Sep-15
Kuartal IV // 4th Quarter	2,910	6-Oct	2,230	5-Nov	2,900	30-Dec-14

PERIODE // Period	**MODAL DISETOR (JUTA LEMBAR)** // Paid - up cap (million of shares)	**KAPITALISASI PASAR (RP JUTA)** // Market cap (Rp Million)	**VOLUME TRANSAKSI (RIBU LEMBAR)** // Transaction volume (Thousand of shares)	**NILAI (RP JUTA)** // Value (Rp million)	**FREKUENSI (X)** // Frequency (X)	**HARI PERDAGANGAN AKTIF** // Active trading days
Kuartal I // 1st Quarter	2,753	7,708,862	3,622	10,295	481	30
Kuartal II // 2nd Quarter	2,753	8,245,729	3,075	8,803	237	41
Kuartal III // 3rd Quarter	2,753	7,915,349	3,024	8,041	234	27
Kuartal IV // 4th Quarter	2,753	7,983,700	2,870	7,966	291	29

Peristiwa Penting

// Important Events

JANUARI // January

CKB Logistics mendapatkan kontrak "Global Forwarding" untuk mendukung kegiatan operasi Vale Indonesia. Armada CKB Logistics yaitu Alfa Trans Satu mendapat perpanjangan kontrak dengan periode 2 + 2 tahun untuk melayani rute Surabaya-Malili. Dengan perpanjangan kontrak sewa kapal ini, CKB Logistics juga tetap dapat memberikan penyediaan jasa keagenan dan kepelabuhanan di Teluk Lamong (Surabaya).

CKB Logistics won the contract to support Vale Indonesia's operations. One of CKB Logistics's vessels, Alfa Trans Satu, obtained a contract extension with a period of 2 + 2 years to serve the Surabaya-Malili route. This contract extension for the vessel allowed CKB Logistics to continue to provide agency and port services at Lamong Bay (Surabaya).

FEBRUARI // February

SSB memindahkan kantornya dari Pulogadung ke *Cilandak Commercial Estate* dan menggabungkan *workshop* Pulogadung ke *workshop* Cikupa.

SSB relocated its office from Pulogadung to Cilandak Commercial Estate and combined Pulogadung workshop to Cikupa workshop.

APRIL // April

Peresmian Operasi Terpadu Tambang Batubara Mifa di Kabupaten Aceh Barat, Aceh, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Mifa inaugurated its integrated coal mining operations in the Regency of Aceh Barat, Aceh, in support of the regional economic growth.

TIA mencatat rekor produksi dan pengangkutan batubara (dari lokasi penambangan ke tempat penumpukan di TUKS) sepanjang tahun 2015, mencapai 515.183,50 metrik ton.

TIA recorded the highest coal production and hauling (from mining pit to the own-use coal terminal) volume in 2015 at 515,183.50 metric tons.

CK mendapatkan kontrak baru jasa pertambangan senilai lebih dari USD 187 juta dari PT Adidaya Tangguh (ADT) hingga tahun 2023 sebagai kontrak pertama CK di sektor pertambangan bijih besi. CK memberikan jasa pertambangan seperti pengupasan lahan, pengangkutan bijih besi, serta penyewaan alat berat di tambang bijih besi ADT di Lede, Kabupaten Pulau Taliabu, Maluku Utara.

CK won a new mining services contract valued at more than USD 187 million from PT Adidaya Tangguh (ADT), valid till 2023, as CK's first iron ore mining contract. CK provides mining services including overburden removal, iron ore hauling, and heavy machinery rental at the iron ore mine owned by ADT situated in Lede, Regency of Taliabu, North Maluku.

CKB Logistics menyelenggarakan *talkshow* "Shorebase Management" yang diinisiasi oleh Majalah Oil & Gas dan Komunitas Migas Indonesia di Jakarta.

CKB Logistics organized a talkshow on "Shorebase Management", initiated by Oil & Gas magazine and the Indonesian Oil and Gas Community in Jakarta.

Peristiwa Penting

// Important Events

MEI // May

CK memenangkan kontrak baru jasa pertambangan batubara senilai USD 396 juta dari PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), anak perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, berlaku selama 5 tahun hingga 2020. CK memberikan layanan jasa pertambangan seperti pengupasan lahan dan penyewaan alat berat di lokasi tambang ABN di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur.

CK won a coal mining contract valued at USD 396 million from PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), subsidiary of PT Toba Bara Sejahtera Tbk. The contract is valid for 5 years until 2020. CK provides mining services such as overburden removal and heavy machinery rental at the mine location of ABN in Sanga-Sanga, East Kalimantan.

SEPTEMBER // September

ATR memperoleh VOA (Vessel Operator Assessment) dengan kategori Oil Major dari BP Berau Ltd, sehingga dapat terus beroperasi di wilayah kerja BP Berau Ltd. VOA ini membuktikan bahwa sistem kerja dan pengoperasian armada yang dilakukan ATR memenuhi standar yang ditetapkan oleh salah satu perusahaan migas internasional dengan kategori *Oil Major*, kategori tertinggi untuk pengoperasian yang dilakukan oleh perusahaan migas.

ATR obtained VOA (Vessel Operator Assessment) in the Oil Major category from BP Berau Ltd, which allows ATR to continue operating within the work areas of BP Berau Ltd. This VOA is testament to the adherence of ATR's work system and armada operations to the standards enacted by one of the international oil and gas companies in the Oil Major category, the highest category for operations conducted by oil and gas companies.

NOVEMBER // November

CKB Logistics memperluas wilayah operasional penyewaan kapalnya di luar Indonesia, yaitu untuk pertama kalinya melayani rute internasional dari Penang, Malaysia ke Myeik, Myanmar. CKB Logistics mendapatkan kepercayaan untuk menyediakan armada berjenis LCT, Adinda Celinna, untuk rute *regular* ini.

CKB Logistics expanded its operational area for vessel rental to outside Indonesia, serving for the first time an international route from Penang, Malaysia to Myeik, Myanmar. CKB Logistics makes use of its LCT armada, Adinda Celinna, to serve this regular route.

SSB menyelesaikan produksi HSRG (harp bundle) untuk yang pertama kalinya untuk memenuhi pesanan Alstom, salah satu pelanggannya.

SSB completed the production of HSRG (harp bundle) for the first time for one of its customers, Alstom.

Penghargaan & Sertifikasi

// Awards & Certifications

FEBRUARI
// February

Reswara menerima Piagam Penghargaan Gubernur Kalimantan Selatan No. 566/131/Disnakertrans pada Peringatan Bulan K3 Nasional Tahun 2015 atas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).	Reswara received the Award from the Governor of South Kalimantan No. 566/131/Disnakertrans at the commemoration of the National OHS Month in 2015, for its Implementation of Occupational Health and Safety Management System.
SSB meraih Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Bupati Kutai Timur.	SSB received the Zero Accident Award from the Regent of Kutai Timur.
TIA menerima Piagam Penghargaan Gubernur Kalimantan Selatan atas penerapan SMK3.	TIA received a Plaque from the Governor of South Kalimantan for its OHS System implementation.

MARET
// March

SSB mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008, SNI ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu.	SSB obtained the ISO 9001:2008 and SNI ISO 9001:2008 Quality Management System certification.
SSB meraih sertifikat ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan.	SSB obtained the ISO 14001:2004 Environmental Management System certification.

APRIL
// April

Mifa menerima penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat atas pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar usahanya.

Mifa received an award from the Municipal Government of West Aceh for its implementation of local community development and empowerment programs.

Mifa menerima penghargaan dari Pemerintah Aceh atas investasi di Provinsi Aceh.

Mifa received an accolade from the Government of Aceh for its investments in Aceh Province.

SSB mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

SSB obtained the OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System certification.

JULI
// July

CKB Logistics meraih penghargaan di ajang Frost & Sullivan Award 2015 sebagai "Indonesia Domestic Logistics Service Provider of the Year 2015". Penghargaan ini adalah yang keempat kalinya secara berturut-turut bagi CKB Logistics.

CKB Logistics won for the fourth consecutive time in four years the "Indonesia Domestic Logistics Service Provider of the Year in 2015" at the Frost & Sullivan Award 2015.

AGUSTUS
// August

TIA menerima Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil Tahun 2015 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia atas tercapainya 15.027.584 jam kerja orang tanpa kecelakaan dari 1 November 2011 hingga 31 Desember 2014.

TIA received the Zero Accident Award 2015 from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia, for its achievement of 15,027,584 man-hours without accident from 1 November 2011 to 31 December 2014.

Penghargaan & Sertifikasi
// Awards & Certifications

SEPTEMBER
// September

TIA menerima Sertifikat Emas dan Bendera Emas atas hasil audit SMK3 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

TIA received the Gold Certificate and Golden Flag for its OHS System audit results from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.

TIA menerima Penghargaan Piagam UTAMA Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Periode 2014–2015 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

TIA received the UTAMA (Silver) Plaque for Mining Environmental Management for 2014–2015 from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

TIA menerima Penghargaan Piagam ADITAMA dan Piala Emas Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Periode 2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

TIA received the ADITAMA Award and Gold Throphy for Mining Safety Management for 2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

TIA mendapatkan Sertifikat Pernyataan Pemenuhan Keamanan Fasilitas Pelabuhan sesuai ISPS Code dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut untuk Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) TIA di Kalimantan Selatan. Sertifikat ini berlaku lima tahun hingga 8 September 2020.

TIA received the Statement of Compliance of a Port Facility in accordance with the ISPS Code from the Directorate General of Naval Transportation for its Terminal for Own Use (TUKS) located in South Kalimantan. This certificate is valid for five years until 8 September 2020.

CK menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tanggal 11 September 2015 untuk CK Rinjani dengan 4.065.219 jam kerja tanpa kecelakaan dalam periode 1 Juni 2012 hingga 31 Mei 2015.

CK obtained the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower on 11 September 2015 for its CK Rinjani site, which recorded 4,065,219 work hours without accident from 1 June 2012 to 31 May 2015.

CK menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tanggal 11 September 2015 untuk CK MSJ atas pencapaian 15.341.187 jam kerja tanpa kecelakaan mulai 17 Juni 2007 hingga 30 November 2014.

CK obtained the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower on 11 September 2015 for its CK MSJ site, which recorded 15,341,187 work hours without accident from 17 June 2007 to 30 November 2014.

CK menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tanggal 11 September 2015 untuk CK TIA dengan pencapaian 15.490.567 jam kerja tanpa kecelakaan dari periode 1 Maret 2008 sampai 31 Desember 2014.

CK obtained the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower on 11 September 2015 for its CK TIA site, which recorded 15,490,567 work hours without accident from 1 March 2008 to 31 December 2014.

ConocoPhillips

ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.

SAFETY CERTIFICATE

Presented to

PT. CIPTA KRIDA BAHARI

In Recognition of

EXCELLENT SAFETY PERFORMANCE
15,100 MAN-HOURS
OPERATING WITHOUT RECORDABLE INCIDENTS FOR CONTRACT
CS-10817958 (INTEGRATED LOGISTIC SERVICES)

OKTOBER
// October

CKB Logistics memperoleh penghargaan "Excellent Safety Performance" dari ConocoPhillips.

CKB Logistics obtained the "Excellent Safety Performance" recognition from ConocoPhillips.

CKB Logistics memperoleh penghargaan "Contractor Safety Management System" dari Vale Indonesia.

CKB Logistics obtained the "Contractor Safety Management System" award from Vale Indonesia.

Penghargaan & Sertifikasi

// Awards & Certifications

NOVEMBER

// November

TIA mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014-2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

TIA received the PROPER Blue rating for its Environmental Management Performance in 2014-2015 from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

DESEMBER

// December

CKB Logistics memperoleh penghargaan "Excellent Safety Performance Operating Without Any Recordable Incidents" dari Premier Oil.

CKB Logistics obtained the "Excellent Safety Performance Operating Without Any Recordable Incidents" from Premier Oil.

TIA menerima penghargaan dari Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Tanah Bumbu atas kontribusinya dalam penanggulangan kasus AIDS di wilayah tersebut.

TIA received an accolade from the AIDS Eradication Commission of the Regency of Tanah Bumbu for its contribution towards the handling of AIDS case in the regency.

SSB meraih penghargaan "Best Individual with Outstanding Performance Award" dari PT Freeport Indonesia.

SSB obtained the "Best Individual with Outstanding Performance Award" from PT Freeport Indonesia.

740
CAT
XCA 12

02- Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

// Report to Stakeholders

Secara proaktif mengupayakan praktik terbaik dan inovasi dalam berbisnis.

// Proactive in applying the best practices and innovations in business.

Laporan Dewan Komisaris

// Report of the Board of Commissioners

Kiri ke kanan
Left to Right

1 Mivida Hamami

Komisaris
// Commissioner

2 Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama
// President Commissioner

3 Arief Tarunakarya Surowidjojo

Komisaris Independen
// Independent Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

// Report of the Board of Commissioners

"HASIL PENERAPAN PROGRAM EFISIENSI ABM SANGAT JELAS, SEHINGGA ABM DAPAT MENUNJUKKAN PERBAIKAN YANG SUBSTANSIAL"

// Results of ABM's efficiency programs are clear, allowing ABM to achieve substantial improvements

Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama
// President Commissioner

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Kami Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk ("ABM" atau "Perusahaan") melalui laporan ini ingin menyampaikan rasa syukur kami kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan kepada semua pihak yang telah membantu ABM dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk semua pemangku kepentingan.

PERKEMBANGAN IKLIM BISNIS SEPANJANG 2015

Rendahnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 merupakan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perlambatan struktural di Tiongkok dan pemulihan ekonomi di Amerika Serikat merupakan dua faktor utama yang membentuk *landscape* ekonomi global di tahun 2015. Di saat yang bersamaan, lemahnya permintaan untuk barang-barang manufaktur, khususnya di Tiongkok, menyebabkan harga-harga menjadi stagnan atau bahkan cenderung menurun.

Penurunan harga barang-barang komoditas, khususnya di bidang energi yaitu minyak bumi dan batubara, terus terjadi sepanjang tahun 2015. Minyak bumi mendapatkan tekanan dari pasokan yang berlebih, sementara batubara sebagai bahan bakar alternatif terkena dampak negatifnya, seiring dengan banyaknya pelaku bisnis beralih dari batubara ke minyak bumi, yang lebih murah. Hampir di seluruh perusahaan, isu efisiensi dan optimalisasi operasi bisnis menjadi pokok pembicaraan, seiring banyak perusahaan berupaya sekuat tenaga untuk dapat bertahan di tengah iklim bisnis yang kurang kondusif ini.

Kinerja ekspor Indonesia yang didominasi barang-barang komoditas seperti sawit dan batubara mengalami penurunan di tahun 2015. Di sisi lain,

Esteemed Stakeholders,

First and foremost, the Board of Commissioners of PT ABM Investama Tbk ("ABM" or "the Company") would like to express our gratitude to the Almighty God and extend our sincere appreciation to everyone who has supported and encouraged ABM in carrying out its business operations.

ECONOMIC DEVELOPMENT AND BUSINESS CLIMATE IN 2015

Undoubtedly, lower economic growth in 2015 was an issue faced by both developed and developing countries. Structural slowdown in China and economic recovery in the United States were the two main factors that shaped the global economic landscape in 2015. At the same time, weaker demand for manufactured goods, particularly in China, resulted in the stagnation and even decline of various prices.

The decline in commodity prices, particularly in the energy sector, involving oil and coal, continued to take place throughout 2015. Oil experienced pressures from excess supply, while coal as an alternative fuel was also exposed to the negative impact of declining oil prices, as many businesses switched their coal usage to oil, which is currently more cost-efficient. In almost all businesses, the struggle with issues of efficiency and business operation optimization were two key topics, as companies made various efforts to cope with such an unfavorable business climate.

Indonesia's export, which relies heavily on commodities such as oil and coal, declined in 2015. On the other hand, there was a substantial

nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup substansial akibat perkasanya nilai tukar dolar AS yang didorong oleh arus modal dari negara-negara berkembang seiring dengan membaiknya perekonomian domestik di AS.

weakening of the Rupiah, owing to a strong US dollar, driven by capital outflows from developing countries along with the improvement in the United States' domestic economy.

Akan tetapi, Indonesia tetap dapat bertumbuh pada angka yang lebih baik dibandingkan banyak negara lainnya. Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap pemerataan pembangunan, dengan menjalankan program-program percepatan pembangunan secara serius. Ini ditunjukkan dengan dimulainya banyak proyek infrastruktur untuk mempercepat proses logistik di negara kepulauan terbesar di dunia ini, sekaligus menurunkan biaya logistik yang kontribusinya terhadap harga barang masih terlalu besar. Pemerintah juga berupaya menciptakan iklim yang lebih ramah bagi bisnis dan investasi, dengan memangkas persyaratan birokrasi untuk memulai usaha di banyak bidang.

However, the Indonesian economy remained able to post a growth rate that was higher than many other countries. The Indonesian government has demonstrated its commitment to creating equitable development by accelerating its development programs with sincerity. Infrastructure projects were instigated to expedite logistics in this country, which is the largest archipelago in the world, and lowering the still-large contribution of logistics fees to the prices of goods in Indonesia. The Government is also working towards creating a more friendly business and investment climate, as well as eliminating bureaucratic limitations for opening new businesses in various sectors.

Satu hal yang menjadi fokus utama Pemerintah Indonesia di periode 2014–2019 ini adalah peningkatan rasio elektrifikasi untuk memenuhi kebutuhan ketenagalistrikan dari masyarakat yang berjumlah hampir 260 juta jiwa. Untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, diperlukan tenaga listrik dalam jumlah yang memadai. Untuk itu, Pemerintah berkomitmen menambah kapasitas pembangkit tenaga listrik sebanyak 35 gigawatt hingga tahun 2019. Jumlah ini cukup ambisius, dan hanya dapat dicapai melalui kerjasama antara Pemerintah dengan pihak swasta dalam membangun banyak pembangkit listrik di berbagai daerah.

The Indonesian Government's main focus in the 2014-2019 period is increasing the electrification ratio in order to meet electricity demands in the far corners of Indonesia, whose population is close to 260 million people. It is a necessity to provide electricity in a sufficient amount to support the improvement of public welfare. To that end, the Government is committed to expanding its power generation capacity by 35 gigawatts by 2019. This is a quite ambitious number, and can only be fulfilled by constructing numerous power plants in various regions through cooperation between the Government and the private sector.

KINERJA ABM TAHUN 2015

ABM'S PERFORMANCE IN 2015

Di tengah situasi pasar komoditas yang masih negatif dan belum menunjukkan tanda-tanda akan mengalami pemulihan yang signifikan, ABM beserta anak-anak perusahaannya diharuskan untuk mengupayakan sejumlah strategi yang tepat sasaran, agar dapat terus menjamin keberlanjutan usahanya.

In the midst of the slowing down commodity markets bearing few signs of a significant recovery, ABM and its subsidiaries have taken major steps to build and pursue a number of meticulously planned strategies to ensure its business sustainability.

Secara keseluruhan, total pendapatan ABM di tahun 2015 mencapai USD 655 juta, turun hampir 10% dari USD 724 juta di tahun 2014. Penurunan

Overall, ABM's revenue in 2015 reached a total of USD 655 million, declining by nearly 10% from USD 724 million in 2014. Decline occurred in all of the

ini terjadi di semua segmen bisnis anak-anak perusahaan ABM, mulai dari jasa fabrikasi dan rekayasa, hingga logistik dan tambang batubara. Jasa kontraktor pertambangan dan penjualan batubara masih menjadi kontributor utama terhadap perolehan pendapatan ABM di 2015, mencapai lebih dari 75% dari total pendapatan.

business segments of ABM and its subsidiaries, ranging from fabrication and engineering services, to logistics and coal mining. However, mining contractor services and coal sales remained the two largest contributors in 2015, accounting for more than 75% of ABM's total revenue.

Derasnya tantangan di bisnis energi global mengharuskan ABM, yang telah melakukan investasi substansial di berbagai bisnisnya, untuk membukukan penurunan nilai pada sejumlah komponen asetnya. Di sisi lain, seluruh anak perusahaan ABM telah melaksanakan strategi efisiensi biaya yang mencakup seluruh aktivitas operasionalnya, serta menerapkan kebijakan finansial yang cermat dan penuh pertimbangan, dalam rangka menciptakan profitabilitas.

Considerable challenges in the global energy business compelled ABM, which has made substantial investments in many of its business segments, to record impairment on a number of its asset components. On the other hand, all subsidiaries have implemented certain cost efficiency strategies, covering every single operational activity, and financial policies based on prudent and meticulous planning in order to achieve profitability.

Hasilnya, setelah pada tahun 2014 ABM mencatatkan rugi bersih senilai USD 117 juta, di tahun 2015 terjadi perbaikan struktural yang berdampak signifikan terhadap posisi keuangan ABM, dan rugi bersih konsolidasi di tahun 2015 tercatat USD 51 juta, atau 56% lebih rendah dibandingkan di tahun 2014. Sementara itu, EBITDA juga meningkat menjadi USD 135 juta, dari USD 107 juta di 2014, dan margin EBITDA tercatat meningkat, menjadi 20,6%.

As a result, while in 2014 ABM recorded a net loss of USD 117 million, in 2015 there were certain structural improvements that brought significant impact on ABM's financial positions, and the consolidated net loss in 2015 was recorded at USD 51 million, or 56% lower than that in 2014. Meanwhile, EBITDA increased to USD 135 million, from USD 107 million in 2014, and EBITDA margin rose to 20.6%.

Manajemen ABM memandang perlu untuk beralih dari portofolio bisnisnya yang sekarang ini masih didominasi oleh produksi dan penjualan batubara, ke portofolio bisnis baru yang lebih berimbang namun tetap berfokus pada energi, yang telah lama menjadi kompetensi inti. Untuk itu, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuannya kepada Direksi dan manajemen ABM untuk memprakarsai suatu Program Transformasi yang diarahkan pada pencapaian Visi 2020: Portofolio Berimbang dan akan diwujudkan secara bertahap, dari 2015 hingga 2020.

The Management has deemed it necessary to shift ABM's current business portfolio, currently dominated by coal production and sales, to a more balanced business portfolio by keeping its focus on the energy sector, which has long been ABM's core competency. To that end, the Board of Commissioners has given its approval to the Board of Directors and the management to initiate the Transformation Program, aimed at achieving the 2020 Vision of Balanced Portfolio. This will take place gradually starting in 2015 to 2020.

Dewan Komisaris telah menyaksikan hasil-hasil dari penerapan berbagai program efisiensi di setiap anak perusahaan ABM secara disiplin, dan dengan mempertimbangkan hal tersebut, kami merasa optimis bahwa di tahun-tahun selanjutnya ABM dapat menunjukkan perbaikan yang lebih

The Board of Commissioners has witnessed the results of multipronged efficiency programs implemented in ABM's subsidiaries, and we are optimistic that in the years to come ABM will be able to display more substantial improvements and be back on track to providing greater profitability along

substansial sehingga dapat segera kembali pada jalur profitabilitas, dan dengan fundamental bisnis yang lebih kuat dan tangguh.

PELAKSANAAN TUGAS PENGAWASAN

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan, yang dimandatkan oleh Pemegang Saham, terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi dan segenap manajemen ABM dan anak-anak perusahaannya. Dewan Komisaris juga telah memberikan pandangannya serta menyampaikan sarannya yang terkait dengan implementasi strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang oleh Direksi dalam menjalankan bisnis Perusahaan.

Komunikasi yang baik senantiasa dibina antara Dewan Komisaris dan Direksi, melalui berbagai mekanisme. Salah satu mekanisme yang rutin diselenggarakan adalah rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, di mana Direksi menyampaikan hasil-hasil yang telah dicapai untuk suatu kurun waktu, dan Dewan Komisaris menyampaikan pendapat dan sarannya yang berasal dari pertimbangan Dewan Komisaris atas peluang dan risiko yang mungkin ditimbulkan, terkait dengan strategi bisnis Direksi.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, di 2015 Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugasnya dibantu oleh sejumlah komite di bawah Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Investasi, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Dewan Komisaris memandang bahwa setiap komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik dan memberikan masukan yang bernilai tambah bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasannya. Setiap hal yang direkomendasikan oleh komite-komite ini untuk diperhatikan oleh Dewan Komisaris telah ditilik, dipelajari, dan didiskusikan dalam rapat Dewan Komisaris, serta dibahas bersama Direksi dalam rapat gabungan, untuk ditindaklanjuti.

with creating more robust and resilient business fundamentals.

IMPLEMENTATION OF THE SUPERVISORY DUTIES

Throughout 2015, as mandated by the Shareholders, we supervised the management of the Company by the Board of Directors, the entire management, and its subsidiaries. The Board of Commissioners has also provided its views and conveyed its suggestions related to the implementation of short- and long-term strategies formulated by the Board of Directors in running the Company's businesses.

Proper communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors has always been fostered through a variety of mechanisms. One that has been regularly held is the joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, in which the Directors presents the achievements of the Company for a given period, and the Board of Commissioners conveys its considerations and advice on any potential opportunities and risks that may arise related with the business strategy of the Board of Directors.

As in the previous years, in carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners was assisted by the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Investment Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. We believes that the committees have performed their duties and responsibilities and provided valuable input to the Board of Commissioners in carrying out our supervisory functions. Every recommendation of the committees has been reviewed, studied and discussed in the joint meetings for further follow-up actions by the Board of Directors.

Dengan demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi sepanjang tahun 2015 telah berlangsung secara hati-hati dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan dan budaya Perusahaan, serta dengan melibatkan strategi bisnis yang tepat untuk menjamin keberlangsungan usaha ABM jangka panjang. Direksi juga telah memperhatikan ekspektasi dan harapan dari setiap pemangku kepentingan secara proporsional dan bijak dalam menjalankan setiap langkahnya.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015 terjadi perubahan dalam susunan Dewan Komisaris, dengan selesainya masa jabatan salah satu dari kami, Erry Riyana Hardjapamekas, sebagai Komisaris Independen. Posisi beliau sebagai Komisaris Independen digantikan oleh Arief Tarunakarya Surowidjojo, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2015 pada 18 Mei 2015, yang pada kesempatan tersebut juga mengangkat seluruh anggota Dewan Komisaris untuk masa jabatan hingga 2018. Oleh karena itu, susunan Dewan Komisaris yang berlaku saat ini adalah:

Komisaris Utama:
Rachmat Mulyana Hamami
Komisaris: **Mivida Hamami**
Komisaris Independen:
Arief Tarunakarya Surowidjojo

TATA KELOLA & TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dewan Komisaris menilai bahwa ABM beserta seluruh anak perusahaannya telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) beserta seluruh praktik terbaiknya berdasarkan standar-standar nasional dan internasional yang berlaku. Selain memperlengkapi organ dan mekanisme tata kelola di ABM dan juga di anak-anak perusahaan, juga telah dilakukan berbagai sosialisasi secara rutin dengan cakupan pembahasan yang komprehensif mengenai praktik tata kelola kepada seluruh karyawan.

Thus the Board of Commissioners believes that the management of the Company by the Board of Directors throughout 2015 has been done with prudence and responsibility, and accordance with the corporate values and leadership traits of ABM, and involved the appropriate business strategy to ensure long-term business continuity. The Board of Directors has also continued to fulfill stakeholders' expectations in a proportional and astute manner through the steps that it has taken.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2015 there was a change to the composition of the Board of Commissioners, i.e. the completion of Erry Riyana Hardjapamengkas's term of office as Independent Commissioner. He was subsequently succeeded by Arief Tarunakarya Surowidjojo, based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on 18 May 2015. The AGMS also appointed all members of the Board of Commissioners for a term of office that ends in 2018. Therefore, the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner:
Rachmat Mulyana Hamami
Commissioner: **Mivida Hamami**
Independent Commissioner:
Arief Tarunakarya Surowidjojo

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Board of Commissioners believes that ABM and its subsidiaries have implemented the principles of good corporate governance (GCG) along with the best practices in the field, according to the applicable national and international standards. In addition to adding certain corporate governance mechanisms, we also conducted a variety of regular information dissemination sessions, covering comprehensive discussions on best practices of corporate governance to our employees.

ABM juga melakukan penilaian atau asesmen terhadap kinerja tata kelola perusahaan yang baik di seluruh lingkungan usahanya. Setelah di tahun-tahun sebelumnya penilaian dilakukan oleh konsultan eksternal, pada tahun 2015 penilaian dilakukan secara internal, dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

ABM also conducted a good corporate governance assessment across its entire business environment. After having years of GCG assessment conducted by external consultants, in 2015 ABM conducted its GCG assessment internally, and the result was satisfactory.

Sebagai perusahaan publik, ABM senantiasa menjaga kepatuhannya terhadap semua peraturan regulator yang berlaku, terutama dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, berbagai kementerian yang bidangnya bersinggungan dengan bisnis ABM, dan regulator lainnya. ABM juga telah memiliki Panduan Pelaksanaan GCG serta Pedoman Etika & Perilaku (Code of Ethics and Conduct—COEC) yang harus dipatuhi oleh setiap karyawannya. Untuk menyikapi adanya dugaan pelanggaran terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik, ABM telah menyediakan sarana pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Keberadaan sistem ini membantu menyempurnakan penerapan GCG di ABM dengan cepat dan sistematis.

As a public company, ABM continues to maintain its compliance with all prevailing regulations, particularly those issued by the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, the Indonesian ministries whose remit is related to the Company's businesses, and other regulators. ABM has the GCG Implementation Guidelines and Code of Ethics & Conduct (COEC) in place to be adhered to by all employees. To address alleged violations of good corporate governance practices, ABM provides a means for reporting violations (namely, the whistleblowing system) which has been disseminated to all employees. In practice, this system aims to expedite and enhance the systematic implementation of GCG in ABM.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada seluruh manajemen ABM atas terpilihnya kembali ABM sebagai satu dari 30 perusahaan publik dengan kinerja GCG terbaik di tahun 2015 berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard, dalam penilaian yang dilakukan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), melibatkan perusahaan-perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar di Indonesia.

The Board of Commissioners wishes to extend accolades to the entire management of ABM for once again being chosen as as one of 30 public companies with the best GCG practices in 2015, based on the strict criteria set by the ASEAN Corporate Governance Scorecard, as per the assessment by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). The assessment involved companies with the largest market capitalization in Indonesia.

Dewan Komisaris terus mendorong manajemen ABM untuk mempertahankan komitmennya terhadap semua pemangku kepentingannya, dan untuk membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Ini adalah perwujudan tanggung jawab ABM sebagai warga negara korporat yang baik. Oleh karena itu Dewan Komisaris menyambut baik upaya-upaya ABM tak hanya untuk mengembangkan bisnisnya dan menyediakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi rakyat Indonesia, tetapi juga upaya untuk memberdayakan masyarakat dan mengelola lingkungan hidup di wilayah-wilayah operasionalnya secara serius.

The Board of Commissioners encourages the management to maintain its long term relationship and commitment to all stakeholders, as well as to increasing the level of welfare of the nation. It is a manifestation of ABM's responsibility to become a good corporate citizen. Therefore, we welcome ABM's efforts to develop profitable businesses, provide employment opportunities in Indonesia, as well as empower communities and manage the environment surrounding its operational areas in earnest.

Upaya-upaya ini tak hanya akan menghasilkan nilai tambah bagi komunitas dan lingkungan di sekitar Perusahaan, tetapi juga akan menjamin keberlanjutan ABM sebagai suatu organisasi yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan imbal hasil yang baik bagi para pemegang sahamnya. Perhatian yang adil dan berimbang terhadap kedua sisi dari mata uang yang sama ini akan menciptakan manfaat jangka panjang yang luar biasa bagi ABM.

These efforts will not only generate added value for the community and the environment in which the Company operates, but also ensure sustainability in creating favorable returns for the shareholders. Fair and balanced attention on the two sides of the coin will bring about tremendous long-term benefits for ABM.

PELUANG BISNIS TAHUN 2016

Terus meningkatnya populasi dunia dan semakin besarnya upaya masyarakat global untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sebagaimana ditunjukkan dari meningkatnya kelas menengah di Indonesia, menghadirkan prospek usaha yang cerah bagi berbagai sektor industri, termasuk di bidang energi. Kebutuhan energi dipastikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, terlepas dari berbagai gejolak—baik itu finansial, geopolitik, ataupun yang lainnya—yang akan kita alami bersama.

Untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan dukungan terhadap rencana-rencana bisnis yang akan dijalankan oleh Direksi dan manajemen ABM dan anak-anak perusahaannya di tahun 2016 dan selanjutnya. Langkah-langkah yang telah direncanakan sebagai bagian dari Program Transformasi ABM telah dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Kami telah mengkaji langkah-langkah tersebut dan berkeyakinan bahwa strategi tersebut akan memberikan hasil yang terbaik bagi pertumbuhan ABM.

2016 BUSINESS OPPORTUNITIES

The world population that continues to expand and the increasingly strong motivation of the global community to achieve a higher level of prosperity, as demonstrated by the rise of the middle class in Indonesia, leads to the greater purchasing power and prospects in various industrial sectors, including in the energy sector. We believe that demand for energy will certainly rise over the coming years despite the current market turmoil, owing to either financial, geopolitical, or other factors.

Hence, the Board of Commissioners conveys its support to the business plans to be implemented by the Board of Directors, the management and all subsidiaries, in 2016 and the coming years. The specific action plans that make up a part of ABM's Transformation Program have been disclosed by the Board of Directors to the Board of Commissioners. We have reviewed such plans and we believe that these strategies would yield the most optimal results for the Company's growth.

ABM

PENUTUP

Akhir kata kami Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan apresiasi kami yang mendalam kepada jajaran Direksi, Manajemen, dan karyawan ABM dan anak-anak perusahaannya, atas kerja keras, komitmen, dan loyalitas mereka. Kami juga menyampaikan apresiasi pada semua pemegang saham, mitra bisnis, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat di mana ABM berada, atas dukungan mereka terhadap kegiatan usaha ABM. Kami berharap di tahun 2016 ini setiap tantangan dapat dilalui dan setiap persoalan dapat ditanggulangi, berkat adanya hubungan baik ABM dengan setiap pemangku kepentingannya. Dengan demikian, ABM dengan kinerja yang lebih baik dapat berkontribusi lebih terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

CLOSING

In closing, we would like to thank the Board of Directors, the Management and ABM and its subsidiaries' employees, for their hard work, commitment and loyalty. We would also like to express our appreciation to all shareholders, business partners, suppliers, customers, the Indonesian Government and communities in which ABM is a part of, for their support in our business activities. Bolstered by the strong relationship ABM enjoys with all of its stakeholders, we hope to be able to overcome obstacles and challenges that shall arise in the year ahead. We are optimistic that ABM will achieve a better performance and yield a greater contribution to the progress of the Indonesian nation.

Atas nama Dewan Komisaris
// On behalf of the Board of Commissioners

Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama
// President Commissioner

Laporan Direksi

// Report of the Board of Directors

Kiri ke kanan
Left to Right

1 Natali Hasto Kristijono

Direktur Operasi Kelompok Infrastruktur dan Jasa
// Operating Director Infrastructure and Services Cluster

2 Adrian Erlangga

Direktur Keuangan
// Finance Director

3 Achmad Ananda Djajanegara

Direkur Utama
// President Director

4 Syahnan Poerba

Direktur Layanan Pendukung Korporat
// Corporate Support Services Director

5 Yovie Priadi

Direktur Strategi Korporat
// Corporate Strategy Director

6 Irfan Setiaputra

Direktur Operasi Kelompok Sumberdaya
// Operating Director Resources Cluster

Laporan Direksi

// Report of the Board of Directors

"PROGRAM TRANSFORMASI ABM MENSINERGIKAN SUMBER DAYA MANUSIA, PROSES, DAN SISTEM DALAM SETIAP KEGIATAN ABM"

// ABM Transformation Program cultivates the synergy of our people, processes, and systems in ABM's every activities

Achmad Ananda Djajanegara

Direktur Utama
// President Director

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini Direksi ABM mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala berkah dan tuntunan-Nya, seiring kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban manajemen atas kinerja ABM di tahun 2015. Di era yang senantiasa sarat perubahan ini, kami terus memantapkan langkah ke depan, dengan bertransformasi menjadi perusahaan energi terkemuka yang mengelola portofolio bisnis yang terdiversifikasi secara seimbang.

SITUASI GLOBAL DAN NASIONAL TAHUN 2015

Beberapa isu yang telah cukup lama membayangi perekonomian global terus menunjukkan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi yang dirasakan di tahun 2015. Sementara ada beberapa perkembangan baru yang mencuat, sejumlah tren masih terus berlanjut. Yang terutama di antaranya adalah pelemahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, yang mencapai angka 6,9% di tahun 2015, terendah sejak tahun 1990, akibat lemahnya permintaan untuk barang-barang ekspor negara tersebut. Sebagai dampaknya, selain mengurangi permintaan untuk barang-barang impor, pemerintah Tiongkok juga mendevaluasi mata uangnya, yuan, agar industrinya lebih kompetitif di tataran global.

Sementara itu mulai dirasakannya pemulihan yang lebih baik sepanjang tahun 2015 di Amerika Serikat direspons oleh Bank Sentral AS dalam bentuk kenaikan suku bunga acuannya yang selama ini nyaris nol, menjadi 0,25% di penghujung tahun. Langkah yang telah lama diantisipasi pasar ini menyebabkan mata uang dolar AS menguat terhadap mayoritas mata uang dunia, terutama mata uang negara-negara berkembang yang harus menyaksikan aliran modal keluar dalam jumlah besar kembali ke AS.

Di bidang energi, perkembangan harga barang komoditas energi, seperti minyak bumi dan batubara, masih belum menggembirakan. Harga minyak bumi dan batubara turun cukup signifikan di tahun 2015, seiring dengan situasi kelebihan

Esteemed Stakeholders,

On this fortuitous occasion the Directors of ABM wish to extend gratitude to God Almighty for the blessings and guidance, as we submit our report on our management of ABM in 2015. In an era that is replete with changes, we continue to establish our steps as we march into the future with by transforming into a leading energy company managing a well-diversified portfolio.

GLOBAL AND NATIONAL SITUATIONS IN 2015

Several longstanding issues that had overshadowed the global economy continued to affect the economic conditions in 2015. While there were several new developments, certain trends remained. Chief among these was the weakening of China's economic growth, which reached 6.9% in 2015, the lowest since 1990 due to a weak worldwide demand for its export goods. In effect, other than reducing its import volume, the Chinese government also devaluated its currency, the yuan, so that its domestic industry could become more competitive globally.

Meanwhile, in United States experienced a more meaningful recovery which was starting to be of impact throughout 2015, whereby its Central Bank responded by raising its benchmark interest rate that had been kept at almost zero levels to 0.25% at the end of the year. Such a measure had long been anticipated by the market, leading to a strengthening of the US dollar against the world's currencies, especially those of the developing countries. These countries accordingly experienced large amounts of capital outflow back to the United States.

In the energy sector, prices of energy commodities such as those of oil and coal had been less than encouraging. Oil and coal prices dropped significantly in 2015 due to a situation of oversupply in the global market. This was triggered

pasokan di pasar dunia. Ini dipicu oleh kebijakan Saudi Arabia sebagai salah satu penghasil minyak bumi terbesar di dunia untuk terus mempertahankan volume produksi minyaknya kendati harga hampir mendekati level yang tidak lagi ekonomis. Batubara sebagai sumber energi alternatif tentunya terkena dampaknya, dan harga jual rata-ratanya turun lebih dalam di 2015.

by Saudi Arabia's policy as one of the world's largest oil producers to continue to maintain its oil output volume, although prices approached a level that was no longer economical. Certainly coal as an alternative energy source was affected, and the average selling price dropped even further in 2015.

Di dalam negeri, Pemerintah Indonesia yang mulai bekerja di tahun 2014 langsung mengeluarkan sejumlah kebijakan ekonomi dan meluncurkan paket-paket ekonomi yang dirancang untuk menggerakkan roda perekonomian dengan lebih cepat. Target belanja negara untuk tahun-tahun mendatang terus ditingkatkan, dengan titik berat pada penyelenggaraan dan penyelesaian banyak proyek infrastruktur berskala besar, untuk membuat aktivitas ekonomi di Indonesia berjalan dengan lebih optimal dan efisien.

Within the country, the Indonesian Government that was formed in 2014 immediately issued a slew of economic policies and launched economic packages intended to speed up the economy. The government spending targets for the coming years continue to increase, with emphasis on implementing and completing large-scale infrastructural projects, to render economic activities in Indonesia more optimal and efficient.

Salah satu diantara paket-paket yang diluncurkan ini dikenal dengan Program 35.000 megawatt (MW), yakni rencana Pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi nasional dan menambah kapasitas pembangkitan listrik di Indonesia sebanyak 35.000 MW sampai dengan tahun 2019. Ini dimanifestasikan melalui proyek pembangunan sejumlah pembangkit listrik di seluruh Indonesia, yang mayoritasnya bertenaga batubara.

One of the packages that were launched is known as the 35,000 megawatt (MW) Program, namely, a plan to increase the national electrification ratio and expand the power generating capacity in Indonesia by as much as 35,000 MW by 2019. This will be fulfilled by constructing a number of power plants throughout Indonesia, the majority of which will use coal as their energy source.

Rendahnya kinerja ekspor komoditas unggulan Indonesia karena lemahnya permintaan dan rendahnya harga, dibarengi dengan volume impor yang menurun, sehingga Indonesia berhasil mencatat surplus pada neraca perdagangannya per akhir 2015. Nilai tukar rupiah sepanjang 2015 juga mengalami penurunan sekitar 10%, namun Bank Indonesia berhasil menjaga tingkat inflasi dan menurunkan suku bunga acuannya sebesar 0,25% menjadi 7,50% per akhir 2015. Indonesia dengan demikian dapat mencatat pertumbuhan 4,8%, lebih baik daripada banyak negara maju di dunia.

The weak performance of Indonesia's main export commodities due to a weak demand and low prices was coupled with a reduction in import volume, so Indonesia succeeded in recording a surplus in its trade balance at the end of 2015. Throughout 2015 the rupiah's exchange rate also declined by approximately 10%, although Bank Indonesia kept inflation rate under control and lowered its interest rate by 0.25% to 7.50% at the end of 2015. Indonesia thus still recorded a 4.8% growth, higher than the growth rate of many developed countries in the world.

KINERJA BISNIS ABM TAHUN 2015

Gejolak yang berlangsung di sektor energi sepanjang tahun 2015 berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis ABM secara keseluruhan, sebagai perusahaan energi terintegrasi yang portofolio bisnisnya tersebar antara bisnis batubara, ketenagalistrikan, logistik, dan jasa industri.

Penurunan volume impor batubara Tiongkok, sebagai hasil dari kebijakan pemerintahnya, mempengaruhi kinerja ekspor batubara Indonesia dan mempengaruhi bisnis PT Reswara Energi Hartama (Reswara) dan PT Cipta Kridatama (CK), dua entitas anak ABM yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan kontraktor pertambangan. Rendahnya harga batubara menciptakan persaingan yang semakin sulit dan memaksa pemilik tambang batubara untuk merampingkan bisnisnya demi mencapai efisiensi yang lebih baik. Banyak pemilik tambang batubara, beberapa diantaranya adalah pelanggan CK, tidak mampu lagi memodifikasi struktur biayanya sehingga harus menutup operasi tambangnya.

Terus turunnya harga minyak mentah menyebabkan kontraksi yang substansial di sektor minyak dan gas (migas), dengan banyak pemain migas besar di Indonesia mengalami kesulitan mempertahankan skala operasinya. Sejalan dengan itu, permintaan untuk kebutuhan logistik, fabrikasi, dan layanan industri dari sektor ini pun menurun, mempengaruhi kinerja bisnis entitas anak ABM di bidang logistik, PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics), dan di bidang fabrikasi dan jasa industri, PT Sanggar Sarana Baja (SSB).

Bagaimanapun juga, harga minyak yang rendah membawa keuntungan tersendiri bagi ABM, khususnya bagi bisnis kontraktor pertambangan, logistik, dan pembangkitan tenaga listrik. Efisiensi biaya operasional di beberapa entitas anak ABM meningkat, berkat keberhasilan mereka memanfaatkan situasi harga minyak ini.

Sementara itu, Program 35.000 megawatt Pemerintah Indonesia membuka peluang baru yang strategis bagi ABM untuk mengembangkan

ABM'S BUSINESS PERFORMANCE IN 2015

The turmoil that shook the energy sector in 2015 had a significant impact on the overall business performance of ABM, as an integrated energy company whose business portfolio covers the coal, electricity, logistics and services industries.

Decline in the volume of coal import from China, as a result of its government's policies, affected the performance of Indonesian coal export and also the business of PT Reswara Energi Hartama (Reswara) and PT Cipta Kridatama (CK), both subsidiaries of ABM engaged in the coal mining and mining contractor business. The low prices of coal created an atmosphere of tighter compete and compelled coal mining concession holders or owners to streamline their business to ensure greater efficiency. Many coal mine owners, some of which were CK's customers, were no longer able to alter their financial structure in response to this, such that they had to shut down their mining operations.

Continuing decline in crude oil prices led to a substantial contraction in the oil and gas sector, with many key players in Indonesia experiencing difficulties to maintain the scale of their operations. In line with this, demand for logistics, manufacturing, and industrial services from this sector dropped, affecting the business performance of ABM subsidiaries engaged in the logistics sector, PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics), and in the manufacturing and industrial services, PT Sanggar Sarana Baja (SSB).

Even so, low oil prices brought a certain advantage for ABM, particularly for the mining contractor, logistics, and power generation businesses. Operating cost efficiency in several subsidiaries of ABM have increased, thanks to their success in taking advantage of the low oil price situation.

Meanwhile, with the 35,000 megawatt Program, the Indonesian government is creating new strategic opportunities for ABM to develop and

dan mentransformasikan bisnisnya, seiring upaya ABM untuk mencapai visi Portofolio Berimbang. ABM berupaya untuk meningkatkan diversifikasi bisnisnya dengan meningkatkan eksposur dalam bisnis non-pertambangan, dan kebijakan Pemerintah ini khususnya membuat sektor ketenagalistrikan di dalam negeri semakin menjanjikan. Berbekal pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh entitas anak ABM, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), di bidang *temporary power* (listrik sementara), *operations & maintenance* (operasi dan pemeliharaan aset ketenagalistrikan), *energy efficiency solutions* (layanan efisiensi energi ketenagalistrikan), serta *long-term power solutions* (solusi listrik jangka panjang). ABM melihat prospek di sektor ini untuk jangka panjang terbuka lebar.

transform its business, as we strive to achieve a vision of Balanced Portfolio. ABM seeks to increase the diversification of businesses by increasing exposure to non-mining businesses, and the Government's policy in particular has made the prospect in the country's electricity sector increasingly promising. Armed with experience and competence of a subsidiary of ABM, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), in the fields of temporary power solutions, operations & maintenance, energy efficiency solutions, as well as long-term power solutions, ABM sees that the prospects in this sector are bright and wide in the long run.

KINERJA BISNIS PERTAMBANGAN BATUBARA

Pada tahun 2015 ABM melalui Reswara memproduksi 6,8 juta ton batubara, naik 15% dari volume produksi tahun 2014. Batubara diproduksi dari dua lokasi penambangan, satu milik PT Tunas Inti Abadi (TIA) di Kalimantan Selatan, dan dua di Aceh milik PT Mifa Bersaudara (Mifa) dan PT Bara Energi Lestari (BEL), entitas anak dari PT Media Djaya Bersama (MDB). TIA dan MDB merupakan entitas anak Reswara.

Untuk tetap dapat bertahan di tengah situasi bisnis batubara yang kurang baik di 2015, Reswara menurunkan biaya operasionalnya sehingga berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya sekaligus mempertahankan keberlanjutan usahanya untuk masa mendatang.

Penjualan TIA di tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 5,4 juta ton, sementara penjualan MDB di tahun 2015 mengalami kenaikan dari 0,3 juta ton di 2014 menjadi hampir lima kali lipatnya, atau 1,4 juta ton. Dengan demikian, total penjualan batubara Reswara di tahun 2015 naik 15%, dari 5,9 juta ton di 2014 menjadi hampir 6,8 juta ton.

Batubara TIA, "TIA Compliant Coal", telah dikenal di pasar sebagai batubara kelas menengah dengan GAR 4.100-3.900 kcal/kg. TIA dapat menjual

COAL MINING BUSINESS PERFORMANCE

In 2015, ABM through Reswara produced 6.8 million tons of coal, up by 15% from the production volume in 2014. Coal was produced from two mining locations, one belonging to PT Tunas Inti Abadi (TIA) in South Kalimantan, and two in Aceh belonging to PT Mifa Bersaudara (Mifa) and PT Bara Energi Lestari (BEL), subsidiaries of PT Media Djaya Bersama (MDB). TIA and MDB are subsidiaries of Reswara.

To continue to survive in such an unfavorable coal business climate in 2015, Reswara lowered the operating expense thus was able to increase its operating efficiency while maintaining its business sustainability for the foreseeable future.

TIA's coal sales in 2015 experienced a drop from the previous year's volume to reach 5.4 million tons. Meanwhile MDB's sales in 2015 experienced a rise from 0.3 million tons in 2014 by almost fivefold, or 1.4 million tons. All things considered, the total coal sales of Reswara in 2015 climbed by 15%, from 5.9 million tons in 2014 to reach almost 6.8 million tons.

TIA's coal, named "TIA Compliant Coal", has been widely known in the market as a middle-grade coal with GAR of 4,100-3,900 kcal/kg. TIA has been able

batubaranya dengan harga premium karena reputasinya sebagai eksportir batubara berkinerja unggul dengan kualitas produk dan ketepatan waktu pengantaran yang konsisten. Harga jual rata-rata batubara TIA di 2015 adalah USD 29,8/ton, 19% lebih rendah dibandingkan di tahun 2014.

Batubara yang diproduksi Mifa dan BEL dipasok ke dalam negeri. Batubara produksi Mifa saat ini digunakan di pabrik semen Lafarge di Aceh, dan mulai tahun 2016 ini akan mulai diujicobakan penggunaannya di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nagan Raya. Sementara batubara BEL dipasok ke PLTU 15 MW milik PT Energi Alamraya Semesta (EAS), entitas anak Sewatama, yang berlokasi di dekat tambang BEL. Ini merupakan perwujudan sinergi operasi di lingkungan Grup ABM yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja bisnis ABM secara keseluruhan.

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, sinergi antar entitas anak ABM di industri batubara terus diperkuat. Pekerjaan penambangan batubara di TIA dilaksanakan oleh CK, sementara untuk kebutuhan logistiknya, TIA menggunakan jasa yang ditawarkan PT Baruna Dirga Dharma (BDD), entitas anak CKB Logistics. Sinergi yang lebih kuat ini memampukan TIA untuk dapat menekan biaya operasionalnya dan memperbesar margin, sekaligus menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi CK dan CKB Logistics.

Secara keseluruhan, kontribusi Reswara terhadap total pendapatan konsolidasi Grup ABM di tahun 2015 adalah USD 191 juta, atau 29% dari total.

KINERJA BISNIS KONTRAKTOR PERTAMBANGAN & KONSTRUKSI

Entitas anak ABM yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan dan konstruksi, CK, membukukan kinerja operasional yang lebih solid di tahun 2015 dibandingkan di 2014, sementara pendapatannya terjaga stabil. Ini merupakan prestasi yang membanggakan, mengingat situasi industri pertambangan di tahun 2015 cenderung sulit dan penuh tantangan, yang mengharuskan beberapa pemilik tambang menutup operasinya. Bagaimanapun juga, CK berhasil mendapatkan kontrak kerja di tiga lokasi penambangan baru,

to sell its coal at a premium price because of its reputation as a high-performing coal exporter with superior product quality and consistent timeliness of delivery. The average selling price of TIA's coal in 2015 was USD 29.8/ton, 19% lower than in 2014.

The coal produced by Mifa and BEL were supplied to the domestic market. Currently Mifa's coal is used in the Lafarge cement factory in Aceh, and starting in 2016 it will be tested for use in the PLTU (Steam Power Plant) Nagan Raya. BEL coal is supplied to the 15 MW Power Plant owned by PT Energi Alamraya Semesta (EAS), a subsidiary of Sewatama, located near BEL's mine site. This demonstrates the operational synergy within ABM Group that is intended to improve ABM's overall business performance.

As in the previous years, the synergy between ABM subsidiaries in the coal mining industry continued to be strengthened. Coal mining activities at TIA has been done by CK, while for TIA's logistics needs TIA uses the service offered by PT Baruna Dirga Dharma (BDD), a subsidiary of CKB Logistics. This stronger synergy has allowed TIA to reduce its operating costs and increase its profit margins, as well as become a stable source of income for CK and CKB Logistics.

Overall, Reswara's contribution to the total consolidated revenue of ABM Group in 2015 was USD 191 million, or 29% of the total.

MINING CONTRACTOR & CONSTRUCTION BUSINESS PERFORMANCE

CK, a subsidiary of ABM engaged in the mining contractor and construction business, recorded a more solid operational performance in 2015 compared to 2014, while its revenue remained stable. This was a prestigious achievement, given the difficult and challenging mining industry situation in 2015, which compelled some mine owners to shut down their operations. In spite of this, CK signed new work contracts for three mine sites, with significant overburden volume and coal production volume, such that CK's revenue was sustained.

dengan volume pengambilan tanah dan produksi batubara yang cukup signifikan, sehingga menopang pendapatan CK.

Aktivitas pengupasan lahan CK di tahun 2015 menghasilkan 131,1 juta bcm, 28% lebih tinggi dari tahun 2014. Sementara itu penyewaan alat berat untuk produksi batubara naik dari 15,2 juta ton di 2014 menjadi 17,5 juta ton di 2015.

CK's overburden removal in 2015 reached 131.1 million bcm, 28% higher than in 2014. Meanwhile, the operations of heavy equipment rental for coal production resulted in an increase in coal produced, from 15.2 million tons in 2014 to 17.5 million tons in 2015.

Lokasi tambang batubara di mana CK beroperasi tersebar di sepuluh daerah di lima propinsi di Indonesia, terutama di Pulau Kalimantan. Selain melakukan penambangan batubara, CK juga mengerjakan satu tambang bijih besi di Taliabu, Maluku Utara, dan mengerjakan beberapa proyek konstruksi, dengan mengandalkan kompetensi intinya di bidang pengupasan lahan dan operasi alat berat. Proyek-proyek konstruksi CK di tahun 2015 mencakup pembangunan jembatan, jalan, dan fasilitas pertambangan.

The coal mines where CK operates are spread over ten regions in five provinces in Indonesia, mainly in Kalimantan. Other than coal mining, CK also operates an iron ore mine in Taliabu, North Maluku, and is working on several construction projects by relying on its core competence of overburden removal and heavy equipment operations. CK's construction projects in 2015 included the construction of bridges, roads, and mining facilities.

Kontrak baru yang dimenangkan CK untuk melakukan kegiatan penambangan di lokasi milik PT Adimitra Baratama Nusantara, klien baru CK di 2015, menjadi faktor kunci bagi CK untuk mempertahankan kinerja bisnisnya. Sebesar 25% volume pengupasan lahan CK di tahun 2015 berasal dari lokasi tambang ini.

The new contract secured by CK to carry out mining activities in the sites owned by PT Adimitra Baratama Nusantara, a new client in 2015, became a key factor for CK to sustain its business operations. As many as 25% of CK's overburden volume from 2015 came from this mine site.

Dalam situasi harga batubara yang rendah, yang mendorong pemilik-pemilik tambang melakukan renegosiasi tarif kontraktor penambangan, CK berhasil menerapkan langkah-langkah strategis untuk membuat struktur biayanya semakin efisien. CK dengan demikian mempertahankan posisinya dalam aspek *cost leadership* diantara para kompetitornya, dan menjadi kontraktor pertambangan pilihan pelanggan. Keunggulan operasional ini tercermin dari turunnya beban usaha CK sebanyak 4% di saat produksi mengalami kenaikan 28% di tahun 2015.

In a lingering situation of low coal prices, which has encouraged owners to renegotiate mining rates with their corresponding mining contractors, CK successfully implemented strategic measures to achieve a more efficient cost structure. CK thus secured its cost leadership among its competitors, and became the mining contractor of choice for customers. This claim of operational excellence is reflected in the reduction of CK's operating expenses by 4% while production increased by 28% in 2015.

Secara keseluruhan, kontribusi CK terhadap total pendapatan konsolidasi Grup ABM di tahun 2015 adalah USD 304 juta, atau 47% dari total.

Overall, CK's contribution towards the total consolidated revenue of ABM Group in 2015 was USD 304 million, or 47% of the total.

KINERJA BISNIS KETENAGALISTRIKAN

Prospek Sewatama dalam industri ketenagalistrikan kian cerah seiring dengan implementasi Program 35.000 MW Pemerintah, dan sejalan dengan itu ABM terus memperkuat fokus dari strategi korporatnya untuk mengembangkan bisnis ini dengan upaya maksimal.

Sewatama menjalankan tiga bisnis utama, yaitu penyediaan tenaga listrik sementara (temporary power), operasi dan pemeliharaan (operations & maintenance—O&M), dan efisiensi energi. Pada skala nasional, Sewatama merupakan pemegang pangsa pasar terbesar untuk pembangkitan daya sementara, mengendalikan 40% dari total pembangkitan dari produsen listrik swasta (independent power producer—IPP) di tahun 2015. Per akhir tahun, Sewatama memiliki total kapasitas terpasang untuk pembangkitan daya sementara sebesar 1.157 MW. Sementara produksi listrik Sewatama di tahun 2015 mencapai 3.680 KWh, 27% lebih rendah dari tahun 2014.

Sewatama berhasil mencatat kinerja ini kendati di tahun 2015 sejumlah kontrak *temporary power* Sewatama dengan PT PLN (Persero), sebagai pelanggan utama Sewatama, tidak lagi diperpanjang. Ini merupakan dampak dari penerapan kebijakan baru di PLN untuk mengurangi porsi penyewaan mesin pembangkit listrik (IPP) dalam bauran sumber-sumber ketenagalistrikannya.

Akan tetapi, Sewatama terus meningkatkan porsi pelanggan di luar PLN, terutama dari sektor pertambangan, migas, dan petrokimia, sejalan dengan sasaran Sewatama untuk meningkatkan diversifikasi portofolionya, sekaligus menyeimbangkan kontribusi pendapatan dari bisnis O&M dan efisiensi energi dengan pendapatan dari *temporary power*. Ini dilandasi pada pandangan bahwa industri O&M akan terus mencatat pertumbuhan yang substansial di tahun-tahun mendatang, seiring Pemerintah berupaya meningkatkan rasio elektrifikasi di seluruh negeri.

Depresiasi rupiah sekitar 10% di 2015 berpengaruh negatif terhadap bisnis Sewatama mengingat mayoritas kontrak Sewatama berdenominasi rupiah,

ELECTRICITY BUSINESS PERFORMANCE

Sewatama's prospects in the electricity industry are reassuring, in line with the implementation of the Government's 35,000 MW Program, and along the same line ABM continues to strengthen its corporate strategy's focus to developing this business with its utmost effort.

Sewatama runs three main businesses, namely temporary power solutions, operations and maintenance (O&M), and efficient energy services. On a national scale, Sewatama has the largest market share for temporary power generation, controlling 40% of the total power generated by independent power producers (IPPs) in 2015. As at the end of the year, Sewatama had a total installed capacity for temporary power generation amounting to 1,157 MW. Meanwhile, Sewatama's electricity production in 2015 reached 3,680 KWh, 27% lower than in 2014.

Sewatama successfully recorded such a performance in 2015 while a number of its temporary power contracts with PT PLN (Persero), as its primary customer, were no longer extended. This was owing to the adoption of new policies by PLN to reduce the share of rental power plants (from IPPs) in its mix of electricity sources.

However, Sewatama continued to increase its number of customers apart from PLN, mostly from mining, oil and gas and petrochemical industries, in line with its target to further diversify its portfolio, thus increasing the contribution of O&M and energy efficiency businesses to its total revenue, balancing that of temporary power. This is grounded on the view that the O&M industry will continue to record substantial growths in the coming years, as the government strives to increase electrification ratio across the country.

A depreciation of rupiah's exchange rate by about 10% in 2015 affected Sewatama business negatively, considering that the majority of its

sementara struktur biaya Sewatama lebih banyak menggunakan dolar AS untuk transaksinya. Selain melakukan strategi pengelolaan finansial yang tepat, Sewatama juga memanfaatkan harga minyak mentah yang rendah untuk merampingkan postur biayanya dalam rangka mengoptimalkan biaya.

Secara keseluruhan, kontribusi Sewatama terhadap total pendapatan konsolidasi Grup ABM di tahun 2015 adalah USD 114 juta, atau 17% dari total.

KINERJA BISNIS LOGISTIK

Kontraksi di sektor pertambangan dan migas di tahun 2015 menyebabkan terjadinya penurunan kinerja CKB Logistics dalam menjalankan kegiatan usaha logistik terintegrasinya. Akan tetapi, CKB Logistics berhasil memperoleh sumber pendapatan baru dengan memperbesar pangsa pasar di sektor lainnya, sehingga pendapatannya secara keseluruhan meningkat dibandingkan tahun 2014. Menggunakan 15 kapal milik sendiri di dalam armadanya, total tonase CKB Logistics di tahun 2015 mencapai 40,05 juta kg, menurun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 45,89 juta kg.

PT Alfa Trans Raya (ATR), entitas anak CKB Logistics, mencatat jumlah hari tertagih sebanyak 2.126 hari, turun 45% dari tahun 2014 akibat rendahnya kebutuhan untuk jasa transportasi. Sementara entitas anak CKB Logistics yang lain, yaitu BDD, melakukan pengapalan dan penanganan batubara di laut (transshipment) sebanyak 4,8 juta ton di 2015, 12% lebih baik daripada kinerjanya tahun 2014. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sebagian dari bisnis transshipment BDD terkait dengan TIA sebagai wujud pelaksanaan sinergi antarentitas anak dalam Grup ABM.

Kontribusi CKB Logistics terhadap total pendapatan konsolidasi Grup ABM di tahun 2015 adalah USD 109 juta, atau 17% dari total.

KINERJA BISNIS JASA REKAYASA INDUSTRI

Proses restrukturisasi bisnis di entitas anak ABM yang bergerak di bidang jasa rekayasa industri,

contracts are in rupiah denomination, while its cost structure uses the US dollar for its transactions. In addition to implementing the appropriate financial management strategy, Sewatama also took advantage of the low price of crude oil to streamline and optimize its cost structure.

Overall, Sewatama's contribution to the total consolidated revenue of ABM Group in 2015 was USD 114 million, or 17% of the total.

LOGISTICS BUSINESS PERFORMANCE

Contraction in the mining and oil and gas sectors in 2015 led to a decline in CKB Logistics's performance in the integrated logistics business. However, CKB Logistics managed to secure new sources of income by increasing its market share in other sectors, so that overall revenue increased from that in 2014. Using its 15 self-owned vessels in its fleet, CKB Logistics recorded total tonnage of 40.05 million kg in 2015, down from 2014 tonnage of 45.89 million kg.

PT Alfa Trans Raya (ATR), a subsidiary of CKB Logistics, recorded a total of 2,126 billable days, down by 45% from 2014 due to a weaker demand for transportation services. Meanwhile, CKB Logistics' other subsidiaries, in particular BDD, conducted the the transshipment and handling of 4.8 million tons of coal in 2015, signifying a 12% higher output than in 2014. As previously explained, part of BDD's transshipment business is associated with TIA as a manifestation of the cross-subsidiary synergy within ABM Group.

CKB Logistics' contribution toward the total consolidated revenue of ABM Group in 2015 was USD 109 million, or 17% out of the total.

ENGINEERING SERVICES INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE

Business restructuring continued to take place in 2015 within SSB, a subsidiary of ABM engaged

SSB, terus berjalan di tahun 2015. Setelah melakukan penggabungan portofolio bisnis di tahun 2014 menjadi dua, yakni *Business Services* dan *Industrial Transport Equipment*, di tahun 2015 SSB menggabungkan dua lokasi operasinya menjadi satu dan mengeliminasi fungsi-fungsi bisnis yang tumpang tindih untuk lebih mengoptimalkan operasinya. Langkah ini dilakukan SSB untuk dapat menyesuaikan kurva biayanya lebih cepat dibandingkan perkembangan pasar, mengantisipasi kemungkinan kontraksi lebih lanjut di sektor-sektor yang membutuhkan kompetensi yang SSB tawarkan.

in engineering services. Following the merging of the Business Services and the Industrial Transport Equipment businesses in 2014 into one, in 2015 SSB combined two of its operational locations into one and eliminated overlapping business functions to further optimize its operations. This step was taken by SSB in order to be able to adjust its cost curve in keeping with or even in anticipation of the market cost curve's future movements. This is because SSB is keenly aware of the possibility of further contraction in the sectors that require SSB's competence.

Optimalisasi operasi terus SSB lakukan, menggunakan pendekatan *lean manufacturing* yang dapat menekan biaya sehingga SSB tak hanya terus menguasai pangsa pasarnya tetapi juga lebih kompetitif bagi pelanggan dan calon pelanggannya, yang kini semakin sensitif terhadap harga dibandingkan sebelumnya.

SSB continued to optimize its operations using the lean manufacturing approach to push costs down, so that not only was SSB able to remain dominant in terms of market share, but it also became more competitive and thus attractive for their customers and prospective customers, who are becoming increasingly price-sensitive.

Dengan pendapatan sebesar USD 53 juta, SSB memberikan kontribusi 8% terhadap total pendapatan konsolidasi Grup ABM di tahun 2015.

With a revenue of USD 53 million, SSB contributed 8% towards the total consolidated revenue of ABM Group in 2015.

KINERJA KEUANGAN ABM TAHUN 2015

ABM'S FINANCIAL PERFORMANCE IN 2015

Dari seluruh aktivitas operasional entitas anaknya di tahun 2015, ABM secara konsolidasi mencatat pendapatan total USD 654,6 juta, atau 10% di bawah pendapatan konsolidasi tahun 2014, USD 723,6 juta. Kontribusi bidang pertambangan batubara masih menjadi yang terbesar bagi pendapatan total ABM, disusul oleh bisnis ketenagalistrikan, logistik, dan jasa rekayasa industri.

From the operational activities of its subsidiaries in 2015, ABM consolidated a total revenue of USD 654.6 million, or 10% below the consolidated revenue in 2014 of USD 723.6 million. Coal mining was the biggest contributor to ABM's total revenue, followed by the electricity business, logistics, and industrial engineering services.

Beratnya tantangan di industri pertambangan batubara sepanjang tahun 2015 membuat ABM kembali mencatatkan provisi dan kerugian penurunan nilai properti pertambangan, kendati dalam jumlah yang jauh lebih sedikit dibandingkan di 2014. Sehingga meskipun mencatat laba usaha sebesar USD 2,7 juta (alih-alih rugi usaha USD 65,4 juta di tahun 2014), ABM masih harus membukukan rugi bersih sebesar USD 38,1 juta. Nilai ini 66% lebih baik daripada rugi bersih senilai USD 113,0 juta yang dibukukan tahun 2014.

Heavy were the challenges in the coal mining industry throughout 2015 that ABM yet again acknowledged provisions and impairment loss on its mining properties, although the amount was much less than that in 2014. Thus, despite recording an operating profit of USD 2.7 million (compared with operating loss of USD 65.4 million in 2014), ABM posted a net loss of USD 38.1 million. This was 66% less than the net loss of USD 113.0 million recorded in 2014.

Sejalan dengan itu, EBITDA ABM tahun 2015 menjadi USD 134,6 juta, dengan total ekuitas per akhir 2015 tercatat sebesar USD 173,6 juta, dan posisi aset per akhir 2015 sebesar USD 1.189,8 juta, 5% lebih tinggi dari 2014.

Correspondingly, ABM's EBITDA in 2015 reached USD 134.6 million, with a total equity of USD 173.6 million as at the end of 2015, while total assets as at the end of 2015 amounted to USD 1,189.8 million, 5% higher than in 2014.

PROGRAM TRANSFORMASI ABM

ABM menyadari bahwa dunia dan industri di dalamnya yang senantiasa mengalami perubahan harus disikapi secara bijak, cermat, dan sigap. Perusahaan tak boleh terlena oleh pertumbuhan yang solid dan serta-merta menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang normal dan stabil. Alih-alih demikian, Perusahaan harus selalu mawas diri dan bersiap untuk menghadapi skenario terburuk sekalipun di saat pertumbuhan tersebut berbalik arah. Fluktuasi di berbagai sektor yang dewasa ini semakin kerap terjadi membuktikan bahwa perubahan dapat terjadi kapan saja, dan mereka yang dapat bertahan adalah mereka yang mampu mengantisipasi dan beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

ABM TRANSFORMATION PROGRAM

ABM realizes that the world along with its industries is everchanging, this must be addressed with wisdom, precision, and agility. We should not be lulled by signs of solid growth and come to the conclusion that such a condition is what is normal and stable. Instead, we should always be introspective and prepared to confront the worst case scenarios, especially at the time when that growth takes a sudden reverse. Fluctuations in several sectors that have become the new normal have proved that changes can happen at any time, and in such a situation, survival is only possible for those who are able to anticipate and adapt to these changes.

Dilandasi oleh pemikiran ini, dan kecenderungan bahwa industri ketenagalistrikan menyimpan prospek yang cerah untuk jangka menengah, ABM semakin menggiatkan fokus bisnisnya pada bidang ketenagalistrikan sebagai lini bisnis yang utama, serta bidang pertambangan dan logistik sebagai lini bisnis pendukungnya. Dengan demikian konsentrasi ABM pada bidang pertambangan khususnya batubara dapat diseimbangkan oleh konsentrasi pada bisnis penyediaan daya, dengan mendukung Program 35.000 MW Pemerintah Indonesia. Inilah yang menjadi inti dari Program Transformasi ABM yang mulai dijalankan di tahun 2015 dalam rangka mencapai visi "Portofolio Berimbang".

Based on this thinking, and the tendency that the electricity industry will host bright prospects for the medium term, ABM is intensifying its business focus on the electricity sector as its key line of business, as well as mining and logistics as the supporting lines. Thus, our concentration in coal mining in particular can be balanced by our concentration in the power supply business, while supporting the national 35,000 MW Program. This is the core of the ABM Transformation Program initiated in 2015 to achieve our vision of "Balanced Portfolio".

Untuk itu, melalui Program Transformasi ini ABM mengupayakan terjadinya transformasi yang cakupannya luas, mulai dari paradigma hingga implementasinya, terkait orang, proses, dan sistem yang saling bersinergi di setiap kegiatan operasi dan bisnis yang berlangsung di ABM. Transformasi akan terwujud secara optimal saat pengembangan kompetensi orang-orang yang bekerja di ABM disertai dengan perbaikan proses dan penyempurnaan sistem yang mereka gunakan

Therefore, through this Transformation Program, ABM seeks to transform across a broad scope, ranging from its paradigm to the implementation thereof, involving the people, processes, and systems that are interacting with one another in all of the activities and business operations of ABM. Optimal transformation will manifest when competence development of people working in ABM is accompanied by improvements in the processes and refinements in the systems employed in their

dalam bekerja. Ketika tercipta interaksi yang harmonis antara ketiganya, strategi-strategi yang akan dijalankan oleh ABM untuk pertumbuhan masa depannya akan berjalan lebih efektif.

Selain diversifikasi portofolio, Program Transformasi ABM juga mengarah pada penciptaan sumber-sumber pendapatan yang baru dan berkesinambungan. Hal diharapkan dicapai melalui pengembangan bisnis secara horizontal dengan mengandalkan kompetensi inti dari unit-unit bisnis dalam Grup ABM, serta penetrasi pasar, baik ke pasar internasional maupun ke industri-industri yang sepenuhnya baru. Beberapa contoh nyata dari upaya penetrasi pasar ini ditunjukkan oleh Sewatama, yang tengah mengembangkan bisnisnya ke beberapa negara di Timur Tengah.

Keberadaan ABM sebagai pengelola portofolio energi yang terdiversifikasi juga akan memampukan ABM untuk menjadi pemain penting dalam perdagangan komoditas energi. Oleh karena itu, Program Transformasi ABM juga dilakukan untuk mengoptimalkan profitabilitas melalui perdagangan dan pemanfaatan komoditas energi. Untuk itu dibutuhkan sinergi yang solid melibatkan seluruh entitas anak ABM.

KETENAGAKERJAAN

Menyikapi situasi bisnis yang ABM alami di tahun 2015 dan setelah mempertimbangkan setiap kemungkinan yang ada, ABM memandang perlu untuk merampingkan skala operasinya di tengah kondisi perekonomian yang belum menunjukkan pemulihan yang signifikan. Di samping itu, tidak dilanjutkannya kontrak oleh sejumlah pelanggan entitas anak ABM membuat kebutuhan tenaga kerja secara umum berkurang. Oleh karena itu, pada tahun 2015 ABM merasionalisasikan jumlah tenaga kerjanya, sehingga jumlah tenaga kerja per akhir tahun 2015 turun 11% dari jumlah satu tahun sebelumnya.

ABM mengapresiasi hasil kerja yang telah ditunjukkan oleh setiap karyawannya, termasuk mereka yang kini tak lagi bekerja di lingkungan Grup ABM. Kepada semua karyawan, ABM menunaikan tanggung jawabnya sebagai pemberi

work. When a harmonious interaction among the three elements is achieved, ABM's future strategies for growth will be rendered more effective.

In addition to portfolio diversification, ABM Transformation Program also leads to the creation of new and sustainable revenue sources. This is expected to be reached through horizontal business development by relying on the core competencies of the business units within ABM Group, as well as market penetration both to the international market and to the industries that we have never been engaged in before. A concrete example of such penetration has been demonstrated by Sewatama, through its business expansion to several countries in the Middle East.

ABM's existence as a manager of a diversified energy portfolio will also enable us to become an important player in the trading of energy commodities. Therefore, ABM Transformation Program is also being conducted to optimize our profits from trading and harnessing of energy commodities. And thus a solid synergy involving all of our subsidiaries is essential.

EMPLOYMENT

Having addressed the business situation we experienced in 2015 and considering the possible scenarios that may arise, we at ABM saw the need to streamline our scale of operations in the middle of an economic condition that has yet to show a significant sign of recovery. In addition, the discontinuation of contracts by certain customers of ABM subsidiaries generally reduced our labor needs. Therefore, in 2015 we found it ineluctable to reduce our workforce size, so that the amount of employees as at the end of 2015 fell 11% from that of the previous year.

ABM greatly appreciates the work that has been demonstrated by all employees, including those who are now no longer working at ABM Group. To all employees, ABM fulfills its responsibilities as an employer, including providing compensation linked

kerja, termasuk memberikan kompensasi yang sebanding dengan kontribusi karyawan dan sesuai dengan peraturan ketanagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

to each employee's contribution and in accordance with the prevailing regulations in Indonesia.

Kondisi ekonomi yang kurang baik justru membuat ABM semakin menitikberatkan perhatiannya pada peningkatan kompetensi karyawannya. Kami meyakini bahwa karyawan yang kompeten, profesional, dan berdedikasi tinggi terhadap Perusahaan merupakan mitra kerja yang terbaik bagi Perusahaan untuk dapat mengoptimalkan bisnisnya melalui inovasi dan kinerja unggul yang mereka tunjukkan. Oleh karena itu ABM terus berupaya membantu karyawan meningkatkan kualitas hidup mereka dan menjamin seluruh hak-hak mereka sebagai karyawan, termasuk memperoleh remunerasi yang layak, serta kesempatan untuk meniti karir dan mengembangkan diri mereka secara profesional.

The currently unfavorable economic conditions have prompted us to focus more and more on improving our employee competence. We believe that employees who are competent, professional and dedicated to ABM are our best partners to reap optimal business achievements through innovation and excellence. Because of this, ABM continues to help its employees raise their quality of life and ensure that all their rights as employees, including their right to receive decent remuneration, as well as to have the opportunities to pursue their career and develop themselves professionally, are fulfilled.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dukungan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan adanya sistem dan tata kelola perusahaan yang baik, yang mengatur dan memastikan setiap kegiatan bisnis Grup ABM berada dalam koridor hukum yang jelas. Sebagai perusahaan publik, keberlanjutan usaha ABM sangat bergantung pada kepercayaan para investor terhadap apa yang ABM jalankan. ABM menjaga integritasnya di mata seluruh pemangku kepentingannya dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam hal tata kelola.

CORPORATE GOVERNANCE

The support of a highly qualified workforce will be optimal when supported by a strong system and good corporate governance, which regulate and ensure that every activity performed by ABM Group is in accordance with the prevailing regulations. As a public company, ABM's business continuity relies heavily on the confidence of investors in the issues ABM is engaged in. ABM maintains its integrity in the eyes of all stakeholders by applying the best practices of governance.

Selain memenuhi kelengkapan organ dalam struktur tata kelola dan elemen-elemen yang krusial bagi tata kelola perusahaan yang baik, ABM juga terus mengupayakan peningkatan dalam kinerja penerapan prinsip tata kelola di setiap bidang, dengan memastikan bahwa kebijakan tata kelola yang ada benar-benar dijalankan dengan disiplin oleh setiap elemen di Perusahaan.

In addition to meeting the requirements for governance structure organs and other crucial elements of good corporate governance, ABM also strives to increase its performance of good corporate governance principles application in every line of business, to ensure that its governance policy that is implemented with discipline by each element within ABM.

Untuk itu ABM secara rutin menyelenggarakan *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian kinerja tata kelola, dari tahun ke tahun. Di tahun 2015 penilaian ini dilakukan secara internal, dan dari

To that end, ABM regularly holds the Good Corporate Governance (GCG) Assessment or every year. In 2015, this assessment was done internally, and from the results we have identified areas which

hasilnya kami telah mengidentifikasi area-area yang dapat dan perlu kami perkuat. Komitmen ABM terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga tercermin dari prestasi kami sebagai salah satu dari 30 perusahaan dengan tata kelola terbaik di Indonesia, berdasarkan penilaian ASEAN CG Scorecard.

we can and should improve. ABM's commitment to the implementation of good corporate governance is also reflected in our achievement to be listed as one of the 30 companies with the best corporate governance in Indonesia, based on the ASEAN CG Scorecard assessment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam menjalankan bisnisnya, seluruh entitas anak ABM berinteraksi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional masing-masing. Secara tidak langsung, aktivitas bisnis masing-masing entitas anak ABM berdampak terhadap perkembangan dan kemajuan di masyarakat, khususnya dalam bentuk kegiatan ekonomi. Adanya hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan ABM, membantu memastikan keberlanjutan usaha ABM.

Atas dasar itulah ABM mengembangkan dan melaksanakan sejumlah inisiatif pengembangan masyarakat yang terutama ditujukan untuk membuat mereka lebih maju dan mandiri. Inisiatif yang dijalankan beragam dan menyentuh banyak aspek kehidupan bermasyarakat: dari mulai kehidupan beragama, kesehatan, dan pendidikan, hingga infrastruktur dan pelestarian alam. Sebagai perusahaan induk (holding), ABM bertindak sebagai koordinator dan pemberi kebijakan atas seluruh inisiatif yang dijalankan pada tingkat entitas anak, di sekitar wilayah operasional mereka masing-masing. Total biaya untuk pelaksanaan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan di lingkungan Grup ABM pada tahun 2015 adalah Rp4.256.988.480.

Dengan fokus pada bidang pendidikan dalam memberdayakan masyarakat sekitar, ABM terus mendukung program-program pendidikan dan institusi pendidikan, serta mengembangkan konsep *thought leadership* sebagai peran kuncinya di masyarakat. Penerapan konsep *thought leadership* ini adalah kehadiran tokoh-tokoh yang dianggap sebagai *thought leaders*—kerap berasal dari lingkungan Grup ABM sendiri—di pusat pendidikan, dalam hal ini universitas. Konsep ini dipandang dapat memaksimalkan kontribusi ABM, sebagai

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In running their businesses, all subsidiaries of ABM interact with local communities around their respective areas of operations. Indirectly, the business activities of each subsidiary have affected the growth and progress of the surrounding communities, especially in the form of economical activities. The harmonious relationship within the community, considered as one of ABM's stakeholders, helps ensure our business sustainability.

On this basis ABM develops and carries out a number of community development initiatives that are primarily intended to foster a more progressive and independent society. Our initiatives are diverse and address various aspects of life: starting from faith, health and education, to infrastructure and environmental conservation. As a holding company, ABM acts as a coordinator and policy setter for all initiatives run by the subsidiaries, in their respective areas of operations. The total expenditures for corporate social responsibility initiatives done by ABM Group in 2015 were Rp4,256,988,480.

With a focus on education in empowering local communities, ABM continues to lend support to educational programs and institutions, as well as develop the concept of providing thought leadership as ABM's key role in society. This concept of thought leadership was implemented by the presence of figures regarded as thought leaders—who often hailed from ABM Group's workforce—at centers of education, in this case, universities. This concept is regarded as the most effective way to maximize ABM's contribution as a good corporate citizen to

warga negara korporat yang baik, bagi kemajuan bangsa Indonesia.

STRATEGI & PROSPEK USAHA TAHUN 2016

Tahun 2016 ini diprediksi oleh banyak analis masih merupakan tahun yang menantang, dengan angka-angka pertumbuhan yang cenderung belum kuat dan iklim di pasar komoditas yang sarat gejolak. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan Amerika Serikat akan menjadi faktor dominan yang menentukan arah perkembangan perekonomian global tahun 2016.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi sangat besar dan berbagai potensi yang belum dikaryakan secara optimal diyakini masih akan tumbuh di atas 5% pada tahun 2016. Keyakinan ini ditopang oleh rencana Pemerintah untuk menumbuhkan iklim bisnis dan investasi melalui ketersediaan dan layanan infrastruktur yang lebih baik. Kelanjutan pembangunan pembangkit listrik sebagai bagian dari Program 35.000 MW secara khusus akan memberi peluang bagi ABM untuk bertumbuh. Selain dari tambahan dalam kebutuhan penyediaan *temporary power,* adanya pembangkit listrik baru akan menambah volume permintaan batubara domestik, dan aktivitas logistik terkait pun akan meningkat.

Setelah mengambil langkah pertama dalam perjalanan transformatif kami untuk mewujudkan Visi 2020: "Portofolio Berimbang" di tahun 2015, untuk tahun-tahun selanjutnya kami telah merumuskan sejumlah strategi yang saling mendukung dan memperkuat pencapaian kinerja bisnis, dengan memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat timbul.

ABM akan terus melakukan penyesuaian yang dibutuhkan terhadap berbagai proses, sistem, dan karyawan di Perusahaan, untuk menunjang pencapaian visi ini dan mencapai sasaran-sasaran jangka panjang kami. Untuk tahun 2016, kami menetapkan target kenaikan pendapatan dengan kisaran sebesar 9%, yang kami harap berasal dari sumber-sumber pendapatan yang lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan 2015.

the progress of Indonesia.

BUSINESS STRATEGY AND PROSPECTS IN 2016

Analysts have predicted that 2016 will be yet another year of great challenges, with growth figures remaining weak and the commodity market still having to grapple with intense fluctuations. China's and United States' economic growth will become the dominant factors that will determine the overall growth of the global economy in 2016.

Indonesia as a developing country with a huge population and numerous potentials is projected to continue growing at above 5% in 2016. This projection is grounded on the Government's plans to foster the business and investment climate through the provision of better infrastructure services. Continued construction of power plants as part of the 35,000 MW Program in particular will provide ample opportunities for ABM to grow. Aside from providing additional power, the new power plants will also increase the volume of domestic coal consumption, and related logistics activities will also increase.

After taking the first step in our transformational journey to realize our 2020 Vision of "Balanced Portfolio" in 2015, we have formulated for subsequent years several mutually supporting and reinforcing strategies to improve our business performance, taking into account external factors that may arise.

ABM will continue to make any necessary adjustments to its various processes, systems, and employees in the Company, to support this vision and achieve our long-term goals. For 2016, we have set revenue growth target in the range of 9%, which we hope will come from more diversified revenue sources than in 2015.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015 sejalan dengan kebutuhan Program Transformasi ABM, Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui perubahan terhadap susunan Direksi ABM. Pemegang Saham telah memutuskan untuk mengangkat dua orang Direktur baru, yaitu Irfan Setiaputra dan Natali Hasto Kristijono, untuk memperkuat pengelolaan ABM dengan bertindak masing-masing sebagai Direktur Operasi untuk Kelompok Sumberdaya dan Infrastruktur dan Jasa.

Direksi menyambut baik pengangkatan tersebut dan berharap dapat menjalin kerjasama yang solid dan kompak untuk membukukan kinerja yang kian hari kian meningkat.

APRESIASI

Keberhasilan ABM untuk menerapkan strategi optimalisasi produksi dan efisiensi biaya di seluruh entitas anak sepanjang tahun 2015 dapat diraih berkat kuatnya dukungan dari para pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan pemasok, pelanggan, dan masyarakat luas. Kami juga mengapresiasi segala upaya Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan, dan peran regulator baik di setiap industri yang kami geluti maupun regulator di pasar modal. Dan tentunya hasil kerja ABM merupakan hasil kerja dari seluruh karyawannya. Kepada mereka Direksi mengucapkan terima kasih, dan berharap semua pihak dapat bersama-sama ABM menunjukkan karya terbaik untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera bagi semua.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2015, in line with the requirements of the ABM Transformation Program, through the General Meeting of Shareholders, changes to the composition of the Board of Directors of ABM were approved. The shareholders determined to appoint two new Directors, Irfan Setiaputra and Natali Hasto Kristijono, to strengthen ABM's management by acting respectively as Director of Operations for Cluster Resources and Director of Operations for Infrastructure and Service.

The Board of Directors welcomed the new members and looks forward to building a robust cooperation to achieve an increasingly better performance.

ACKNOWLEDGMENTS

ABM's success in implementing optimum strategic production and cost efficiency measures in all of its subsidiaries throughout 2015 was attributable to the support of all shareholders, the Board of Commissioners, business partners and suppliers, customers and the general public. We also appreciate the government's efforts to drive growth, and the roles of regulators in every industry we are engaged in as well as the regulator of the capital market. Most certainly ABM's results have been the fruit of labor of all of our employees. The Board of Directors therefore extends its utmost appreciation to them and hope that ABM can work together with all parties concerned to create a more prosperous life for all.

Atas nama Direksi
// On behalf of the Board of Directors

Achmad Ananda Djajanegara

Direktur Utama
// President Director

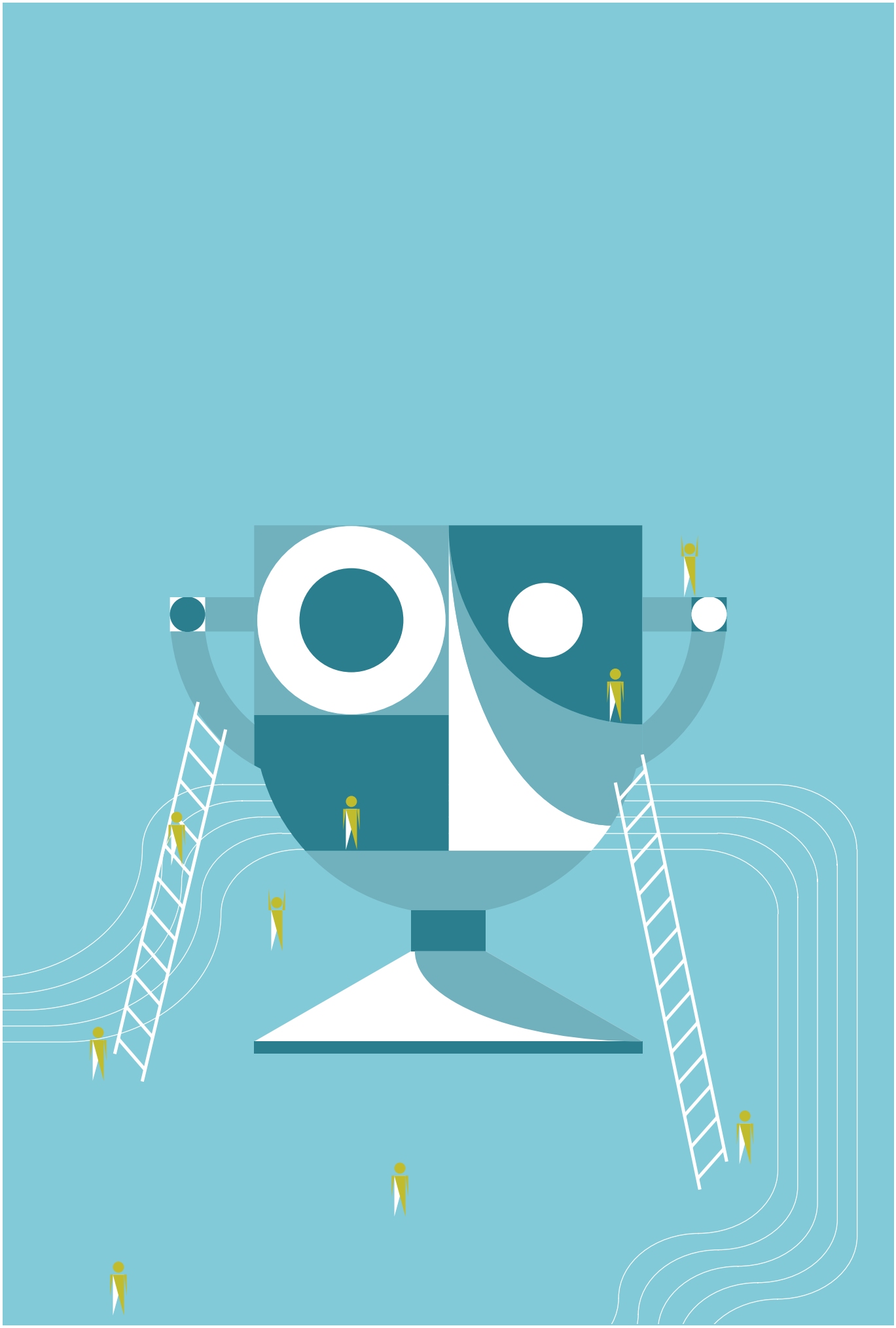

03- Profil Perusahaan

// Company Profile

Mengandalkan kerjasama kelompok yang solid dan terencana untuk tumbuh dan maju bersama.

// Relying on solid and well-planned teamwork to grow and prosper together.

Sekilas Tentang Perusahaan

// The Company at Glance

Nama Perusahaan // Company Name	PT ABM Investama Tbk	
Tanggal Pendirian // Date of Establishment	1 Jun 2006	
Alamat Kantor Pusat // Address of Head Office	Gedung TMT 1 18th Floor, Suite 1802 Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560, Indonesia Phone: +61-21-29976767 Fax: +61-21-29976768 Website: www.abm-investama.com Email: corporate.secretary@abm-investama.co.id	
Modal Dasar // Authorized Capital	Rp4,680,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor // Subscribed and Paid Up Capital	Rp1,170,000,000,000	
Kepemilikan // Ownership	Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A PT Tiara Marga Trakindo Valle Verde Pte Ltd. Publik // Public	10.453% 23.114% 55.000% 11.433%
Kegiatan Usaha // Business Sector	Bidang Jasa // Services	

Kegiatan Usaha Utama
// Main Business Lines

- Menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis pertambangan, energi engineering, teknik, industri minyak, gas dan panas bumi, sumberdaya energi, teknik, serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak.
- Menjalankan jasa penyewaan, termasuk namun tidak terbatas pada bidang perkantoran dan pemukiman serta jasa penyewaan alat-alat berat pada bidang pertambangan serta industri lainnya.

- Business management consulting services, including planning and design for the development of business management in mining, energy, engineering, oil and gas and geothermal energy, energy resources, engineering, and other consulting services, except in law and taxation.
- Leasing services, including but not limited to office and residential areas, as well as renting of heavy machinery for mining and other industries.

Kegiatan Usaha Penunjang
// Supporting Business Lines

- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.
- Melakukan kegiatan-kegiatan baik atas usaha sendiri maupun atas kerjasama dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk kerjasama operasi dengan pihak lain dalam bidang usaha pertambangan serta industri lainnya.

- Placement of capital in other companies.
- Activities for own business or cooperation in various forms, both directly and indirectly, including operational agreement with other parties in mining and other businesses.

Informasi Pencatatan Saham
// Share Listing Information

Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ABMM sejak 6 Desember 2011.

Listed on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code ABMM since 6 December 2011.

Sekilas Tentang Perusahaan

// The Company at Glance

ABM adalah perusahaan energi terintegrasi yang melakukan investasi strategis di sektor terkait energi. Portofolio bisnisnya mencakup bidang sumber daya, jasa, dan infrastruktur, yang seluruhnya disinergikan untuk mendukung pencapaian Visi Perusahaan tahun 2020, yaitu Portofolio Berimbang. Berdasarkan visi tersebut, strategi bisnis ABM bersama dengan anak-anak perusahaannya dititikberatkan pada satu sektor prioritas, yakni bisnis ketenagalistrikan. Bisnis ini dipilih sejalan dengan tren pertumbuhannya yang baik di dunia energi khususnya di Indonesia.

ABM is an integrated energy company with strategic investments in energy-related sectors. Its business portfolio comprehensively covers resources, services and infrastructure sectors. All of these sectors are synergized in a manner that is conducive to achieving the Company's 2020 Vision of Balanced Portfolio. Driven by this vision, ABM's and its subsidiaries' business strategies are converged towards one particular sector of priority: power generation. This sector has been selected given its strikingly bright growth prospect in the energy business in Indonesia.

Didirikan 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur, pada tahun 2009, Perusahaan berganti nama menjadi PT ABM Investama. Pada tanggal 6 Desember 2011 ABM mencatatkan 550,6 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ABMM, dan mangalami perubahan nama menjadi PT ABM Investama Tbk.

Established on 1 June 2006 as PT Adiratna Bani Makmur, the Company changed its name to PT ABM Investama in 2009. It went public on 6 December 2011, listing 550.6 million of its shares on the Indonesia Stock Exchange, with ticker code ABMM, and changed its name to PT ABM Investama Tbk.

Seiring dengan diakuisisinya mayoritas saham dari beberapa perusahaan di bawah Grup TMT, ABM melakukan reorganisasi pada struktur bisnisnya di tahun 2013, dan bertransformasi menjadi perusahaan *holding* yang kuat untuk memberikan arahan, perencanaan bisnis, serta melakukan ekspansi melalui investasi strategis di unit-unit bisnis.

Subsequently, in line with ABM's acquisition of majority ownership in several companies under the TMT Group, ABM underwent a monumental rearrangement of its business structure in 2013, transforming into a holding company to provide direction, business planning and expand through strategic investments in its business units.

Visi 2020 berawal dari reformulasi strategis terkait *Destination Statement* untuk ABM beserta anak-anak perusahaan, yang dilakukan di tahun 2015, dalam rangka menghadapi era bisnis yang semakin hari semakin menantang dan mensyaratkan adaptabilitas serta ketangguhan yang tinggi untuk dapat bertahan. Hal ini dapat diraih dengan menjalankan bisnis yang solid namun beragam, dan bisnis yang profitabilitasnya tidak bergantung pada satu mata rantai operasional tertentu.

The 2020 Vision was initiated from the strategic reformulation of ABM's and its subsidiaries' Destination Statement, which took place in 2015 in response to the increasingly challenging business climate, which requires great adaptability and resilience from businesses to survive. This can be attained by running a solid and yet multi-faceted business, whose profitability does not rely on any single particular link on its operational chain.

Per akhir tahun 2015, ABM memiliki lima unit usaha, yaitu PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), dan PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics). Aset totalnya mencapai Rp16,6 triliun dan jumlah karyawannya melampaui 7.334 orang.

As at the end of 2015, ABM has five business units, namely PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), and PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics). It has more than Rp16.6 trillion in assets and upwards of 7,334 personnel under its employ.

Bisnis Grup ABM

// ABM Groups Business

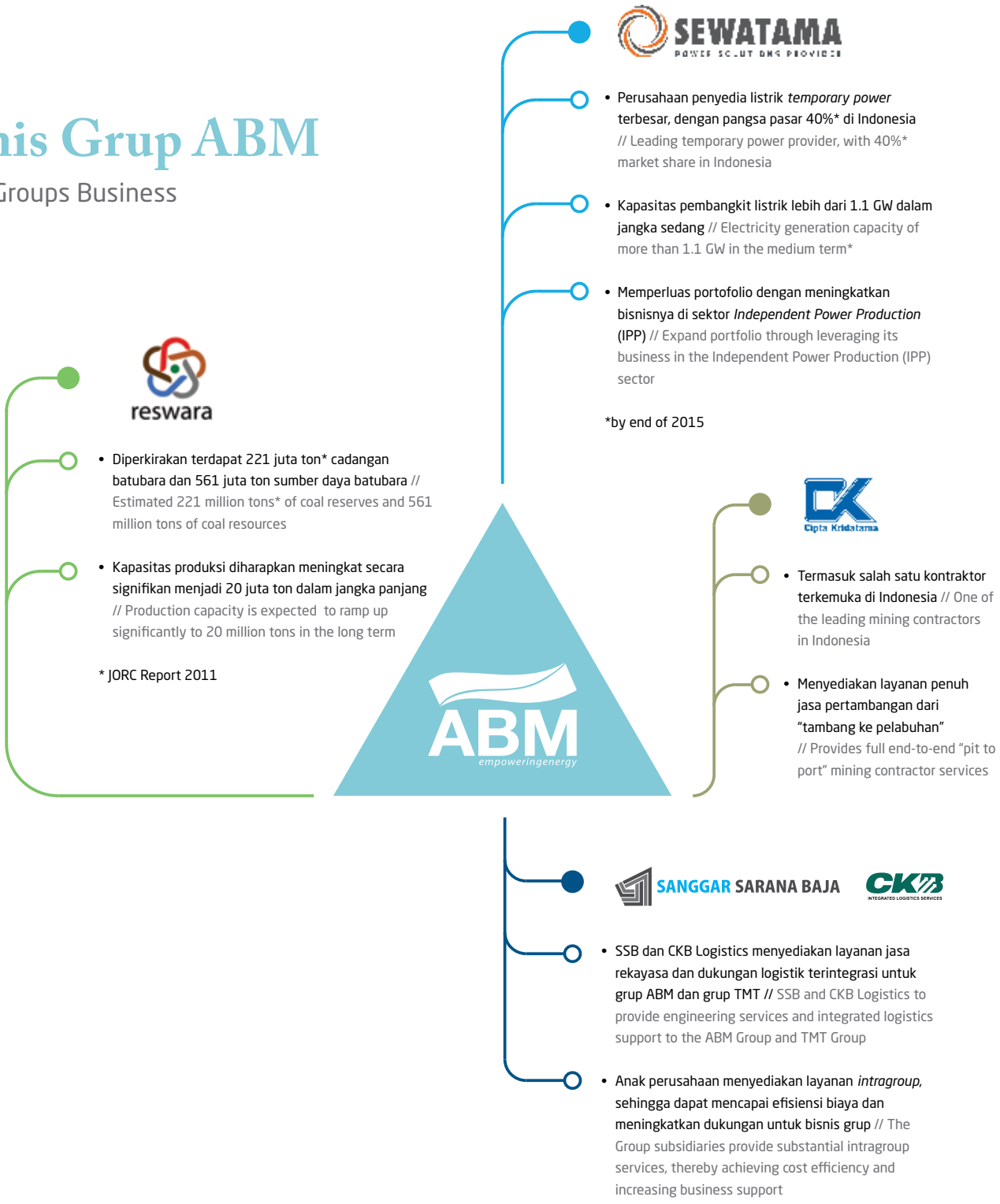

Bisnis kami terdiri dari tiga unit bisnis utama yakni solusi ketenagalistrikan, produksi batubara dan jasa kontraktor yang didukung oleh dua komponen penting yakni layanan jasa rekayasa dan logistik terintegrasi.

Berkomitmen untuk memberikan layanan dan produk yang lebih beragam, pola bisnis terpadu ini menciptakan sinergi dan memberikan solusi energi yang menyeluruh, sehingga kami dapat menciptakan struktur biaya yang lebih efisien; meningkatkan profitabilitas, dan menjamin keberlanjutan bisnis.

We see our business within the three key business areas of power solutions, coal production and mining contractor supported by the two crucial components of engineering services and integrated logistics.

Committed to providing a wider range of energy related products and services offering, this integrated business creates synergy and offers end-to-end energy solutions that enable us to provide a more efficient cost structure; increasing profitability; and assuring business sustainability.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

// Company Milestones

1997

PT Cipta Krida Bahari didirikan pada tanggal 9 Mei sebagai perusahaan *freight forwarding.*

PT Cipta Krida Bahari was established on 9 May as a freight forwarding company.

1997

PT Cipta Kridatama didirikan pada tanggal 8 April, dan bergerak di bidang jasa pelayanan sewa alat berat. Selanjutnya, CK beralih fungsi menjadi kontraktor pada industri pertambangan.

PT Cipta Kridatama was established on 8 April, providing rental services for heavy machinery. CK subsequently transformed its business into a mining contractor.

2000

Trakindo menjadi perusahaan induk terintegrasi dengan berubahnya nama PT Trakindo Utama menjadi PT Tiara Marga Trakindosejak 16 Agustus.

Trakindo became an integrated holding company as marked with the name change from PT Trakindo Utama to PT Tiara Marga Trakindo on 16 August.

1970

Trakindo CAT

AHK Hamami mendirikan PT Trakindo Utama, satu-satunya distributor resmi dari peralatan berat dan mesin-mesin Caterpillar di Indonesia.

AHK Hamami founded PT Trakindo Utama, the sole authorized dealer in Indonesia for Caterpillar heavy equipment and machinery.

1977

Sanggar Sarana Baja

PT Sanggar Sarana Baja didirikan pada tanggal 19 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo, untuk menyediakan rancangan (desain) dan pelayanan fabrikasi untuk peralatan berat.

Trakindo established a subsidiary, PT Sanggar Sarana Baja, on 19 March, to provide design and fabrication services for the heavy equipment market.

1992

SEWATAMA
POWER SOLUTIONS PROVIDER

PT Sumberdaya Sewatama didirikan pada tanggal 27 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo sebagai perusahaan penyedia tenaga listrik melalui penyewaan genset untuk berbagai proyek.

PT Sumberdaya Sewatama, was established on 27 March as a subsidiary of Trakindo. It supplies electricity by leasing power generators for various projects.

2006

CKB
INTEGRATED LOGISTICS SERVICES

PT Cipta Krida Bahari memperkenalkan nama dan logo baru sebagai CKB Logistics.

PT Alfa Trans Raya dibentuk pada 28 November sebagai perusahaan perkapalan yang khususnya melayani sektor-sektor terkait industri energi, sebagai anak perusahaan CKB Logistics. ATR membeli kapal pertamanya, Alfa Trans Satu, pada bulan Desember.

PT Cipta Krida Bahari introduced its new branding and company logo under the name of CKB Logistics.

PT Alfa Trans Raya was established as a subsidiary of CKB Logistics on 28 November, as a shipping company primarily serving energy-related sectors. ATR purchased its first ship, Alfa Trans Satu, in December.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

// Company Milestones

2007

PT Sumberdaya Sewatama dan PT Sanggar Sarana Baja mengambil alih PT Tunas Inti Abadi, sebuah konsesi batubara di Kalimantan Selatan, pada bulan Desember.

In December, PT Sumberdaya Sewatama and PT Sanggar Sarana Baja acquired of PT Tunas Inti Abadi, holder of a coal concession in South Kalimantan.

2009

TMT mengambil alih PT Adiratna Bani Makmur pada bulan Agustus dan mengubah namanya menjadi PT ABM Investama, yang kemudian menjadi pemilik saham mayoritas dari SSB, Sewatama, CKB Logistics, dan TIA. ABM juga mengakuisisi saham minoritas di CK.

TMT acquired PT Adiratna Bani Makmur in August and changed its name to PT ABM Investama. ABM subsequently acquired majority shares in SSB, Sewatama, CKB Logistics, and TIA. ABM also acquired minority shares in CK.

2010

PT Reswara Minergi Hartama didirikan pada tanggal 19 Oktober, diposisikan sebagai sebuah sub-holding di bidang pertambangan terintegrasi menangani sektor industri yang berkaitan dengan pertambangan batubara. Pada tanggal 14 Desember Reswara mengambil alih TIA.

PT Reswara Minergi Hartama was established on 19 October, positioned as a sub-holding in the business of integrated mining, to engage in various industrial sectors related to coal mining. In 14 December Reswara acquired TIA.

Pada bulan November, Sewatama membeli saham minoritas di PT Metaepsi Pejebe Power Generation, perusahaan pembangkit listrik di Sumatera Selatan.

In November, Sewatama acquired minority shares in PT Metaepsi Pejebe Power Generation, a power generation company operating in South Sumatera.

ABM menjadi pemilik saham mayoritas atas CK pada tanggal 10 Desember.

Pada bulan Desember, untuk mendukung perdagangan *Compliant Coal* yang diproduksi oleh TIA, dan batubara lainnya, Reswara mendirikan PT Pelabuhan Buana Reja untuk mengelola pelabuhan untuk batubara.

ABM became the majority shareholder of CK on 10 December.

In December, to support TIA's sales of Compliant Coal and other coal trading activities, Reswara established a port operation under PT Pelabuhan Buana Reja to serve the coal industry.

2011

Pada bulan Maret, ABM meningkatkan investasi saham dengan melakukan konversi Obligasi Wajib Konversi, yang setara dengan 64,7111% saham ABM. Konversi ini dilakukan oleh Valle Verde Pte Ltd, perusahaan milik Keluarga Hamami yang berbasis di Singapura.

In March, ABM increased its equity through the conversion of Mandatory Convertible Bonds equal to a value of 64.7111% ownership of ABM by Valle Verde Pte Ltd, a Singaporean-based company owned by the Hamami Family.

Pada tanggal 23 Mei, Sewatama membentuk dua anak perusahaan baru dengan nama PT Nagata Bisma Shakti, yang berfokus pada energi terbarukan, dan PT Pradipa Aryasatya dengan fokus pada energi termal, sejalan dengan rencana ekspansinya ke Pembangkit Tenaga Listrik Independen/*Captive*.

On 23 May, Sewatama established two new subsidiaries under the names of PT Nagata Bisma Shakti, which focuses on renewable energy, and PT Pradipa Aryasatya, which focuses on thermal energy, in line with its planned expansion into the Independent/Captive Power Plant business.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

// Company Milestones

2011

Pada tanggal 26 Mei, CKB Logistics memperluas portofolionya dengan mendirikan PT Baruna Dirga Dharma, perusahaan transportasi batubara dan layanan tongkang dan kapal tunda.

On 26 May CKB Logistics expanded its portfolio by establishing PT Baruna Dirga Dharma, a coal transport tug and barge services company.

Pada tanggal 26 Juni, SSB mendirikan PT Prima Wiguna Parama untuk mengelola penanganan peralatan terkait industri energi.

On 26 June, SSB established PT Prima Wiguna Parama to manage materials handling for energy-related equipment.

Pada tanggal 6 Desember, ABM resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia.

On 6 December, ABM went public through the initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 21 September, SSB memperkenalkan logo barunya.

On 21 September, SSB introduced its new company logo.

Pada tanggal 28 Juni, Reswara mengakuisisi PT Media Djaya Bersama, operator dua konsesi batubara di Aceh, yaitu PT Mifa Bersaudara dan PT Bara Energi Lestari.

On 28 June, Reswara acquired PT Media Djaya Bersama, which operates two coal concessions in Aceh, namely PT Mifa Bersaudara and PT Bara Energi Lestari.

2012

Pada 29 Agustus, Sewatama mengakuisisi 70% saham perusahaan pembangkit listrik independen PT Energi Alamraya Semesta. PT Pradipa Aryasatya, anak perusahaan Sewatama di bidang energi termal pada sektor pembangkit listrik independen, menjadi sarana akuisisi senilai USD 7 juta ini.

On 29 August Sewatama acquired 70% shares of an independent power plant company, PT Energi Alamraya Semesta. PT Pradipa Aryasatya, a subsidiary of Sewatama engaged in thermal energy within the independent power sector, served as a vehicle for this USD 7 million acquisition.

Pada bulan November, Sewatama menerbitkan surat utang berupa obligasi konvensional dan sukuk ijarah senilai Rp 1 triliun di Bursa Efek Indonesia.

In November, Sewatama issued conventional bonds and sukuk ijarah with a total value of Rp 1 trillion on the Indonesia Stock Exchange.

2013

Terhitung sejak 27 Juni, ABM resmi menjadi perusahaan induk operasional.

Effective since 27 June, ABM officially has become an operating holding company.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

// Company Milestones

2014

Pada 22 Januari, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.

On 22 January, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.

Pada 12 Mei, PT Pradipa Aryasatya dan Sewatama mendirikan PT Pradipa Aceh Daya.

On 12 May, PT Pradipa Aryasatya and Sewatama established PT Pradipa Aceh Daya.

Pada 15 September, PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya mendirikan PT Nagata Bio Energi.

On 15 September, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya established PT Nagata Bio Energi.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu Ulu.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu Ulu.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.

2015

ABM mulai menjalankan Program Transformasi untuk mendorong pertumbuhan usahanya dan menyeimbangkan portofolio bisnisnya dengan mengalihkan fokus dari bisnis energi berorientasi batubara menjadi berorientasi pembangkitan listrik independen.

ABM commenced its Transformation Program to boost its growth and balance its business portfolio, by shifting is primary focus from a coal-oriented energy company towards one that is more oriented towards independent power production.

Pada 17 Juni 2015, CKB Logistics dan Sewatama mendirikan PT Dianta Daya Embara.

On 17 June, CKB Logistics and Sewatama established PT Dianta Daya Embara.

Pada 6 Juli, PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya mendirikan PT Nagata Biogas Dwienergi.

On 6 July, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya established PT Nagata Biogas Dwienergi.

Bidang Usaha & Wilayah Operasional

// Line of Business & Operational Areas

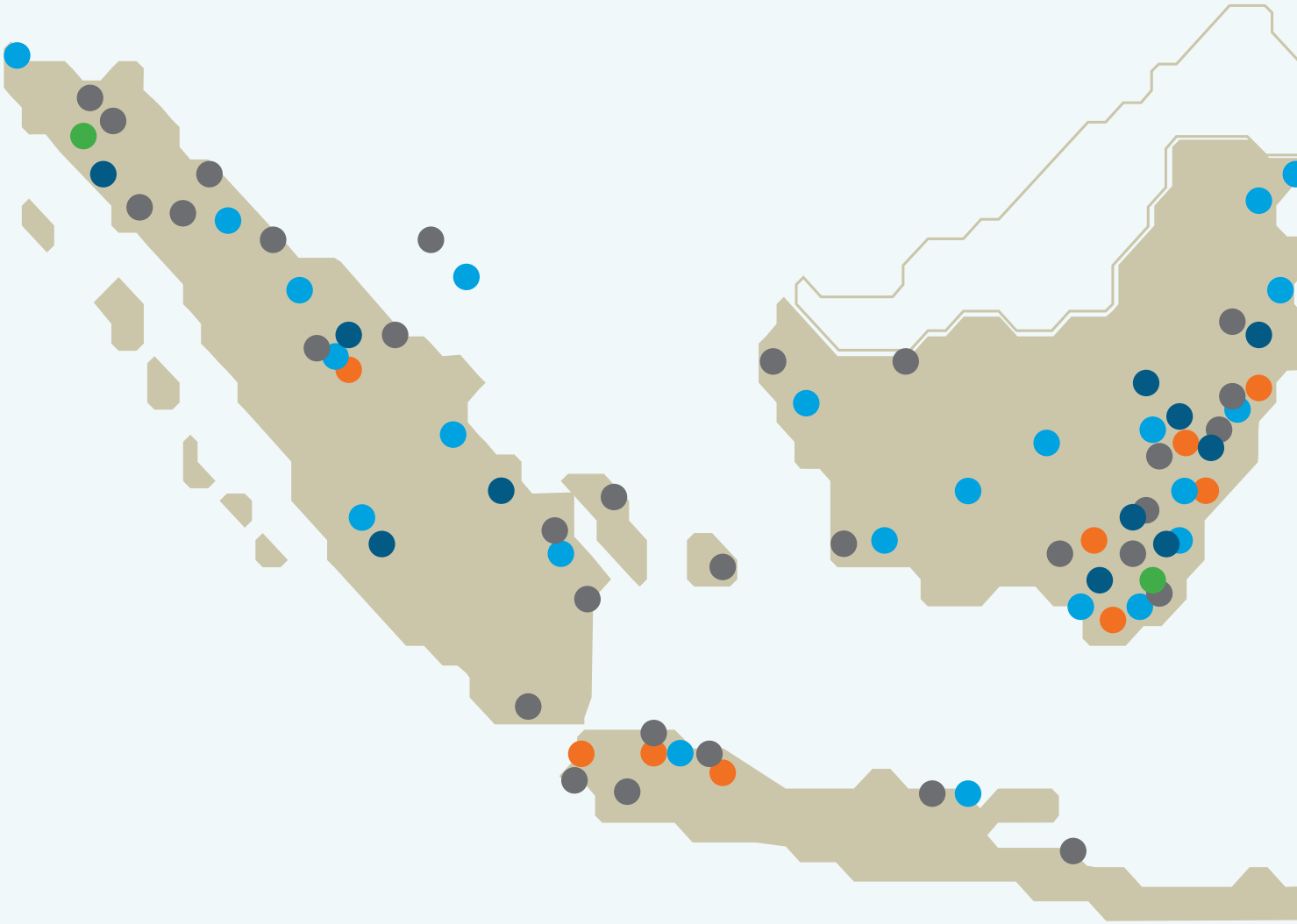

Reswara
Lokasi Konsesi Pertambangan
// Mining Concession Sites

CK
Lokasi Kontrak Pertambangan
// Contract Mining Project Sites

Sewatama
Solusi Ketenagalistrikan
// Power Solutions Services

CKB Logistics
Kantor Logistik Terintegrasi
// Integrated Logistic Offices

SSB
Workshop Jasa Rekayasa
// Engineering Services Workshop

KEBERADAAN DAN CAKUPAN PASAR DI SELURUH INDONESIA

Sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka, kami menyadari bahwa tanggung jawab kami kepada bangsa dimulai dari peran kami sebagai penyedia energi untuk kehidupan modern. Cara kami menjalankan bisnis dengan menjunjung tinggi standar etika dan hukum, menjaga lingkungan, serta melaksanakan praktik-praktik warga korporat yang baik di tengah masyarakat adalah bagian dari tanggung jawab kami. Begitu pula dengan interaksi kami dengan seluruh pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat luas.

COMPREHENSIVE FOOTPRINT AND MARKET COVERAGE ACROSS INDONESIA

As one of the leading integrated energy company, we recognize that our responsibilities to the nation begin with our most important role of providing energy to power modern life. Our responsibilities also extend to proper business conduct, our adherence to the highest legal and ethical standards, our environmental performance, the practice of good corporate citizenship within communities, and the quality of our interactions with our stakeholders – in effect, the public at large.

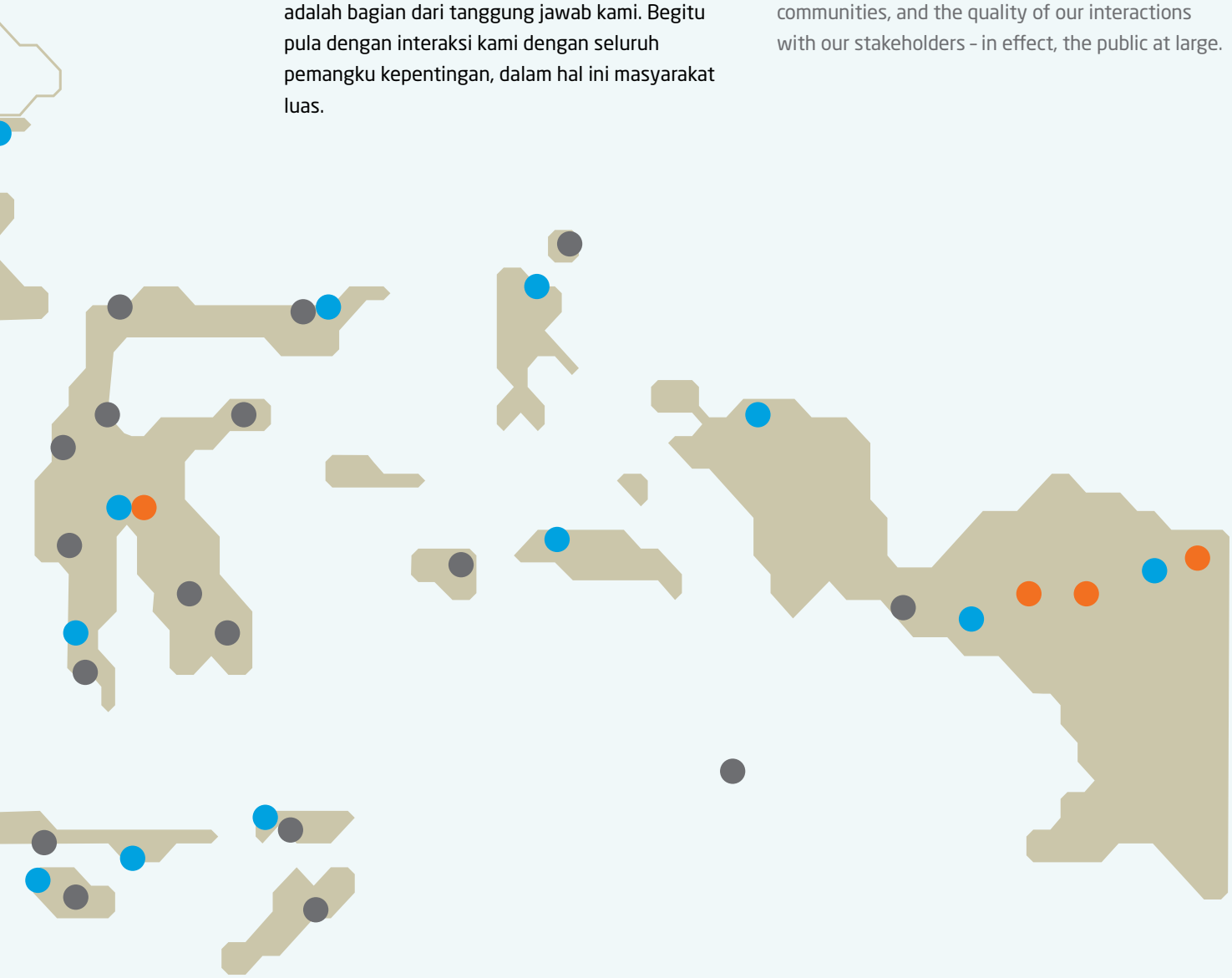

Bidang Usaha & Wilayah Operasional

// Line of Business & Operational Areas

Provinsi *// Province*	**Perusahaan** *// Companies*
SUMATERA	
Aceh	Reswara, CK, CKB Logistics, Sewatama
Riau	CK, CKB Logistics, SSB
Kepulauan Riau	CKB Logistics
Bengkulu	CK, CKB Logistics
Jambi	CKB Logistics
Sumatera Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Selatan	CK, CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Barat	CKB Logistics, Sewatama
Lampung	Sewatama
Bangka Belitung	Sewatama
JAWA & BALI	
Banten	SSB, Sewatama
DKI Jakarta	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Jawa Barat	Sewatama
Jawa Timur	CKB Logistics, Sewatama
Jawa Tengah	Sewatama
Bali	CKB Logistics, Sewatama

Provinsi *// Province*	**Perusahaan** *// Companies*
KALIMANTAN	
Kalimantan Timur	CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Kalimantan Selatan	Reswara, CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Kalimantan Tengah	CKB Logistics
Kalimantan Barat	CKB Logistics, Sewatama
SULAWESI	
Sulawesi Selatan	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Sulawesi Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sulawesi Tengah	Sewatama
Sulawesi Tenggara	Sewatama
INDONESIA TIMUR	
NTB	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Maluku	CKB Logistics, Sewatama
Papua	CKB Logistics, Sewatama, SSB
INTERNASIONAL/INTERNATIONAL	
Thailand	Sewatama
Timor Timur	Sewatama

Rencana & Strategi Perusahaan

// Corporate Plans & Strategy

IMPLEMENTASI STRATEGI

Di tahun 2015, strategi ABM sebagai perusahaan *holding* dengan anak-anak perusahaan yang menjalankan berbagai lini bisnis diarahkan pada penyeimbangan portofolio bisnis dalam rangka menjamin keberlanjutan usaha jangka panjangnya.

Bisnis ABM telah lama berfokus pada industri batubara, yang sejak 2012 terus diterpa situasi yang sulit dan penuh tantangan, dan hingga akhir tahun 2015 harga batubara di pasar dunia belum menunjukkan pemulihan. ABM telah melakukan investasi berskala besar untuk membangun infrastruktur yang memadai di industri batubara. Namun karena adanya dorongan eksternal yang kuat dari iklim industri yang memburuk, ABM memandang perlu untuk bergerak ke bidang usaha lain yang berpotensi mendiversifikasi sumber-sumber pendapatannya, namun tetap berkonsentrasi pada sektor energi.

Oleh karena itu, di tahun 2015 ABM menilik kembali strategi pertumbuhannya dan setelah melakukan analisis yang cermat dengan mempertimbangkan banyak faktor eksternal dan internal, ABM mencanangkan Program Transformasi.

STRATEGY IMPLEMENTATION

In 2015, ABM as a holding company whose subsidiaries are engaged in various lines of business, conducted a strategy that was aimed at balancing its business portfolio in order to ensure its long-term business sustainability.

ABM's business has long been focused on the coal industry, which since 2012 has been greatly hampered by a challenging situation so much so that until the end of 2015 coal prices in the global market had not yet shown any signs of recovery. In the past ABM has made large-scale investments in the coal industry, for the development of related infrastructure. However, compelled by a strong external pressure arising from the declining industry, ABM saw the need to shift into other lines of business within the energy sector that may serve as alternative revenue streams.

To that end, in 2015 ABM reviewed its growth strategy, and after a thorough analysis of the prevailing external and internal factors, ABM embarked upon what is called the Transformation Program.

Program Transformasi ini berlangsung pada tataran sumber daya manusia, sistem, dan proses, yang seluruhnya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi bisnis yang berlaku sekarang ini. Program Transformasi ini juga diarahkan untuk mendayagunakan bisnis batubara yang kini menjadi ujung tombak ABM untuk membuka peluang bisnis baru di berbagai segmen yang terkait.

EVALUASI STRATEGI

ABM mengevaluasi ketepatan strategi bisnisnya dibandingkan dengan pencapaian tahunannya menggunakan metode *Balanced Scorecard* di mana terdapat sekumpulan indikator kinerja utama (key performance indicators–KPI) bagi karyawan di setiap level, termasuk manajemen.

Balanced Scorecard ini menjadi bagian dari *Strategic Map* yang memuat sasaran strategis ABM untuk tahun tertentu, dan menggunakan empat perspektif yang sama pentingnya, yakni:

- Perspektif Finansial,
- Perspektif Pelanggan,
- Perspektif Proses, dan
- Perspektif Sumber Daya Manusia (SDM) & Sistem.

This Transformation Program is taking place across all levels, involving people, process, and system, all of which are required to align themselves to the prevailing business conditions. The Transformation Program is also aimed at leveraging the coal business, which is currently ABM's core engagement, to engage in new businesses in many related segments.

STRATEGY EVALUATION

ABM evaluates the effectiveness of its business strategy against its annual achievements, using the Balanced Scorecard method involving various key performance indicators (KPIs) that apply for every employee on every level, including the management.

This Balanced Scorecard method is part of ABM's Strategic Map which stipulates ABM's strategic objectives for a given year, taking into account these four equally important perspectives:

- Financial Perspective
- Customer Perspective
- Process Perspective
- People & Systems Perspective

ABM juga menjalankan proses 360 *Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation* terhadap setiap karyawannya, menarik umpan balik dari setiap karyawan untuk peningkatan kinerja dan pengembangan potensi mereka masing-masing di masa depan.

// ABM also subjects each of its employees to the 360 Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation. Through this evaluation, ABM receives feedback from every employee, which will be useful for their performance enhancement and skill development in the future.

ABM juga menjalankan proses 360 *Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation* terhadap setiap karyawannya, menarik umpan balik dari setiap karyawan untuk peningkatan kinerja dan pengembangan potensi mereka masing-masing di masa depan.

ABM also subjects each of its employees to the 360 Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation. Through this evaluation, ABM receives feedback from every employee, which will be useful for their performance enhancement and skill development in the future.

STRATEGI JANGKA PANJANG

Dalam rangka mencapai Visi 2020: Portofolio Berimbang, yakni ABM sebagai perusahaan energi yang solid dan terdiversifikasi serta mampu menciptakan nilai yang optimal bagi pemangku kepentingan, ABM telah menetapkan elemen-elemen penting sebagai bagian dari Program Transformasi jangka panjang ABM, yakni Sumber Daya Manusia, Proses, dan Sistem. Program tiga fase ini telah dimulai di tahun 2015 dengan penyelesaian tujuh piagam terkait penyelarasan elemen-elemen yang fundamental bagi ABM, antara lain Visi, Strategi dan Budaya Perusahaan, serta pembentukan *Office of Transformation*.

LONG TERM STRATEGY

In its aim to achieve its 2020 Vision: Balanced Portfolio, that is, ABM becoming a solid and well-diversified energy company that is able to create optimum value for its stakeholders, ABM has identified key elements that will drive its long-term Transformation Program, namely People, Process, and System. This three-phase program was initiated in 2015 with the completion of seven charters related to the alignment of ABM's fundamental elements, among others the Company's Vision, Strategy, and Culture, as well as the establishment of the Office of Transformation.

Visi, Misi & Nilai Inti Perusahaan

// Vision, Mission & Core Values

VISI & MISI

// Vision & Mission

Visi, Misi & Nilai Perusahaan telah mendapatkan dukungan dan persetujuan bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
// The following Vision and Mission of the Company have received the full support and approval from the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

VISI

Untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka dengan melakukan berbagai investasi strategis di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

MISI

Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.

Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.

Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.

Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

VISI

To be the leading investment company with strategic investments in energy resources, energy services, and energy infrastructures.

MISSION

To continually create meaningful and challenging job opportunities for as many Indonesians as possible.

To ensure sustainable and profitable growth that maximizes shareholder value.

To provide value-added solutions that will optimize customer satisfaction.

To actively engage within communities as a good corporate citizen.

NILAI INTI
// Core Values

INTEGRITAS

Kami senantiasa menerapkan standar etika dan moral tertinggi dengan selalu mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan.

PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Kami bertekad untuk senantiasa mengembangkan perusahaan kami berikut sumber daya manusianya.

KEUNGGULAN

Kami terus berupaya mencapai standar kinerja tertinggi.

PROAKTIF

Kami terus mencari dan mengadopsi teknik dan pendekatan baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.

TANGGUNG JAWAB

Kami bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala keputusan dan tindakan yang kami ambil.

KERJASAMA KELOMPOK

Kami mendorong dan mendukung keanekaragaman tenaga kerja berdasarkan azas saling percaya dan menghormati, serta komunikasi yang baik dalam mencapai semua tujuan yang telah dicanangkan.

INTEGRITY

We enforce the highest ethical and moral standards, demonstrating honesty and fairness in all activities.

CONTINOUS DEVELOPMENT

We are committed to continuously developing both our companies and employees.

EXCELLENCE

We continuously strive to achieve the highest standards of result.

PROACTIVE

We pursue and adopt new techniques and approaches to improve our business quality.

ACCOUNTABILITY

We assume responsibility to shareholders for all decisions and actions taken.

TEAMWORK

We promote and support a multicultural workforce, based on trust and respect, achieving goals by communicating appropriately.

Sikap Kepemimpinan

// Leadership Traits

KOMPETEN

Menunjukkan kompetensi kepemimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.

COMPETENT

Display leadership competence in making correct decisions.

BERWAWASAN KE DEPAN

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh; memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi; mempunyai gambaran bagaimana cara untuk meraih keberhasilan dan menetapkan prioritas berdasarkan nilai-nilai inti Perusahaan.

VISIONARY

Set encompassing goals; have a well-communicated vision that all members of the organization would take into ownership; envision how to succeed and establish priorities based on the Company's core values.

MENGINSPIRASI

Memperlihatkan kepercayaan diri dalam semua interaksi; memegang kendali; memiliki daya tahan; senantiasa berkomunikasi, memberi inspirasi, dan memberdayakan para karyawan untuk terus berprestasi.

INSPIRING

Exhibit confidence in all interactions; take charge; demonstrate endurance; communicate, inspire and empower others to achieve new heights.

MENGAKUALISASI DIRI

Terus mengembangkan potensi diri dan mencari tantangan baru.

SELF - ACTUALIZING

Develop self potential and seek new challenges.

JUJUR DAN RENDAH HATI

Selalu bersikap tulus, rendah hati, dapat diandalkan, dan jujur dalam menjaga kepercayaan.

HONEST AND HUMBLE

Be sincere, modest, reliable, and straightforward in maintaining trustworthiness.

STRUKTUR ORGANISASI
// Organizational Structure

Berikut adalah susunan organisasi ABM per 31 Desember 2015.
//The following is ABM's organizational structure as per 31 December 2015.

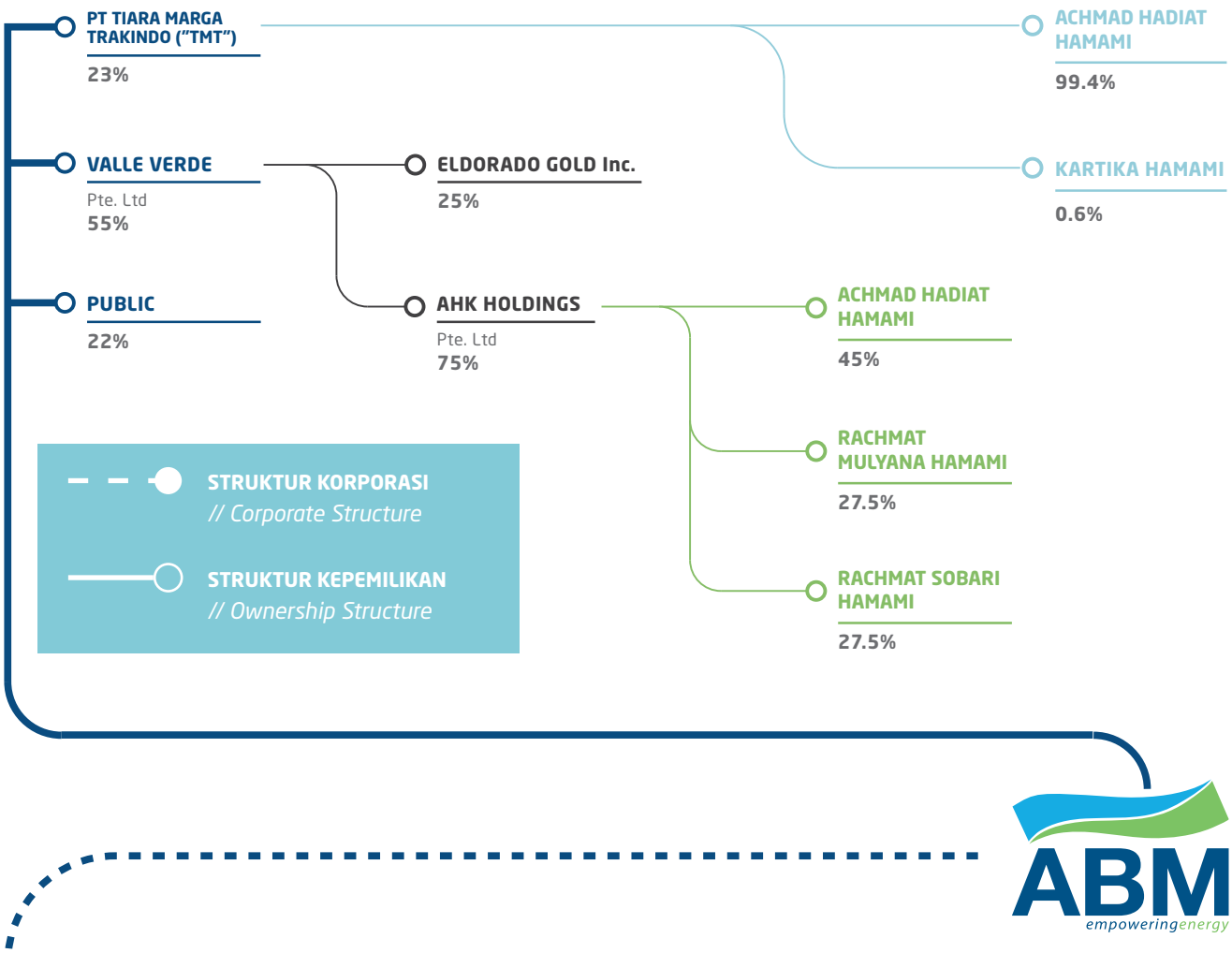

ABM empoweringenergy

PT RESWARA MINERGI HARTAMA
PT ABM INVESTAMA TBK. 99.9996%
PT SANGGAR SARANA BAJA 0.0004%

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
PT ABM INVESTAMA TBK. 99.987%
PT SANGGAR SARANA BAJA 0.013%

PT TUNAS INTI ABADI
PT RESWARA MINERGI HARTAMA 99.992%
PT SANGGAR SARANA BAJA 0.008%

PT MEDIA DJAYA BERSAMA
PT RESWARA MINERGI HARTAMA 70.000%
PT INTI MURNI KENCANA 30.000%

PT PELABUHAN BUANA REJA
PT RESWARA MINERGI HARTAMA 99.995%
PT SANGGAR SARANA BAJA 0.005%

PT MIFA BERSAUDARA
PT MEDIA DJAYA BERSAMA 99.998%
Ir. Slamet Haryadi 0.002%

PT BARA ENERGI LESTARI
PT MEDIA DJAYA BERSAMA 99.995%
Ir. Slamet Haryadi 0.005%

Kepemilikan Saham
// Share Ownership

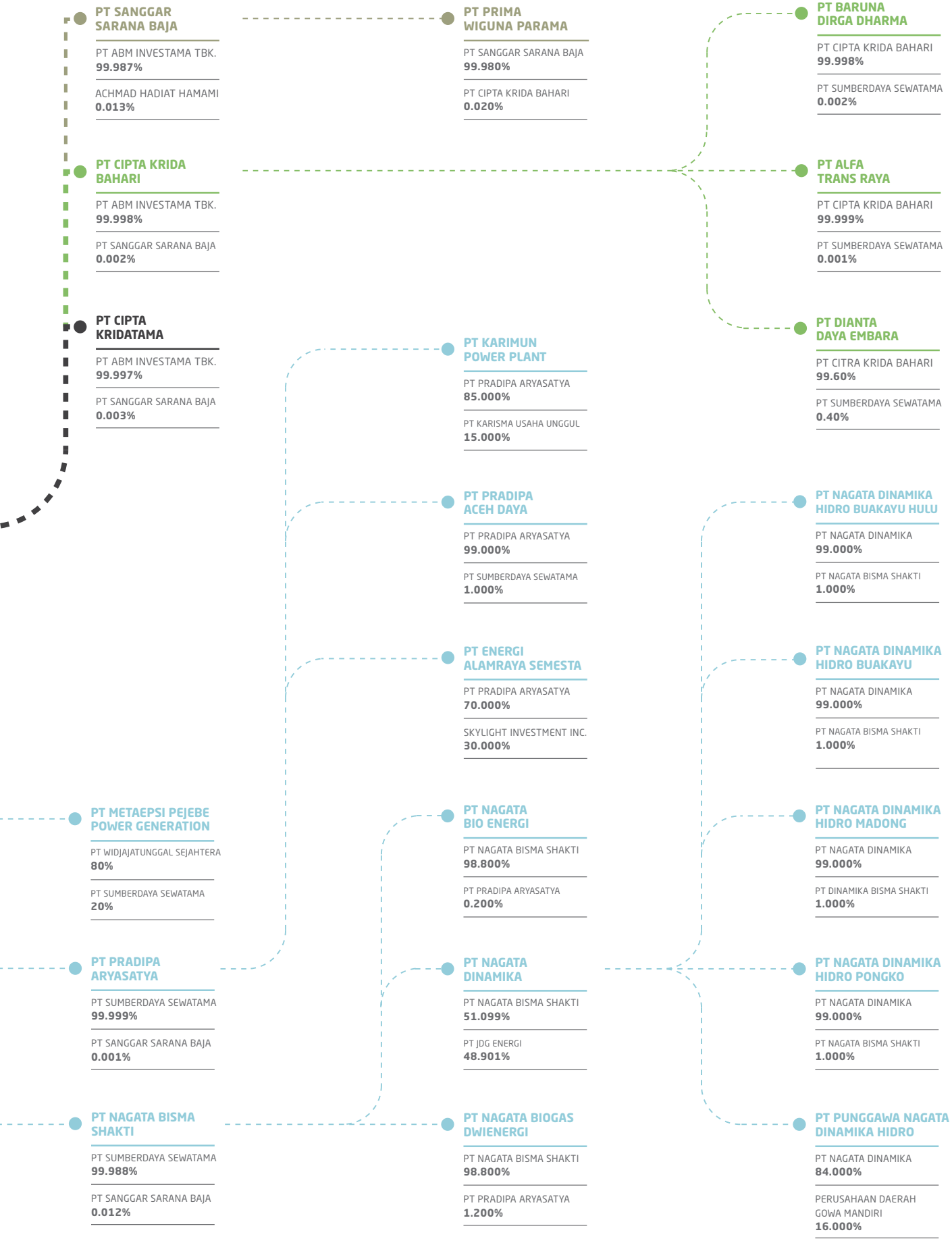

Entitas Anak

// Subsidiaries

PT Reswara Minergi Hartama
Gedung TMT 1, 9th Floor Suite 902
Jl, Cilandak KKO No. 1
Jakarta 12560
Tel.: +62 21 2997 6733
Fax.: +62 21 2997 6731 / 6732
www.reswara.co.id

Reswara merupakan perusahaan pengelola tambang batubara termal dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah di Indonesia. Selain itu, salah satu anak perusahaan Reswara memegang izin Badan Usaha Pelabuhan yaitu PT Pelabuhan Buana Reja (PBR) yang bergerak di bidang usaha kepelabuhanan di Indonesia. Konsesi pertambangan batubara di bawah Reswara terletak di Kalimantan Selatan melalui PT Tunas Inti Abadi (TIA) serta di Aceh melalui PT Mifa Bersaudara (Mifa) di Aceh Barat dan PT Bara Energi Lestari (BEL) di Nagan Raya. Mifa dan BEL merupakan pemegang konsesi di bawah payung PT Media Djaya Bersama (MDB), anak perusahaan Reswara.

Reswara manages mine concessions producing low ash and low sulphur thermal coal in Indonesia. In addition, one of Reswara's subsidiaries, PT Pelabuhan Buana Reja (BPR), holds a license for port operations and is engaged in port-related businesses in Indonesia. Mine concessions under Reswara are located in South Kalimantan, owned by PT Tunas Inti Abadi (TIA), and in Aceh, through PT Mifa Bersaudara (Mifa) in West Aceh and PT Bara Energi Lestari (BEL) in Nagan Raya, both as concession holders under PT Media Djaya Bersama (MDB), another subsidiary of Reswara.

Dengan luas konsesi 3.074 hektar dan 106 juta ton sumber daya batubara, TIA melakukan penambangan terbuka batubara termal yang memenuhi persyaratan sebagai "Compliant Coal" dan dipasarkan secara global, baik dalam negeri dan luar negeri seperti ke India, Tiongkok, Thailand dan Filipina untuk digunakan sebagai batubara campuran.

With a total concession area of 3,074 hectares and 106 million tons of coal resources, TIA conducts open cut mining of low ash, low sulphur thermal coal that meets the criteria as "Compliant Coal". This product is marketed domestically as well as internationally to buyers in India, China, Thailand and the Philippines for use as blending coal.

Mifa dan BEL memegang hak konsesi atas 4.629 hektar di Aceh, dengan total sumber daya per survei JORC 30 Juni 2011 adalah 455 juta ton batubara.

Mifa and BEL hold exclusive mining rights over a total of 4,629 hectares in Aceh. Total coal resourcesas per JORC survey of 30 June 2011 stood at 455 million tons.

Dari kedua lokasi pertambangan tersebut, Reswara secara konsolidasi mampu menghasilkan sekitar 20 juta metrik ton batubara per tahun dan pada tahun 2015 telah berproduksi sebesar 6,9 juta metrik ton batubara. Pendapatan usaha Reswara di tahun 2015 adalah USD 191,2 juta.

From the two mining locations, Reswara in consolidated terms is able to produce up to 20 million metric tons of coal per year, and in 2015 it produced 6.9 million tons of coalReswara's 2015 revenue was USD 191.2 million.

PT Cipta Kridatama
Gedung TMT 2, 2nd & 3rd Floor
Jl. Cilandak KKO No.1 Jakarta 12560
Indonesia
Tel.: +62 21 2997 6866
Fax.: +62 21 2997 6867
www.ciptakridatama.co.id

PT Cipta Kridatama (CK) didirikan 8 April 1997 sebagai pengembangan jasa penyewaan dan penggunaan alat berat Trakindo. Tumbuhnya industri pertambangan di Indonesia mendorong CK mengubah haluan bisnisnya ke jasa pertambangan terpadu "dari tambang hingga pelabuhan" pada 2003. Sejak 2013 CK mengembangkan bisnisnya ke area jasa konstruksi. Pengembangan ini bertujuan memperluas jaringan bisnis sekaligus menyediakan solusi terintegrasi bagi seluruh klien atau calon klien di berbagai sektor industri, seperti pertambangan, minyak dan gas, geotermal, industri, dan infrastruktur umum.

CK adalah salah satu penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia yang didukung lebih dari 2.650 karyawan kompeten di bidangnya, 675 unit alat berat dan penunjangnya, serta sistem dan teknologi termodern sesuai Izin Pertambangan Nomor 757-K/30DJB/2014 tertanggal 28 Agustus 2014.

CK memegang sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO 9001:2008, yang mencerminkan praktik-praktik berstandar tinggi dalam kualitas ketatalaksanaan, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan. Pendapatan usaha CK di tahun 2015 adalah USD 304,4 juta.

PT Cipta Kridatama (CK) was established on 8 April 1997 as an expansion of Trakindo's heavy equipment rental service. Thriving mining industry in Indonesia propelled CK to transform its business into an integrated "from mine to port" mining service in 2003. Since 2013 CK has been expanding to the construction services. This development is aimed at expanding its business network, while providing an integrated solution for all clients or prospective clients in industry sectors such as mining, oil and gas, geothermal, industrial, and public infrastructure.

CK is one of the leading mining services companies in Indonesia, supported by more than 2,650 highly competent employees and 675 units of heavy machinery and supporting equipment. CK also employs state-of-the-art systems and technologies under the Mining Permit No. 757-K/30DJB/2014 dated 28 August 2014.

CK retains the ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, and ISO 9001:2008 certifications, reflecting practices of the highest standards in terms of quality assurance, occupational health and safety, and environmental management. CK's 2015 revenue was USD 304,4 million.

Entitas Anak

// Subsidiaries

PT Sumberdaya Sewatama
Gedung TMT 2, 1st & 2nd Floor
Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560
Tel.: +62 21 2997 6712 (Hunting)
Fax.: +62 21 2997 6725
www.sewatama.com

Didirikan pada tahun 1992, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama) kini adalah penyedia solusi ketenagalistrikan terkemuka dan satu-satunya di Indonesia yang mampu menyediakan layanan terpadu satu atap.

Sewatama menjalankan usahanya melalui 4 (empat) lini bisnis: Penyedia Tenaga Listrik Sementara, Pillar dan Optimalisasi Energi, Operasi dan Pemeliharaan Mesin Pembangkit, serta Pengadaan Solusi Ketenagalistrikan Jangka Panjang. Sewatama mempekerjakan lebih dari 1.765 karyawan yang melayani pelanggan melalui 8 kantor layanan dan 6 depotnya di seluruh Indonesia.

Per akhir 2015 kapasitas pembangkitan Sewatama telah mencapai lebih dari 1.100 MW, yang dibangkitkan melalui lebih dari 900 unit genset di lebih dari 90 lokasi penyewaan dan 110 MW unit pembangkit listrik independen (IPP). Pendapatan usaha Sewatama di tahun 2015 adalah USD 109,0 juta.

Established in 1992, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama) is currently the leading provider of electricity solutions and the only one in Indonesia capable of providing a one-stop integrated service.

Sewatama serves its customers through 4 (four) business units: Temporary Power Services, Pillar, Operations and Maintenance, and Longterm Power Solutions. Sewatama employs upwards of 1,765 employees, catering to its customers' needs from its 8 offices and 6 depots across Indonesia.

As at the end of 2015, Sewatama had a power generation capacity of more than 1,100 MW, produced by over 900 generators in over 90 rental locations and 110 MW Independent Power Producers (IPP). Its 2015 revenue was USD 109,0 million.

PT Cipta Krida Bahari
Gedung TMT 1, 7th Floor Suite 701
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560
Tel.: +62 21 2997 67 77/88
Fax.: +62 21 2997 6797
www.ckb.co.id

PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) menyediakan jasa layanan logistik terpadu nasional dan memiliki spesialisasi pada *Project Logistics* dan *Total Solution Logistics.*

Didirikan tahun 1997 dengan kantor pusat di Jakarta, saat ini CKB Logistics memiliki 44 kantor cabang di seluruh Indonesia, termasuk 36 kota dan area yang sulit dijangkau transportasi komersial.

CKB Logistics memiliki 2 anak perusahaan yaitu PT Alfa Trans Raya (ATR) dan PT Baruna Dirga Dharma (BDD), dengan jumlah karyawan sebanyak 75 orang dan jumlah kru kapal sebanyak 699 orang per akhir 2015. Pendapatan usahanya di tahun 2015 adalah USD 108,5 juta.

PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) is a nation-wide integrated logistics service provider that specializes in Project Logistics and Total Solution Logistics.

Established in 1997, CKB Logistics has set up its head office in Jakarta to oversee 44 branch offices across Indonesia, including in 36 cities and far-flung regions inaccessible to commercial transportation.

CKB Logistics manages 2 subsidiaries, PT Alfa Trans Raya (ATR) and PT Baruna Dirga Dharma (BDD), supported by a workforce of 75 personnel and 699 ship crew as at end of 2015. Its 2015 revenue was USD 108,5 million.

Entitas Anak

// Subsidiaries

PT Sanggar Sarana Baja
Gedung TMT 1, 5th Floor Suite 501
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560
Tel.: +62 21 2997 6830
Fax.: +62 21 2997 6835
www.ptssb.co.id

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) didirikan pada tahun 1977 sebagai pendukung bisnis Trakindo, memfokuskan diri pada produksi komponen dan aksesoris untuk alat berat produk Caterpillar.

Dengan kapabilitas rekayasa yang meningkat dan fasilitas produksi yang lebih lengkap, pada tahun 1983 SSB melakukan diversifikasi usaha ke industri migas, petrokimia dan pembangkit listrik, sambil terus menjalankan bisnis intinya di sektor pertambangan. Keunggulan SSB terletak pada kualitas sumber daya yang sangat lengkap, mulai dari fasilitas, permesinan, *workshop* yang dekat dengan lokasi operasional pelanggan, hingga tenaga kerja.

Saat ini SSB mengoperasikan 2 divisi, yaitu ITE (Industrial & Transport Equipment) dan *Business Services*, dengan didukung oleh 1.569 karyawan per akhir 2015. Pendapatan usaha SSB di tahun 2015 adalah USD 52,7 juta.

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) was established in 1977 to support Trakindo's business activities. SSB focuses on the production of components and accessories for Caterpillar heavy equipment.

Enhanced engineering capabilities and a wider range of production facilities, in 1983 SSB started to diversify its business by entering the oil & gas, petrochemical and power generation industries, in addition to its core business in the mining sector. SSB's advantages are quality and comprehensiveness of its resources, starting from facilities, machinery and workshops located in close proximity to customers' operating areas, to personnel.

SSB currently operates 2 main divisions, namely ITE (Industrial & Transport Equipment) and Business Services, with the support of 1,569 employees as at end of 2015. SSB's 2015 revenue was USD 52,7 million.

Komposisi Pemegang Saham

// Shareholders Composition

Komposisi pemegang saham ABM per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:
// ABM's shareholders composition as per 31 December 2015 is as follows:

Jenis Pemilik *// Owner Category*	**Jumlah Pemegang Saham** *// Number of Shareholders*	**Jumlah Saham** *// Number of Shares*	**Presentase Kepemilikan** *// Ownership Percentage*
Pemodal Nasional // Domestic Investors			
Perorangan Indonesia // Indonesian Individuals	444	26,133,900	0.94923
Karyawan // Employees	48	204,500	0.00743
Yayasan // Foundations	1	650,000	0.02361
Dana Pensiun // Pension Funds	4	1,101,100	0.03999
Asuransi // Insurance	1	2,425,500	0.08810
Perseroan Terbatas // Corporations	13	641,580,200	23.30337
Reksadana // Mutual Funds	6	7,401,800	0.26885
SUB TOTAL *// SUB TOTAL*	**517**	**679,497,000**	**24.68058**
Pemodal Asing // Foreign Investors			
Perorangan Asing // Foreign Individuals	8	981,500	0.03565
Badan Usaha Asing // Foreign Business Entities	18	2,072,686,500	75.28377
SUB TOTAL *// SUB TOTAL*	**26**	**2,073,668,000**	**75.31942**
TOTAL	595	2,753,165,000	100

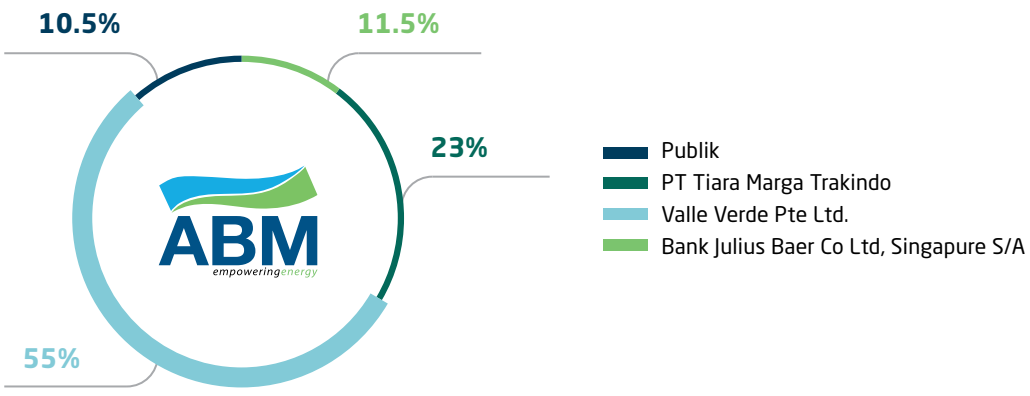

Pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5% per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:
// Shareholders with more than 5% of share ownership as per 31 December 2015 are listed as follows:

Nama *// Name*	Status Pemilik *// Status*	Jumlah Saham *// Number of Shares*	Presentase Kepemilikan *// Ownership Percentage*
Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	287,790,000	10.453
PT Tiara Marga Trakindo	Perseroan Terbatas // Corporation	636,366,000	23.114
Valle Verde Pte Ltd.	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	1,514,240,000	55.000

Pemegang saham utama dan pengendali di ABM adalah PT Tiara Marga Trakindo dan Valle Verde Pte Ltd.
// The ultimate and controlling shareholders of ABM are PT Tiara Marga Trakindo and Valle Verde Pte Ltd

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:
// Share ownership by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as per 31 December 2015 is as follows:

Nama *// Name*	Jabatan *// Position*	Jumlah Saham *// Number of Shares*	Presentase Kepemilikan *// Ownership Percentage*
Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama // President Commissioner	165,500	0.0060113
Mivida Hamami	Komisaris // Commissioner	133,500	0.0048490
Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris Independen // Independent Commissioner	0	0
Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama // President Director	946,000	0.0343605
Syahnan Poerba	Direktur // Director	309,100	0,0112271
Adrian Erlangga	Direktur // Director	0	0
Yovie Priadi	Direktur // Director	294,000	0.0106786
Irfan Setiaputra	Direktur // Director	0	0
Natali Hasto Kristijono	Direktur // Director	22,500	0.0008172
Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi *// Total ownership of shares by Board of Commissioners and Board of Directors*		**1,870,600**	**0.0679437**
Kepemilikan Saham Karyawan		204,500	0.0074300
Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan		2,075,100	0.0753737

Berikut adalah 20 pemegang saham terbesar ABM per 31 Desember 2015:
// The following is a list of top 20 shareholders of ABM as per 31 December 2015:

Nama *// Name*	Status Pemilik *// Status*	Jumlah Saham *// Number of Shares*	Presentase Kepemilikan *// Ownership Percentage*
Valle Verde Pte Ltd.	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	1,514,240,000	55.000
PT Tiara Marga Trakindo	Perseroan Terbatas // Corporation	636,366,000	23.114
Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	287,790,000	10.453
CITIBANK SINGAPORE A/C OCBC-BBCAW-FORTUNE	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	127,716,300	4.639
SYAILENDRA ASIA PTE. LTD	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	40,690,200	1.478
BANK JULIUS BAER AND CO LTD SINGAPORE	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	36,225,000	1.316
CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST A/C CLI	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	31,397,000	1.140
INTERVENTURES CAPITAL PTE. LTD	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	7,993,000	0.290
STANDARD CHARTERED BANK SG PVB CLIENTS A	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	7,834,300	0.284
DEUTSCHE BANK AG (PRIVATE BANKING) SINGA	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	5,365,000	0.195
SYAILENDRA EQUITY OPPORTUNITY FUND - 852	Reksadana // Mutual Fund	4,946,500	0.180
NOBLE PRIME INVESTMENT SEGREGATED PORTFO	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	4,850,000	0.176
JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLI	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	4,800,000	0.174
IRWAN SUDJONO	Perorangan Indonesia // Indonesian Individual	4,086,400	0.148
PT ATLAS RESOURCES	Perseroan Terbatas // Corporation	3,000,000	0.109
PT ASURANSI MITRA MAPARYA	Asuransi // Insurance	2,425,500	0.088
ADRIANTO DJOKOSOETONO	Perorangan Indonesia // Indonesian Individual	2,042,000	0.074
MORGAN STANLEY & CO INTL PLC - CLIENT AC	Badan Usaha Asing // Foreign Business Entity	1,800,000	0.065
INGRID KUSUMODJOJO	Perorangan Indonesia // Indonesian Individual	1,500,000	0.054
STEVEN NARPATI	Perorangan Indonesia // Indonesian Individual	1,319,500	0.048

PROGRAM ALOKASI SAHAM MANAJEMEN & KARYAWAN

ABM melaksanakan Program Alokasi Saham Manajemen & Karyawan ("MESA") sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

Dasar pelaksanaan program MESA adalah Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Secara Edaran Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 27 Juli 2011. Jumlah saham yang dialokasikan adalah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham penawaran umum atau 55.063.000 lembar saham.

Manajemen dan karyawan yang dapat berpartisipasi dalam program MESA adalah:

- Anggota Dewan Komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan kecuali Komisaris Independen;
- Anggota Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan;
- Karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang memenuhi ketentuan.

Jumlah Peserta MESA yang memenuhi kriteria berdasarkan catatan Perusahaan per tanggal 31 Agustus 2011 adalah sekitar 350 orang.

Atas saham MESA diberlakukan *lock-up* selama 12 bulan sejak pencatatan saham. Peserta MESA hanya dapat mentransaksikan saham MESA setelah periode *lock-up* berakhir.

Alokasi saham dalam program MESA proporsional terhadap bonus tahunan yang diterima masing-masing peserta MESA, dengan memperhatikan jenjang jabatan, lama bekerja, dan remunerasi karyawan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari sebagian bonus tahunan karyawan yang berhak menerima bonus tahunan yang akan dibayarkan secara tunai oleh Perusahaan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Hingga saat ini saham ABM dari program MESA tersebut masih dipegang oleh jumlah karyawan yang cukup substansial, karena tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi dalam bisnis ABM dan kepercayaan atas prospek bisnisnya di masa mendatang.

MANAGEMENT & EMPLOYEE STOCK ALLOCATION PROGRAM

ABM conducted the Management & Employee Stock Allocation ("MESA") Program as part of the Initial Public Offering of its shares.

The basis for the MESA program is the Resolution of Shareholders' Meeting in Circular Form as a Substitute to the General Meeting of Shareholders of the Company on 27 July 2011. The number of shares allocated was no more than 10% of all shares offered in the IPO, or 55,063,000 shares.

The management and employees qualified to participate in MESA program were:

- Members of the Board of Commissioners of the Company and Subsidiaries, with the exception of Independent Commissioners;
- Members of the Board of Directors of the Company and Subsidiaries;
- Employees of the Company and Subsidiaries that are deemed eligible according to a separately prescribed set of regulations.

The number of individuals eligible for the MESA program based on the Company's list on 31 August 2011 was around 350.

A lock-up mechanism was implemented on the MESA shares for 12 months starting from the listing date. MESA participants may only transact their MESA shares after the end of the lock-up period.

The allocation of shares in the MESA program was proportional to the annual bonus received by each MESA participant, taking into account their position, tenure, and remuneration. The execution price was equal to the offering price in the IPO. Payment for MESA shares was secured partly from the bonus of those eligible for annual bonus, paid in cash by the Company to the Underwriters.

Currently the shares of ABM resulting from the MESA program are still held by a substansial number of ABM employees, demonstrating the strong level of employee engagement in ABM's business and their trust in ABM's business prospects in the years to come.

Kronologi Pencatatan Saham
// Sharelisting Chronology

Peristiwa / Aksi Korporasi *// Event / Corporate Action*	Tanggal *// Date*	Jumlah Saham yang di transaksikan *// Number of Shares in Transaction*	Jumlah Seluruh Saham *// Total Number of Shares*	Nilai Nominal Saham *// Share Nominal Value*	Harga Saham Sebelum Aksi Korporasi *// Share Price Prior to Corporate Action*	Harga Saham Setelah Aksi Korporasi *// Share Price Post Corporate Action*
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia // Initial Public Offering of Shares on the Indonesia Stock Exchange	28 Nov 2011	550,633,000	2,753,165,000	Rp 500	-	Rp3,750 (harga penawaran // offering price)

Selain saham, Perusahaan tidak pernah mencatatkan efek lainnya.
// Aside from shares, the Company has never listed other types of securities.

Informasi Perusahaan & Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

// Company Information & Capital Market Supporting Institutions and Professions

PT ABM Investama Tbk.
Gedung TMT 1, 18th Floor, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO No. 1
Jakarta 12560 Indonesia
Tel. +62 21 2997 6767
Fax. +62 21 2997 6768
www.abm-investama.co.id
Email corporate.secretary@abm-investama.co.id

Kantor Akuntan Publik // Public Accountant Firm
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 5289 5000
Fax. +62 21 5289 4100

Biro Administrasi Efek // Share Registration
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kavling 34-35
Jakarta 10220 Indonesia
Tel. +62 21 5709009
Fax. +62 21 5709026
Biaya administrasi efek tahun 2015: Rp40 juta
// Securities administration fee in 2015: Rp40 million

Sumber Daya Manusia

// Human Capital

Kondisi di industri sektor energi dan pertambangan telah berubah cepat. Semua pelaku bisnis dalam sektor ini menghadapi tantangan industri yang sama, seperti penurunan permintaan dan harga komoditas serta tekanan terhadap biaya produksi. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, ABM memutuskan untuk melakukan transformasi perusahaan dalam rangka pencapaian portfolio yang seimbang, dan terus-menerus merestrukturisasi sumber daya manusia (SDM) dan organisasinya.

The conditions in the energy and mining sector have changed rapidly. All players in this sector facing the same industry challenges such as declining demand, declining commodity prices, and cost pressures. Facing those challenges, ABM has decided to transform itself to achieve a balanced portfolio and continues to restructure its human resources profile and organization.

Berbagai usaha transformasi yang dilakukan ABM berfokus pada peningkatan kapasitas organisasi untuk memanfaatkan berbagai peluang bisnis baru serta meningkatkan kesigapannya dalam menanggapi setiap perubahan. Sejalan dengan usaha transformasi tersebut, berbagai usaha mendasar terus dilakukan, seperti memperkuat budaya perusahaan serta menyiapkan pemimpin masa depan dan merampingkan organisasi untuk memastikan model bisnis berjalan dengan baik.

ABM's various transformation efforts are focused on improving its organizational capacity to cater new business opportunities as well as to improve its agility to respond to change. In line with transformation efforts, there are fundamental measures that must be taken in continuity, such as strengthening corporate culture, improving productivity, grooming future leaders, and shaping the organization to ensure that the business model works.

ABM meyakini bahwa Nilai-nilai Perseroan dan Karakter Kepemimpinan (Corporate Values and Leadership Traits – CVLT) merupakan hal yang sangat penting dan harus dijalankan setiap karyawan. Oleh sebab itu, ABM terus-menerus melakukan survei CVLT 360 derajat (360-degree CVLT) yang bertujuan melihat kemajuan internalisasi CVLT di Perusahaan, sekaligus untuk mencari perbaikan yang diperlukan untuk internalisasi CVLT.

ABM believes that Corporate Values and Leadership Traits (CVLT) will be fundamental and must be lived by everyone. That's the reason ABM continues to conduct the 360-degree CVLT survey, as ABM needs to track the progress of CVLT internalization in the Company as well as to seek improvements required for successful CVLT internalization.

Para pemimpin pada semua tingkatan organisasi menentukan budaya perusahaan dan kinerja bisnis, oleh karena itu usaha untuk mengembangkan dan menyiapkan personel yang memangku jabatan pimpinan merupakan kunci untuk mencapai sukses di masa mendatang.

The leaders at all levels determine the corporate culture and business performance, thus developing and preparing people who responsible in the leadership position will be the key to ensure future success of the organization.

Pengembangan SDM sangat penting untuk dilakukan. Untuk memastikan upaya pengembangan

People development is a crucial aspect to be implemented. In order to ensure people

SDM ini dapat terukur dan sejalan dengan kebutuhan organisasi, maka Perusahaan menggunakan pendekatan pengembangan dengan berbasis pada Kompetensi. Untuk itu, ABM mengembangkan model kompetensi yang baku untuk perusahaan dan seluruh unit bisnis.

Model Kompetensi yang dikembangkan ABM mencakup *Functional & Process Know-How, Business Know-How,* dan *Leadership Know-How,* yang semuanya berdasarkan Personal *Attribute* dari *Core Values & Leadership Traits* (CVLT) Perusahaan. Sejalan dengan hal ini, pengembangan Model Kompetensi Kepemimpinan di tahun 2015 diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kepemimpinan pada semua tingkatan, mulai dari lulusan baru hingga manajemen puncak.

Pada tahun 2015, ABM telah menyelesaikan Model Kompetensi Kepemimpinan yaitu untuk "GM & Subs Dir Competencies" dan "CEO Subs & Dir ABM Competencies". Sebagian besar Eksekutif ABM telah menjalani penilaian dengan menggunakan Model Kompetensi Kepemimpinan tersebut.

development efforts are measureable and aligned with organization's needs, the Company applies the competency-based development approach. Thus ABM developed the Competency Model which is standardized for the Company and all of its business units.

The Competency Model is developed by ABM include Functional & Process Know-How, Business Know-How, and Leadership Know-How, all of which are based on the Personal Attributes of the Company Core Values & Leadership Traits (CVLT). In line with this, development of the Leadership Competency Model in 2015 is expected to be guidance on leadership development across all levels of the workforce, starting from fresh graduates to the top management.

In 2015, ABM has completed Leaderhip Competency Model for "GM & Subs Dir Competencies" and "CEO Subs & Dir ABM Competencies". Most of ABM Executives have been assessed using this Leadeship Competency Model.

Kompetensi Direksi & GM Grup ABM
// Directors & GM ABM Group Competencies

1. *Business Acumen*
2. *Customer Focus*
3. *Entrepreneurship*
4. *Global Acumen*
5. *Strategic Decision Making*
6. *Interpersonal Skill*
7. *Leading & Motivating*
8. *Driving for Result*
9. *Change Leadership*

Kompetensi CEO Anak Perusahaan & Direksi ABM
// CEO Subsidiaries & ABM Directors Competencies

1. *Authenticity*
2. *Passion for Results*
3. *Cultivating Networks*
4. *Coaching & Developing Others*
5. *Leading Change*
6. *Selling the Vision*
7. *Business Savvy*
8. *Customer Focus*
9. *Entrepreneurship*
10. *Establishing Strategic Direction*
11. *Global Acumen*

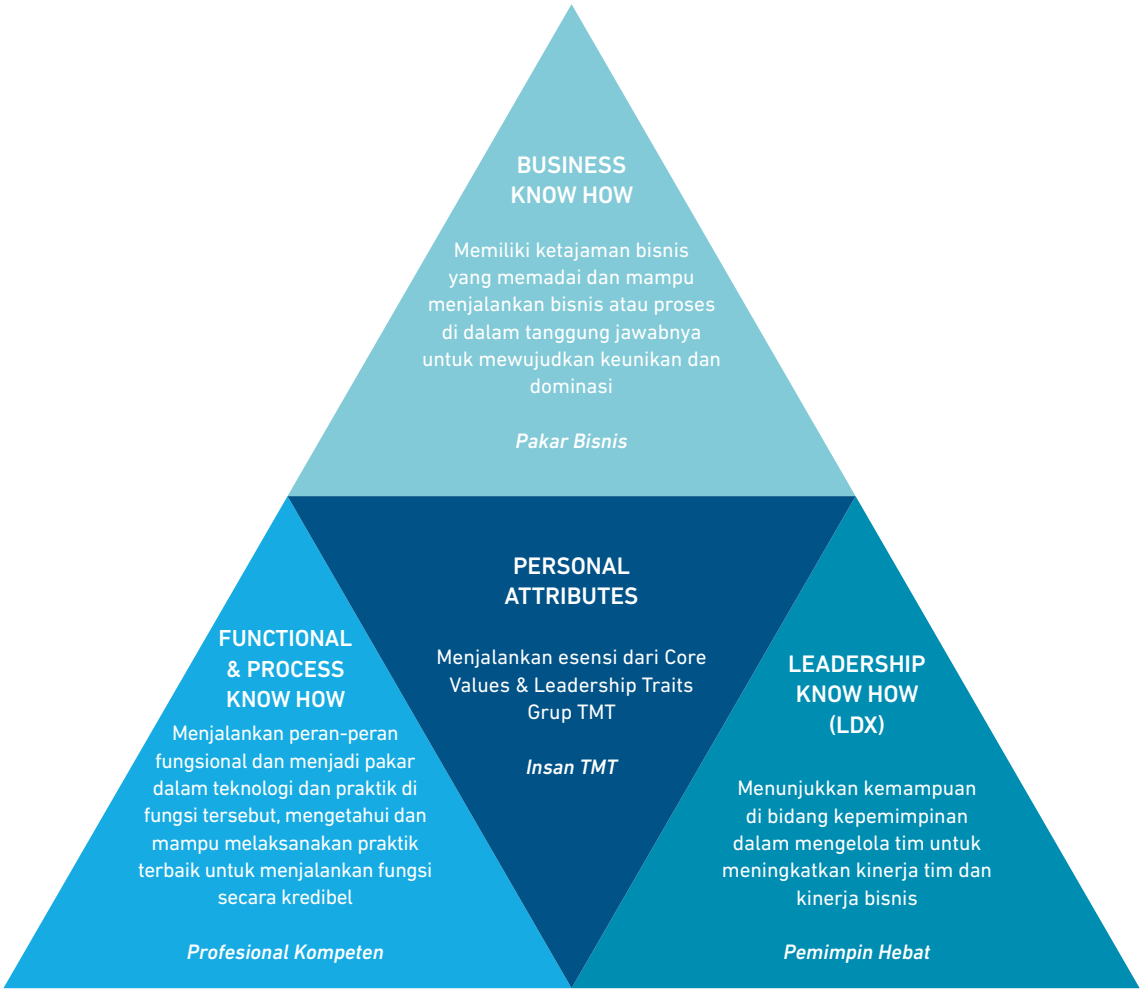

ABM terus mengembangkan Model Kompetensi untuk tingkat manajerial, sebagai referensi dan arahan bagi program pengembangan manajemen untuk para manajer. Untuk memastikan bahwa kompetensi manajerial yang diperlukan memadai dan dapat diterapkan oleh seluruh grup Perusahaan, proses penyusunan ini melibatkan Tim SDM dari semua unit bisnis. Model kompetensi ini menjadi titik awal bahwa di masa mendatang semua manajer di grup ABM yang berada pada fungsi yang sama akan memiliki kemampuan manajerial yang sama serta siap ditempatkan di berbagai unit bisnis.

ABM continues to develop its Competency Model for managerial level. Competency Model for manager level provides reference and direction for manager development. To ensure that all required set of competencies for managerial level is adequate and applicable across ABM Group, the formulation process involves the HC Team from all business units. This Competency Model is the starting point towards achieving a state where in the future all managers with similar function will fulfill set of managerial competencies and are ready to be appointed in any business units.

Model Kompetensi dibuat untuk memastikan proses rekrutmen, pengembangan, dan identifikasi karyawan memiliki arah dan dasar yang memadai. Tujuan utamanya adalah menemukan pemimpin dan manajer yang memiliki kompetensi dan kemampuan profesional dengan menunjukkan tindakan kepemimpinan dan manajerial yang secara terus menerus meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

The Competency Model has been established to ensure the recruitment, development, and talent identification has adequate directions and baseline. The ultimate goal to groom leaders and managers who possess a professional standard of competency and capability to demonstrate leadership and managerial action that continuously improve and deliver business performance.

Karena kompleksitas organisasi yang semakin meningkat, maka kebutuhan akan kecepatan aktivitas bisnis dan pengambilan keputusan semakin tinggi pula. Untuk mengatasi dan memperbaiki hal tersebut, ABM mulai mengintegrasikan sistem *Information and Communication Technology* (ICT). Tujuan dasar integrasi pada sistem SDM adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi seluruh grup perusahaan. Ruang lingkupnya adalah pada *Human Resources* (HR) *Services & Operation, Organization Development, Recruitment, Training & Development, Talent Management, Performance Management* serta HR *Planning & Strategy*. SAP HR akan menjadi tulang punggung sistem dan dikembangkan pada sisi *front-end* agar lebih mudah digunakan.

Due to the increasing complexity of the organization, the need for speed operation and decision-making will also increase. To overcome and to improve this, ABM is starting to integrate an Information and Communication Technology (ICT) System. The basic objectives of HR System integration is to improve the operational effectiveness and efficiency across the group. The scope will include Human Resources (HR) Services & Operation, Organization Development, Recruitment, Training & Development, Talent Management, Performance Management, to HR Planning & Strategy. The SAP HR will be the backbone of the system and be extended to front-end so as to be more user friendly.

PROGRAM TRANSFORMASI & STRUKTUR ORGANISASI YANG TERUS BEREVOLUSI

ABM percaya bahwa untuk mengembangkan perusahaan, diperlukan sinergi dari semua bagian perusahaan. Sebagai bagian dari proses transformasi adalah memperjelas pembagian tugas antara fungsi *holding* dan unit bisnis.

TRANSFORMATION PROGRAM & THE CONSTANTLY-EVOLVING ORGANIZATION STRUCTURE

ABM believes that to develop the organization, synergy is a must. Part of the transformation process is clarifying the segregation of duties (SOD) between the holding's functions and the business units' (BU) functions.

Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap tim dapat fokus pada tanggung jawabnya masing masing sehingga efektivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan. Departemen SDM di perusahaan induk akan berfokus pada *Executive Management, Leadership & Managerial Development*, serta *Development Policies & System,* yang akan dilaksanakan di seluruh grup. ABM akan mengkoordinasikan dan memimpin prosesnya serta melibatkan Tim *Human Capital* di unit bisnis untuk memastikan bisa diteruskan dan sesuai dengan kebutuhan unit bisnis. *Human Capital* di Unit Bisnis akan berfokus pada HR *Services, Operation, Recruitment, Technical Training & Development,* serta *Industrial Relations.* Pembagian tugas akan selalu ditelaah untuk menemukan model yang paling sesuai untuk hubungan antara perusahaan induk dan unit bisnis.

This segregation of duties is intended to make each team focused on their responsibilities so that their effective and efficiency can improve. The Human Capital Department at the holding company (ABM) will focus its efforts on Executive Management, Leadership & Managerial Development, Development Policies and System, which will be implemented across the group. ABM will coordinate and lead the process and involve Human Capital Teams at the Business Unit (BU) level, to ensure the applicability and relevance with BU needs. Human Capital at Business Units will be focused on HR Services, Operation, Recruitment, Technical Training & Development, and Industrial Relation. The SOD will be continuously under review, in order to obtain the best-fit SOD Model to expedite the relationship between the holding company and the business units.

Sesuai Program Transformasi yang dicanangkan ABM di tahun 2015, ABM terus mempertajam, menyesuaikan, dan menata ulang organisasi dalam rangka mendukung ProgramTransformasi secara keseluruhan.

In line with the ABM Transformation Program commenced in 2015, the ABM continues to shape, rebalance and restructure the organization to support the whole transformation agenda.

ABM terus memilah berbagai fungsi dalam organisasi yang harus sentralisasi, desentralisasi, atau bahkan dialih-dayakan. Semua pilihan tersebut bertujuan untuk mencapai bentuk organisasi yang paling pas, gesit, kuat, dan terkoordinasi dengan baik dan efektif.

ABM continues to identify which roles must be centralized, decentralized or even outsourced. All choices aim to get the best-fit organization posture that is most accommodating, agile, strong, and well-coordinated as well as cost-effective.

Di tahun 2015, seiring dengan perubahan model korporat ABM, untuk lebih mengendalikan anak perusahaannya, ABM menunjuk dua *Chief Operating Officer* (COO). Sehingga saat ini terdapat enam anggota Direksi. Portfolio COO baru ini akan dibagi menjadi dua kelompok bisnis, yakni (1) Sumber Daya, dan (2) Infrastruktur dan Jasa. COO juga bertugas mereposisikan model bisnis yang saat ini digerakkan oleh produksi batubara, menjadi model bisnis di sektor energi yang digerakkan oleh produksi ketenagalistrikan. Seluruh unit bisnis harus beradaptasi dan menjalankan model tersebut untuk keberlangsungan bisnis dan pertumbuhan di masa depan.

In 2015, as ABM was shifting its corporate model, which more control over subsidiaries, ABM appointed two Chief Operating Officers (COOs). As a result, now there are six members of Board of Directors (BOD). The main portfolio of this newly appointed COO would be divided to manage two business clusters: (1) Resources and (2) Infrastructures & Services. COOs also assigned to reposition the business model that currently drives by coal producers shifted into an energy-sector-based business model that is driven by power producer business. The entire business unit shall be adapted accordingly, and adopt the model to sustain the business and future growth.

PENGELOLAAN REKRUTMEN & KARIR

Untuk memenuhi posisi SDM yang lowong, ABM menitikberatkan *key talent* yang dimiliki perusahaan, meskipun demikian ABM tetap memberikan peluang yang luas untuk kandidat dari luar perusahaan. Proses perekrutan secara internal dirancang sedemikian rupa untuk berfungsi sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan oleh talenta-talenta utama ABM untuk mengembangkan karirnya. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada mereka untuk berkembang dan meningkatkan diri dalam seluruh bagian organisasi dan/atau unit bisnis yang lain.

Dalam merekrut SDM baru, ABM menyediakan peluang kerja yang sama bagi semua orang, tanpa membedakan latar belakang, agama, suku, atau jenis kelamin.

Pada tahun 2015 ABM membentuk *Group Executive Management* (GEM), yang bertugas melaksanakan proses nominasi, seleksi, pengembangan, dan promosi untuk posisi eksekutif dan calon eksekutif dari seluruh grup ABM. Anggota GEM merupakan personel yang juga menjabat sebagai Direksi ABM, sedangkan ketua GEM dipegang oleh Direktur Utama ABM.

Seluruh aktivitas GEM akan difasilitasi oleh Tim *Human Capital* di ABM sebagai holding untuk memastikan persyaratan, proses dan kualitas rekrutmen sesuai standar Perusahaan. Proses perekrutan dan seleksi SDM diselenggarakan melalui langkah-langkah ketat, wajar, dan transparan. Apabila diperlukan, proses ini juga melibatkan konsultan eksternal.

TALENT MANAGEMENT & PERENCANAAN SUKSESI

Strategi *talent management* dilakukan untuk mempersiapkan dan mengembangkan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi pimpinan dan manajemen puncak di masa mendatang. ABM harus memastikan dan menjamin bahwa setiap sumber daya yang dimiliki dapat ditransformasikan sedemikian rupa untuk memberikan manfaat bagi organisasi dan yang bersangkutan. Dengan

RECRUITMENT & CAREER MANAGEMENT

To fulfill vacant positions, ABM emphasizes on promoting key talents from within, although ample opportunity is always given to outside candidates to work at ABM. The internal recruitment process has been designed to serve as a means for ABM's key talents to develop their career path.This approach enables ABM Group talents to grow and move up the ladder within the entire organization and/or across Business Units.

In recruiting new employees, ABM provides equal opportunity to be employed at the Company for everyone, regardless of their background, religion, ethnicity, or gender.

In 2015, ABM established the Group Executive Management (GEM) whose function is to conduct nomination, selection, development and promotion of executives and executive candidates across the group. GEM members ex officio are ABM BOD, and ABM President Directors will be a Chairman of GEM.

All GEM activities will be administered by the Human Capital Team at ABM as the holding company to ensure that all requirements, processes and quality of recruitment are aligned to the standards of the Company. HR recruitment and selection processes are conducted in a strict, fair, and transparent manner. When necessary, this process may also involve external consultants.

TALENT MANAGEMENT & SUCCESSION PLANNING

Talent management strategies are pursued to prepare and groom the right people for future leadership and key positions. It is ABM's interest to ensure and secure that each of its resources can be transformed in such a way that will beneficial both for organization and people. Thanks to its strict and systematic recruitment system, ABM believes that its workforce has met the requirements as regards

sistem rekrutmen yang ketat dan sistematis, ABM meyakini bahwa SDM yang dimiliki telah memenuhi persyaratan, baik secara administrasi, rekam jejak, kompetensi, dan integritas. Selanjutnya, ABM membuat suatu inventarisasi talenta dan melakukan pemetaan untuk memastikan bahwa setiap posisi strategis telah ditempati oleh orang yang tepat.

administration, track record, competency and integrity. Furthermore, ABM creates an inventory of talents and conducts mapping to ascertain that each strategic position is assumed by the right person in the right place.

Dalam proses identifikasi talenta, faktor penting yang harus diperhatikan adalah mereka memiliki suatu karakter yang sesuai dengan Nilai-nilai dan Budaya Perusahaan, kompetensi yang dibutuhkan Perusahaan, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pencapaian kinerja ABM.

In the process of identifying talents, it is important for candidates to possess a character that is in line with ABM's Values and Corporate Culture, the required competencies, and the ability to contribute towards ABM's performance.

Tabel 4C
// 4C Table

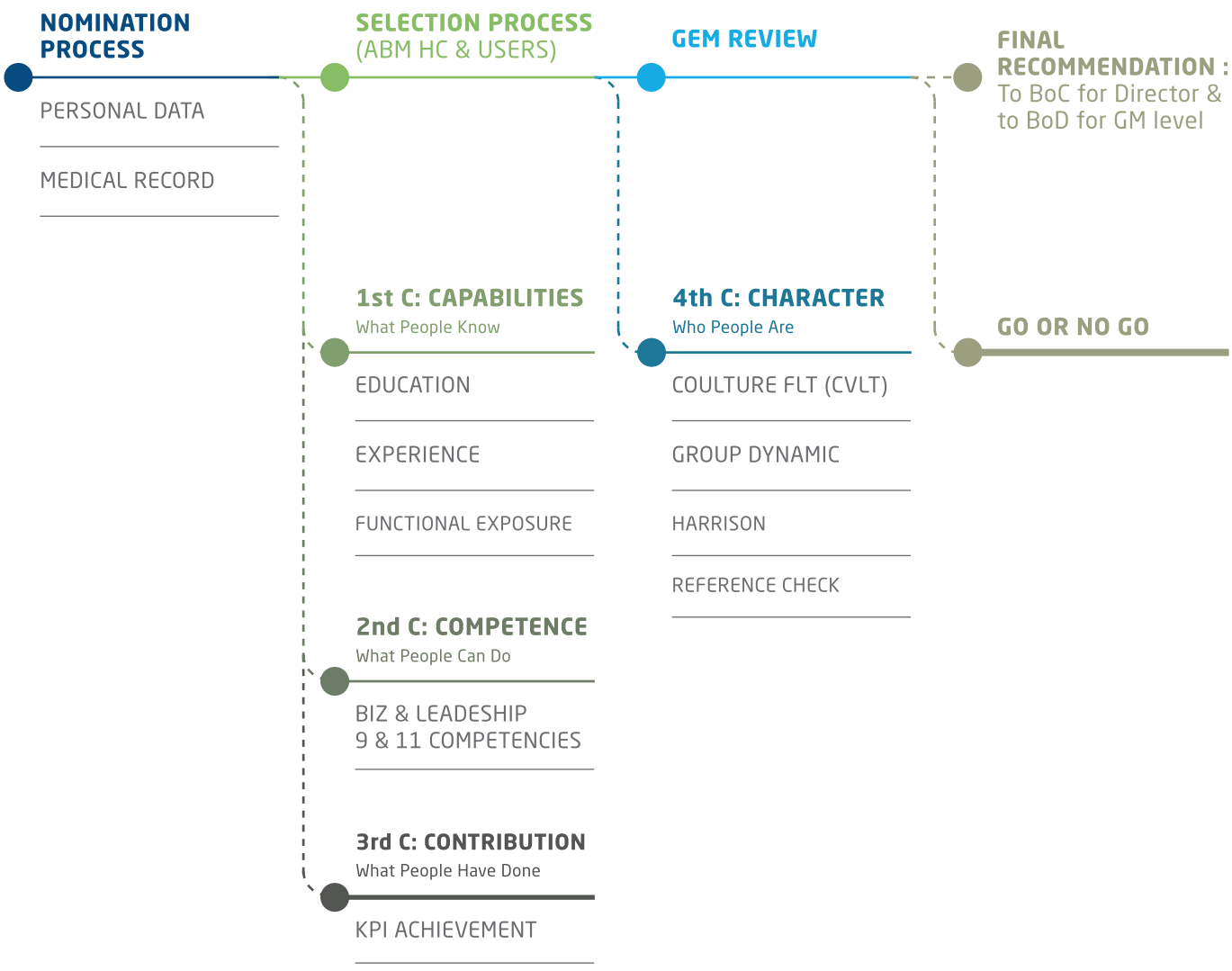

Ada empat kriteria untuk mengidentifikasi talent di ABM, yakni 4C (Character/Karakter, Capability/ Kecakapan, Competency/Kompetensi, dan Contribution/Kontribusi).

These four aspects are distilled in ABM's 4C (Character, Capability, Competency and Contribution) HR talent identification criteria.

Melalui program *talent management*, ABM dapat memastikan ketersediaan *talent* untuk mengisi posisi-posisi kunci dalam Perusahaan. Hal ini berarti, dalam jangka panjang, ABM selalu memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan bisnisnya.

ABM ensures that talents are always available to fill vacant key positions through its talent management program. This means that in the long run ABM will continue to have strong fundamentals for running its businesses.

Talent management juga diselenggarakan untuk menjamin rencana suksesi dan mendukung pengembangan bisnis. Rencana suksesi pada tingkat direktur merupakan tanggung jawab perusahaan induk dan tingkat manajerial adalah tanggung jawab unit bisnis.

Talent Management is also carried out to secure succession plan and support the development of business. Succession plan on the directors level will be the responsibility of the holding, while the succession plan for general manager and managerial level will be the responsibility of the business units.

PENGEMBANGAN EKSEKUTIF & KARYAWAN

EXECUTIVE & PEOPLE DEVELOPMENT

Untuk mengembangkan eksekutif dan karyawannya, ABM memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan keahlian manajerial dan kepemimpinan (soft skill).

For developing its executives and employees, ABM places greater emphasis on developing managerial and leadership skills (soft skills).

Sebagai tindak lanjut atas hasil penilaian, ABM mengadakan pelatihan pada tahun 2015 bagi seluruh Eksekutif dengan topik yaitu "Making Change Happen" dan "Coaching for High-Performance". Grup Eksekutif menjalankan peran untuk memastikan dan memberikan hasil kinerja terbaik melalui karyawan, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan mengeluarkan potensi karyawan juga penting untuk mencapai kesuksesan. Program ini berjalan melalui kerjasama dengan *Development Dimensions International* (DDI).

Following the assessment result, conducted in 2015, ABM ran an in-class training for all Executives with the topics "Making Change Happen" and "Coaching for High-Performance". Group Executives play roles to secure and deliver performance through people, the capability to mobilize minds and unleash people potential is important to their success. This program was facilitated by Development Dimensions International (DDI).

Setelah mengikuti kelas tersebut, para eksekutif mendapatkan penugasan menjalankan proyek untuk mempraktikkan dan berlatih atas materi yang sudah diajarkan di kelas, di bawah pengawasan *Talent Panel. Talent Panel* terdiri dari 3 anggota manajemen puncak dari seluruh grup perusahaan dengan satu orang diantaranya merupakan atasan langsung Eksekutif tersebut.

After participating in the class, executives are given project assignment to practice and exercise under the supervision of Talent Panel. Talent Panel consist of 3 Top Management Members across the group with one of them being the direct superior.

ABM juga memperkenalkan *buddy system* untuk memberikan kesempatan kepada para eksekutif memperoleh pengetahuan yang lebih luas, pengalaman, dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh

ABM also introduced the buddy system to provide executives with a means to gain more knowledge and wisdom from their respective buddies, who are not the superiors of these executives. The buddy

buddy yang bukan atasan dari eksekutif tersebut. Diharapkan dengan *buddy system* ini dapat terbangun hubungan yang lebih erat di antara eksekutif antar bisnis unit. Sedangkan untuk bidang pengembangan tertentu, pelaksanaan tindak lanjut dilakukan atasan langsung dengan dukungan Tim Sumber Daya Manusia.

system is intended to foster a stronger rapport between executives at each business unit. For specific development is set by the direct superior with the assistance of the Human Capital Team.

Program Pengembangan Karyawan terdiri dari pelatihan, penugasan khusus, dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan langsung. Pelatihan diadakan di setiap anak perusahaan dan ditujukan untuk pengembangan keahlian teknis dan fungsional (hard skill) serta keahlian manajerial dan kepemimpinan (soft skill). Penugasan khusus digunakan sebagai bagian dari program pengembangan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih luas dan lebih besar dengan memberikan eksposure di luar peran saat ini. Pembinaan oleh atasan langsung sudah melekat dalam peran mereka pada manajemen SDM.

People Development Program includes in-class training, project assignments and coaching by direct superiors as well buddy/mentoring program. Training is conducted at each subsidiary and is devoted to the development of technical and functional skills (hard-skills) as well as managerial and leadership skills (soft-skills). Special assignment is used as part of development to give broader and bigger responsibility by exposing people to non-existing role. Coaching by direct superior is embedded in people management role of the superior.

Sejalan dengan kebijakan ABM di tengah kondisi perekonomian yang sedang berlangsung, yaitu menekan biaya dalam rangka mendukung kinerja finansial, anggaran pelatihan karyawan di tahun 2015 juga disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Namun demikian, ABM tetap memastikan bahwa setiap karyawan memiliki rencana pengembangan diri, baik melalui program pelatihan kelas, penugasan khusus, atau pengembangan yang difasilitasi oleh atasan mereka.

In line with ABM's cost reduction policy in the current economic situation, in order to bolster financial performance, employee training budget in 2015 was accordingly adjusted. ABM however ensures that each employee has a development plan, which can take the form of in class training program, special assignment, and facilitated development by their superiors.

Program pengembangan karyawan ABM difokuskan pada penugasan khusus, pembinaan dan pelatihan internal. ABM meyakini program tersebut lebih efektif karena terkait langsung dengan konteks pekerjaan sehari-hari dan yang tidak membutuhkan tambahan biaya. Walaupun demikian, pada tahun 2015 Grup ABM tetap menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal bagi Eksekutif dan Karyawan. Pengembangan SDM Grup ABM mencapai Rp 6.790.224.501 secara keseluruhan, yang terdiri dari biaya pelatihan dan pengembangan staf (non-eksekutif) sebesar Rp 6.281.838.664 dan eksekutif sebesar Rp 508.385.837. Waktu total yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 84.652

ABM's people development programs are focused on special assignment, internal training and development. ABM believes that this program is more effective as it is directly connected with the context of daily work and does not require additional expenditures. In 2015 ABM Group continued to conduct internal and external training for executives and employees. Total expenses for training and development at ABM Group in 2015 reached Rp 6,790,224,501. This consisted of staff (non-executive) training and development programs, amounting to Rp 6,281,838,664, and executive training and development programs amounting to Rp 508,385,837.The total duration of these

jam, dengan rincian sebanyak 83.754 jam untuk staf dan 898 jam untuk eksekutif.

PENGELOLAAN KINERJA

Pengelolaan kinerja dijalankan sesuai dengan Strategi Bisnis, Visi dan Misi Perusahaan, dan dijabarkan dari tingkat korporat, unit bisnis, divisi, departemen hingga individual. Prosedur pengelolaan kinerja terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan kinerja.

Perencanaan kinerja menentukan rencana kerja strategis, anggaran, target, dan *Key Performance Indicators* (KPI). KPI merangkum empat perspektif dalam *Balanced Score Card* (BSC) yang meliputi keuangan (financial), pelanggan (customer), proses (process), serta pembelajaran dan pengembangan (learning and growth). Perencanaan Kinerja diselesaikan sebelum akhir tahun untuk tahun fiskal yang akan datang.

Implementasi rencana kerja dan kemajuan pencapaian kinerja secara rutin dimonitor dan dievaluasi melalui pemantauan kinerja dari tingkat korporat, bisnis, serta operasi. Pemantauan kinerja dilakukan melalui suatu pertemuan khusus untuk membahas rencana kerja dan pencapaiannya. *Combined Meeting* dan *One-on-One Meeting* dengan anak perusahaan dilakukan setiap bulan, di mana Direksi ABM bertemu dengan Direksi anak perusahaan untuk mendiskusikan kemajuan pelaksanaan rencana strategis anak perusahaan dan mencari solusi untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

RENCANA KERJA DAN PENILAIAN KINERJA INDIVIDU

ABM sangat memperhatikan kinerja karyawannya, karena kinerja karyawan akan mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, ABM memberikan perhatian khusus pada perencanaan kinerja karyawan, yang harus dikembangkan oleh setiap karyawan secara pribadi dan dicatat kinerjanya dalam *Individual Performance Plan* (IPP). Setiap IPP harus diselaraskan dengan

activities was 84,652 hours, consist of 83,754 hours for staff training and 898 hours for executive training.

PERFORMANCE MANAGEMENT

Employee performance is managed in accordance with ABM's Business Strategy, Vision and Mission, and is detailed from the Corporate, Business Unit, Division, Department,to Individual levels. Performance management procedures include performance planning, implementation, review, and improvement.

Performance planning determines the strategic work plans, budget, targets and Key Performance Indicators (KPIs). KPIs reflect the four perspectives in the Balanced Score Card (BSC), i.e. financial, customer, process, and learning & growth. Performance planning is completed at the end of the year for the upcoming fiscal year.

Implementation of workplan and the progress is monitored and evaluated periodically through the performance review from corporate, business as well as operation level. Performance review is carried out at a special meeting to review the work plans and achievement target. Combined Meetings and One-on-One Meetings with subsidiaries is performed monthly, and in these meetings the Board of Directors of ABM convenes with the Board of Directors of its subsidiaries to discuss the progress of their respective strategic plans' implementation and find solutions to address present challenges.

INDIVIDUAL PERFORMANCE PLAN AND PERFORMANCE APPRAISAL

ABM holds its employees' performance in high regard, as it will reflect on its own performance as a whole. Therefore, ABM pays a substantial attention to its employee performance plan, which each employee is required to prepare for themselves, to be written down in the Individual Performance Plan (IPP). Every IPP must be aligned with the higher layer performance plan.

rencana kinerja dari tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari penyelarasan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh rencana kerja sejalan dengan rencana strategis perusahaan.

The objectives of alignment is to ensure all work plan is part of strategic plan.

Sejalan dengan IPP, setiap karyawan dan atasan langsungnya didorong untuk membuat *Individual Development Plan* (IDP). IDP disusun berdasarkan rencana kinerja, kekuatan yang dimiliki, dan area pengembangan, serta aspirasi setiap karyawan. IDP juga memetakan kebutuhan pengembangan bagi setiap individu.

In line with IPP, employees and their direct superiors are encouraged to prepare Individual Development Plan (IDP). IDP is prepared based on the performance planning, strengths, areas for improvement, and the aspiration of each employee. IDP also identifies individual development needs.

Setiap tahun ABM melaksanakan penilaian kinerja karyawan berdasarkan hasil KPI. Untuk

ABM conducts employees performance appraisal annually, based on the KPI achievement.

mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja dan budaya perusahaan, ABM mengadakan Survei *360 Degree* CVLT. Survei ini bersifat multi-rater dan bertujuan untuk mengukur pelaksanaan dari nilai-nilai grup di dalam perusahaan. Atasan langsung menggunakan hasil Survei CVLT individu sebagai salah satu sumber untuk mendiskusikan kinerja dan mendapatkan umpan balik untuk peningkatan kinerja.

However, to evaluate overall employees impact on performance and culture, ABM conducts a 360 Degree CVLT Survey. This is a multi-rater survey to measure the implementation of group values in business. Direct superiors employ the individual CVLT Survey Result as one of the sources when discussing performance and feedback for improvement.

KEPUASAN KERJA

Untuk mendapatkan umpan balik dari karyawan atas hal-hal yang berhubungan dengan kepemimpinan manajerial dan kepuasan kerja, ABM rutin setiap tahunnya mengadakan *Employee Opinion Survey* (EOS). Melalui Survei ini, karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan untuk perbaikan kinerja. Survei ini dilaksanakan di ABM dan semua unit bisnis. Dalam penelitian tersebut, setiap karyawan memberikan penilaian atas delapan aspek, yaitu: (1) kepemimpinan, (2) keterikatan, (3) kualitas hidup dan sumber daya, (4) pelatihan dan pengembangan, (5) visi, misi, dan budaya perusahaan, (6) pengelolaan kinerja, (7) sistem dan proses kerja, dan (8) sistem penghargaan (reward management).

WORK SATISFACTION

To gather employees' feedback on managerial leadership and work satisfaction, once a year ABM carries out the Employee Opinion Survey (EOS). Employes are given the opportunity to convey their ideas for improvement by participating in this survey. The survey is conducted at ABM and all business units, whereby each employee assesses eight aspects, such as: (1) leadership, (2) engagement, (3) quality of life and resources, (4) training and development, (5) vision, mission and corporate culture, (6) performance management, (7) work system and process, and (8) reward management.

Berdasarkan hasil survei yang diselenggarakan pada tahun 2015, terlihat bahwa aspek visi misi dan budaya perusahaan, pengelolaan kinerja serta kualitas hidup dan sumber daya merupakan aspek yang dinilai paling memuaskan oleh karyawan. Hasil EOS disampaikan kepada seluruh karyawan pada saat *Town Hall Meeting*.

Based on the results of the survey conducted in 2015, the aspect of vision, mission and corporate values, performance management, as well as quality of life and resources are considered the three aspects rated as most satisfactory by employees. EOS result is presented openly to all employees at the town hall meeting.

Untuk menindaklanjuti hasil survei, ABM pada tiap tahunnya membentuk tim aspirasi yang terdiri dari perwakilan karyawan. Tim ini dibentuk sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, memberikan saran bagi perbaikan kinerja karyawan dan perusahaan.

To follow up the results of the survey, every year ABM establishes the aspiration team consisting of employee representatives. The team is estabilised to gather and convey employees' aspirations and develop recommendations for individual and company's performance improvement.

ABM telah merealisasikan beberapa program yang diusulkan oleh karyawan melalui Tim Aspirasi. Program yang sudah dijalankan adalah program pembinaan oleh atasan, IDP, *personal greetings* pada hari spesial karyawan yang disampaikan langsung oleh manajemen, program-program pengembangan wawasan, serta sistem penghargaan.

ABM has implemented a number of programs recommended by employees through the Aspiration Team. Mentoring by superiors, IDP, personal greetings on employee special day delivered directly by the management, knowledge expansion programs, and reward system are some of the programs that are excecuted.

REMUNERASI & TUNJANGAN KARYAWAN

Sistem remunerasi ABM bersifat kompetitif dan memperhatikan tingkat upah yang berlaku di industri sejenis, peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, peraturan upah minimum provinsi (UMP), serta kemampuan keuangan Perusahaan. ABM selalu memastikan bahwa besaran upah minimum yang diberikan ke semua karyawannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, kebijakan remunerasi Perusahaan di semua tingkat dan posisi berlaku sama untuk semua karyawan, tanpa membedakan jenis kelamin.

ABM meyakini bahwa skema remunerasi yang kompetitif menjadi salah satu faktor utama untuk mempertahankan SDM yang kompeten. Oleh karena itu, ABM telah mengembangkan sistem remunerasi berbasis kinerja dan kompetensi, yang memperhitungkan pencapaian KPI masing-masing karyawan.

Selain sistem remunerasi yang kompetitif, Perusahaan juga memberlakukan tunjangan yang mendukung keterikatan dan produktivitas karyawan. Tunjangan yang diberikan ini diantaranya fasilitas kesehatan, transportasi, komunikasi, peralatan kerja, pendidikan anak, rekreasi dan perumahan.

Perusahaan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Selain memberikan fasilitas penggantian biaya pengobatan rawat jalan, ABM juga menjalankan program pemeriksaan kesehatan bagi karyawan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan berkala di tujukan untuk mendeteksi dan mengantisipasi masalah kesehatan yang mungkin timbul sedini mungkin sehingga terhindar dari penyakit berat yang dapat mengganggu kinerja.

REMUNERATION AND BENEFITS

The remuneration system at ABM is competitive and considering remuneration package in similar industries, the prevailing labor regulations, the minimum provincial wage, and the Company's financial capability. ABM always ensures that the minimum salary comply with the above regulations. In addition, the Company's remuneration policy for all levels and positions apply to everyone, without discriminating gender.

ABM believes that a competitive remuneration scheme is one of the key factors to retain competent talents. Therefore, ABM has developed a competency- and performance-based remuneration system that considering KPI's achievements for each individual.

In addition to a competitive remuneration system, the Company also implements benefits intended to boost employee engagement and productivity. The benefits include healthcare facility, transportation, communication, work equipment, children education, recreation and housing benefits.

The Company pays attention to the work safety and health of its employees. Aside from providing reimbursements for outpatient, ABM also organizes medical check-up on a regular basis for its employees. Medical check up serves as preventive system to anticipate health problems to avoid severe diseases that may hinder employees' performance.

Terobosan penting lainnya yang dirancang untuk mendukung keselamatan dan kesehatan karyawan adalah program subsidi silang dana antar karyawan, di mana karyawan yang membutuhkan bantuan kesehatan melebihi anggaran bisa menggunakan anggaran dana perawatan dari karyawan lainnya. Solusi ini dinilai positif oleh karyawan, karena skema optimasi anggaran ini dapat meringankan beban keuangan mereka tanpa menambahkan beban bagi anggaran Perusahaan.

Another significant breakthrough designed to promote employee's health and safety is the cross-subsidy funding program among employees, where those in need of medical treatment whose cost exceeds their budget will use other employee's budget allocation. This solution has been viewed positively by the employees, as this budget optimization scheme helps relieve their financial burden and yet not adding up to ABM's cost structure.

KOMUNIKASI DAN AKTIVITAS KARYAWAN

Suatu komunikasi yang efektif antara karyawan dan manajemen mutlak dibutuhkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. ABM menyediakan sejumlah sarana bagi karyawannya untuk saling berkomunikasi dan juga berhubungan dengan pihak manajemen. Contohnya adalah melalui berbagai forum, *town hall meeting,* media *online,* ataupun media cetak seperti majalah Inside dan kotak saran (drop-box).

ABM mengembangkan suatu apresiasi formal bagi karyawan yang loyal dalam bentuk *Service Year Award* yang diselenggarakan setiap tahun. ABM juga melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kerja, yang meliputi berbagai aktivitas *corporate social responsibility* serta aktivitas di bidang budaya, olahraga, dan keagamaan. Kegiatan ini ditujukan untuk menanamkan rasa keterikatan dan kepemilikan terhadap aktivitas perusahaan di dalam diri para karyawan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan hubungan antar karyawan dan menciptakan semangat kebersamaan dalam tim. Melalui aktivitas sukarela yang diintegrasikan dalam kegiatan CSR, ABM juga mendorong rasa kepedulian karyawan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

EMPLOYEE COMMUNICATION AND ACTIVITIES

An effective communication between the employees and the management is essential for establishing a harmonious relationship. ABM provides a range of avenues for its employees to communicate with each other as well as with the Company, such as forums, town hall meetings, online media, or print media such as the Inside magazine and drop-box.

ABM extends a formal appreciation for its loyal employees in the form of the Service Year Award given every year. ABM also organizes programs for promoting work-life balance covering a wide range of corporate social responsibility, cultural, sports, and religious activities, in order to instil in its employees the sense of loyalty and ownership of ABM's activities. These activities are also aimed at fostering the engagement between employees and promoting the spirit of unity as a team. Through the CSR Volunteering activities, ABM encourages its employees to care for their surrounding community and the environment.

PROFIL SDM

Kondisi perekonomian yang sulit di tahun 2015 memaksa beberapa anak perusahaan ABM untuk menata ulang organisasi yang berdampak pada perampingan organisasi. Terkait dengan hal ini, Departemen SDM ABM memastikan bahwa langkah perampingan ini ditempuh dalam rangka menjaga postur organisasi ABM dan unit bisnis dalam kondisi yang sehat.

Jumlah karyawan Grup ABM pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai 7.334 orang, dengan demografinya dijelaskan dalam tabel berikut.

WORKFORCE PROFILE

A challenging economic situation in 2015 has compelled some subsidiaries of ABM to streamline their organization, which resulted in the downsizing of the workforce size. Regarding to this condition, the HC Department of ABM has ensured that the downsizing has been taken to maintain the healthy organization posture of ABM and Business Unit.

The ABM Group employed a total of 7,334 employees as at 31 December 2015. The demographic details are presented in the following tables.

Fungsi Bisnis *// Business Function*	ABM	CKB	ATR	BDD	RESWARA	TIA	MDB	SEWATAMA	SSB	CK	Total ABM Group 2015	Total ABM Group 2014
Management	6	6	1	2	2	2	3	6	5	17	50	55
Support	58	122	12	14	35	105	49	361	573	105	1,434	1,460
Sales Marketing	0	94	9	7	8	0	0	25	17	0	160	216
Operational	0	404	131	10	9	94	168	1,373	974	2,527	5,690	6,500
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2,649**	**7,334**	**8,231**
Jenjang Manajemen // Managerial Level												
Director	6	3	1	1	1	1	3	6	2	4	28	26
General Manager & Senior Manager	12	12	2	2	3	2	1	14	3	13	64	77
Manager	20	38	4	4	15	22	28	42	76	40	289	300
Staff & Non Staff	26	573	146	26	35	176	188	1,703	1,488	2592	6953	7,828
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2649**	**7334**	**8,231**
Kelompok Usia // Age												
< 25 tahun/*years old*	2	41	18	9	2	16	14	652	126	402	1282	1,704
25 - 45 tahun/*years old*	52	564	117	23	47	171	199	1,035	1,274	2127	5609	6,016
46 - < 55 tahun/*years old*	10	21	18	1	5	14	7	78	169	120	443	511
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2649**	**7334**	**8,231**
Tingkat Pendidikan // Edication												
D1, D2, D3 // Diploma	3	247	118	5	18	144	85	1,522	1,330	2378	5850	6,597
S1 // Bachelor's	40	361	30	26	28	56	129	222	221	256	1369	1,512
S2 // Master's	21	18	5	2	8	1	6	21	18	15	115	122
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2649**	**7334**	**8,231**
Jenis Kelamin // Gender												
Laki-laki // Male	37	474	138	22	34	175	198	1,681	1,498	2572	6829	7,664
Perempuan // Female	27	152	15	11	20	26	22	84	71	77	505	567
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2649**	**7334**	**8,231**
Status Karyawan // Employment Status												
Permanen // Permanent	63	406	28	23	51	169	161	1,041	1,268	1642	4852	5,872
Kontrak // Contract	1	220	125	10	3	32	59	724	301	1007	2482	2,359
TOTAL *// TOTAL*	**64**	**626**	**153**	**33**	**54**	**201**	**220**	**1,765**	**1,569**	**2649**	**7334**	**8,231**

Teknologi Informasi & Komunikasi

// Information & Communication Technology

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan usaha Perusahaan, mengingat ABM merupakan suatu perusahaan *holding* yang senantiasa membutuhkan asupan berbagai golongan data dari anak-anak perusahaan, untuk menjamin pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang cepat, tepat sasaran, dan berkesinambungan.

Information and communication technology (ICT) plays a crucial role in ensuring the business continuity of the Company, given that ABM is a holding company that at any given time requires input of various classes of data from its subsidiaries, in order to ensure that its decision making and policy making processes are timely, effective, and relevant to sustainable growth.

Oleh karena itu ABM mengupayakan tersedianya fasilitas sistem dan infrastruktur TIK yang andal untuk mempercepat dan memudahkan proses-proses yang dapat diotomatisasi di dalam seluruh lingkungan usaha ABM dan anak-anak perusahaannya, terutama terkait aspek analisis data serta pelaporan dalam skala korporat.

Consequently, ABM strives to ensure that its ICT facilities and systems are adequate and reliable, to expedite and accelerate all processes that can be automated within the scope of its business as well as its subsidiaries', in particular the processes related to corporate-wide data analysis and reporting.

Di ABM, fungsi-fungsi terkait TIK termasuk investasi dan pengadaan sistem, infrastruktur, dan pelatihan, menjadi tanggung jawab Departemen Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK), yang beranggotakan lima karyawan dibantu oleh tim konsultan.

In ABM, ICT-related functions, including the investment and procurement of systems, infrastructure, and related training, are under the responsibility of the Information & Communication Technology (ICT) Department, supported by five employees assisted by consultants.

Departemen TIK secara khusus berperan penting dalam memastikan terlaksananya proses *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diimplementasikan oleh ABM berikut anak perusahaannya, termasuk analisis data yang terkait dan pelaporan kepada regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

The ICT Department is especially vital in supporting the Enterprise Resource Planning (ERP) module implemented by ABM and its subsidiaries, including related data analyses and reporting to regulators and other stakeholders.

Total anggaran untuk Departemen TIK di tahun 2015 adalah USD 800.000 untuk biaya operasional, dan USD 400.000 untuk investasi barang modal. Total anggaran ini setara dengan 11% dari total anggaran ABM untuk tahun 2015.

In 2015, the ICT Department managed a budget of USD 800,000 for its operating expenses and USD 400,000 for its capital expenditures. This amount is equal to 11% of ABM's total budget for 2015.

Anggaran untuk Departemen TIK yang jumlahnya substansial ini disesuaikan dengan kebutuhan ABM seiring dengan Program Transformasi yang tengah

This substantial budget for the ICT Department is in line with ABM's needs with respect to the ongoing Transformation Program. The program

dijalankan, yang membutuhkan pembelian sejumlah infrastruktur server baru dan implementasi modul-modul baru. Departemen TIK berupaya memenuhi semua kebutuhan TIK yang ada di ABM dengan tetap mempertimbangkan efisiensi biaya dan prioritas kebutuhan. Dengan demikian, anggaran untuk biaya operasional di tahun 2015 dapat dihemat hingga USD 250.000.

Beberapa aktivitas Departemen TIK yang substansial di anak-anak perusahaan ABM pada tahun 2015 antara lain:

1. Implementasi modul SAP *Plant Maintenance & Warehouse Management* di Reswara, setelah Reswara sukses menjalankan SAP di tahun 2014.
2. SAP *go live* di anak perusahaan Sewatama pada tahun 2015: PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro (Sappaya), PT Pradipa Aryasatya, dan PT Nagata Dinamika Hidro Madong; berikut implementasi modul SAP *Finance & Project System*
3. Infrastruktur server pusat & penyimpanan dan instalasi CCTV *online* di SSB.
4. Implementasi modul SAP *Time Management* di lingkungan proyek CK, dengan site TIA sebagai lokasi uji coba.

Di tahun 2015, fungsi TIK masih dititikberatkan pada pelaporan keuangan ABM beserta anak-anak perusahaannya. Ke depan, ABM berencana untuk mengembangkan fungsi TIK ini untuk turut mencakup pengendalian dan pemantauan variabel-variabel operasional di seluruh aktivitas bisnis dan lini bisnis yang dijalankan oleh anak-anak perusahaannya. Ini akan diwujudkan dengan mengembangkan dan menyempurnakan sistem SAP yang digunakan ABM termasuk melakukan sentralisasi fungsi ICT Departemen di Grup ABM.

Di tahun-tahun mendatang Departemen TIK ABM dengan demikian akan menjadi lebih ramping namun terintegrasi ke dalam seluruh operasi, berkat adanya sistem TI yang komprehensif dan seragam di semua anak perusahaan ABM. Kebutuhan tenaga eksternal, misalnya konsultan SAP, juga akan dikonsolidasikan menjadi di bawah koordinasi ABM sebagai perusahaan *holding*.

has required the purchase of new servers and the implementation of new modules. The ICT Department endeavors to meet all ICT-related needs in ABM, by carefully considering cost efficiency and priority of needs. Thus the ICT Department managed to save as much as USD 250,000 in operating expenses in 2015.

In 2015, the ICT Department oversaw among others the following major activities in ABM's subsidiaries:

1. Implementation of SAP Plant Maintenance & Management modules in Reswara, following Reswara's success in running SAP in 2014.
2. SAP go live in the following subsidiaries of Sewatama in 2015: PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro (Sappaya), PT Pradipa Aryasatya, and PT Nagata Dinamika Hidro Madong; followed by the implementation of SAP Finance & Project System modules.
3. Investment on central server & storage infrastructure and installation of online CCTV monitoring in SSB.
4. Implementation of SAP Time Management module in CK's projects, involving TIA site as the pilot project.

In 2015 the ICT functions were geared more towards financial reporting of ABM and its subsidiaries. However, going forward, ABM plans to expand its ICT functions, to encompass the control and monitoring of operational variables across all of its business activities in each line of business its subsidiaries are engaged in. This will take place through the development of and improvements to the SAP system, which ABM employs. This include the centralization of ICT Department's functions within ABM Group.

In the coming years, therefore, ABM's ICT Department will become streamlined but more integrated across all operations, aided by a comprehensive and uniform IT system implemented in all of its subsidiaries. The needs for external manpower support, such as SAP consultants, will also be consolidated under ABM as a holding company.

Profil Dewan Komisaris

// Profile of The Board of Commissioners

Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama // President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 51 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2015. Mendapat gelar Bachelor of Arts dari jurusan Business Studies University of Brighton, Sussex, Inggris pada tahun 1989.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Valle Verde Pte. Ltd. (2010-sekarang), Direktur Utama PT Tiara Marga Trakindo (2005-sekarang), dan Komisaris Utama PT Mahadana Dasha Utama (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT ABM Investama (2009-2010), Komisaris Utama PT Tri Swardana Utama (2008-2010), dan Direktur Utama PT Chakra Jawara (2006-2010).

Indonesian citizen. 51 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as President Commissioner of the Company on 14 December 2010 and reappointed for the second time on 31 May 2015. Graduated with a Bachelor of Arts degree in Business Studies, University of Brighton, Sussex, England in 1989.

Concurrently he holds the positions of Director of Valle Verde Pte. Ltd. (since 2010), President Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), and President Commissioner of PT Mahadana Dasha Utama (since 2010). Previously he has served as President Director of PT ABM Investama (2009-2010), President Commissioner of PT Tri Swardana Utama (2008-2010), and President Director of PT Chakra Jawara (2006-2010).

Mivida Hamami

Komisaris // Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 54 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris pada tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2015. Mendapat gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 1988, tahun 1989 mendapatkan First English Certificate The Bell School of Languages, Bath, England, gelar Diploma in Marketing dari The Hotel Career Centre, Bournemouth, Inggris pada tahun 1990, dan gelar Master of Business Administration dari New Hampsire College, Manchester, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahadana Dasha Utama (2010-sekarang), Direktur PT Tiara Marga Trakindo (2005-sekarang), Komisaris PT Mitra Solusi Telematika (2014-sekarang), Komisaris Utama PT Triyasa Propertindo (2010-sekarang), dan Komisaris PT Chitra Paratama (2010-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Mitra Solusi Telematika (2010-2013) dan Direktur Utama PT Sumberdaya Sewatama (2008-2010).

Indonesian citizen. 54 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Commissioner of the Company on 6 November 2009 and reappointed for the second time on 31 May 2015. Graduated with a Degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1988, and earned her First English Certificate from The Bell School of Languages, Bath, England in 1989, Diploma in Marketing from the Hotel Career Centre, Bournemouth, England in 1990, and Master of Business Administration from New Hampshire College, Manchester, USA in 1992.

Concurrently, she holds the positions of President Director of PT Mahadana Dasha Utama (since 2010), Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (since 2014), President Commissioner of PT Triyasa Propertindo (since 2010), and Commissioner of PT Chitra Paratama (since 2010). Previously she has served as, among others, President Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (2010-2013), and President Director of PT Sumberdaya Sewatama (2008-2010).

Profil Dewan Komisaris

// Profile of The Board of Commissioners

Arief Tarunakarya Surowidjojo

Komisaris Independen // Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 62 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Independen pada tanggal 18 Mei 2015. Mendapat gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977 dan gelar Master of Law (LLM) dari University of Washington, Seattle, AS, pada tahun 1984.

Sebelumnya pernah menjabat Komisaris Independen, kemudian Wakil Presiden Komisaris, dan Ketua Komite Audit dan Ketua *Good Corporate Governance* ("GCG") PT Vale Indonesia Tbk (2009-2016), Komisaris Independen dan kemudian Wakil Presiden Komisaris dan Anggota Komite Audit PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), serta Ketua Komite GCG di PT Indika Energy Tbk (2008-2015), PT Petrosea Tbk (2009-2015), PT Tripatra Engineering (2013-2015), dan Anggota Komite GCG PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (2013-2015).

Indonesian citizen. 62 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Independent Commissioner of the Company on 18 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in law from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1977 and then with the Master of Law (LLM) degree from University of Washington in Seattle, USA, in 1984.

Previously he served as, among others, Independent Commissioner, then Vice President Commissioner, and Chairman of Audit Committee and Good Corporate Governance Committee at PT Vale Indonesia Tbk (2009-2016) Independent Commissioner, then Vice President Commissioner and Member of Audit Committee of PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee at PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), and Chairman of GCG Committee at PT Indika Energy Tbk (2008-2015), PT Petrosea Tbk (2009-2015), PT Tripatra Engineering (2013-2015), and Chairman of GCG Committee at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (2013-2015).

Profil Direksi

// Profile of The Board of Directors

Achmad Ananda Djajanegara

Direktur Utama // President Director

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 49 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Utama pada tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2015. Mendapatkan gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1990 dan gelar Master of Business Administration dari Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Belanda pada tahun 1992.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Managing Director* PT ABM Investama (2009-2010), *Chief Strategy Officer* PT Tiara Marga Trakindo (2008-2009), *Managing Director* Standard Chartered Bank (2007-2008), *Senior Director* Standard Chartered Bank (2006-2007), dan *Partner* Corporate Finance and Advisory Fund Asia (2004-2006).

Indonesian citizen, 49 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as President Director of the Company on 14 December 2010 and reappointed for the second time on 31 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1990, and Master of Business Administration from Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Netherlands in 1992.

Previously he served as Managing Director of ABM Investama (2009-2010), Chief Strategy Officer of PT Tiara Marga Trakindo (2008-2009), Managing Director of Standard Chartered Bank (2007-2008), Senior Director of Standard Chartered Bank (2006-2007), and Partner of Corporate Finance and Advisory Fund Asia (2004-2006).

Profil Direksi

// Profile of The Board of Directors

Syahnan Poerba

Direktur Layanan Pendukung Korporat // Corporate Support Services Director

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 55 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Layanan Pendukung Korporat pada tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2015. Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan gelar Master of Economics in Accounting and Finance dari Macquarie University, Sydney, Australia pada tahun 1992.

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai *Country Manager* PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007-2009) dan Direktur Operasional PT AXA Mandiri Financial Services (2004-2007), dan Direktur Keuangan PT Asuransi John Hancock Indonesia (2000-2004).

Indonesian citizen, 55 years of age as per 31 December 2015.

First appointed as Corporate Support Services Director of the Company on 6 November 2009 and reappointed for the second time on 31 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1986, and Master of Economics in Accounting and Finance from Macquarie University, Sydney, Australia in 1992.

Previously served as Country Manager of PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007–2009), Operational Director of PT AXA Mandiri Financial Services (2004–2007), and Director & Chief Financial Officer of Life Insurance Company John Hancock Indonesia (2000–2004).

Yovie Priadi

Direktur Strategi Korporat // Corporate Strategy Director

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 46 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Strategi Korporat pada tanggal 24 Januari 2011 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2015. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik dari jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1991 dan meraih gelar Master of Business Administration dari San Francisco State University, San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1996.

Pengalaman kerja sebelumnya antara lain *President Director* PT Mitra Energi Batam dan PT Dalle Energy Batam (bagian dari Grup Medco Energi) (2009-2010), *Senior Vice President Corporate Growth and Planning* PT Medco Power Indonesia (2008-2009) dan *Vice President Commercial & Planning* PT Medco Power Indonesia (2006-2008). Juga pernah menduduki posisi manajerial di bidang *Planning, Finance, Treasury, dan Business Development* di PT Medco Energi Internasional Tbk (2000-2005).

Indonesian citizen, 46 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Corporate Strategy Director of the Company on 24 January 2011 and reappointed for the second time on 31 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Industrial Technology, Trisakti University, Jakarta in 1991, and Master of Business Administration from San Francisco State University, San Francisco, USA in 1996.

His previous positions include President Director of PT Mitra Energi Batam and PT Dalle Energy Batam (part of Medco Energi Group) (2009-2010), Senior Vice President of Corporate Growth and Planning (2008-2009) and Vice President Commercial & Planning (2006-2008) at PT Medco Power Indonesia. Had served in various managerial positions in Planning, Finance, Treasury and Business Development at PT Medco Energy Internasional Tbk (2000-2005).

Profil Direksi

// Profile of The Board of Directors

Adrian Erlangga

Direktur Keuangan // Finance Director

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 51 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tanggal 19 Mei 2015. Mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA, pada tahun 1993 dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran pada tahun 1989.

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Tunas Inti Abadi (2013-2015), dan Direktur PT Reswara Minergi Hartama (2012-2015). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Trada Maritime Tbk (2008-2012), *Vice President* PT Pasifik Satelit Nusantara (2001-2008) dan *Member of the Board & Chief Advisor* ACeS International Ltd. (2006-2009).

Indonesian citizen, 51 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Finance Director of the Company on 19 May 2015. Graduated with a Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1993 and bachelor's degree in Law from the University of Padjajaran in 1989.

Previously served as Director of PT Tunas Inti Abadi (2013-2015) and Director of PT Reswara Minergi Hartama (2012-2015). His previous positions include Director of PT Trada Maritime Tbk (2008-2012), Vice President of PT Pasifik Satelit Nusantara (2001-2008), and Member of the Board & Chief Advisor AceS International Ltd. (2006-2009).

Irfan Setiaputra

Direktur Operasi Kelompok Sumberdaya // Operating Director Resources Cluster

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 51 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Operasi Kelompok Sumberdaya pada tanggal 18 Mei 2015. Mendapatkan gelar sarjana teknik informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1989.

Saat ini juga menjabat Direktur Utama PT Cipta Kridatama (sejak 2015). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Cipta Kridatama (2014–2015), *Chief Executive Officer* PT Titan Mining Indonesia (2012–2014), Direktur Utama PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2009–2012), *Country Manager – Managing Director* PT Cisco Systems Indonesia (2002–2009), *Managing Director* PT Linknet Internet Access (2001–2002), dan *Director of Technology and Development* PT Linknet Jakarta (2000–2001).

Indonesian citizen, 51 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Operating Director Resources Cluster on 18 May 2015. Graduated as bachelor of engineering in information technology from Bandung Institute of Technology in 1989.

Concurrently also serves as President Director of PT Cipta Kridatama (sejak 2015). His previous positions include Managing Director of PT Cipta Kridatama (2014–2015), Chief Executive Officer of PT Titan Mining Indonesia (2012–2014), President Director & CEO of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2009–2012), Country Manager – Managing Director of PT Cisco Systems Indonesia (2002–2009), Managing Director of PT Linknet Internet Access (2001–2002), and Director of Technology and Development PT Linknet Jakarta (2000–2001).

Profil Direksi

// Profile of The Board of Directors

Natali Hasto Kristijono

Direktur Operasi Kelompok Infrastruktur dan Jasa // Operating Director Infrastructure & Services Cluster

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2015 adalah 48 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Operasi Kelompok Infrastruktur dan Jasa pada tanggal 18 Mei 2015. Mendapatkan gelar sarjana teknik dari Fakultas Teknik Mesin, Universitas Gadjah Mada, pada tahun 1993 dan Course Certificate dari Montana Tech, University of Montana, Butte, AS, pada tahun 1996.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Sumberdaya Sewatama (2011–2015), Direktur PT Sumberdaya Sewatama (2008–2011), Direktur Southeast Asia Growth GE Oil & Gas (2007–2008), dan Direktur Market Development GE International Operations Co Inc (2004–2007).

Indonesian citizen, 49 years of age as at 31 December 2015.

First appointed as Operating Director Infrastructure & Services Cluster on 18 May 2015. Graduated with a bachelor of engineering degree from the Faculty of Mechanical Engineering, Gadjah Mada University, in 1993 and took the Course Certificate at Montana Tech, University of Montana, Butte, AS, in 1996.

His previous positions include President Director of PT Sumberdaya Sewatama (2011–2015), Managing Director of PT Sumberdaya Sewatama (2008–2011), Director of Southeast Asia Growth GE Oil & Gas (2007–2008), and Director of Market Development GE International Operations Co Inc (2004–2007).

PT. Cipta Krida Bahari

Profil Anggota Komite

// Profiles of Members of Committees

Rachmat Mulyana Hamami

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.
// His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

Mivida Hamami

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.
// Her profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

Arief Tarunakarya Surowidjojo

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.
// His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

Achmad Ananda Djajanegara

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi.
// His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

Yovie Priadi

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi.
// His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

Andradiet I. J. Alis

Profil dapat dilihat di bagian Profil Komite Audit.
// His profile is available at the Profile of the Audit Committee.

Setiawan Kriswanto

Profil dapat dilihat di bagian Profil Komite Audit.
// His profile is available at the Profile of the Audit Committee.

Daris Rahman

Profil dapat dilihat di bagian Profil Komite Nominasi dan Remunerasi.
// His profile is available at the Profile of the Nomination and Remuneration Committee.

Rara Rengganis Dewi

Profil dapat dilihat di bagian Profil Komite Investasi.
// Her profile is available at the Profile of the Investment Committee.

Profil Anggota Komite Dewan Komisaris

// Profile of Member of Committees under the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT

// Audit Committee

Arief Tarunakarya Surowidjojo

Ketua // Chairman

Menjadi Ketua Komite Audit ABM sejak tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Appointed as Chairman of the Audit Committee of ABM on 18 June 2015. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

Andradiet I, J. Alis

Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Audit ABM sejak tanggal 9 November 2011 diangkat kembali pada tanggal 18 Desember 2015.

Joined the Audit Committee of ABM on 9 November 2011 reappointed on 18 December 2015.

Usia per 31 Desember 2015 adalah 52 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1988.

52 years of age as at 31 December 2015. He graduated with a bachelor's degree in Mining Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988.

Mengawali karir di PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai *Trainee Engineer* pada tahun 1988. Mengembangkan karir profesional selama 27 tahun di industri pertambangan; baik dalam bidang perencanaan tambang dan kegiatan produksi, maupun pemasaran dan manajemen proyek. Sejak tahun 1995 kegiatannya difokuskan pada konsultansi pertambangan dan *business advisory*

Started his career in PT Kaltim Prima Coal (KPC) as Trainee Engineer in 1988. Has been developing his professional career for 27 years in mining industries, covering areas of mine planning and production, as well as marketing and project management. Since 1995 his activities have been focused on mining consulting and business advisory for national and multinational companies.

untuk perusahaan nasional dan multinasional. Aktif sebagai Anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sejak tahun 2010, serta saat ini sebagai Ketua Komite Kebijakan Pertambangan – Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI). Sejak tahun 2006 menjadi pengajar (Dosen Luar Biasa) di Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Trisakti dan berbagai kursus perencanaan tambang.

Has been actively involved as member of the Executive Board of Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) since 2010 and currently as Chairman of Mining Policy Committee of Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI). Appointed as Visiting Lecturer at the Mining Engineering Department of Trisakti University in 2006 and has actively delivered lectures on mine planning.

Setiawan Kriswanto

Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Audit ABM sejak Juni 2015.

Joined the Audit Committee of ABM in June 2015.

Usia per 31 Desember 2015 adalah 55 tahun. Beliau memegang gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, lulus tahun 1986, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Krisna Dwipayana, lulus tahun 2002.

55 years of age as at 31 December 2015. He graduated with a bachelor's degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1986 and with a master's degree in Management from Krisna Dwipayana University in 2002.

Saat ini menjabat anggota Komite Audit PT BRI Agro Tbk (sejak 2010). Sebelumnya pernah menjabat anggota Komite Audit PT Timah Tbk (2010-2014), PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008-2013), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2008-2012), dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008).

Currently also serving as member of the Audit Committee of PT BRI Agro Tbk (since 2010). Previously served as member of the Audit Committees of PT Timah Tbk (2010-2014), PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008-2013), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2008-2012), and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008).

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
// Nomination & Remuneration Committee

Arief Tarunakarya Surowidjojo
Ketua // Chairman

Menjadi Ketua Komite Nominasi & Remunerasi ABM sejak tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Appointed as Chairman of the Nomination & Remuneration Committee of ABM on 18 Juni 2015. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

Rachmat Mulyana Hamami
Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

Mivida Hamami
Ketua // Chairman

Menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris.

Appointed as Chairwoman of the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as Commissioner of the Company.

Daris Rahman
Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 2 Juli 2014 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 2 July 2014 and reappointed on 18 June 2015.

Usia per 31 Desember 2015 adalah 48 tahun. Beliau merupakan lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Diponegoro dan Magister

48 years of age as at 31 December 2015. He graduated as a Bachelor of Electrical Engineering from the Diponegoro University and as a Master

Management (MM) dari IPMI Business School, Jakarta. Mengikuti program Pengembangan Eksekutif dalam bidang Strategic Management dari National University of Singapore dan Human Resource Management dari Ross School of Business University of Michigan.

Saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Human Capital* ABM sejak Desember 2013.

Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 18 tahun, sebagian besar di bidang pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. Mengawali karir sebagai *Engineer* di PT Honda Prospect Motor (1995-1996), lalu lanjut di PT LG Electronics Indonesia (1996-2000) dengan posisi terakhir sebagai *Head of Internal Consultant*. Sebelum bergabung dengan ABM, pengalaman kerjanya paling lama di PT Astra International Tbk (2001-2011) dimulai sebagai *Team Leader* hingga *Head of Management Improvement*, Astra Management Development Institute (AMDI). Setelah itu sempat bergabung di PT Triputra Investindo Arya (2011-2013) sebagai *Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management* (CHRM). Selain bidang tersebut beliau berpengalaman ekstensif dalam memfasilitasi proses perencanaan strategis Perusahaan dan memimpin pengelolaan improvement & inovasi. Beliau adalah salah satu warga negara Indonesia yang sejak awal mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melakukan *deployment* implementasi *Six Sigma* di perusahaan.

of Management from the IPMI IPMI Business School, Jakarta. He participated in the Executive Development program in Strategic Management at the National University of Singapore and Human Resource Management at the Ross School of Business University of Michigan.

Concurrently serving as Head of Corporate Human Capital of the Company, a position held since December 2013.

He has more than 18 years of experience working mainly in the fields of organizational development and human resources development. He started his career as Engineer at PT Honda Prospect Motor (1995-1996), then at PT LG Electronics Indonesia (1996-2000) with the latest position as Head of Internal Consultant. Prior to joining the Company, he had worked for the longest period of time at PT Astra International Tbk (2001-2011) starting as Team Leader to Head of Management Improvement, Astra Management Development Institute (AMDI). He then joined PT Triputra Investindo Arya (2011-2013) as Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management (CHRM). Aside from the abovementioned fields, he is also extensively experienced in facilitating improvement and innovation leadership. He is one of the first Indonesians to obtain knowledge and experience in deploying the Six Sigma method in companies.

KOMITE INVESTASI
// Investment Committee

Rachmat Mulyana Hamami
Ketua // Chairman

Diangkat menjadi Ketua Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Appointed as Chairman of the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

Achmad Ananda Djajanegara
Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Director of the Company.

Yovie Priadi
Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as Director of the Company.

Rara Rengganis Dewi

Anggota // Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 20 Maret 2013 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015.

Joined the Investment Committee of ABM on 20 March 2013 and reappointed on 18 June 2015.

Usia per 31 Desember 2015 adalah 52 tahun. Beliau merupakan lulusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan meraih gelar Master in Commerce, Economics and Finance, Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia Barat.

52 years of age as at 31 December 2015. She graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia, majoring in Accounting, and earned the Master in Commerce, Economics and Finance degree from Curtin University of Technology Business School in Perth, Western Australia.

Bertanggung jawab atas Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis Perusahaan, meliputi kegiatan operasional Perusahaan selaku operating *holding* PT ABM Investama Tbk, melakukan koordinasi atas kegiatan monitoring, serta bertindak sebagai CFO untuk proyek besar di Aceh.

She is currently responsible for Strategic Planning & Business Development of PT ABM Investama Tbk, including running the operations of the Company as an operating holding, as well as coordinating the improvement monitoring activity, and as CFO for the Aceh major project.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Api Meta Graha (2006), *Case Manager* Jakarta Initiative Task Force/JITF (1999-2000), dan berbagai posisi penting di PT Meta Archipelago Hotels, anggota MEDCO Grup, diantaranya Direktur Keuangan di PT Grahamas Citrawisata Tbk (1994-1997), Asisten Direktur Keuangan di PT Satria Balitama (1990-1994), *Accounting & Finance Manager* di PT Bina Inti Dinamika (1987-1990).

Previously worked as Finance Director of PT Api Meta Graha (2006), Case Manager of Jakarta Initiative Task Force (JITF) (1999-2000), and at PT Meta Archipelago Hotels, member of MEDCO group as, among others, Finance Director of PT Grahamas Citrawisata Tbk (1994-1997), Assistant to Finance Director at PT Satria Balitama (1990-1994), and Accounting & Finance Manager of PT Bina Inti Dinamika (1987-1990).

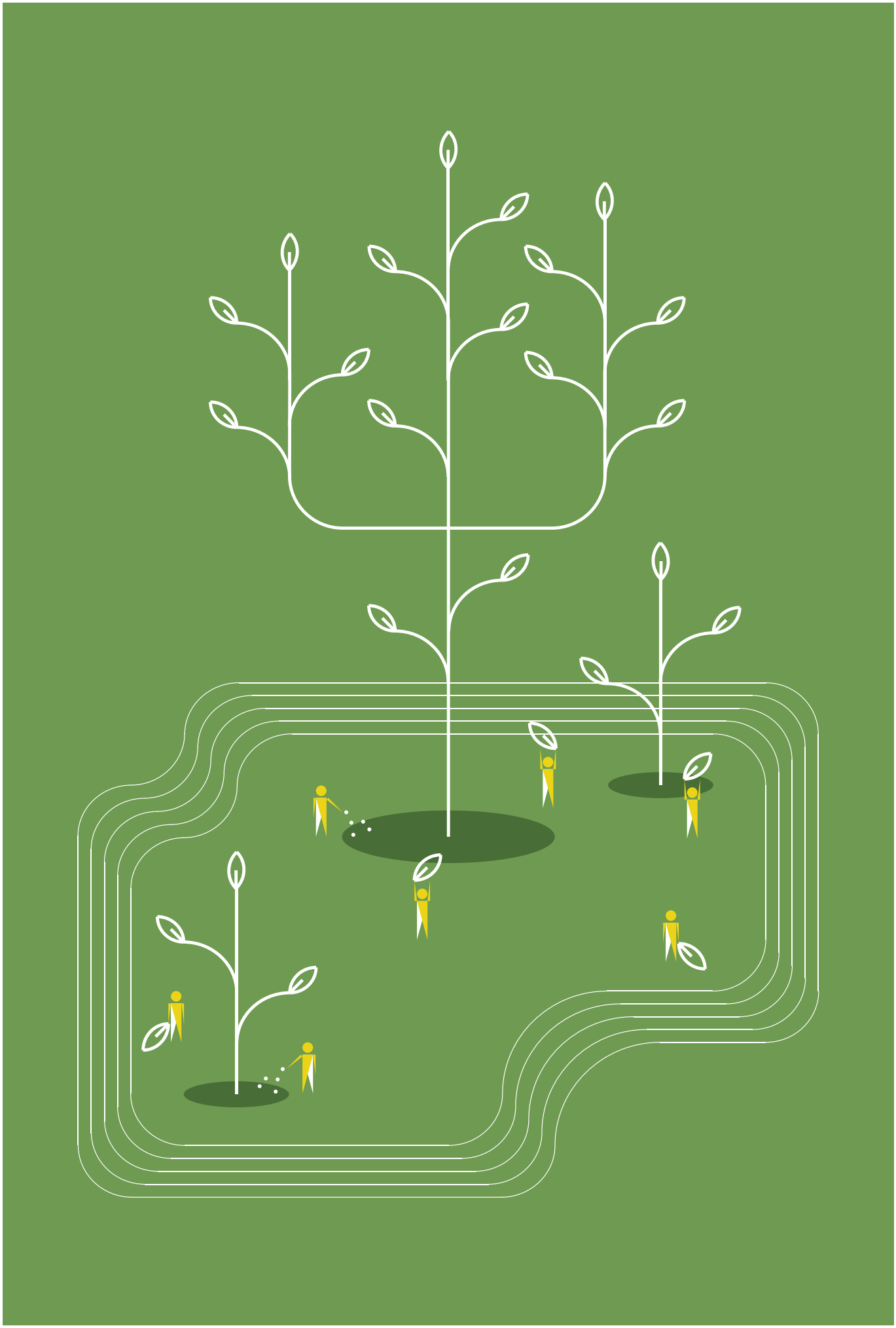

04- Pembahasan & Analisis Manajemen

// Management Discussions & Analysis

Mempertahankan kinerja berorientasi keunggulan untuk menghasilkan profitabilitas optimal.

// Maintaining an excellence-oriented performance to achieve optimal profitability.

Tinjauan Perekonomian

// Economic Review

PEREKONOMIAN GLOBAL

Pada tahun 2015 perekonomian dunia belum menunjukkan perbaikan yang substansial karena berbagai faktor. Menurut data Bank Dunia, perekonomian dunia tumbuh hanya 2,4%, jauh lebih rendah daripada yang diperkirakan sebelumnya.

Tiongkok mencatatkan angka pertumbuhan ekonomi terendahnya sejak 1990 yaitu 6,9%, akibat perlambatan yang dialami di sektor industri dan ekspornya, yang selama beberapa dekade telah tumbuh sangat pesat akibat kebijakan moneter dan fiskal pemerintahnya yang sangat agresif. Sektor properti, manufaktur, dan industri berat secara khusus mengalami hantaman yang kuat di pasar, dan kebijakan stimulus ekonomi yang mulai dijalankan pemerintahnya sejak pertengahan 2015 tidak mampu membendung pelemahan ini.

Pertumbuhan ekonomi dunia di 2015 ditopang oleh mulai pulihnya ekonomi Amerika Serikat. Pertumbuhan AS tercatat 2,6%, dan setelah menjaga suku bunganya pada tingkat yang sangat rendah (efektif 0%) sejak 2009, Bank Sentral AS akhirnya meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 0,25% di akhir 2015, untuk menjaga agar ekonomi AS dapat tumbuh secara berkesinambungan.

Langkah ini telah lama diramalkan oleh pasar dan akibatnya tahun 2015 ditandai dengan menguatnya nilai tukar dolar AS terhadap berbagai mata uang, terutama negara-negara berkembang seperti Brazil, Turki, Malaysia, Indonesia, bahkan terhadap euro. Dolar AS yang lebih atraktif ini membuat terjadinya aliran modal keluar dari negara-negara berkembang yang sebelumnya menjadi pilihan favorit banyak investor dunia, yang kemudian dibawa masuk ke AS. Ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lamban dan bahkan stagnasi di sejumlah negara berkembang.

GLOBAL ECONOMY

In 2015 the global economy had yet to show a substantial recovery owing to a number of factors. According to data from the World Bank, global economy only grew by 2.4%, lower than the previous estimates.

China recorded its lowest growth rate since 1990 at 6.9%, due to the downturn of its industries and export, which for the last few decades had grown remarkably fast thanks to the aggressive monetary and fiscal policies of its government. Property, manufacturing, and heavy industries were particularly hit hard by market pressures, and the economic stimulus policy being pursued by the government since mid 2015 did not succeed in stemming this weakening.

The global economic growth in 2015 was bolstered by the United States economy that began to recover. US' growth rate was 2.6%, and having maintained its interest rate at a very low level (effectively 0%) since 2009, the US Federal Reserve finally increased its benchmark interest rate by 0.25% by the end of 2015 to ensure that the US economy grow more sustainably.

This measure had long been predicted by the market and as a result in 2015 the US dollar strengthened significantly against a host of other currencies, especially those from emerging economies, such as Brazil, Turkey, Malaysia, Indonesia, even against the euro. The more attractive US dollar eventually drove capital out from emerging economies, which were previously the darlings of investors worldwide, back to the US. Consequently, economic growth in various developing countries slowed down and even stagnated.

Pemulihan ekonomi di Eropa yang terus didominasi oleh Jerman, Perancis, dan Inggris masih belum cukup menggembirakan. Zona Euro hanya tumbuh 1,9% di tahun 2015, akibat krisis utang di sejumlah negara di kawasan Laut Mediteranea, khususnya Yunani, yang berkepanjangan. Ekonomi Jepang, negara dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar ketiga di dunia setelah AS dan Tiongkok, terus mengalami stagnasi, tumbuh hanya 0,6% pada tahun 2015.

Economic recovery in Europe, led by Germany, France and the United Kingdom, remained unpromising. The Eurozone grew by a mere 1.9% in 2015, due to the prolonged debt crisis weighing down on a number of Mediterranean countries, especially Greece. The Japanese economy, the third largest gross domestic product (GDP) in the world after the US and China, remained in stagnation, growing only by 0.6% in 2015.

Pasar komoditas energi di tahun 2015 diwarnai dengan kondisi pasokan minyak bumi yang sangat berlebih akibat strategi perang harga yang terus dijalankan oleh Arab Saudi, penghasil minyak bumi terbesar di dunia, untuk mematikan pesaing-pesaingnya yang beroperasi dengan struktur biaya yang lebih besar. Harga minyak bumi berdasarkan indeks New York Mercantile Exchange (NYMEX) turun 30,4% dari USD 53,3/barel di awal tahun 2015 menjadi USD 37,1/barel di akhir tahun 2015.

The energy commodity market in 2015 saw a massive situation of oversupply in the oil market owing to the price war between Saudi Arabia, the world's largest producer of crude oil, and its competitors in the market who operate with less efficient cost structures. The price of oil based on the New York Mercantile Exchange (NYMEX) index went down by 30.4% from USD 53.3/barrel in the beginning of 2015 to USD 37.1/barrel by the end of 2015.

Sebagai bahan bakar alternatif, batubara juga mengalami penurunan harga yang signifikan, meskipun tidak serendah minyak. Harga batubara berdasarkan indeks Newcastle turun 26,4% sepanjang 2015, menutup tahun pada angka USD 48,5/ton.

As an alternative fuel, coal also declined significantly in terms of prices, although the drop was not as steep as that of oil. Coal prices based on the Newcastle coal index declined by 26.4% throughout 2015, marking the closing of the year at USD 48.5/ton.

PEREKONOMIAN INDONESIA

INDONESIAN ECONOMY

Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh 4,8% pada tahun 2015, turun tajam dari 5,3% pada tahun 2014. Penurunan ini terjadi terutama akibat rendahnya harga-harga komoditas sepanjang tahun 2015, dan ditariknya modal investor asing dari pasar domestik akibat pelemahan yang signifikan dari nilai tukar rupiah (dan mata uang regional lainnya) terhadap dolar AS.

The Indonesian economy is estimated to have grown by 4.8% in 2015, a sharp drop from 5.3% recorded in 2014. This decline was mainly owing to the low commodity prices throughout 2015, and the foreign capital flight out of the domestic market as the rupiah's (as well as other regional currencies') exchange rate deteriorated markedly against the US dollar.

Rupiah mengalami pelemahan sebesar 10,9% dalam kurun waktu tahun 2015, dari rata-rata Rp12.440/USD pada tahun 2014 menjadi Rp13.795/USD di 2015. Hal ini menggembirakan bagi para eksportir, namun akibat rendahnya harga komoditas, yang masih menjadi komponen ekspor terbesar Indonesia, ekspor Indonesia justru turun 14,7% sepanjang tahun 2015 menjadi USD 150,3 miliar, dari USD 176,3 miliar sepanjang 2014.

The Rupiah experienced a slide by 10.9% within 2015, from an average of Rp12,440/USD in 2014 to Rp13,795/USD in 2015. This spelled good news for exporters, albeit due to the low prices of commodities, which made up the majority of Indonesia's export goods, Indonesia's export value went down by 14.7% in 2015, from USD 176.3 billion in 2014 to USD 150.3 billion in 2015.

Menyikapi hal ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah paket kebijakan ekonomi untuk membatasi impor dan menggerakkan aktivitas ekonomi dan investasi dalam negeri. Impor berhasil turun lebih besar dari ekspor, yaitu sebesar 19,9%, dari USD 178,2 miliar pada 2014 menjadi hanya USD 142,7 miliar pada 2015. Dengan demikian, setelah mencatat defisit neraca perdagangan sejak 2012, Indonesia di tahun 2015 kembali membukukan surplus sebesar USD 7,5 miliar.

In response to this, the Indonesian government launched a number of economic policy packages to limit import and invigorate domestic economic activities and investment. Import subsequently dropped with a larger value than export, namely by 19.9% from USD 178.2 billion in 2014 to USD 142.7 billion in 2015. Thus after having posted a trade balance deficit since 2012, in 2015 Indonesia was back on the positive side once more, recording a trade surplus of USD 7.5 billion.

Untuk lebih menggairahkan perekonomian, Bank Indonesia pada Desember 2015 menurunkan suku bunga acuannya dari 7,50% menjadi 7,25%. Perekonomian Indonesia tahun 2015 juga dibantu oleh diturunkannya harga bahan bakar minyak (BBM) akibat lemahnya harga minyak dunia. Sebagai konsekuensinya, inflasi tahun 2015 tercatat hanya sebesar 3,35%, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2014 sebesar 8,36%.

To further stimulate the economy, Bank Indonesia in December 2015 lowered its benchmark interest rate from 7.50% to 7.25%. The Indonesian economy in 2015 was also buoyed by the fuel price cut owing to the weakening of oil prices. As a consequence, in 2015 inflation was recorded to reach only 3.35%, far lower compared with 2014 inflation of 8.36%.

Di pasar modal, setelah mengalami pertumbuhan yang sangat fenomenal di 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tajam akibat pelemahan ekonomi global dan kinerja perusahaan-perusahaan yang kurang memuaskan di tahun 2015. Dalam kurun waktu satu tahun di 2015, IHSG mencatat penurunan 12,4% dan menutup tahun pada 4.593, sementara kapitalisasi pasar mengalami penurunan 7,9% menjadi Rp4,9 triliun, dari Rp5,3 triliun per akhir tahun 2014.

In the capital market, after having experienced a phenomenal growth in 2014, the Jakarta Composite Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange dwindled in lockstep with the global economic malaise and the less-than-satisfactory performance of various public companies in 2015. Within 2015, IHSG recorded a contraction of 12.4% and closed the year at 4,593, while market capitalization dropped by 7.9% to Rp4.9 trillion, from Rp5.3 trillion as at the end of 2014.

Tinjauan Industri

// Indiustry Review

INDUSTRI BATUBARA

Batubara merupakan salah satu sumber energi yang saat ini digunakan oleh negara-negara maju dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan energinya. Saat ini, sebanyak 40% kebutuhan energi dunia dipenuhi oleh pembakaran batubara. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sepanjang tahun 2015 kondisi industri batubara global dan nasional masih lesu, tidak banyak berbeda dibandingkan tahun sebelumnya. Melambatnya perekonomian dunia karena terjadinya penurunan harga komoditas, khususnya minyak bumi, dan pasar keuangan yang bergejolak, menyebabkan ketidakstabilan di industri batubara global.

COAL INDUSTRY

Coal remains one of the energy sources used by both developed and developing countries to fulfill their energy demand. Currently 40% of the world's total energy demand is met by burning coal. However, throughout 2015 the coal industry both on the global and national scale remained mired with the sluggishness that has not recovered much compared to the previous year. The global economic downturn owing to the decline in commodity prices, especially that of oil, and highly fluctuating financial markets, were the causes for instability in the global coal industry.

India dan Tiongkok masih menjadi dua negara pengimpor batubara terbesar di dunia. Impor batubara India naik 20% dari tahun 2014, dari 180 juta ton menjadi 200 juta ton di tahun 2015, mengalahkan Tiongkok untuk yang pertama kalinya. Impor batubara Tiongkok tahun 2015 menurun sekitar 50 juta ton atau seperempat volume impor tahun 2014. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Tiongkok untuk melindungi industri domestiknya dan mengurangi emisi karbon dari pembangkit listriknya. Di 2015, Tiongkok menutup 1.000 tambang nasional untuk mengurangi produksi sebesar 70 juta ton. Penggunaan batubara di Eropa juga mengalami penurunan. Di Eropa, listrik dari sumber batubara turun menjadi sekitar 12% dari total produksi listriknya sepanjang tahun 2015.

India and China remained the two largest coal importers in the world. India's coal import volume rose 20% from 180 million tons in 2014 to 200 million tons in 2015, beating China's coal import for the very first time. China's coal import in 2015 declined by 50 million tons or about a quarter of its import volume in 2014. This was in line with the Chinese government's protectionist policy aimed at shielding its domestic industry and reducing carbon emissions from its power plants. In 2015, China closed down about 1,000 mines nationwide to reduce coal production by about 70 million tons. The use of coal in Europe also declined. In the European continent, electricity generated from coal declined to 12% of the total electricity generation in 2015.

Kondisi demikian menjadi faktor pendorong rendahnya harga batubara di pasar global. Indeks Batubara Newcastle (Newcastle Coal Index) mencatat harga batubara USD 48,5 per metrik ton pada akhir 2015, turun 26% dari USD 65,8 per metrik ton per akhir 2014. Penurunan ini, bagaimanapun juga, masih lebih rendah dibandingkan penurunan harga minyak sepanjang tahun 2015 yaitu rata-rata 30,4%.

These factors played out to weigh down on coal prices in the global markets. The Newcastle Coal Price Index stood at USD 48.5/metric ton at the end of 2015, down by 26% from USD 65.8/metric ton as at the end of 2014. This decline however remained lower than the contraction of oil price throughout 2015 by an average of 30.4%.

Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia juga mengalami penurunan. Di tahun 2015, berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), HBA rata-rata adalah USD 60,1 per metrik ton, turun sekitar 17,2% dari tahun 2014, yaitu USD 72,6 per metrik ton.

Indonesia's Reference Coal Price (HBA) also declined. Based on the data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR), in 2015 average HBA was USD 60.1/metric ton, 17.2% lower than average HBA in 2014 of USD 72.6/ metric ton.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, dan Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI), produksi batubara Indonesia tahun 2015 mencapai 392 juta ton, turun 14,4% dari 458 juta ton di 2014. Indonesia tetap merupakan negara penghasil batubara kalori rendah terbesar di dunia.

According to data from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) of the Republic of Indonesia and the Association of Coal Producers in Indonesia (APBI), coal production in Indonesia in 2015 totaled 392 million tons, 14.4% lower than 458 million tons in 2014. Indonesia remained the biggest supplier of low-grade coal in the world.

Volume ekspor batubara Indonesia di tahun 2015 mencapai 295 juta ton, turun 22,8% dari 382 juta ton pada tahun 2014. Batubara Indonesia diekspor dalam jumlah terbesar ke India, yaitu sebanyak 50 juta ton di tahun 2015, disusul oleh Tiongkok sebanyak 28 juta ton. Sementara itu, penggunaan

Indonesia's coal export volume in 2015 amounted to 295 million tons, down by 22.8% from 382 million tons in 2014. Indonesia's coal was mostly exported to India, reaching 50 million tons in 2015, followed by 28 million tons to China. Domestic use

domestik di Indonesia meningkat 14,5% dari 76 juta ton di 2014 menjadi 87 juta ton di 2015.

Turunnya harga sekaligus tingkat produksi dan ekspor batubara menjadi penyebab turunnya Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batubara pada tahun 2015. PNBP 2015 dari sektor ini adalah Rp30 triliun, jauh lebih rendah dibandingkan target awal tahun, yaitu Rp52 triliun. Nilai ekspor ini tidak turun lebih dalam lagi, karena diangkat oleh pelemahan rupiah terhadap dolar AS, yaitu dari rata-rata Rp12.440 per dolar AS di tahun 2014 menjadi Rp13.900 per dolar AS di 2015.

Melemahnya harga mendorong banyak pemilik tambang batubara yang operasinya kurang efisien di Indonesia untuk menghentikan operasinya sementara, menunggu hingga iklim industrinya membaik. Beberapa masih tetap beroperasi namun dengan margin usaha yang jauh lebih kecil, dan membebankan sebagian besar penurunan harga ini kepada kontraktor pertambangan, yang pada gilirannya perlu mencari cara untuk menekan biaya lebih lanjut lagi. Beberapa kontraktor pertambangan harus kehilangan pendapatan karena ditutupnya tambang, sementara yang lainnya berupaya terus meningkatkan efisiensi operasi mereka.

Kondisi usaha di sektor ini semakin pelik dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang jenis dan tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Perhubungan. Kebijakan baru ini berdampak pada bertambahnya beban yang harus ditanggung produsen batubara.

Prospek usaha di industri batubara di tahun 2016 masih akan dihambat oleh situasi harga yang rendah. Meskipun demikian, Indonesia masih akan menjadi negara ekportir batubara terbesar di dunia. Dari sisi permintaan, Tiongkok sebagai salah satu konsumen batubara terbesar akan mengurangi penggunaan batubaranya untuk kebutuhan pembangkitan listrik hingga 2%. Selain itu, pemerintah Tiongkok juga tidak akan memberi izin pembukaan tambang batubara baru hingga tiga tahun ke depan. Situasi industri ini semakin menantang dengan adanya kebijakan pemerintah India untuk mengoptimalkan potensi batubara dalam negerinya, sehingga banyak pelaku industri

of coal rose 14.5% from 76 million tons in 2014 to 87 million tons in 2015.

The decline in prices as well as in production and export volume resulted in the drop in Non-Tax State Revenue (PNBP) from the minerals and coal sector in 2015. PNBP 2015 from this sector amounted to Rp30 trillion, far below the target set for the year, i.e. Rp52 trillion. The value in export did not slump further as there was an offsetting effect of the rupiah's weakening against the US dollar, from an average of Rp12,440/USD in 2014 to Rp13,900/USD in 2015.

Lower prices prompted many coal mine concession holders in Indonesia whose operations were below optimal to suspend their production as they wait for an overall better business climate. However some remained in operations although with far lower margins, and these concession holders transferred the drop in margin to the mining contractors they employed, who in turn had to seek ways to lower their operating costs further. Various mining contractors had to lose their source of revenue as their mines were temporarily shut, while the others strived to increase their operational efficiency.

The business climate in this sector was exacerbated by the issuance of the Government Regulation on the types and tariffs of Non-Tax State Revenue (PNBP) valid in the Ministry of Transportation. This new policy caused the expenses to be borne by coal producers to swell.

The prospect of the coal industry in 2016 will be still weighed down by the low price situation. However, Indonesia will remain the largest coal exporter in the world. From the demand side, China as one of the largest consumers of coal will reduce its coal usage for power generation purposes by 2%. In addition, the Chinese government had also pledged to enact a moratorium on new coal mines at least for the next three years. The industry becomes more challenging with the Indian government issuing a new policy to optimize its domestic coal potential, effectively reducing the amount of foreign investments from Indian

batubara India yang akan mengurangi investasi penambangan di luar negeri agar dapat fokus mengembangkan penambangan batubara dalam negeri.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang saat ini sedang dihadapi industri batubara, para pelaku industri dan pemerintah menetapkan target produksi batubara untuk tahun 2016 diturunkan sebanyak 6 juta ton, dari 425 juta ton di tahun 2015 menjadi 419 juta ton. Diharapkan keputusan ini dapat membantu menstabilkan harga batubara di masa mendatang.

INDUSTRI PEMBANGKIT LISTRIK

Industri ketenagalistrikan di Indonesia telah menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat menjanjikan di 2015 dan untuk tahun-tahun selanjutnya. Tersebarnya populasi Indonesia di berbagai pulau dan masih rendahnya rasio elektrifikasi di Indonesia menjadi faktor pendorongnya. Untuk segera mengatasi persoalan ini, Pemerintah telah berkomitmen sejak tahun 2014 untuk melaksanakan proyek pembangunan kapasitas pembangkitan listrik hingga 35.000 megawatt dalam periode 2014 hingga 2019.

Sebagai pelaksana perencanaan proyek berskala besar ini, Pemerintah memberikan mandat kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), atau PLN, dengan mempertimbangkan kapabilitas dan legalitas PLN sebagai perusahaan penyedia jasa ketenagalistrikan yang utama di Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik. Hal ini juga menunjukkan pelaksanaan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009, yang mengatur kebijakan ketenagalistrikan nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga listrik Indonesia saat ini, bauran energi yang digunakan, dan rencana serta proyeksi kebutuhan tenaga listrik nasional untuk 20 tahun ke depan.

Pada tahun 2015, penjualan listrik PLN meningkat 2.2% menjadi sekitar 202 terawatt-jam (TWh), dibandingkan 194 TWh di 2014. Rasio elektrifikasi PLN berada di kisaran 88.5% pada akhir 2015, dengan terendah masih di provinsi Papua, sebesar 44.4%. Untuk Tahun 2016, PLN merencanakan kenaikan rasio elektrifikasi Indonesia hingga 90%.

investors in the coal industry, as they shifted their focus on developing their own coal production domestically.

Considering the prevailing situation taking place in the coal industry, both coal producers and the government set a target for coal production in 2016 to be 6 million tons lower from 425 million tons in 2015 to 419 million tons. This decision is expected to help stabilize the price of coal in the near future.

INDUSTRIAL POWER PLANT

The power generation industry in Indonesia showed hugely prospective growth potential in 2015, and likewise for the coming years. The dispersion of the Indonesian population in many islands, and the low electrification ratio in Indonesia, were the driving factors for this. To address with this issue promptly, the Government has taken a commitment since 2014 to engage in a power generation additional capacity development up to 35,000 megawatts within the period of 2014 to 2019.

As the implementer of this large-scale project planning, the State Power Company (PLN) is mandated by the Government, by determining the capability and legality of PLN as the main provider of electricity services in Indonesia, in line with Government Regulation No. 14/2012 on the Business of Electricity Provision. This is also in accordane with the Law No. 30/2009, which regulates the development and policy of national electricity in line with the current needs of electricity, the energy mix used, as well as the plan and the projection of national electricity demand for the next 20 years.

In 2015 sales of electricity increased by 2.2% from the previous year, to about 202 terawatt-hours (TWh), compared to 194 TWh in 2014. Indonesia's electrification ratio was around 88.8% by the end of 2015, with the lowest recorded in Papua Province at 44.4%. In 2016, PLN plans to increase this electrification ratio to 90%.

Proyeksi Penjualan Listrik PLN 2015-2024
// PLN's Projected Electricity Sales in 2015-2024

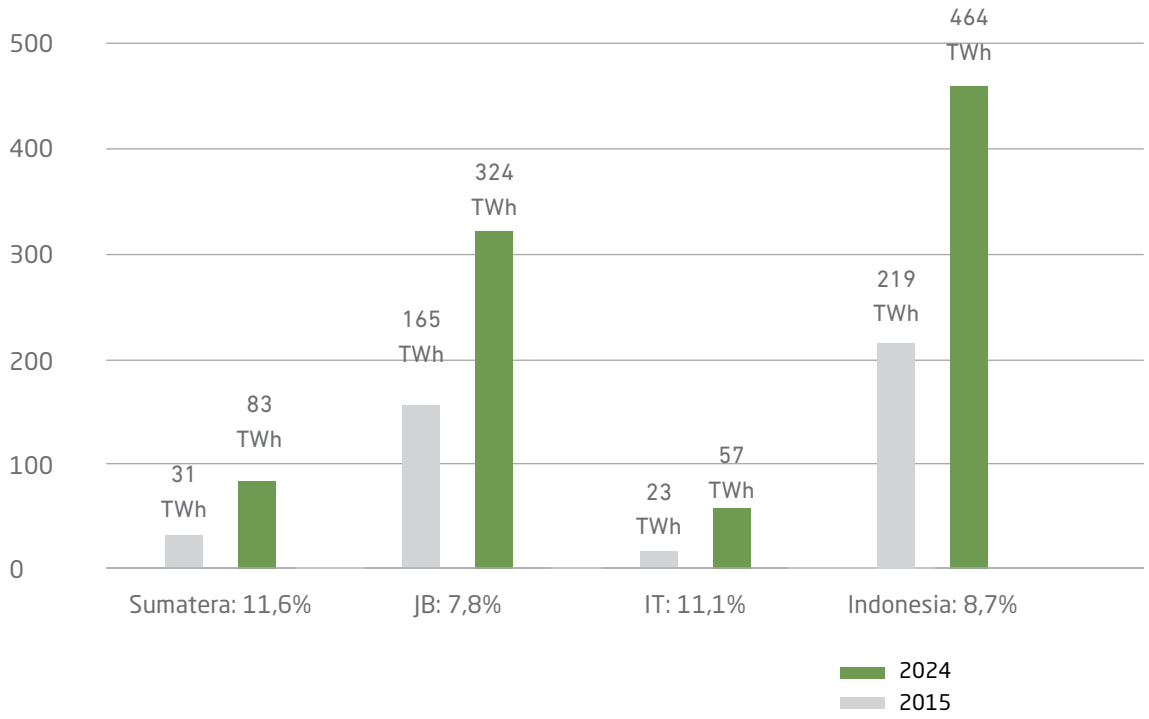

Kapasitas terpasang nasional (pembangkit PLN dan produsen listrik independen—*independent power producers* atau IPP) mencapai 47.8 gigawatt (GW) per September 2015, dibandingkan 43,5 GW per akhir 2014. Jumlah pelanggan listrik juga meningkat, dari 57 juta menjadi lebih dari 60 juta per akhir September 2015.

Independent power producers (IPP) collectively managed a total installed capacity of 47.8 gigawatt (GW) as at the end of September 2015, compared with 43.5 GW as at the end of 2014. Total electricity customers also increased from 57 million to more then 60 million as at the end of September 2015.

Kebutuhan Tambahan Pembangkit Listrik di Indonesia, 2015-2024
// Demand for Additional Power Plants in Indonesia, 2015-2024

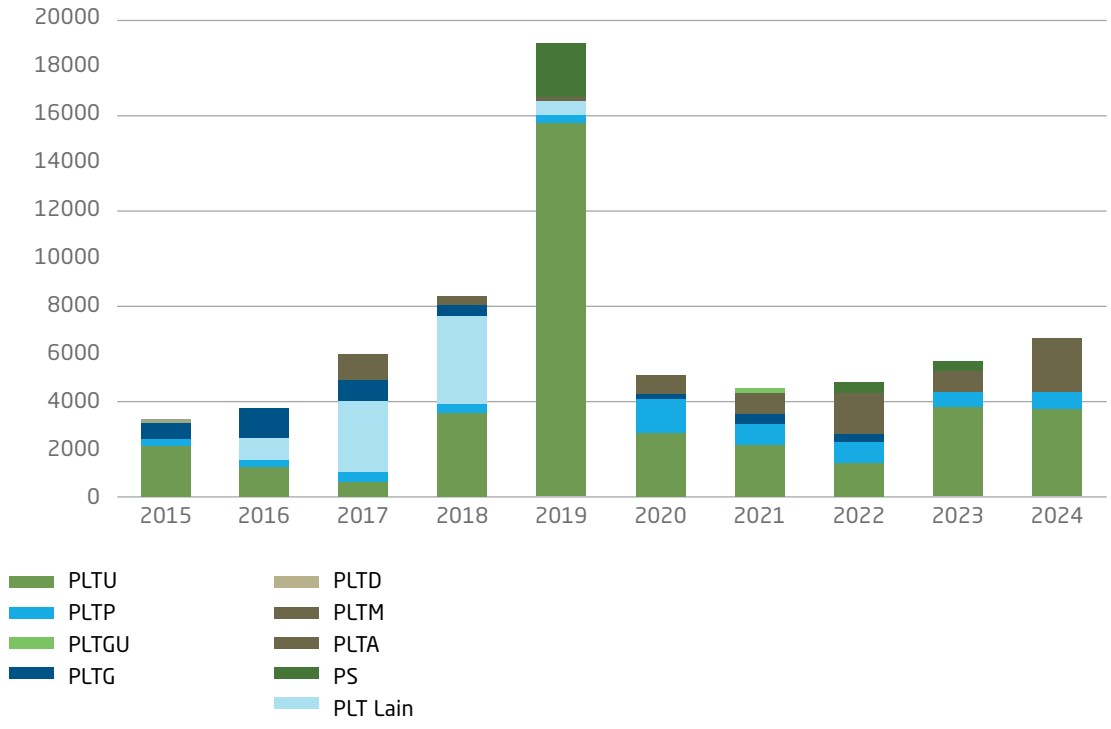

Untuk mewujudkan rencana dalam RUPTL, PLN menjalin kemitraan dengan pihak pengembang listrik swasta untuk memasok listrik. Porsi investasi swasta dalam penyediaan listrik akan ditingkatkan secara bertahap, hingga mencapai 32% di 2019 dan 41% di 2025.

To accomplish the plans set in the RUPTL, PLN is partnering with private power producers to supply electricity. The share of the private sector in providing electricity will be increased gradually, to 32% in 2019, and then to 41% by 2025.

Secara tradisional, sumber energi yang paling banyak digunakan dalam bauran energi PLN adalah batubara. Di tahun 2015, seiring upaya untuk terus mendiversifikasi bauran energinya, PLN berangsur-angsur mengurangi porsi pembangkitan tenaga listrik bersumber minyak bumi, dan mulai meningkatkan kontribusi sumber energi lain, terutama gas bumi. PLN memiliki target pencapaian porsi energi baru terbarukan dalam bauran energinya sebesar 23% di tahun 2025. PLN juga mengurangi porsi sewa dalam portofolio pembangkit listriknya, dan berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap penyewaan.

Traditionally, coal is the primary type of energy source used by PLN in its energy mix. In 2015, in line with the effort to continue the diversification of its energy mix, PLN gradually reduced its share of power plants which used oil as their fuel, and started to increase the contribution from other sources of energy, especially natural gas. PLN has targeted a 23% share for new and renewable energy sources in its energy mix by 2025. Furthermore, PLN has reduced the share of rental power plants in its portfolio, and aimed to reduce its dependence on rentals.

Kedua hal tersebut menyebabkan gejolak dalam bisnis IPP yang sebagian besar penyediaan tenaga listriknya mengandalkan bahan bakar *high speed* diesel, dan bisnis penyewaan mesin pembangkit listrik.

The two situations explained above resulted in some substantial fluctuations in the IPP business, which largely relied on high speed diesel as fuel, as well as the power engines rental business.

Catatan: Seluruh grafik dan tabel dalam pembahasan sub-bab ini dikutip dari Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015-2024.

Note: All graphs and tables in the discussions of this sub-chapter were derived from PLN's Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015-2024.

INDUSTRI LOGISTIK

LOGISTICS INDUSTRY

Semakin maraknya perdagangan antarnegara dan juga transaksi bisnis pada skala konsumen (yang dimotori oleh melejitnya bisnis *e-commerce* beberapa tahun belakangan) merupakan berita baik bagi industri logistik dunia. Selama perputaran barang ada, maka industri logistik akan terus memiliki peluang untuk bertahan dan bertumbuh.

The increasing trend of international trading, as well as transactions involving end-users or consumers (owing to the booming of the e-commerce business in recent years) spelled good news for the global logistics industry. As long as there are goods to deliver, the logistics industry will continue to survive and grow further.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia, yang tersebar di ribuan pulau, membutuhkan infrastruktur logistik yang efisien dan andal untuk dapat mengakselerasi pemerataan dan pembangunan ekonomi di semua wilayahnya. Kebutuhan jasa logistik di Indonesia juga sangat besar, dan berpotensi

Indonesia, a country with the fourth largest population in the world and spread over thousands of islands, requires an efficient and reliable logistics infrastructure to accelerate equitable economic growth across its regions. Indonesia's need for logistics services is also immense and has the potential to grow even more in line with the

untuk terus tumbuh, seiring dengan meningkatnya ukuran masyarakat kelas menengah dan program percepatan pembangunan Pemerintah di berbagai wilayah.

expansion of its middle class and the Government's accelerated development programs being implemented in many regions.

Berdasarkan data Bank Dunia dalam publikasinya Logistics Performance Index (2014), Indonesia berada pada posisi ke-53 dari total 160 negara dalam hal kinerja logistiknya, jauh di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

According to the World Bank in its publication, Logistics Performance Index (2014), Indonesia was ranked 53rd out of a total of 160 countries in terms of logistics performance, far below Singapore, Malaysia, and Thailand.

Berdasarkan data Asosiasi Logistik Indonesia, pada tahun 2015 nilai bisnis logistik di Indonesia turun sekitar 13% dari tahun 2014, menjadi Rp1.573 triliun, akibat kegiatan bisnis yang cenderung menurun. Namun demikian, analisis Frost & Sullivan memperkirakan pasar jasa logistik di Indonesia dapat tumbuh dengan *compounded annual growth rate* (CAGR) 15,4% dari 2015 hingga 2020.

Based on data from the Indonesian Logistics Association, in 2015 the value of the logistics business in Indonesia shrank by 13% from its 2014 figure, to Rp1,573 trillion, owing to slower economic activities during the year. However, an analysis performed by Frost & Sullivan estimated that the logistics services market in Indonesia has the potential to expand with a compounded annual growth rate (CAGR) of 15.4% within the period of 2015-2020.

Di sisi lain, biaya logistik pada tahun 2014 masih terlalu tinggi, mencapai 24% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Rencana pengembangan infrastruktur oleh Pemerintah hingga tahun 2019, antara lain dengan "jalan tol laut", diprediksi akan menurunkan angka ini menjadi sekitar 19%, masih jauh dibandingkan rata-rata 8% dari PDB di negara-negara maju.

Cost of logistics in 2014 remained disproportionately high, accounting for 24% of the total gross domestic product (GDP) of Indonesia. The Government's plans to develop infrastructure up until 2019, among others through the development of the "maritime highway", will reduce this figure down to 19%, still high compared with an average of 8% of GDP in developed countries.

Beragamnya jenis barang yang perlu diangkut menghadirkan celah pasar yang potensial bagi penyedia jasa logistik terpadu juga penyedia jasa logistik yang mengkhususkan diri pada ceruk pasar tertentu. Masih terdapat peluang besar untuk jasa logistik di sektor minyak dan gas serta di sektor pengolahan.

The immense variety of goods that require transportation or logistics create an enormous potential in the logistics market waiting to be explored and exploited by integrated logistics services providers and those who specialize in specific market niches. There remains a huge demand for logistics services in the oil and gas sector and processing sector.

Pemerintah juga terus mengupayakan simplifikasi proses-proses perdagangan dan logistik baik di dalam negeri maupun luar negeri, mengingat posisi Indonesia yang strategis dari sudut pandang maritim internasional. Pemerintah telah berkomitmen untuk mengupayakan proses logistik yang lebih efektif dan tidak diberatkan oleh birokrasi yang berkepanjangan dan rentan korupsi.

The Government has also continued to simplify the processes invovled in international as well as domestic trading and logistics, considering Indonesia's strategic position from the international maritime standpoint. The Government has committed to improving the effectiveness of its logistics by eliminating business red tapes and unnecessary bureaucracy that has often been

Selain itu, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN sejak 2015 juga akan terus meningkatkan jumlah transaksi perdagangan dan akan mendorong pertumbuhan di sektor logistik.

JASA REKAYASA

Jasa rekayasa, yang di dalamnya termasuk industri remanufaktur, merupakan jenis industri yang bersifat mendukung industri-industri primer yang berorientasi pada proses produksi menggunakan mesin dan peralatan mekanik.

Remanufaktur sendiri merupakan proses pengembalian produk yang telah mencapai akhir masa pakai menjadi kondisi "baru" dalam lingkungan manufaktur. Dengan proses remanufaktur, kebutuhan bahan mentah untuk memproduksi barang baru yang akan digunakan dalam lingkungan manufaktur dapat dikurangi, sehingga biaya secara keseluruhan dapat dihemat, dan limbah yang terkait juga berkurang.

Jasa remanufaktur di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Perdagangan tahun 2012 terkait Ketentuan Angka Pengenal Importir, yang membagi dua golongan Angka Pengenal Importir (API) menjadi API Produsen dan API Umum.

Di sejumlah sektor industri, kegiatan remanufaktur telah membantu menciptakan rantai nilai yang lebih siklikal, yang mampu meningkatkan margin, pendapatan, dan jaminan pasokan barang.

prone to corruption. The enactment of the ASEAN Economic Community starting in 2015, is set to boost the number of transactions of goods and this will drive up the country's logistics industry even further.

ENGINEERING SERVICES

Engineering services, including remanufacturing services, is a support industry: its objective is to support primary, production-oriented industries that intensely utilize various machinery and mechanical equipment.

Remanufacturing is defined as the process of returning products that have reached their end of life stage into a state of "new" condition within a manufacturing environment. Through remanufacturing processes, raw material requirements for producing new goods to be used in a manufacturing environment may be minimized, so that overall costs can be reduced, and accordingly, related waste can be reduced.

The remanufacturing services industry in Indonesia is regulated by a number of regulations of the Minister of Trade issued in 2012 in relation to the provisions on Importer Identification Number, which divides the two groups of Importer Identification Number (API) into API for Manufacturers and API for General Companies.

In a number of industrial sectors, remanufacturing activities have been proven to help create a more cyclical value chain, thus increasing margins, earnings, and security of supply of various goods.

SANGGAR SARANA BAJA

Tinjauan Operasional

// Operational Review

reswara

PRODUKSI BATUBARA

ABM melalui anak perusahaannya, PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), memiliki wilayah usaha tambang batubara di Indonesia yang menghasilkan batubara termal dengan kandungan abu dan sulfur rendah. Reswara memiliki dua entitas anak yang bergerak di bidang pertambangan batubara, PT Tunas Inti Abadi dan PT Media Djaya Bersama.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) beroperasi di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan area konsesi seluas 2.074 hektar. TIA diperkirakan memiliki 52 juta ton

COAL PRODUCTION

ABM through its subsidiary, PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), owns coal mining concessions in Indonesia, which produce thermal coal with low ash and sulfur content. Reswara in turn has two subsidiaries, PT Tunas Abadi Utama and PT Media Djaya Bersama.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) operates in South Kalimantan, with a concession area of 2,074 hectares. TIA is estimated to have 52 million

cadangan batubara dan 106 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan laporan JORC September 2011. TIA melakukan penambangan terbuka (open cut) batubara *sub-bituminous*.

Batubara TIA saat ini dipasarkan sebagai "TIA Compliant Coal", yang kualitasnya terjaga pada kisaran 4.200 kkal/kg (GAR). Batubara jenis ini dibutuhkan perusahaan pembangkit listrik baik di pasar domestik maupun di luar negeri, seperti India, Tiongkok, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Kendati belum lama didirikan, TIA merupakan salah satu produsen batubara skala menengah yang terkemuka di Indonesia.

Lokasi penambangan TIA adalah di Sungai Loban dan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Batubara ditambang dan diangkut melalui jalan angkut sepanjang 27 kilometer ke pelabuhan untuk dipindahkan ke tongkang di Bunati, dengan laju pengangkutan rata-rata 15.000 metrik ton per hari. TIA mengoperasikan sejumlah fasilitas seperti *crushing plant* berkapasitas 1.500 metrik ton per jam, *stockpile* untuk 120.000 metrik ton, pelabuhan sendiri, dan laboratorium batubara.

PT Media Djaya Bersama (MDB), mempunyai dua entitas anak yaitu PT Mifa Bersaudara (Mifa) dan PT Bara Energi Lestari (BEL). Baik Mifa maupun BEL beroperasi di Propinsi Aceh di atas lahan seluas masing-masing 3.134 hektar di Kabupaten Aceh Barat dan 1.495 hektar di Kabupaten Nagan Raya. Secara keseluruhan, Mifa dan BEL diperkirakan memiliki 169 juta ton cadangan batubara dan 455 juta ton sumberdaya batubara, berdasarkan laporan JORC Juli 2011. Penambangan batubara di Mifa dan BEL telah dimulai sejak 2012. Setelah selesai melakukan pembangunan infrastruktur tambang di Mifa pada tahun 2015, produksi batubara dalam skala komersial di Mifa telah dimulai per Mei 2015.

Mifa menjual batubaranya ke pasar domestik dan juga mengekspornya ke India dan Malaysia, sementara BEL menjual secara eksklusif ke pasar domestik, yakni kepada sesama anak perusahaan dalam grup ABM yaitu Sewatama.

tons of coal reserves and 106 million tons of coal resources, based on the JORC report in September 2011. TIA conducts open-pit (open-cut) mining of sub-bituminous coal.

TIA's coal is marketed as "TIA Compliant Coal", with a quality maintained at around 4,200 kcal/kg (GAR). This type of coal is demanded by power companies in Indonesia as well as in overseas markets such as India, China, Thailand and the Philippines. Although TIA is only six years old, it has become a medium-scale coal producer with a relatively prominent reputation in Indonesia.

TIA's mining site is located in Sungai Loban and Kusan Hulu, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. Coal is mined and transported along a 27-kilometer hauling road to the port to be transported to barges in Bunati, which has an average rate of 15,000 metric tons per day. TIA operates a number of coal mining facilities, such as a crushing plant with a capacity of 1,500 metric tons per hour, a stockpile for up to 120,000 metric tons, a port, and a coal laboratory.

PT Media Djaya Bersama (MDB) has two subsidiaries, namely PT Mifa Brothers (Mifa) and PT Bara Energi Lestari (BEL). Both Mifa and BEL operate in the province of Nanggroe Aceh Darussalam, on an area of 3,134 hectares in West Aceh Regency and 1,495 hectares in Nagan Raya Regency, respectively. In total, Mifa and BEL own an estimated 169 million tons of coal reserves and 455 million tons of coal resources, according to the JORC report in July 2011. Coal mining in Mifa and BEL commenced in 2012. Upon the completion of the construction of its mine infrastructure in 2015, Mifa began its commercial-scale coal production in May 2015.

Mifa markets its coal to domestic clients and also exports to India and Malaysia. BEL's coal sales, meanwhile, are exclusively directed to the Indonesian market, with its sole client being a subsidiary of ABM, Sewatama.

KINERJA 2015

Kondisi kurang menguntungkan di industri batubara global berdampak terhadap Reswara. Pelemahan harga batubara nasional secara langsung mengurangi laba bersih dengan cukup signifikan, meski secara volume produksi Reswara lebih baik dan meningkat dari tahun sebelumnya. Bagaimanapun juga, kinerja Reswara di tahun 2015 cukup diuntungkan dengan beberapa kontrak jangka panjang yang masih berjalan.

Secara total, produksi batubara Reswara pada tahun 2015 mencapai 6,8 juta ton, naik 15% dari 5,9 juta ton di 2014. Penjualan batubara tahun 2015 mencapai 6,8 juta ton, meningkat 15% dari volume penjualan tahun 2014 sebesar 5,9 juta ton.

2015 PERFORMANCE

An unfavorable climate in the global coal industry heavily affected Reswara's performance. The weakening prices of Indonesian coal substantially eroded its profitability, despite Reswara's increased production volume in 2015 compared to in 2014. However, Reswara's performance in 2015 was buoyed by a number of long-term contracts that are still ongoing.

In total, Reswara's total coal production volume in 2015 reached 6.8 million tons, up by 15% from 5.9 million tons in 2014. Coal sales in 2015 reached 6.8 million tons, also up by 15% from 2014 coal sales volume of 5.9 million tons.

Volume Produksi dan Penjualan Batubara (Juta Ton)
// Production Volume & Sales Volume of Coal (Million Tons)

Volume Produksi *// Production Volume*	**2015**	**2014**
TIA	5.40	5.63
MDB	1.47	0.30
TOTAL // TOTAL	**6.84**	**5.94**

Volume Penjualan *// Sales Volume*	**2015**	**2014**
TIA	5.40	5.64
MDB	1.38	0.27
TOTAL // TOTAL	**6.78**	**5.91**

Nisbah Kupas Rata - rata
// Average Stripping Ratio

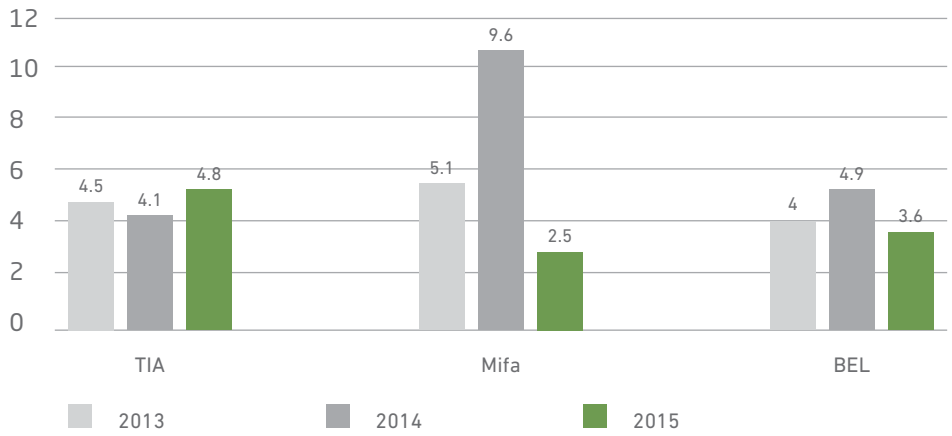

Lima Besar Kontrak Baru Tahun 2015
// Top Five New Contracts in 2015

Pelanggan *// Customer*	Negara *// Country*	Volume Penjualan (Ribu Ton) *// Sales Volume (Thousand Tons)*
Xiamen C&D	China	1,988
TAJ Asia Trading Ltd	India	695
MCS Holdings Pte Ltd	China	475
Adani Global FZE	India & China	441
PT Holcim Indonesia Tbk	Indonesia	434

TIA membukukan volume penjualan batubara di tahun 2015 sebesar 5,4 juta ton, dengan nilai penjualan rata-rata per bulan sebesar 450 ribu ton, turun 4% dari volume tahun 2014 sebesar 5,6 juta ton. Biaya produksi tunai batubara TIA di 2015 adalah USD 24,3/ton, 26,6% lebih rendah daripada target awal tahun sebesar USD 33,1/ton, dan 15,6% lebih baik daripada biaya produksi tunai tahun 2014 sebesar USD 28,8/ton. Harga jual rata-rata batubara TIA mencapai USD 29,8/ton di tahun 2015, 19,7% lebih rendah dibandingkan harga jual rata-rata sebesar USD 37,1/ton di 2014.

TIA's total coal sales volume in 2015 reached 5. 4 million tons, with an average sales volume of 450 thousand tons, down by 4% from 2014 total sales volume of 5.6 million tons. Production cost for TIA coal in 2015 was USD 24.3/ton, 26.6% lower than the target of USD 33.1/ton, and 15.6% lower than the production cost in 2014 of USD 28.8/ton. Average selling price of TIA coal reached USD 29.8/ton in 2015, 19.7% lower than the average sales price of USD 37.1/ton in 2014.

Negara Tujuan Batubara TIA 2015
// TIA's Coal Shipping Destinations in 2015

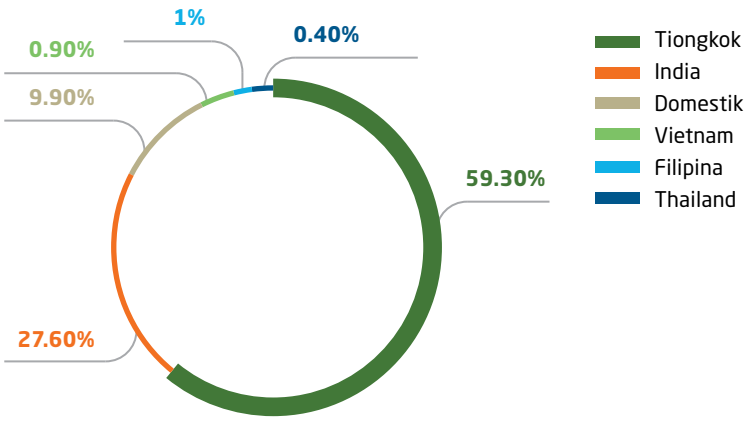

Di Aceh, Mifa yang baru memulai produksi komersialnya di tahun 2014 masih menyempurnakan dan menyelaraskan target produksinya. Pasca melewati fase pengembangan infrastruktur, pembuatan sistem operasi produksi terus dikembangkan dalam rangka meraih efisiensi kinerja. Selain itu, portofolio pasar batubara Mifa juga turut dikembangkan dengan menyasar

Mifa's operations in Aceh, whose commercial phase was begun in 2014, are currently undergoing alignment to its production target. Following the infrastructure development phase, the development of a production operation system was pursued to achieve efficiency. In addition, Mifa's coal target market was also expanded by targeting the domestic market, in an effort to acquire the best selling price possible as part of ABM's plan to earn an accelerated return on investment.

pasar domestik sebagai salah satu upaya untuk memperoleh harga jual terbaik sebagai bagian dari rencana percepatan pengembalian investasi ABM.

Volume penjualan Mifa pada tahun 2015 adalah 1,3 juta ton, jauh lebih tinggi dibandingkan volume penjualan tahun 2014 sebanyak 0,2 juta ton, karena Mifa baru mulai beroperasi komersial di paruh kedua tahun 2014. Tahun 2015 menjadi tahun pertama Mifa mengekspor batubaranya ke India.

Mifa's coal sales volume in 2015 reached 1.3 million tons, far above the sales volume in 2014 of 0.2 million tons, as Mifa only operated commercially in the second half of 2014. The year 2015 marked the first year of Mifa's exporting its coal to India.

Sedangkan operasi lain di Aceh, BEL, terus memasok batubara ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 15 MW milik PT Energi Alamraya Semesta (anak perusahaan Sewatama) secara konsisten. Produksi BEL naik dari 90 ribu ton di 2014 menjadi 94 ribu ton di 2015, sementara penjualan batubaranya meningkat dari 87 ribu ton di 2014 menjadi 101 ribu ton di 2015.

Another of ABM's operations in Aceh, under BEL, supplied coal to the Steam Power Plant (PLTU) 15 MW owned by PT Energi Alamraya Semesta (subsidiary of Sewatama). BEL's production increased from 90 thousand tons of coal in 2014 to 94 thousand tons in 2015, while coal sales rose from 87 thousand tons in 2014 to 101 thousand tons in 2015.

PENGHARGAAN 2015

2015 AWARDS

Di tahun 2015, TIA berhasil meraih PROPER Biru dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. PROPER Biru merupakan pengakuan bahwa TIA telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perolehan peringkat Biru ini menunjukkan keseriusan TIA dalam melakukan operasi penambangan yang baik sesuai aturan dan kaidah yang berlaku, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

In 2015, TIA received the PROPER Blue rating from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This PROPER Blue was an acknowledgment for TIA's environmental management performance which had been done in accordance with the prevailing rules and regulations. The Blue rating demonstrated TIA's serious effort in conducting legally compliant mining operations while also paying attention to the preservation of the natural environment.

TIA memperoleh Piagam Penghargaan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Gubernur Kalimantan Selatan, sebagai bentuk apresiasi terhadap TIA yang telah menerapkan SMK3 sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

TIA received a Plaque for its implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Management System from the Governor of South Kalimantan. This award acknowledged TIA's implementation of the OHS Management System in accordance with Law No. 1/1970 on Occupational Safety and Government Regulation No. 50/2012 on Occupational Health and Safety (OHS) Management System.

TIA juga menerima Sertifikat Emas dan Bendera Emas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Ketenagakerjaan, atas keberhasilan pelaksanaan audit SMK3 pada 23-25 September 2014. Dari hasil audit, TIA memperoleh pencapaian 91,566% dan mendapatkan predikat "Tingkat Penilaian Memuaskan untuk Kategori Tingkat Lanjutan".

TIA also received the Gold Certificate and Golden Flag for its OHS System audit results held on 23-25 September 2014 from the Ministry of Manpower. The audit results showed that TIA received a score of 91.556% and earned the Excellent rating for the Advanced Category. TIA also received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower for recording 15,027,584 man-hours without accident from 1 November 2011 to 31 December 2014.

Kementerian Ketenagakerjaan juga memberikan Penghargaan Kecelakaan Nihil ("Zero Accident Award") kepada TIA yang telah berhasil mencapai 15.027.584 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja, terhitung sejak 1 November 2011 sampai dengan 31 Desember 2014.

Sementara itu, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menganugerahkan TIA dengan Penghargaan Piagam Utama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Periode 2014–2015. Pada September 2015, TIA kembali dianugerahi Penghargaan Piagam Aditama dan Piala Emas Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Periode 2014 oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Juga di September 2015, Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) milik TIA di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, menerima Sertifikat Pernyataan Pemenuhan Keamanan Fasilitas Pelabuhan (Statement of Compliance of a Port Facility) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. TIA memperoleh Sertifikasi ISPS Code setelah menjalani penilaian ISPS Code di TUKS TIA yang dilakukan Recognized Security Organization PT Sucofindo, pada 29–30 April 2015, dan verifikasi/ audit Rancangan Keamanan Fasilitas Pelabuhan (Port Facility Security Plan—PFSP) oleh Komite Keamanan Pelabuhan (Port Security Committee) pada 9 September 2015. Sertifikasi ini diterbitkan berdasarkan ketentuan Koda Internasional Tentang Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan (International Code for the Security of Ships and Port Facilities—ISPS Code) yang berlaku lima tahun (9 September 2015–8 September 2020).

Di bulan Desember 2015 TIA memperoleh Piagam Penghargaan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, atas kontribusi TIA bagi penanggulangan HIV/AIDS di kabupaten tersebut.

STRATEGI USAHA

Dalam menghadapi kondisi industri batubara di tahun 2015 yang kurang menguntungkan, Reswara menjalankan strategi usaha yang memastikan kemampuan untuk terus berkompetisi dengan meningkatkan pelayanan. Reswara melakukan sinergi operasional dengan para kontraktor dan sub-kontraktor untuk bersama-sama bertahan dalam kondisi industri batubara yang sulit ini.

TIA received the Utama (Silver) Plaque in Mining Environmental Management for TIA's related performance the period of 2014–2015 from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. In September 2015, TIA also received the Aditama (Gold) Award for Mining Safety Management for 2014 from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources.

Also in September 2015, TIA received the Statement of Compliance of a Port Facility in accordance with the ISPS Code from the Directorate General of Naval Transportation for its Terminal for Own Use (TUKS) located in South Kalimantan. This certificate was obtained by TIA after the TUKS underwent ISPS Code Assessment by the Recognized Security Organization PT Sucofindo on 29–30 April 2015, and had its Port Facility Security Plan (PFSP) verified/audited by the Port Security Committee on 9 September 2015. This certificate is issued in accordance with the International Code for the Security of Ships and Port Facilities (ISPS Code) that is valid for five years (9 September 2015 to 8 September 2020).

In December 2015, TIA was given an accolade by the AIDS Eradication Commission of the Regency of Tanah Bumbu for TIA's contribution towards the handling of AIDS case in the regency.

BUSINESS STRATEGY

In the face of the unfavorable climate of the coal industry in 2015, Reswara enacted a business strategy that ensured its ability to continue to compete by improving its quality of services. Reswara achieved operational synergy with its contractors and sub-contractors to together survive in such a difficult situation experienced by the coal industry.

Untuk memperkecil biaya operasional, Reswara telah mengambil langkah efisiensi yakni memperpendek jarak angkut dan menggunakan armada yang sesuai dengan kebutuhan. Upaya preventif juga dilakukan melalui pemeliharaan dan perbaikan terjadwal atas alat-alat produksi. Ini dilakukan untuk memastikan reliabilitas alat-alat tersebut sehingga dapat berfungsi penuh dalam mendukung kelancaran operasi, mulai dari produksi hingga pengiriman batubara, secara berkelanjutan. Reswara di tahun 2015 juga menggiatkan pemasaran batubara ke pasar domestik, setelah di tahun-tahun sebelumnya lebih berkonsentrasi di pasar ekspor.

Di lingkungan internal, Reswara memperkuat sinergi dengan anak-anak perusahaan ABM lainnya dan melakukan integrasi sebagai bagian dari Program Transformasi ABM, diantaranya melakukan pembenahan organisasi, restrukturisasi organisasi dan eliminasi fungsi kerja yang tumpang tindih, hingga peningkatan kompetensi karyawan dalam rangka mengantisipasi situasi yang mungkin lebih berat di tahun 2016.

Selain menjalankan berbagai program inovasi dan efisiensi, pemotongan biaya di berbagai lini operasi juga telah dilakukan, bersamaan dengan pembuatan sistem manajemen terintegrasi untuk mengoptimalkan tata kelola perusahaan.

PROSPEK USAHA

Batubara tetap dipandang sebagai salah satu komoditas global yang penting, kendati industrinya mengalami kelesuan sejak 2013. Nilai ekonomi batubara tinggi, dan pertumbuhan industri dunia akan kembali mendorong permintaan batubara sebagai salah satu sumber energi yang handal dan terjangkau.

Akan tetapi, kondisi industri batubara di tahun 2016 diproyeksikan tidak akan jauh berbeda dari kondisi di tahun 2015. Proyeksi tersebut mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang yang utama, yaitu Tiongkok dan India, serta semakin ramainya isu lingkungan yang terkait dengan pemanfaatan bahan bakar fosil sebagai penghasil energi.

To reduce operating expenses, Reswara has taken efficiency measures among others by shortening the distance of coal transport and using of the appropriate transport fleet in line with its needs. Preventive measures were done through scheduled maintenance and repair of production equipment. This was done to ensure the reliability of such equipment so that full functionality can be achieved, supporting the smooth and continuous operation ranging from coal production to coal delivery. In 2015 Reswara also intensified its coal marketing campaign to the domestic market, after it had concentrated more on the export market in previous years.

Within its own business environment, Reswara redoubled its synergy with other subsidiaries of ABM and participated in the business integration as part of ABM's Transformation Program, including by reforming and restructuring its corporate organization, eliminating overlapping job descriptions, and enhancing employee competence so that it may anticipate an even harsher business condition in 2016.

In addition to implementing various innovation and efficiency programs, cutting costs in many lines of business has also been carried out, together with the establishment of an integrated management system aimed at optimizing corporate governance.

BUSINESS PROSPECT

Coal remains one of the important global commodities despite its industry having been experiencing a downturn since 2013. The economic value of coal is high, and the global growth of industries will again drive up demand for coal as it is inarguably a reliable and affordable source of energy.

However, the state of the coal industry in 2016 is projected to be relatively similar to its condition in 2015. This projection has taken into consideration the slowdown of economic growth in major emerging economies, like China and India, as well as the increasing coverage of environmental issues related to the use of fossil fuels as sources of energy.

Bagaimanapun juga, konsumsi batubara domestik, yang mencapai 87 juta ton di 2015 setelah terus meningkat sejak tahun 2009, diprediksi akan lebih tinggi lagi di 2016. Hal ini didorong oleh rencana Pemerintah untuk membangun kapasitas pembangkitan listrik baru hingga 35 gigawatt di seluruh Indonesia. Sebagian besar pembangkit listrik baru ini akan menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya.

Notwithstanding all this, the domestic coal consumption, which reached 87 million tons in 2015 after having risen steadily since 2009, is predicted to be even higher in 2016. This was driven by the Government's plan to construct additional power generation capacity of 35 gigawatts throughout Indonesia. Most of the new power plants will be coal-fired.

Strategi usaha TIA di masa depan masih difokuskan pada peningkatan cadangan batubara untuk dapat menjaga kelangsungan usahanya sekaligus memenuhi permintaan pasar. Berbagai studi dan kegiatan eksplorasi tengah dilakukan dalam rangka memperpanjang masa tambang TIA.

TIA's business strategy in the future will still be focused on increasing coal reserves in order to maintain business continuity as well as meeting demand. Various studies and explorations are being conducted with an aim to extend the lifetime of TIA's mines.

Prospek usaha MDB tetap menjanjikan, mengingat jumlah cadangan batubara dan kapasitas produksinya yang lebih besar daripada lokasi tambang TIA di Kalimantan. Sebagai pionir tambang batubara di Aceh, keunggulan kompetitif MDB adalah letak geografisnya yang sangat dekat dengan salah satu pasar utama, yaitu India. Ini menjadikan MDB sebagai produsen batubara dengan biaya dan waktu pengiriman yang lebih efisien dibandingkan produsen batubara di Kalimantan.

MDB's business prospects remain promising, given the size of its coal reserves and its production capacity, which is greater than that of TIA in Kalimantan. As a pioneering coal mine in Aceh, MDB's competitive advantage is its geographical proximity to one of the major coal markets, i.e. India. This gives MDB an advantage of greater cost efficiency and shorter delivery time, compared to other coal producers in Kalimantan.

Untuk 2016, Reswara menetapkan target produksi dan penjualan sebesar 5,1 juta ton untuk TIA dan 390 ribu ton untuk MDB. Negara-negara yang akan menjadi tujuan penjualan batubara TIA adalah Tiongkok, India, Indonesia, Vietnam, Filipina, dan Thailand.

Reswara has set its coal production and sales targets for 2016, namely 5.1 million tonnes for TIA and 390 thousand tons for MDB. TIA will market its coal to China, India, Indonesia, Vietnam, the Philippines and Thailand.

Cipta Kridatama

KONTRAKTOR PERTAMBANGAN

ABM melalui anak perusahaannya, PT Cipta Kridatama (CK), menawarkan kegiatan kontraktor pertambangan secara terintegrasi, "dari tambang hingga pelabuhan" (from pit to port). Jasa ini mencakup penyewaan dan penggunaan alat berat untuk penambangan batubara dan mineral lainnya di Indonesia, pemindahan tanah, eksplorasi, perencanaan penambangan, pemrosesan, hingga rehabilitasi dan reklamasi.

MINING CONTRACTOR

ABM through its subsidiary, PT Cipta Kridatama (CK), offers integrated, "from pit to port" mining contractor services. These services include rental and use of heavy equipment for coal mining, earthmoving, exploration, mine planning, processing, as well as rehabilitation and reclamation taking place in Indonesia.

CK merupakan salah satu penyedia jasa kontraktor pertambangan terkemuka di Indonesia. CK memiliki 675 unit alat berat dan penunjangnya (excavator, truk, dozer, grader, wheel loader, compactor, dan mesin pemboran), serta sistem dan teknologi dengan standar termodern. CK memiliki sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO 9001:2008, yang memastikan praktik-praktik berstandar tinggi dalam kualitas tata laksana, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan.

Sejak tahun 2013 CK mulai mengembangkan bisnisnya ke sektor konstruksi, dengan mengandalkan kompetensi intinya di bidang jasa kontraktor pertambangan. Cakupan layanan CK di bidang konstruksi meliputi konstruksi infrastruktur sipil, pengelolaan *quarry*, dan penyewaan peralatan konstruksi, dengan fokus pada sektor pertambangan, energi, pembangkit listrik, dan industri. Di bidang konstruksi, CK memegang Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional, Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, serta Surat Keterangan Terdaftar untuk Jasa Konstruksi sub-bidang Pelaksana Konstruksi Sipil dan untuk Jasa Non-Konstruksi sub-bidang Jasa Penyedia Peralatan.

KINERJA 2015

Di tengah situasi industri pertambangan batubara yang kurang menggembirakan sepanjang tahun 2015, yang diwarnai penghentian usaha sejumlah perusahaan pemilik tambang batubara akibat margin usaha yang terus tergerus, CK justru mencatatkan peningkatan kinerja operasionalnya.

Pada tahun 2015 total produksi pemindahan tanah CK adalah 131,1 juta bcm, naik 28% dari 102,5 juta bcm di tahun 2014. Produksi batubara juga meningkat 15% dari 15,2 juta ton di 2014 menjadi 17,5 juta ton di 2015. Total lokasi pertambangan batubara yang kegiatan penambangannya dilakukan oleh CK adalah 10 lokasi, tersebar di lima propinsi di Indonesia. Selain tambang batubara, CK juga melaksanakan pekerjaan di satu tambang bijih besi di Maluku Utara.

CK is one of leading mining contractor services provider in Indonesia. CK has 675 units of heavy equipment and supporting equipment (excavators, trucks, dozers, graders, wheel loaders, compactors and drilling machines), as well as the most advanced systems and technologies. CK has attained the ISO 14001: 2004, OHSAS 18001: 2007, and ISO 9001: 2008 certification, ensuring high-standard practices in work quality, safety, occupational health, and environmental management.

Since 2013 CK has expanded its business to the construction sector, by banking on its core competence in the mining contractor services business. CK's scope of work offered in the construction sector include civil infrastructure construction, quarry management, and rental of heavy equipment for construction. In this business CK focuses on the mining, energy, power generation, and industrial sectors. CK holds the National Construction Services Business Permit, Construction Services Business Certificate, and Letter of Registration for Construction Services – Civil Construction Services Provider sub-category, and Letter of Registration for Non-Construction Services – Equipment Provision sub-category.

2015 PERFORMANCE

In the languid coal mining industry in 2015, where many coal mine concession holders decided to shut their mining operations due to ever-decreasing margins, CK nonetheless managed to record an impressive operational performance.

In 2015, CK's total overburden removal volume was 131.1 million bcm, a 28% increase from 102.5 million bcm in 2014. Coal extraction volume also increased by 15% from 15.2 million tons in 2014 to 17.5 million tons in 2015. CK served as the mining contractor in ten coal mines spread in five provinces in Indonesia. In addition to coal mines, CK is also engaged as a contractor in an iron ore mine located in North Maluku.

Rincian produksi pemindahan tanah dan produksi batubara CK tahun 2013 hingga 2015 terdapat pada grafik berikut.

The details of CK's overburden removal and coal extraction from 2013 to 2015 are presented in the graph below:

Kinerja Jasa Kontraktor Pertambangan
// Mining Contractor Performance

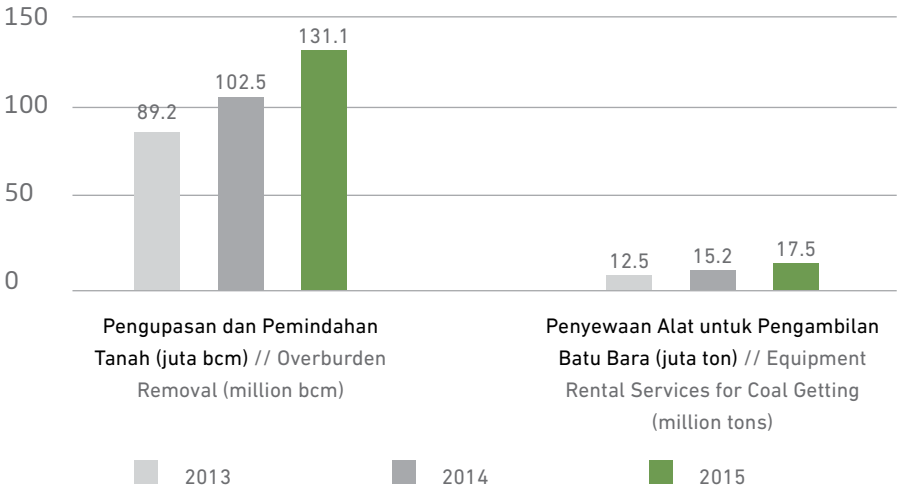

Salah satu pencapaian CK di tahun 2015 adalah mendapatkan kontrak baru sebagai kontraktor pertambangan bagi PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), dengan nilai USD 396 juta untuk jangka waktu lima tahun. Kontribusi operasi tambang di ABN pada tahun 2015 mencapai lebih dari 25% total volume pemindahan tanah CK. CK juga memperoleh kontrak pertambangan baru dari PT Mitrabara Adiperdana senilai USD 64 juta untuk tiga tahun. Adanya dua kontrak baru ini lebih dari sekedar mengompensasikan penurunan produksi akibat berakhirnya kontrak kerja CK di tiga lokasi penambangan pada tahun 2015.

One of CK's top achievements in 2015 was securing a new work contract as the mining contractor for PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN). Valued at USD 396 million, the contract is valid for a period of five years. ABN's coal mining operations contributed more than 25% to CK's total overburden removal volume in 2015. CK also obtained a new work contract from PT Mitrabara Adiperdana amounting to USD 64 million for a period of three years. These two new contracts more than offset the drop in production owing to the winding up of CK's work contracts in three mining locations in 2015.

Dari bisnis konstruksinya, pada tahun 2015 CK merampungkan lima proyek konstruksi, dan per akhir tahun 2015 tengah mengerjakan dua proyek konstruksi lainnya. Proyek-proyek ini mencakup proyek pembuatan jalan, pembangunan jembatan, dan pembangunan fasilitas pertambangan baik untuk batubara maupun untuk bijih besi.

In its construction business, CK completed five construction projects in 2015, and as at the end of 2015 was currently engaged in two other construction projects. These projects include the construction of roads, bridges, and facilities for coal and iron ore mining.

Beberapa pelanggan CK di bidang kontraktor jasa pertambangan dan jasa konstruksi di tahun 2015 terdaftar pada tabel berikut.

Some of CK's customers in the mining contractor and construction businesses in 2015 are listed below.

Pelanggan *// Customer*	**Kategori** *// Category*	**Lokasi Operasional** *// Operational Area*
PT Tunas Inti Abadi	Tambang batubara & pembangunan jembatan // Coal mine & bridge construction	Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
PT Multi Harapan Utama	Tambang batubara // Coal mine	Tenggarong, Kalimantan Timur
PT Kaltim Jaya Bara	Tambang batubara // Coal mine	Sambaliung, Berau, Kalimantan Timur
PT Adimitra Baratama Nusantara	Tambang batubara // Coal mine	Sanga-sanga, Kalimantan Timur
PT Rinjani Kartanegara	Tambang batubara // Coal mine	Loa Janan, Kalimantan Timur

PENGHARGAAN 2015

Atas komitmennya untuk menerapkan praktik penambangan yang berstandar tinggi, termasuk dari segi keselamatan kerja, pada tahun 2015 CK menerima penghargaan-penghargaan berikut:

1. Penghargaan Aditama (Emas) untuk kategori Keselamatan untuk Kontraktor Utama Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara untuk site TIA oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tanggal 17 September 2015.
2. Penghargaan Kecelakaan Nihil oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tanggal 11 September 2015 untuk:
   a. CK MHU dengan 4.173.596 jam kerja tanpa kecelakaan dalam periode 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Mei 2015.
   b. CK Rinjani dengan 4.065.219 jam kerja tanpa kecelakaan dalam periode 1 Juni 2012 hingga 31 Mei 2015.
   c. CK MSJ atas pencapaian 15.341.187 jam kerja tanpa kecelakaan mulai 17 Juni 2007 hingga 30 November 2014

2015 AWARDS

For its commitment to implementing the highest standards in mining practices, including in the aspect of occupational safety, in 2015 CK was awarded the following:

1. Aditama (Gold) Award for Main Contractor of Minerals and Coal Mining at TIA site, from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) on 17 September 2015.
2. Zero Accident Award from the Ministry of Manpower on 11 September 2015 for:
   a. CK MHU with 4,173,596 work hours without accident from 1 June 2013 to 31 May 2015.
   b. CK Rinjani with 4,065,219 work hours without accident from 1 June 2012 to 31 May 2015.
   c. CK MSJ with 15,341,187 work hours without accident from 17 June 2007 to 30 November 2014.

d. CK TIA dengan pencapaian 15.490.567 jam kerja tanpa kecelakaan dari periode 1 Maret 2008 sampai 31 Desember 2014.

STRATEGI USAHA

Keberhasilan CK meningkatkan kinerja operasionalnya merupakan hasil dari upaya CK untuk meningkatkan efektivitas biaya secara keseluruhan dalam rangka mencapai *cost leadership* atau yang terdepan dari segi biaya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggannya yaitu pemilik tambang, yang melalui kerjasama dengan CK dapat membukukan margin usaha yang lebih besar.

Cost leadership ini dicapai dengan berbagai strategi, antara lain penerapan *mining practice* yang terstandardisasi internal (disebut CMP atau CK Mining Practice), optimalisasi utilisasi alat untuk menunjang produktivitas alat, penyesuaian struktur biaya termasuk biaya karyawan dan manajemen CK, serta penjadwalan pemeliharaan alat yang dikendalikan langsung oleh manajemen.

Pada tahun 2015 sebagai langkah untuk mewujudkan *cost leadership* CK melakukan rasionalisasi tenaga kerja sejalan dengan selesainya kontrak pertambangan di tiga lokasi tambang. Rasionalisasi dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan para karyawan yang terdampak dan memastikan bahwa tanggung jawab CK sebagai pemberi kerja terhadap para karyawan yang terdampak telah terpenuhi sepenuhnya. Penurunan jumlah tenaga kerja ini tidak berdampak terhadap produktivitas CK secara keseluruhan.

Dalam menjalin kerjasama dengan pelanggan, CK juga mempertimbangkan kualitas dan keberlanjutan bisnis calon pelanggannya. Banyak perusahaan pemilik tambang batubara harus menutup usahanya akibat iklim industri yang sangat berat. Sebelum mengikat kontrak, CK menelaah riwayat calon pelanggannya secara finansial dan operasional, dan berfokus pada perusahaan-perusahaan publik dan pemilik PKP2B yang telah beroperasi cukup lama. Dalam kaitannya dengan Transformasi ABM

d. CK TIA with 15,490,567 work hours without accident from 1 March 2008 to 31 December 2014.

BUSINESS STRATEGY

CK's success in improving its operational performance was a result of its hard work in improving its overall cost-effectiveness in order to achieve cost leadership, i.e. becoming the leading player in the industry in terms of cost. This is a major advantage that has won its customers, namely mine owners, who through their business cooperation with CK were able to record substantially greater operating margins.

This cost leadership is achieved by a variety of strategies, such as internal strengthening of the standardized mining practices (CMP or CK Mining Practice), optimizing the utilization of equipment to improve productivity, adjustments to the cost structure that includes costs of labor and management, as well as maintenance scheduling for equipment that is controlled directly by the management.

In 2015, one of the measures to attain cost leadership was CK's reduction of its workforce size as a consequence of the winding down of its mining contract in three mines. This was carried out taking into account the interests of the employees affected and by ensuring that CK's responsibilities as employer to the affected employees be fully met. The reduction in the number of employees however had no impact on CK's overall productivity.

In fostering cooperation with its customers, CK also considers the quality and business sustainability of its prospective customers. Many mine concession holders had to shut their coal mining operations due to the harsh climate in the industry. Before entering into any contract, CK closely examines the financial and operational history of its prospective customers, and focuses its marketing to public companies and owners of PKP2B who have been in business for a considerable amount of time.

yang terus digulirkan oleh ABM, CK bersinergi dengan Reswara melalui TIA dan Mifa sebagai pemilik tambang batubara yang membutuhkan jasa CK di bidang kontraktor pertambangan dan konstruksi. CK juga menjalin kerjasama dengan CKB Logistics yang bergerak di industri logistik untuk kebutuhan mobilisasi dan demobilisasi peralatan pertambangan dan konstruksi.

In relation to ABM's Transformation, CK maintains synergy with TIA and Mifa, two subsidiaries of Reswara, as the coal mine owners that require CK's services in mining contractor and construction. CK also collaborated with CKB Logistics, which is engaged in logistics, for the mobilization and demobilization of mining and construction equipment, when such need arises.

PROSPEK USAHA

Kendati batubara masih akan digunakan secara ekstensif di tahun-tahun mendatang, penggunaannya yang mulai berkurang di sejumlah negara karena pertimbangan dampak lingkungan berpotensi membuat harga batubara semakin lemah di pasar global. Industri batubara masih akan harus melewati tantangan yang substansial ini, dan akan banyak pemain di industri batubara yang akan menghentikan usahanya dalam jangka waktu dekat.

CK sebagai penyedia jasa pertambangan yang mampu mengedepankan *cost leadership* sebagai daya tariknya berpotensi menjaring lebih banyak pemilik tambang, dengan didasarkan pada pemikiran bahwa dengan bekerja sama dengan CK, pemilik tambang dapat menekan biaya operasional mereka dan membukukan margin usaha yang lebih baik. Untuk itu, dengan mempertahankan kepemimpinannya dari segi biaya, CK dapat menjadi pilihan pertama bagi pemilik tambang di Indonesia karena struktur biayanya yang kompetitif.

CK akan terus mengintensifkan kegiatan pemasarannya di bidang konstruksi, yang hingga tahun 2015 masih kecil kontribusinya terhadap pendapatan usaha CK. Sebagai penyeimbang portofolio, sektor konstruksi dinilai masih akan terus tumbuh seiring dengan program pembangunan infrastruktur Pemerintah yang skalanya terus meningkat, sampai dengan tahun 2019. CK berencana untuk melakukan penetrasi pasar dengan mengandalkan kompetensi intinya, untuk dapat memenangkan proyek-proyek konstruksi baru.

BUSINESS PROSPECT

Although coal will still be used extensively in the coming years, coal use has begun to decrease in a number of countries due to the concerns regarding its environmental impacts. This may result in weaker coal prices in the global market. The coal industry will still have to undergo these substantial challenges, and there is a possibility that some who are engaged in the coal industry will be out of business in the near future.

CK as a mining services provider that is capable of maintaining its cost leadership will have a means to attract more mine owners. By engaging CK's services, mine owners can reduce their operational expenses and record better operating margins. As such, by maintaining its cost leadership, CK shall become the preferred choice for mine owners in Indonesia owing to its highly competitive cost structure.

CK will continue to intensify its marketing activities in the construction business, which up until 2015 had only been a minor contributor to its total revenue. As a balancing element in CK's business portfolio, the construction sector is expected to grow in line with the Government's infrastructure development programs, the scale of which continues to increase, well until 2019. CK intends to enter the market by relying on its core competencies, so that it may acquire new construction projects.

SEWATAMA
POWER SOLUTIONS PROVIDER

SOLUSI KETENAGALISTRIKAN

ABM melalui anak perusahaannya, Sewatama melakukan kegiatan penyediaan listrik baik berupa solusi listrik sementara (temporary power) maupun operasi dan pemeliharaan (operations & maintenance) pembangkit listrik pihak ketiga. Sewatama telah menjalankan usaha ini sejak 1992. Kegiatan bisnis Sewatama per akhir 2015 mencakup penyewaan peralatan, konsultasi, perencanaan, dan pelaksanaan terkait penyediaan tenaga listrik.

POWER SOLUTIONS

ABM through its subsidiary Sumberdaya Sewatama is engaged in the leasing of generators for the provision of temporary power as well as operations & maintenance of third-party power plants. Sewatama has been in business since 1992. Sewatama's portfolio as at end of 2015 included equipment rental, consultation, planning, and implementation of electricity provision (power supply).

Kegiatan bisnis Sewatama terbagi menjadi dua divisi, yaitu:

1. Divisi *Temporary Power*: menyediakan jasa sewa pembangkit listrik *temporary*, *emergency*, segera, *standby/backup*, jangka panjang, dan tidak terinterupsi.
2. Divisi *Operational & Maintenance* (O&M): menyediakan jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik secara *end-to-end*, dengan target pelanggan penyedia listrik pemerintah dan swasta, industri minyak dan gas, serta perusahaan pertambangan.

Sewatama memiliki dua anak perusahaan dengan bidang usaha sebagai berikut:

1. PT Pradipa Aryasatya: pembangkitan listrik berbahan bakar termal seperti batubara dan gas.
2. PT Nagata Bisma Shakti: pembangkitan listrik energi terbarukan seperti air, surya, bayu, dan geotermal.

KINERJA 2015

Hingga akhir tahun 2015, Sewatama tetap merupakan pihak swasta pemilik aset tenaga listrik terbesar di Indonesia. Pangsa pasarnya pada tahun 2015 untuk Temporary Power adalah sekitar 40% pada cakupan nasional.

Produksi listrik Sewatama di tahun 2015 mencapai 3.680 GWh, turun 27% dari 5.019 GWh di tahun 2014. Biaya sewa rata-rata untuk penyewaan mesin pembangkit listrik sementara di tahun 2015 adalah Rp344 per kWh, meningkat 18% dari Rp291,2 per kWh selama tahun 2014.

Pendapatan Sewatama dari penyediaan tenaga listrik sementara (temporary power) di tahun 2015 menyumbangkan 83% terhadap total pendapatan Sewatama dari penjualan listrik dan pendapatan jasa. Sisanya, diurutkan berdasarkan kontribusi terbesar hingga terkecil terhadap pendapatan total, adalah O&M, IPP, dan *Energy Efficiency Solutions* (EES), masing-masing sebesar 13%, 3% dan 1%.

Sewatama's business activities are carried out by two divisions, namely:

1. Temporary Power Division, which provides rental of power plants for temporary, emergency, immediately, standby/backup, long term, and uninterrupted use.
2. Operations & Maintenance (O&M) Division, which provides end-to-end power generation operation and maintenance, with the target customers being the state power company and private electric utilities, oil and gas, and mining companies.

Sewatama has two subsidiaries, engaged in the following businesses:

1. PT Pradipa Aryasatya: power generation from thermal energy such as coal and gas.

2. PT Nagata Bisma Shakti: power generation from renewable energy, such as hydro, solar, wind, and geothermal energy.

2015 PERFORMANCE

As at the end of 2015 Sewatama remained the private company with the largest electricity market share in the Temporary Power sector in Indonesia was 40% of the country's total.

Sewatama's electricity production in 2015 amounted to 3,680 GWh, 27% lower than 5,019 GWh generated in 2014. The average rental price for temporary power plant in 2015 was Rp344/kWh, an increase of 18% from Rp291/kWh in 2014.

Sewatama's revenue from temporary power in 2015 accounted for 83% of the total revenue from Sewatama's electricity sales and services. The remainder, in decreasing contribution to total revenue, were derived from O&M, IPP, and Energy Efficiency Solutions (EES), accounting for 13%, 3% and 1%, respectively.
The State Power Company or PLN implemented a policy in 2015 to reduce its dependence on

Kebijakan PLN di tahun 2015 untuk mengurangi ketergantungannya terhadap pembangkit listrik sewa menyebabkan PLN tidak lagi memperpanjang kontrak sekitar 400 mesin pembangkit listrik yang disewa dari Sewatama. Ini menyebabkan terjadinya penurunan kinerja operasional Sewatama dalam bisnis *temporary power* hingga 30% di tahun 2015. Bagaimanapun juga, ini dikompensasi dengan kontrak-kontrak baru yang Sewatama menangkan di bisnis non-utilitas (non-PLN).

rental power plants. As a result, PLN did not extend the rental of about 400 temporary power plant units that had been supplied by Sewatama. Consequently, Sewatama's operational performance in the temporary power business shrank by 30% in 2015. This, however, was partially offset by the new contracts that were acquired by SS in the non-utility business.

Kontrak-kontrak Besar Tahun 2015
// Major Contracts in 2015

Utilitas *// Utility*	**Non - Utilitas** *// Non - Utility*
PLTD Air Anyir 20 MW, Bangka Belitung	PT Kaltim Prima Coal 13 MW, Kalimantan Timur
PLTD Maburai & GI Rantau 40 MW, Kalimantan Tengah & Selatan	PT Kaltim Prima Coal 4 MW, Kalimantan Timur
PLTD Sangatta 2 4 MW, Kalimantan Timur	PT Rekayasa Industri 5 MW, Sulawesi Tengah
PLTD Kelapa Lima 4 MW, Papua	
PLTD Papua 18 MW, Papua	
PLTD Waena 22 MW, Papua	

Pada sisi kinerja finansial, Sewatama masih dibebankan oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang terus berlangsung sepanjang 2015. Hampir seluruh pengeluaran Sewatama untuk investasi dan operasional mengunakan mata uang dolar AS, sedangkan Sewatama menerima pendapatan dari penjualan listrik dalam mata uang rupiah. Oleh karena itu, penurunan sekitar 11% pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berdampak signifikan terhadap jumlah kerugian nilai tukar mata uang asing yang harus dibukukan di tahun 2015.

On the financial standpoint, Sewatama's performance was hampered by the weakening of the rupiah's exchange rate against the US dollar, which took place for most of 2015. Almost all of Sewatama's expenses for investments and operations are denominated in US dollar, while Sewatama's revenues from electricity sales are recorded in rupiah. Accordingly, the 11% drop in the rupiah's exchange rate against the US dollar heavily affected the amount of loss of foreign exchange that was recognized in 2015.

PENGHARGAAN 2015

Di tahun 2015, Sewatama berhasil mendapatkan perpanjangan atas sertifikasi berikut:

1. ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan, pada 20 Januari 2015 dengan masa berlaku hingga 19 Januari 2018.
2. ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Kualitas, pada 30 April 2015 dengan masa berlaku hingga 29 April 2018.

2015 AWARDS

In 2015 Sewatama extended the validity period of the following certifications:

1. ISO 14001:2004 Environmental Management System, on 20 January 2015, valid until 19 January 2018.
2. ISO 9001:2008 Quality Management System, on 30 April 2015, valid until 29 April 2018.

STRATEGI USAHA

Strategi bisnis Sewatama di tahun 2015 tetap

BUSINESS STRATEGY

Sewatama's business strategy in 2015 was still

dikonsentrasikan pada upaya-upaya efisiensi biaya untuk dapat memperoleh margin usaha yang layak. Strategi ini dilakukan dengan lebih intensif daripada di tahun-tahun sebelumnya mengingat persaingan dan iklim bisnis tahun 2015 yang semakin menantang.

concentrated on cost efficiency measures to secure a satisfactory operating margin. This strategy was more intensively implemented than in previous years, as the competition and the business climate of 2015 was more challenging.

Untuk masing masing anak usaha seperti IPP, Sewatama mulai mengandalkan kompetensi intinya untuk memasuki bisnis ini dengan fokus yang lebih kuat. Mengingat IPP akan menjadi fokus bisnis jangka panjang Sewatama, dan bahkan ABM, menyikapi rencana Pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 35 GW, Sewatama berpartisipasi dalam berbagai tender proyek energi terbarukan dan energi termal.

For each of subsidiaries like IPP business, Sewatama has started to rely on its core competence to enter the business with a greater focus. Given that IPP will be Sewatama's, and even ABM's, long-term business focus, in line with the Government's plan to develop power generation capacity of 35 GW, Sewatama is participating in various project tenders for renewable energy and thermal energy.

Untuk bisnis O&M, di tahun 2015 Sewatama mulai mengincar kontrak-kontrak berskala besar di pembangkit listrik tenaga batubara dan gas. Ini berhasil meningkatkan pendapatan penjualan hingga dua kali lipat dalam tahun 2015.

For the O&M business, in 2015 Sewatama began targeting large-scale contracts in coal-fired and gas-fired power plants. Thus Sewatama managed to increase sales revenue from this business twofold in 2015.

Upaya-upaya penghematan biaya pembangkitan listrik sebagai bagian dari bisnis EES sepanjang tahun 2015 tak hanya menghasilkan penghematan biaya bagi Sewatama, tetapi juga bagi para pelanggannya di bisnis ini.

Cost saving measures that made up the EES business not only resulted in cost savings for Sewatama in 2015, but also for its customers in this business.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Program elektrifikasi yang dicanangkan Pemerintah, diwujudkan dengan rencana pembangunan pembangkit listrik untuk menghasilkan kapasitas tambahan hingga 35 gigawatt sampai dengan tahun 2019, menjadi peluang kunci bagi Sewatama untuk dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan usaha dan laba bersih ABM sebagai perusahaan induknya.

The electrification program launched by the Government is being accomplished through the plans to generate up to 35 gigawatts of additional capacity until 2019. This served as a key opportunity for Sewatama to expand its business and increase its contribution to its parent company ABM's total revenues and net income.

Rencana Pemerintah untuk memanfaatkan IPP untuk mayoritas penyediaan tenaga listrik berdasarkan program 35 GW tersebut membuat prospek Sewatama semakin cerah di masa mendatang. Karena alasan ini pulalah ABM pada tahun 2015 melalui Program Transformasi yang dijalankannya mulai menggeser konsentrasi portofolio bisnisnya, yang saat ini dititikberatkan di industri batubara, ke arah bisnis penyediaan tenaga listrik sebagai IPP. ABM juga terus menggalang sinergi antara seluruh anak perusahaannya untuk mendukung sasaran strategis jangka panjang ini.

The Government's plans to engage IPPs for the majority of the 35 GW electricity supply have buoyed Sewatama's future business prospect. Owing to this very reason, ABM in 2015 conducted its Transformation Program in which ABM is shifting its business portfolio, which is currently focused on the coal industry towards the business of power generation through the IPP scheme. ABM continues to develop synergy between its subsidiaries to support this long-term strategic goal.

INTEGRATED LOGISTICS SERVICES

LOGISTIK TERINTEGRASI

ABM melalui anak perusahaannya, PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics), sejak tahun 1997 menjalankan jasa layanan logistik terpadu (total solution logistics), dengan konsentrasi pelanggan di sektor energi. Portofolio bisnis CKB Logistics terdiri dari enam bidang, di mana CKB Logistics merupakan salah satu yang terkemuka, sebagai berikut:

INTEGRATED LOGISTICS

ABM through its subsidiary PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) since 1997 has been engaged in integrated logistics services (more popularly known as total solution logistics), focusing on customers in the energy sector. CKB Logistics's business portfolio consists of six areas, in which CKB Logistics is one of the most prominent providers. The six business areas are:

1. *Integrated Logistics Services* (ILS), yaitu jasa *freight-forwarding* yang mencakup jasa kepabeanan dan pengiriman kargo biasa melalui darat, laut, dan udara.
2. *Warehouse Management* (WHM), yaitu jasa pergudangan dengan lokasi gudang di kota-kota pusat bisnis, seperti Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, dan Samarinda.
3. *Project Logistics* (PLS), yaitu jasa transportasi khusus untuk pengiriman kargo ekstra berat dan besar (over weight over size—OWOS) seperti alat berat, mesin, peralatan pabrik, dan pembangkit listrik hingga ke lokasi terpencil.
4. *Shorebase Management* (SBM), yaitu layanan bagi perusahaan minyak dan gas dalam melakukan aktivitas pemboran, eksplorasi, dan produksi, yang membutuhkan *base* atau lokasi penyimpanan sementara peralatan yang akan disuplai ke anjungan. Ini meliputi penanganan penyimpanan, pelabuhan, pengiriman, dan bongkar muat.
5. *Industrial Shipping* melalui anak perusahaannya PT Alfa Trans Raya (ATR), yang menyewakan kapal sesuai kebutuhan pelanggan di sektor pertambangan dan energi.
6. *Coal Logistics* melalui anak perusahaannya PT Baruna Dirga Dharma (BDD), yang melayani pengiriman batubara, melakukan *transshipment* batubara dari *stockpile* ke *mother vessel* di tengah laut menggunakan tongkang.

Didirikan tahun 2006 dan bergerak di bidang transportasi laut terintegrasi, ATR per akhir tahun 2015 mengoperasikan total 13 unit kapal. Sebanyak 8 diantaranya merupakan kapal milik sendiri, dengan sisanya 1 unit kapal dari vendor dan kapal pandu dan tongkang yang dimiliki BDD, anak perusahaan CKB Logistics lainnya. Jumlah ini mengalami kenaikan dari total 21 unit kapal di tahun 2014. ATR juga menyewa dan mengoperasikan kapal perusahaan lain dengan sistem *back-to-back charter.*

BDD didirikan bulan Mei 2011 untuk menyediakan solusi rantai pengiriman batubara terintegrasi. Sebagai bagian dari fasilitas operasionalnya, BDD memiliki dan mengoperasikan 11 set tongkang dan 2 unit *floating crane*, selain beberapa alat berat lainnya.

1. Integrated Logistics Services (ILS), which provides freight-forwarding service including customs handling and regular cargo shipments by land, sea, and air.
2. Warehouse Management (WHM), with warehouse locations in cities considered as major business hubs, such as Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, and Samarinda.
3. Project Logistics (PLS), which provides specialized transportation services for over weight over size (OWOS) cargo, such as heavy equipment, machinery, factory equipment, and power plants, to remote locations.
4. Shorebase Management (SBM), which serves companies in the oil and gas sector in drilling, exploration and production activities that require a base or location to store temporary equipment to be supplied to rigs. This business includes handling of storage, port, shipping, and unloading.
5. Industrial Shipping, through its subsidiary, PT Alfa Trans Raya (ATR), which rents boats suited to the needs of customers in mining and energy sector.
6. Coal Logistics, through its subsidiary, PT Baruna Dirga Dharma (BDD), which provides coal delivery, and conducts coal transshipment from stockpile to mother vessel at sea using a barge.

As a subsidiary of CKB Logistics established in 2006, ATR is engaged in the integrated marine transport business. At the end of 2015 ATR operated a total of 13 vessels, 8 of which are self-owned, with the remaining 1 vessels belonging to vendors. In addition, ATR operates tug boats and barges belonging to BDD. ATR also hires other companies and operates vessels using back-to-back charter system.

BDD was established in May 2011 to provide integrated solutions in the coal delivery chain. As part of its operational facilities, BDD owns and operates 11 barges and 2 floating cranes, in addition to several other heavy equipment.

Armada Pendukung
// Supporting Fleet

Armada Truk *// Trucks*	157 truk kapasitas 0,5T - 12T // 157 trucks with a capacity ranging from 0.5T - 12T
	20' & 40' *Flat Bed Trailers*
	Low Loader kapasitas 20T - 80T // Low Loaders with a capacity ranging from 20T - 80T
Peralatan Berat *// Heavy Machinery*	*Forklift* kapasitas 2,5T, 5T, dan 30T // Forklifts with a capacity of 2.5T, 5T, and 30T
	Heavy Duty Loader: Multi Axle (10 axles)
	Hydraulic Roller & Jacking Tools
Kapal *// Vessels*	2 *cargo vessels* 78 & 102 TEUS
	65 LCT dengan kapasitas antara 1.000 DWT - 4.500 DWT // 65 LCTs with a capacity ranging from 1,000 DWT to 4,500 DWT
	8 Kapal Tunda & Tongkang, kapasitas 300 ft // 8 Tug & Barge Vessels, capacity 300 ft

KINERJA 2015

Pada tahun 2015 CKB Logistics mencatat total *Delivery Advice* (DA) sebesar 324.870, turun 12% dari 371.293 pada tahun 2014. Jumlah barang yang diangkut mencapai 698.417, naik 6% dari 661.707 koli di 2014.

2015 PERFORMANCE

In 2015 CKB Logistics recorded a total of 324,870 Delivery Advices (DA), down 12% from 371,293 in 2014. Total goods transported amounted to 698,417 collies, up 6% from 661,707 collies in 2014.

Indikator Kinerja CKB
// CKB Logistics's Performance Indicators

Indikator *// Indicator*	**2013**	**2014**	**2015**
Total Delivery Advice	369.503	371.293	324,870
Total Koli // Total Collie	694.763	661.707	698,417
Total Berat (kg) // Total Weight (kg)	696.535.103	333.612.792	41,009,511
Total Manifest // Total Manifest	155.855	152.170	146,572

Lead time CKB Logistics mencapai 92,7% pada tahun 2015, sementara pada tahun 2014 nilainya adalah 92,8%. Kinerja *lead time* 2015 lebih rendah dibandingkan target sebesar 95%, sementara kinerja *handling* berhasil mencapai 99,9%.

Anak perusahaan CKB Logistics, ATR, membukukan hari tertagih (billable days) sebanyak 2.126 hari, 45% di bawah target awal tahun yaitu 3.855 *billable days.* Hal ini terjadi karena jumlah kapal yang dioperasikan ATR berkurang, mengingat aktivitas pengiriman industri di tahun 2015 terus stagnan di tengah iklim ekonomi global yang masih belum menunjukkan pemulihan berarti.

BDD membukukan pengapalan dan penanganan batubara sebanyak kira-kira 5,1 juta ton, 74% di bawah target awal tahun yaitu 6,9 juta ton, akibat terus melemahnya harga-harga komoditas di sepanjang 2015. Aktivitas logistik *transshipment* batubara BDD di tahun 2015 juga lebih rendah dibandingkan di tahun 2014, yaitu 5,5 juta ton berbanding 6,5 juta ton.

PENGHARGAAN 2015

Pada tahun 2015 CKB Logistics menerima pengakuan dari kalangan industri logistik melalui penghargaan *Domestic Logistics Service Provider of the Year* dari Frost & Sullivan, untuk tahun yang keempat secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan semakin baiknya reputasi CKB Logistics di mata para pelaku industri khususnya pelaku bisnis logistik, yang dibarengi dengan semakin kuatnya kepercayaan dan loyalitas pelanggan CKB Logistics.

STRATEGI USAHA

Sepanjang tahun 2015, CKB Logistics dan anak-anak perusahaannya membina hubungan baik dengan memberikan layanan yang profesional dan berkualitas tinggi kepada para pelanggannya. Beberapa diantara para pelanggan ini, seperti TIA dan Mifa, merupakan entitas usaha di bawah kepemilikan ABM sebagai perusahaan induknya, sementara sisanya tersebar di berbagai industri, seperti batubara, kertas, dan pengapalan. CKB Logistics pun terus meningkatkan keahliannya dan memperkuat posisinya di pasar dengan melanjutkan fokus ke sisi hilir sektor energi.

CKB Logistics's lead time performance rate reached 92.7% in 2015, compared to 92.8% in 2014. Lead time performance in 2015 was lower than the target of 95,%, while its performance in terms of handling was 99.9%.

CKB Logistics's subsidiary, ATR, posted a total of 2,126 billable days, 45% lower than the target set at the beginning of the year, i.e. 3,855 billable days. This was due to the reduction in the number of vessels operated by ATR, in response to the stagnating industrial shipping activities in 2015, owing to the sluggish global economy.

BDD posted a shipping and handling of approximately 5.1 million tons of coal, 74% below the target set for the year, i.e. 6.9 million tons, on account of the weak commodity prices in 2015. BDD's coal transshipment volume in 2015 was also less than in 2014, at 5.5 million tons compared to 6.5 million tons in the previous year.

2015 AWARD

In 2015 CKB Logistics received the Domestic Logistics Service Provider of the Year award from Frost & Sullivan for the fourth year in a row. This demonstrates the sterling reputation of CKB Logistics in the industry, especially in the logistics business, which has won the trust and loyalty of all of its customers.

BUSINESS STRATEGY

Throughout 2015, CKB Logistics and its subsidiaries fostered excellent business relationships by providing professional services and high quality to its customers. Some of these customers, such as TIA and Mifa, are business entities under the control of ABM as the parent company, while the rest are engaged in various industries, such as coal, paper, and shipping. CKB Logistics continues to improve its skills and strengthen its position in the market by continuing its focus on the downstream side of the energy sector.

CKB Logistics terus memperkuat sinergi bisnisnya yang pertama melalui BDD dengan Reswara, dalam bentuk penyediaan layanan *transshipment* untuk batubara yang ditambang dari lokasi tambang TIA dan Mifa, dan yang kedua dengan CK, dalam bentuk kemitraan yang didasarkan pada kompetensi CK yang dibutuhkan dalam proyek-proyek CKB Logistics.

CKB Logistics continues to reinforce its business synergy firstly with BDD with Reswara, in the form of the provision of transshipment services for coal mined from the mine sites of TIA and Mifa, and secondly with CK, in the form of a partnership based on CK's competence required by CKB Logistics in its projects.

PROSPEK USAHA

Meskipun pergerakan barang-barang komoditas di tahun 2015 mengalami penurunan akibat melemahnya harga-harga komoditas, di tahun-tahun mendatang pergerakan ini diprediksi banyak pihak akan pulih bahkan mencapai titik yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Perusahaan-perusahaan logistik yang dapat secara lincah memanfaatkan kapasitas logistiknya untuk melayani kebutuhan berbagai sektor tanpa harus melakukan restrukturisasi operasional yang substansial akan dapat memenangkan persaingan.

BUSINESS PROSPECT

Although the movement of commodities in 2015 contracted due to lower commodity prices, in the coming years many predicted this to recover and even reach a level higher than in the previous years. Logistics companies that are agile enough to utilize their logistics capacity to serve the needs of various sectors without having to make substantial restructuring to their operations will be able to thrive in the competition.

CKB Logistics sebagai perusahaan yang telah lama berkecimpung di dunia logistik memiliki kompetensi dan pengalaman, yang membuatnya menjadi pilihan utama bagi pelanggan dan calon pelanggan yang membutuhkan transportasi barang dengan rekam jejak kualitas pengiriman dan penanganan serta ketepatan waktu yang memuaskan.

CKB Logistics, as a company that has long been engaged in the logistics industry, has the necessary competence and experience, rendering it a prime choice for customers and prospective customers alike, who require the transport of goods with a track record in shipping and handling quality as well as an exceptional reputation for timeliness.

Prospek bisnis logistik di Indonesia juga akan didorong oleh komitmen Pemerintah untuk memperbesar skala industri dan mengeliminasi inefisiensi di sektor ini. Mempertimbangkan faktor perkembangan pasar dan kebijakan Pemerintah yang pro-bisnis, biro riset logistik global *Transport Intelligence* memperkirakan pasar logistik di Indonesia akan tumbuh sekitar 14,7% per tahunnya hingga 2019, menjadi setidaknya dua kali lipat ukurannya yang sekarang.

The prospects of the logistics business in Indonesia are further boosted by the Government's commitment to expanding the country's scale of industry and eliminate inefficiencies in the sector. Taking into consideration the factors of market development and pro-business government policies, global logistics research firm Transport Intelligence estimated that the logistics market in Indonesia will grow by about 14.7% per year to 2019, and by that time the size will become least double the current size.

SANGGAR SARANA BAJA

JASA REKAYASA

ABM melalui anak perusahaannya, PT Sanggar Sarana Baja (SSB), sejak 1977 menjalankan usaha rekayasa baja. SSB merupakan salah satu penyedia jasa rekayasa yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis SSB per akhir tahun 2015 terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Business Services* (BS): meliputi tahapan desain, fabrikasi, dan *site services* atau perbaikan teknis di lokasi proyek atau bengkel (workshop). Jenis pekerjaan yang dilakukan

ENGINEERING SERVICES

ABM, through its subsidiary PT Sanggar Sarana Baja (SSB), since 1977 has been engaged in steel engineering business. SSB is currently one of the most prominent steel engineering companies in Indonesia. SSB business portfolio by the end of 2015 was divided into two, namely:

1. Business Services, which includes the stages of design, manufacturing, and site services or technical improvements at the project site or workshop. The types of work performed

mencakup pengelasan dan permesinan, perbaikan, modifikasi, serta perancangan dan fabrikasi khusus.

2. *Industrial Transport Equipment* (ITE): meliputi perancangan dan pembuatan peralatan transportasi khusus di industri pertambangan, serta perbaikan dan remanufaktur komponen utama dan alat berat untuk pertambangan.

include welding and machining, repair, modification, as well as specialized design and manufacturing.

2. Industrial Transport Equipment (ITE), which includes design and manufacture of specialized transportation equipment for use in the mining industry, as well as repair and remanufacturing of main components and heavy equipment for mining.

Di bidang *site services*, kontributor terbesar terhadap pendapatan SSB dari portofolio *Business Services*, SSB merupakan pemimpin pasar di Indonesia. SSB memiliki kelas dan kapasitas *site services* yang lebih tinggi dibandingkan para pesaingnya. Di bidang fabrikasi, SSB menawarkan kemampuan merancang dan memproduksi barang-barang dengan tingkat spesialisasi yang sangat tinggi. Di luar perusahaan-perusahaan yang merupakan representatif perusahaan asing, SSB merupakan satu-satunya perusahaan yang berfokus pada bidang remanufaktur.

The site services business, part of its Business Services portfolio that yields the largest contribution to SSB's revenue, SSB is the market leader in Indonesia in this segment, offering a higher level of class and capacity compared to its peers. In the manufacturing business, SSB offers the ability to design and produce highly specialized goods. Aside from representatives of foreign companies in Indonesia, SSB is the only company in thecountry that focuses on the remanufacturing business.

SSB memegang sertifikasi tertinggi untuk kawasan Asia Tenggara di bidang rekayasa tangki bertekanan tinggi, dan menjadi referensi industri dalam hal sertifikasi las sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia.

SSB holds the highest-level certification in Southeast Asia for engineering high-pressure tanks, and has established itself as the industry reference in welding certification as one of the best in Indonesia.

KINERJA 2015

Perlambatan di berbagai industri yang terjadi di 2015 berdampak terhadap bisnis para pelanggan SSB, dan pada gilirannya juga turut mempengaruhi kinerja SSB.

Beberapa proyek substansial yang diselesaikan SSB di tahun 2015 adalah:
1. *Joint Piping* di Pangalengan, Jawa Barat.
2. *Pants Legs Tube Conveyor Removal & Installation.*
3. CID dan *Mine Underground* di PT Freeport Indonesia, Papua.

2015 PERFORMANCE

The slowdown experienced by various industries in 2015 diminished the businesses of SSB's customers, which in turn affected SSB's performance.

Some of the more substantial projects completed by SSB in 2015 were:
1. Joint Piping in Pangalengan, West Java.
2. Pants Legs Tube Conveyor Removal & Installation.
3. CID & Mine Underground in PT Freeport Indonesia, Papua.

Divisi *Business Services* SSB mencatat kinerja *on time delivery* pada 2015 sebesar 78%. Sementara itu, *on time delivery* untuk Divisi *Manufacturing* dan Divisi ITE masing-masing adalah 64% (target 65%) dan 57% (target 65%).

Di tahun 2015, pelanggan *Business Services* yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha SSB adalah PT Trakindo Utama, PT Freeport Indonesia, dan PT Kaltim Prima Coal. Kontribusi sepuluh pelanggan terbesar SSB terhadap pendapatan usaha dari bidang *Business Services* di 2015 mencapai 88%. Sementara itu, PT Freeport Indonesia merupakan pelanggan terbesar di bidang ITE, dengan kontribusi 41% terhadap total pendapatan usaha SSB dari bisnis ITE di tahun 2015.

PENGHARGAAN 2015

Atas komitmennya yang kuat terhadap semangat inovasi dan keselamatan kerja, pada tahun 2015 SSB menerima sejumlah penghargaan, yaitu:

1. PDQA 2014 ABM *Improvement Award* pada bulan April.
2. Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk berbagai operasinya (antara lain Samarinda, Kuala Kencana, Grasberg, Soroako).
3. Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Bupati Kutai Timur pada 17 Februari 2015, untuk pencatatan 1.210.332 jam kerja orang nihil kecelakaan kerja.
4. Contractor HES Management (CHESM) *Certificate* dari PT Chevron Indonesia.

SSB juga melaksanakan proses *surveillance* untuk ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001, untuk operasinya di Cikupa dan Balikpapan pada tahun 2015. Sebagai hasil dari proses tersebut, SSB menerima perpanjangan sertifikasi ISO 14001:2004, ISO 9001:2008 dan SNI ISO 9001:2008, serta OHSAS 18001:2007 pada bulan Maret dan April 2015, dengan masa berlaku hingga tahun 2017.

STRATEGI USAHA

Dengan mengecilnya ukuran pasar untuk jasa *Business Services* dan ITE di tahun 2015, SSB dituntut untuk menyesuaikan skala bisnisnya agar tetap dapat bersaing dan menjaga efisiensi biayanya. Sejalan dengan itu, langkah besar

SSB's Business Services Division recorded an on time delivery performance of 78% in 2015. Meanwhile, the on time delivery for Manufacturing Division and ITE Division was 64% (while the target was 65%) and 57% (target 65%), respectively.

In 2015, SSB's Business Services customers that substantially contributed to SSB's total revenues were PT Trakindo Utama, PT Freeport Indonesia, and PT Kaltim Prima Coal. The contribution from SSB's top ten customers to business revenue from the Business Services segment in 2015 reached 88%. In the ITE business, PT Freeport Indonesia was SSB's largest customer, with its project value contributing 41% to SSB's total business revenue from ITE in 2015.

2015 AWARDS

For its strong commitment to innovation and work safety, in 2015 SSB received a number of awards, namely:

1. PDQA 2014 ABM Improvement Award in April.
2. Zero Accident Award for its various locations (among others Samarinda, Kuala Kencana, Grasberg, Soroako).
3. Zero Accident Award from the Regent of Kutai Timur on 17 February 2015, for the success in recording 1,210,332 man hours without accident.
4. Contractor HES Management (CHESM) Certificate from PT Chevron Indonesia.

SSB also underwent a surveillance for its ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001 certifications, covering its operations in Cikupa and Balikpapan in 2015. As a result of the surveillance process, SSB successfully extended its ISO 14001:2004, ISO 9001:2008 and SNI ISO 9001:2008 certifications, as well as the OHSAS 18001:2007 certifications in March and April 2015, all valid until 2017.

BUSINESS STRATEGY

With the shrinking size of the market for Business Services and ITE in 2015, SSB is required to adjust its business scale in order to remain competitive and maintain cost efficiency. Correspondingly, major measures were taken by SSB in 2015 include the

yang dilakukan SSB di tahun 2015 adalah memindahkan aset operasionalnya dari Pulogadung (lokasi operasional SSB yang tertua) ke Cikupa. Konsolidasi aset ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

shifting of assets from its Pulogadung operations (SSB's longest-standing operational location) to Cikupa. This asset consolidation was intended to improve productivity.

SSB terus menyempurnakan pendekatan *lean manufacturing* dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan pendekatan ini SSB mampu terus meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keunggulan operasionalnya di tahun 2015, sebagaimana tercermin dari kenaikan laba usaha SSB.

SSB continues to enhance its lean manufacturing approach in running its operations. With this approach, SSB was able to continuously improve productivity, efficiency, and operational excellence in 2015, as reflected in the increase in SSB's operating income.

Bidang *Business Services* masih menjadi sumber pendapatan SSB yang utama di tahun 2015, dimodulasi oleh bidang ITE yang natur bisnisnya lebih jangka pendek namun besarannya signifikan untuk jangka waktu tersebut.

The field of Business Services was still the main source of income for SSB in 2015, modulated to a degree by its business in the ITE field, whose projects tend to be shorter in time frame but over such particular period may bring in a significant amount of revenue.

SSB meningkatkan sinergi dan kerjasamanya dengan anak-anak perusahaan lainnya di bawah Grup ABM, dengan berkonsentrasi pada proyek-proyek pembangkitan listrik di Sewatama pada tahun 2015.

SSB redoubled its synergy and collaboration with other subsidiaries under ABM Group, by concentrating on Sewatama's electricity generation projects in 2015.

PROSPEK USAHA

SSB memanfaatkan peluang yang muncul dari diberlakukannya peraturan mengenai Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) untuk industri pembangkitan listrik, oleh Pemerintah Indonesia. Keharusan untuk menggunakan komponen-komponen yang diproduksi dalam negeri menjadi proposisi nilai SSB untuk menjalin kemitraan baru dengan para pemain asing di industri ketenagalistrikan.

BUSINESS PROSPECT

SSB is taking advantage of the opportunities arising from the implementation of the Government's regulation regarding local content (TKDN) for the power generation industry. The requirement to use components produced domestically provides a means for SSB to formulate its value proposition accordingly in establishing new partnerships with foreign players in the electricity industry.

Untuk menunjang strategi tersebut, sejak tahun 2015 SSB juga mulai mempromosikan diri sebagai integrator, alih-alih sekadar memfabrikasi komponen-komponen individual. Hal ini kemudian menuntut SSB melakukan pengembangan rantai pasokan dalam rangka memastikan pergerakan kurva biaya SSB dapat mengantisipasi pergerakan kurva harga pelanggan, yang diprediksi cenderung menurun di tahun 2016.

To support this strategy, since 2015 SSB has also begun to promote itself as an integrator rather than a manufacturer of individual components. This subsequently requires SSB to develop its supply chain in order to ensure that movements on SSB's cost curve well anticipate movements on the customer price curve, which is predicted to show a downward trend in 2016.

Sama seperti di tahun-tahun sebelumnya, SSB akan mempertahankan keunggulan ceruk pasarnya di industri, sebagai yang terdepan untuk melayani kebutuhan fabrikasi dengan spesifikasi tinggi (high-end) dengan hasil kerja yang prima.

As in the previous years, SSB will maintain its market niche in the industry by being the leading company serving the needs for high-end manufacturing at an unparalleled quality.

Tinjauan Pemasaran

// Marketing Review

Situasi pasar yang dialami anak-anak perusahaan ABM dan strategi pemasaran yang dijalankan sepanjang tahun 2015 dan akan berlanjut di tahun 2016 untuk masing-masing anak perusahaan dijelaskan berikut ini.

PENJUALAN BATUBARA

Reswara bertindak sebagai agen penjualan dan pemasaran batubara TIA dan MDB. Sepanjang tahun 2015 Reswara menghadapi persaingan dari pemasok-pemasok batubara yang berkualitas sejenis dengan batubara TIA Compliant Coal dan batubara produksi MDB. Kompetitor TIA di 2015 mirip dengan tahun-tahun sebelumnya, antara lain PT Kideco Jaya Agung, PT Borneo Indah Bara, PT Energi Batubara Lestari, dan PT Bhumi Rantau

The situation in the market faced by ABM and its subsidiaries, and the marketing strategies implemented in 2015, which will be continued in 2016, are explained below.

COAL SALES

Reswara acts as a sales agent for TIA and MDB. In 2015, Reswara faced competition from producers of coal with similar quality as TIA Compliant Coal and MDB's coal. TIA's competitors in 2015 were similar to those in the previous years, among others PT Kideco Jaya Agung, PT Borneo Indah Bara, PT Energi Batubara Lestari, and PT Bhumi Rantau Energi. Meanwhile, Mifa's competitors include PT Triveni, PT Berau Usaha Mandiri, and PT Pesona

Energi. Sementara itu Mifa berkompetisi dengan PT Triveni, PT Berau Usaha Mandiri, dan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. Dengan natur usaha BEL yang sekarang, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya, BEL tidak menghadapi kompetisi yang signifikan dari pihak eksternal manapun.

Khatulistiwa Nusantara. With its current nature of business as previously explained, BEL does not face any significant competition from any external party.

Strategi pemasaran untuk batubara TIA ditujukan untuk meningkatkan penjualan di pasar domestik dan Asia Tenggara, serta dengan mengikat kontrak jangka panjang dengan pembeli, pada tingkat harga yang dikaitkan dengan indeks harga batubara. Di Mifa, strategi pemasarannya difokuskan pada penetrasi pasar di India dan pemanfaatan peluang penjualan batubara ke pasar domestik terutama Aceh dan Sumatera Utara. Mifa juga bersinergi dengan Sewatama untuk menawarkan paket energi ke perusahaan-perusahaan potensial di kedua wilayah tersebut yang membutuhkan pasokan listrik permanen dalam jumlah besar.

The marketing strategy for TIA coal is aimed at increasing sales in the domestic market and Southeast Asia, as well as by binding long-term contracts with buyers, at prices linked to coal price indices. At Mifa, the marketing strategy is focused on market penetration in India and exploiting coal sales opportunities in the domestic market, especially in Aceh and North Sumatra. Mifa also fosters a synergy with Sewatama to offer energy deals to potential companies in said regions that require a permanent electric supply in large quantities.

Fluktuasi harga batubara di tahun 2015 diantisipasi dengan cara mengoptimalkan kelancaran rantai produksi, sehingga dapat memastikan pengiriman tepat waktu dan kualitas batubara yang sesuai spesifikasi yang dijanjikan. Dengan demikian kerugian finansial dapat diminimalkan.

Fluctuations in coal prices in 2015 were well-anticipated by optimizing the production chain, so as to ensure timely delivery and quality of coal that match the specifications as agreed, thus minimizing financial losses.

JASA PERTAMBANGAN

CK merupakan salah satu kontraktor pertambangan batubara terbesar di Indonesia. Sepanjang tahun 2015, CK menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa sejenis, antara lain PT Bukit Makmur Utama Mandiri, PT Pamapersada Nusantara, dan PT Petrosea Tbk. Di bidang konstruksi, CK menghadapi persaingan dari PT United Tractors, Semen Gresik, PT Prima Indojaya Mandiri, dan PT Lobunta Kencana Jaya.

MINING CONTRACTOR SERVICES

CK is one of the largest coal mining contractors in Indonesia. Throughout 2015, CK faced competition from companies offering services similar to its own, namely PT Bukit Makmur Utama Mandiri, PT Pamapersada Nusantara, and PT Petrosea Tbk. In the construction business, CK faced competition from PT United Tractors, Semen Gresik, PT Prima Indojaya Mandiri, and PT Lobunta Kencana Jaya.

Dalam memasarkan jasanya ke calon pelanggan baru, CK senantiasa mengedepankan reputasinya sebagai yang terdepan di bidang *cost leadership.* Proposisi nilai yang CK tawarkan adalah membantu perusahaan pemilik tambang mendapatkan margin usaha yang lebih baik di tengah iklim industri batubara yang sangat menantang, melalui operasi penambangan yang lebih efisien dari segi biaya.

In marketing its services to potential customers, CK relies on its reputation for cost leadership. CK's value proposition therefore is to help mine concession holders or mine owners secure higher margins amidst the extremely challenging situation in the coal industry, through more cost-efficient mining operations.

CK juga berupaya tak hanya menjaring pelanggan baru dari sektor tambang batubara, tetapi juga dari jenis barang tambang lainnya, seperti emas, bijih besi, batu kapur, dan kuarsa. Di sektor konstruksi, CK mencoba memenangkan proyek-proyek baru yang membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi inti CK di bidang kontraktor jasa pertambangan.

CK is also bringing in new businesses from beyond the coal mining industry, that is, from gold, iron ore, limestone, and quartz mining. In the construction sector, CK is aiming for new projects that require the competencies aligned with CK's core competence as a mining services contractor.

KETENAGALISTRIKAN

Mayoritas pendapatan Sewatama, anak perusahaan ABM yang bergerak di usaha ketenagalistrikan, pada tahun 2015 masih berasal dari kontrak penyediaan tenaga listrik sementara (temporary power) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Kendati demikian, di tahun 2015 PLN mengubah haluan bisnisnya dengan upaya meningkatkan kontribusi gas alam sebagai sumber energinya, yang serta-merta menurunkan ketergantungannya terhadap pembangkit tenaga listrik berbahan bakar diesel dan pembangkit listrik sewa (rental).

Untuk mengompensasi berkurangnya pendapatan akibat penghentian sewa unit pembangkit listrik oleh PLN, Sewatama menempuh strategi pemasaran yang agresif ke pelanggan dan calon pelanggan lain di Indonesia. Dengan demikian, meskipun sebanyak 400 mesin pembangkit listrik Sewatama tidak diperpanjang kontrak sewanya oleh PLN di tahun 2015, yang menyebabkan turunnya kinerja operasional hingga 30% dibandingkan tahun 2014, pendapatan penjualan Sewatama untuk 2015 turun sekitar 12,8% dari nilainya di tahun 2014. Ini dimungkinkan melalui perubahan kebijakan pemasaran Sewatama yang di tahun 2015 lebih digiatkan ke sektor-sektor non-utilitas (non-PLN).

POWER SOLUTIONS

In 2015, the bulk of Sewatama's revenues as a subsidiary of ABM engaged in the power solutions business, was mainly derived from temporary power solutions contract with the State Powe Company or PLN. However in 2015 PLN shifted its business strategy towards greater contribution of natural gas as its source of energy, and accordingly its dependence on diesel-powered power plants and rental power generators was diminished.

To compensate the drop in revenues owing to the winding down of power generators rental contract by PLN, Sewatama aggressively marketed its solutions to other customers and prospective customers in Indonesia. Therefore although 400 of its power generators were no longer contracted by PLN in 2015, resulting in a drop in operational performance by 30% compared to in 2014, Sewatama's revenues in 2015 only dropped by 12,8% from 2014 figure. This was owing to the change in Sewatama's marketing policy which in 2015 was geared more towards the non-utility (non-PLN) segments.

Di tahun 2015 Sewatama menghadapi persaingan dengan sejumlah pemain besar di bidang IPP, yang rata-rata kinerjanya melemah di tahun 2015 karena pengaruh perubahan kebijakan Pemerintah sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Mereka termasuk: Aggreko, APR Energy, dan APAC Energy di segmen utilitas; Coates Hire, Quality Technic, dan Hartech di segmen non-utilitas swasta; PT Indonesia Power, PT TJB Power Services, dan PT Wika Insan Pertiwi di bisnis O&M.

In 2015 Sewatama faces competition from major players in the IPP industry, whose performance on average declined in 2015 owing to the shift in Government's policy as mentioned above. They include Aggreko, APR Energy, and APAC Energy in the utility segment; Coates Hire, Quality Technic, and Hartech in the private non-utility segment; PT Indonesia Power, PT TJB Power Services, and PT Wika Insan Pertiwi in the O&M business.

LOGISTIK TERINTEGRASI

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri logistik terbagi menjadi perusahaan angkutan laut, udara, darat, *freight forwarding*, pergudangan dan distribusi, kurir dan ekspres, dan distributor. Industri logistik di Indonesia masih didominasi perusahaan logistik multinasional, seperti FedEx, DHL, dan UPS. Perusahaan-perusahaan domestik yang mampu bersaing dengan pemain multinasional adalah mereka yang memiliki skala dan pengalaman, seperti Tiki JNE, Cardig Express, dan Pandu Siwi Sentosa. Merekalah yang menjadi kompetitor CKB Logistics dalam menjalankan bisnisnya.

INTEGRATED LOGISTICS

Businesses that are engaged in the logistics industry are divided by the type of logistics services they provide, i.e. sea, air, land, freight forwarding, warehousing and distribution, courier and express services, and distributorship. The logistics industry in Indonesia is still heavily dominated by multinational companies, among others, FedEx, DHL, and UPS. Local companies that have been able to compete with these multinational companies are those with substantial experience and business scale, such as Tiki JNE, Cardig Express, and Pandu Siwi Sentosa. These companies have been identified as CKB Logistics's competitors.

Pelanggan & Pesaing Utama CKB Logistics
// CKB Logistics's Major Customers & Competitors

Pelanggan Utama *// Major Customers*	**Pesaing Utama** *// Major Competitors*
Trakindo, Reswara, CK, Sewatama, SSB, PLN, Patria, Komatsu, Hitachi, BP, ConocoPhillips	DHL, FedEx, Meratus, MBSS, Wintermar

JASA REKAYASA

SSB memberikan jasa *Business Services* dan *Industrial Transport Equipment* kepada para pelanggannya yang bergerak di berbagai industri. Kondisi pelemahan harga barang-barang komoditas, terutama minyak bumi, di tahun 2015, mendorong SSB untuk mengalihkan fokus pemasarannya ke proyek-proyek di luar industri tersebut, namun dengan struktur pendapatan yang sehat. Proyek-proyek yang banyak digarap SSB di tahun 2015 dengan demikian terdapat di sektor pembangkitan listrik.

Ukuran pasar yang lebih kecil di tahun 2015 menghadirkan peluang bagi SSB, mengingat sejumlah pesaingnya terpaksa menghentikan kegiatan usahanya karena pertimbangan finansial dan lainnya. Dengan demikian SSB berupaya

ENGINEERING SERVICES

SSB offers Business Services and Industrial Transport Equipment solutions to its customers in various industries. The weakening of global commodity prices especially oil in 2015 prompted SSB to shift its marketing focus to beyond said industries, seeking projects with a sound revenues structure. SSB's projects in 2015 were mostly in the power generation business.

A smaller market size in 2015 brought an opportunity for SSB as some of its competitors had to shut down their business owing to financial and other considerations. SSB was therefore striving to obtain a larger market share from the resulting situation.

menguasai pangsa pasar yang lebih besar yang ditinggalkan para pesaingnya tersebut.

Keberhasilan SSB untuk menjaga loyalitas para pelanggannya turut menjadi kunci bagi SSB dalam menjaga kontraksi bisnisnya lebih kecil dampaknya dibandingkan kontraksi yang dialami para pesaingnya rata-rata. Dalam kegiatan pemasarannya SSB selalu mengandalkan reputasinya di bidang kualitas yang tinggi, kinerja keselamatan yang solid, dan kinerja *on time delivery* yang sangat memuaskan. Dengan demikian, SSB dipercaya pelanggan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan tingkat spesialisasi yang tinggi dan juga tingkat risiko yang tinggi.

SSB's success in maintaining the loyalty of its customers was key to preventing its business from contracting even further, and thus it managed to perform better than its competitors. In its marketing activities SSB banks on its reputation for stellar quality, solid work safety performance, and excellent on time delivery performance. Accordingly, SSB earns the trust of its customers to engage in projects involving highly specified requirements and high levels of risk.

Tinjauan Keuangan

// Financial Review

Pembahasan keuangan berikut harus dibaca bersama-sama dengan data keuangan dan operasional tertentu serta laporan keuangan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangannya yang terdapat di dalam laporan tahunan ini. Pembahasan ini berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi ABM dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst and Young Global Limited).

The following discussion and analysis should be read in conjunction with the selected financial and operating data and the consolidated financial statements and related notes included in this Annual Report. This management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of ABM and its Subsidiaries for the year ended 31 December 2014 and 31 December 2015, which have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja (member firm of Ernst & Young Global Limited).

ANALISIS PENDAPATAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Ikhtisar Pendapatan Komprehensif Konsolidasian
// Consolidated Statements of Comprehensive Income Summary

*USD juta // USD million	2015	2014	%
Penjualan dan pendapatan jasa // Sales and services	654.59	723.62	(9.53)
Laba bruto // Gross profit	127.16	145.90	(12.84)
Laba (rugi) usaha // Income (loss) from operations	2.76	(65.39)	(104.22)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan // Income (loss) before income tax	(30.73)	(99,31)	(69.06)
Laba (rugi) tahun berjalan // Income (loss) for the year	(45.33)	(115.61)	(60.79)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk // Total comprehensive income (loss) for the year attributable to owners of the parent company	(38.05)	(112.97)	(66.32)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan // Total comprehensive income (loss) for the year	(51.21)	(117.00)	(56.23)
EBITDA // EBITDA	134.77	107.49	25.38

PERTUMBUHAN USAHA

ABM mengelompokkan kegiatan usahanya ke dalam tiga segmen, yaitu:
1. Kontraktor tambang dan tambang batubara,
2. Jasa, yang terdiri dari:
    a. Penyewaan pembangkit listrik,
    b. Logistik terintegrasi dan sewa kapal,
    c. *Site services* dan repabrikasi,
3. Pabrikasi.

Bisnis kontraktor tambang dan tambang batubara dijalankan oleh dua anak perusahaan ABM, yakni CK, dan Reswara melalui anak-anak perusahaannya, TIA dan MDB (Mifa dan BEL).

Industri batubara pada tahun 2015 masih belum pulih, terlihat dari harga komoditas yang belum mengalami kenaikan karena daya beli yang masih belum membaik. Pendapatan ABM di segmen ini mengalami penurunan sebesar 2,5% dari USD 416,35 juta di tahun 2014 menjadi USD 405,81 juta di 2015.

BUSINESS GROWTH

ABM classifies its businesses into three business segments, namely:
1. Mining Contractor and Coal Mining,
2. Services, which consist of:
    a. Power engines rental,
    b. Integrated logistics and vessel rental,
    c. Site services and remanufacturing,
3. Manufacturing.

The coal mining and mining contractor businesses are run by two subsidiaries, namely CK and Reswara through its subsidiaries, TIA and MDB (Mifa and BEL).

Coal industry in 2015 was still far from fully recovered, as seen from the commodity prices which had not increased due to the slumping of purchasing power. ABM's revenues in this segment decreased by 2.5% from USD 416.35 million in 2014 to USD 405.81 million in 2015.

Bisnis kontraktor pertambangan yang dijalankan CK membukukan pendapatan pada tahun 2015 sebesar USD 304,4 juta, hampir sama dengan pendapatan tahun 2014, walaupun penurunan harga komoditas batubara berdasarkan indeks harga batubara Newcastle menurun dari USD 62,8/ton di tahun 2014 menjadi USD 48,5/ton di tahun 2015, akan tetapi produksi OB *removal* CK meningkat dari 102,5 juta Bank Cubic Meter (BCM) di tahun 2014 menjadi 131,1 juta bcm di tahun 2015, tertinggi sepanjang sejarah CK.

Mining contractor business is run by CK, and in 2015 it booked revenues of USD 304.4 million, almost the same as the revenues in 2014, even though there was a decline in coal commodity prices based on the Newcastle coal price index, which fell from USD 62.8/ton in 2014 to USD 48.5/ton in 2015. However, OB removal CK's production increased from 102.5 million Bank Cubic Meter (BCM) in 2014 to 131.1 million bcm in 2015, the highest in the history of CK.

Volume penjualan batubara Reswara di tahun 2015 turun 8,6% dengan penurunan harga batubara rata-rata sebesar 17,2% sepanjang tahun lalu menyebabkan pendapatan Reswara turun 12,3%, dari USD 218,0 juta di tahun 2014 menjadi USD 191,2 juta di 2015.

Reswara's coal sales volume in 2015 declined by 8.6% with the average coal price dropping by 17.2% over the past year, causing Reswara's revenues to fall by 12.3% from USD 218.0 million in 2014 to USD 191.2 million in 2015.

Segmen bisnis jasa ketenagalistrikan, yang dijalankan oleh Sewatama, mengalami penurunan akibat harga jual ke PLN yang mengalami penurunan dan juga kontrak berjangka waktu lebih pendek dibandingkan sebelumnya, seiring pergeseran bauran energi PLN, di mana dominasi solar akan dikurangi. Oleh karena itu, pendapatan Sewatama turun 12,7% dari USD 130,6 juta di 2014 menjadi USD 114,0 juta di 2015. Pendapatan Sewatama di tahun 2015 masih didominasi oleh bisnis temporary power (83%) disusul oleh bisnis *Operations & Maintenance* (O&M) 13%, *Independent Power Producer* (IPP) 3%, dan *Energy Efficiency Solutions* (EES) 1%.

Electricity services, run by Sewatama, also suffered a downturn caused by the decline in electricity selling price to PLN and shorter contract time frames than before, in line with the shifting in PLN's energy mix policy, where dependence on diesel fuel will be reduced. Owing to that, Sewatama's revenues declined by 12.7%, from USD 130.6 million in 2014 to USD 114.0 million in 2015. Sewatama's revenues in 2015 were still dominated by temporary power business (83%) followed by Operations & Maintenance Business (O&M) with 13%, Independent Power Producer (IPP) with 3%, and Energy Efficiency Solutions (EES) with 1% of total revenues.

Total pendapatan ABM dari segmen jasa di tahun 2015 oleh karena itu turun 13,8% dari USD 269,1 juta di tahun sebelumnya menjadi USD 232,0 juta.

As a result, total revenues of ABM from the services segment in 2015 was down by 13.8% from USD 268.1 million in 2014 to USD 232.0 million in 2015.

Untuk anak usaha yang lain, SSB juga terjadi penurunan 35,4% dalam pendapatan, seiring semakin berkurangnya permintaan dari industri pertambangan dan energi, dua sektor yang merupakan klien dominan dari SSB. Pendapatan dari segmen pabrikasi turun dari USD 38,2 juta di tahun 2014 menjadi USD 16,8 juta di tahun 2015.

Another subsidiary, SSB, also experienced a decline by 35.4% in revenues, in line with the decline in demand from mining and energy sectors, two sectors which were the primary clients of SSB. Revenues from manufacturing segment declined from USD 38.2 million in 2014 to USD 16.8 million in 2015.

Hasil per segmen bisnis ABM di 2015 dan 2014 ditampilkan dalam tabel berikut.

ABM's results by segment in 2015 and 2014 are shown in the following table:

Hasil Usaha per Segmen
// Revenue by Segment

*USD juta // USD million	Kontraktor Tambang & Tambang Batubara // Mining Contractor & Coal Mining		Jasa // Services		Pabrikasi // Manufacturing		Eliminasi // Elimination		Neto // Net	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal // Sales and services from external customers	405.81	416.35	232.00	269.09	16.78	38.18	-	-	654.59	723.62
Penjualan dan pendapatan jasa antarsegmen // Sales and services, inter-segment	89.83	106.98	28.70	35.37	0.31	1.01	(118.84)	(143.37)	-	-
Penjualan dan pendapatan jasa // Sales and services	495.64	523.33	260.70	304.46	17.09	39.20	(118.84)	(143.37)	654.59	723.62
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa // Cost of goods sold and cost of services	389.83	421.74	214.03	239.61	15.46	35.87	(91.89)	(119.49)	527.42	577.72
Laba bruto // Gross profit	105.81	101.60	46.67	64.85	1.63	3.33	(26.95)	(23.87)	127.16	145.90

KONTRIBUSI PER SEGMEN

PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA

Pada tahun 2015 ABM mencatat total penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD 654,6 juta, turun 9,53% dari USD 723,6 juta di tahun 2014. Komposisi pendapatan dari tiap segmen bisnisnya adalah:

CONTRIBUTION BY SEGMENT

SALES AND SERVICES REVENUE

In 2015 ABM recorded a total sales and services revenues of USD 654.6 million, decreasing by 9.53% from USD 723.5 million in 2014. The revenues composition of each business segment is:

Nilai dan Kontribusi Tiap Segmen terhadap Penjualan dan Pendapatan Jasa
// Contribution to Sales and Services by Segment

*USD juta // USD million	2015 Nilai // Value	2015 Kontribusi // Contribution	2014 Nilai // Value	2014 Kontribusi // Contribution
Kontraktor tambang dan tambang batubara // Mining contractor and coal mining	405.81	61.99%	416.35	57.54%
Jasa // Services	232.00	35.44%	269.09	37.19%
Pabrikasi // Manufacturing	16.78	2.56%	38.18	5.28%
TOTAL // TOTAL	**654.59**	**100.00%**	**723.62**	**100.00%**

PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA DARI SEGMEN KONTRAKTOR TAMBANG DAN TAMBANG BATUBARA

Total penjualan dan pendapatan jasa dari segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara di tahun 2015 adalah USD 405,81 juta, turun 2,53% dari pendapatan tahun 2014 dari segmen ini, sebesar USD 416,35 juta. Faktor utama yang menyebabkan turunnya penjualan dan pendapatan jasa di segmen ini adalah melemahnya harga jual rata-rata batubara sepanjang 2015.

Jumlah volume pengupasan dan pemindahan tanah di tahun 2015 meningkat 28% dari 102,5 juta BCM menjadi 131,1 juta BCM, sementara itu, penjualan batubara mencapai 6,8 juta ton di tahun 2015, naik 15,3% dari 5,9 juta ton di tahun 2014. Harga jual rata-rata batubara Reswara (TIA) di tahun 2015 adalah USD 29,8/ton, turun 19,7% dari USD 37,1/ ton di tahun 2014.

SALES AND SERVICES REVENUES FROM MINING CONTRACTOR AND COAL MINING SEGMENT

Total sales and revenues from Mining Contractor and Coal Mining segment in 2015 were USD 405.81 million, decreased by 2.53% from 2014 revenues in this segment, amounting to USD 416.35 million. The main factor causing the decline in sales and services revenues in this segment was lower average coal selling prices throughout 2015.

Total overburden volume in 2015 increased by 28% from 102.5 million BCM to 131.1 million BCM, while coal sales reached 6.8 million tons in 2015, up 15.3% from 5.9 million tons in 2014. Average selling price of Reswara (TIA) coal in 2015 was USD 29.8/ton, decreased by 19.7% from USD 37.1/ton in 2014.

Penjualan dan Pendapatan Jasa: Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara
// Sales and Services: Mining Contractor and Coal Mining

*USD juta // USD million	2015	2014	%
Kontraktor tambang // Mining contractor	217.02	200.63	8.17%
Tambang batubara // Coal mining	188.79	215.72	-12.48%
TOTAL // TOTAL	**405.81**	**416.35**	**-2.53%**

PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA DARI SEGMEN JASA

Total penjualan dan pendapatan jasa dari segmen Jasa di tahun 2015 mencapai USD 232,00 juta, atau 13,8% di bawah tahun 2014 sebesar USD 269,09 juta.

Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di tahun 2015. Beberapa anak perusahaan ABM yang bergerak di segmen Jasa melaporkan posisi keuangan mereka dalam rupiah, sementara ABM sebagai perusahaan induk melaporkan kondisi keuangannya dalam denominasi mata uang dolar AS. Untuk itu, penurunan dari nilai penjualan dan pendapatan jasa dalam mata uang rupiah dapat berdampak cukup besar terhadap nilainya jika didenominasikan dalam dolar AS.

Kontributor terbesar terhadap penjualan dan pendapatan jasa dari segmen Jasa adalah sewa pembangkit tenaga listrik, dengan proporsi 49,4% dari total penjualan di tahun 2015.

SALES AND SERVICES REVENUES FROM SERVICES SEGMENT

Total sales and services revenues from the Services segment in 2015 reached USD 232.00 million, 13.8% lower compared with USD 269.09 million in 2014.

Such a decrease was attributable to the weakening of the rupiah's exchange rate against the US dollar in 2015. Some subsidiaries of ABM engaged in the Services segment report their financial positions in rupiah, while ABM as the parent company reports its financial positions in US Dollar. As a result, the decline in sales and services recognized in rupiah may produce a significant impact if converted to US dollar.

The biggest contributor to sales and services revenues from Services segment was power engines rental service, with the proportion of 49.4% from the total sales in 2015.

Penjualan dan Pendapatan Jasa: Jasa
// Sales and Services: Services

*USD juta // USD million	2015	2014	%
Sewa pembangkit tenaga listrik // Power generator renta	114.59	138.69	(17.37%)
Logistik dan sewa kapal // Logistics and vessel rental	82.34	89.55	(8.05%)
Site services dan manufaktur // Site services and manufacturing	35.07	40.85	(14.15%)
TOTAL // TOTAL	**232.00**	**269.09**	**(13.78%)**

Sewa mesin pembangkit tenaga listrik, melalui Sewatama, pada tahun 2015 mencapai USD 114,59 juta, sementara pada tahun 2014 nilainya adalah USD 138,69 juta, hal ini disebabkan karena penurunan nilai kontrak dan juga beberapa alat yang dikembalikan oleh PLN karena kebutuhan dibeberapa daerah sudah tercukupi kebutuhan listriknya.

Power engines rental service by Sewatama in 2015 recorded revenues of USD 114.59 million, while in 2014 the value was USD 138.69 million. This was attributable to the decline in contract values and return of equipment from PLN as some regions had their electricity needs already met.

Pendapatan jasa dari logistik dan sewa kapal, melalui CKB Logistics, di tahun 2015 mencapai USD 82,34 juta, 8,1% lebih rendah dibandingkan USD 89,55 juta di tahun 2014. Ini disebabkan oleh turunnya permintaan pengangkutan alat-alat berat dan peralatan pendukung pertambangan dari klien-klien CKB di sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang mengalami kesulitan akibat menurunnya harga jual komoditas sepanjang 2015.

Services revenues from logistics and and vessel rental, through CKB Logistics, in 2015 reached USD 82.34 million, 8.1% lower compared with USD 89.55 million in 2014. This was attributable to the low demand in transportation of heavy equipment units and other mining supporting equipment from CKB's clients in oil and gas and mining sectors, who faced difficulties due to low commodity prices throughout 2015.

Pendapatan jasa dari *site services* dan jasa *remanufacture*, yang dijalankan SSB, di tahun 2015 mencapai USD 35,07 juta. Nilai ini 14,2% lebih rendah dibandingkan USD 40,85 juta di tahun 2014. Kelesuan yang terjadi di sektor pertambangan dan minyak dan gas menyebabkan permintaan untuk jasa ini menjadi berkurang cukup signifikan.

Services revenues from site services and remanufacturing service, run by SSB, in 2015 reached USD 35.07 million. This figure was 14.2% lower compared with USD 40.85 million in 2014. The downturn in mining and also oil and gas sectors led to the substantial reduction of demand for this service.

PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA DARI SEGMEN PABRIKASI

Total penjualan dan pendapatan jasa dari segmen pabrikasi, yang dijalankan SSB, di tahun 2015 mencapai USD 16,78 juta, turun 56,1% dari USD 38,18 juta di tahun 2014. Penurunan ini diakibatkan turunnya permintaan untuk jasa pabrikasi, akibat terus melemahnya pasar komoditas dan energi, khususnya batubara, minyak dan gas, di sepanjang tahun 2015. Pelanggan utama SSB dalam bisnis ini di tahun 2015 sebagian besar masih berasal dari sektor pertambangan dan energi.

SALES AND SERVICES REVENUES FROM MANUFACTURING SEGMENT

Total sales and services revenues from Manufacturing segment, run by SSB, in 2015 reached USD 16.78 million, down 56.1% from USD 38.18 million in 2014. This was due to low demand for manufacturing service, which in turn was caused by the downturn in energy and commodities market, particularly coal and oil and gas, throughout 2015. The primary customers of SSB in this business in 2015 were largely from the mining and energy sectors.

BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

ABM mencatat beban pokok penjualan dan jasa pada tahun 2015 sebesar USD 527,42 juta, turun 8,7% dari USD 577,72 juta pada tahun 2014. Penurunan pada beban pokok penjualan dan jasa di tahun 2015 terjadi pada oleh semua segmen usaha ABM. Hal ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan strategi optimalisasi operasi yang telah ditempuh ABM dalam rangka menurunkan biaya telah berjalan.

Penurunan terbesar nilai pada beban pokok penjualan dan jasa pada tahun 2015 adalah segmen jasa, disusul segmen pabrikasi, dan segmen kontraktor tambang dan tambang batubara.

COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

ABM recorded Cost of Goods Sold and Services in 2015 of USD 527.42 million, down 8.7% from USD 577.72 million in 2014. The decline in Cost of Goods Sold and Service in 2015 was contributed by all business segments of ABM. This demonstrates the effective implementation of operation optimization strategies pursued by ABM in order to reduce its costs.

The largest decrease in value in Cost of Goods Sold and Services in 2015 was recorded in the Services segment, followed by Manufacturing segment, and Mining Contractor and Coal Mines segment.

Nilai dan Kontribusi Tiap Segmen terhadap Beban Pokok Penjualan dan Jasa
// Contribution to Cost of Goods Sold and Services by Segment

	Nilai *// Value*		Kontribusi *// Contribution*	
***USD juta** // USD million	**2015**	**2014**	**2015**	**2014**
Kontraktor tambang dan tambang batubara // Mining contractor and coal mining	304.23	57.68%	311.50	53.92%
Jasa // Services	208.00	39.44%	231.94	40.15%
Pabrikasi // Manufacturing	15.19	2.88%	34.28	5.93%
TOTAL // TOTAL	**527.42**	**100%**	**577.72**	**100%**

KONTRIBUSI SEGMEN BATUBARA TERHADAP BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Turunnya beban pokok penjualan dan jasa pada segmen kontraktor tambang disebabkan oleh langkah-langkah manajemen untuk menjadi yang terdepan dari segi biaya. Hal ini dilakukan dengan mengupayakan sistem kerja yang lebih ramping, produktivitas yang lebih tinggi, dan tingkat utilisasi yang lebih rasional dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Selama dua tahun berturut-turut, CK telah berhasil melakukan penurunan biaya operasional secara signifikan tetapi di satu sisi dari segi volume

COAL SEGMENT CONTRIBUTION TO COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

The decline in cost of goods sold and services from the Mining Contractor segment was attributable to the steps taken by the management to be the leader in terms of cost. This was done by striving for a more streamlined work system, higher productivity, and more rational utilization level according to the work needs.

For two years in a row, CK has successfully implemented significant operating cost reduction measures, while on the other hand increased its

pengupasan dan pemindahan tanah (overburden) justru mengalami kenaikan. Volume pengupasan dan pemindahan lapisan tanah penutup mengalami kenaikan sebesar sekitar 30% di 2015, biaya operasional CK justru malah berkurang 3,8% dibandingkan pada tahun 2014. Sementara itu, beban pokok penjualan dan jasa untuk bisnis tambang batubara Reswara juga turun 11,3%, seiring dengan turunnya volume penjualan batubara di tahun 2015.

volume of overburden . As overburden volume increased by 30% in 2015, CK's operating cost decreased by 3.8% compared with 2014. Meanwhile, the cost of goods sold and services for Reswara's coal mining business decreased by 11.3% in line with the decrease in coal sales volume in 2015.

KONTRIBUSI SEGMEN JASA TERHADAP BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Pada segmen jasa, beban pokok penjualan dan jasa mencapai USD 208,00 juta, turun 10,3% dari nilainya pada tahun 2014, yaitu USD 231,94 juta.

SERVICES SEGMENT CONTRIBUTION TO COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

In the Services segment, the cost of goods sold and services reached USD 208.00 million, down by 10.3% from its figure in 2014, which was USD 231.94 million.

KONTRIBUSI SEGMEN PABRIKASI TERHADAP BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Segmen pabrikasi mengalami penurunan beban pokok penjualan dan jasa sebesar 55,7% dari USD 34,3 juta di tahun 2014 menjadi USD 15,2 juta di tahun 2015. Berkurangnya jumlah pekerjaan pabrikasi karena lemahnya permintaan untuk fabrikasi dan alat-alat transportasi menjadi penyebab penurunan tersebut.

MANUFACTURING SEGMENT CONTRIBUTION TO COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

Manufacturing segment contributed a decline in cost of goods sold and services by 55.7% from USD 34.3 million in 2014 to USD 15.2 million in 2015. The drop in manufacturing output was caused by weak demands for manufacturing and transportation equipment.

LABA KOTOR & MARGIN LABA KOTOR

Perolehan laba kotor ABM di tahun 2015 mencapai USD 127,16 juta, turun 12,8% dari USD 145,90 juta di 2014.

Segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara masih menghasilkan laba kotor terbesar dari semua segmen usaha dalam Perusahaan. Jumlahnya naik dari USD 101,60 juta di 2014 menjadi USD 105,81 juta di 2015. Akibatnya, margin laba kotor (sebelum eliminasi) naik dari 19.41% di tahun 2014 menjadi 21,13% di tahun 2015.

Segmen Jasa menghasilkan laba kotor sebesar USD 24,00 juta di 2015, turun 35,4% dari USD 37,15 juta di 2014. Hal ini disebabkan terutama

GROSS PROFIT AND GROSS PROFIT MARGIN

ABM's gross profit in 2015 was USD 127.16 million, down 12.8% from USD 145.90 in 2014.

Mining Contractor and Coal Mining segment still contributed the largest gross profit of all business segments of the Company. The figure increased from USD 101.60 million in 2014 to USD 105.81 million in 2015. As a result, gross profit margin (before elimination) increased from 14.49% in 2014 to 19.43% in 2015.

Services segment generated gross profit of USD 24.00 million in 2015, down by 35.4% from USD 37.15 million in 2014. This was due to the decline

oleh turunnya laba kotor Sewatama akibat rendahnya pendapatan. Margin laba kotor (sebelum eliminasi) segmen jasa turun menjadi 3,7% di 2015 dibandingkan 5,1% yang dicapai di 2014.

Laba kotor di segmen Pabrikasi di tahun 2015 adalah USD 1,59 juta, sementara di tahun 2014 mencapai USD 3,90 juta. Margin laba kotor (sebelum eliminasi) dari segmen ini adalah 0,24% pada tahun 2015, dibandingkan 0,54% di 2014.

in Sewatama's gross profit caused by its lower revenues. Gross profit margin (before elimination) of Services segment decreased by 3.7% in 2015 compared with 5.1% in 2014.

Gross profit of Manufacturing segment in 2015 was USD 1.59 million, while in 2014 it reached USD 3.90 million. Gross profit margin (before elimination) of this segment was 0.24% in 2015, compared with 0.54% in 2014.

Margin **Laba Kotor per Segmen**
// Gross Profit Margin by Segment

	Laba Kotor // *Gross Profit*		Margin Laba Kotor // *Gross Profit Margin*	
***USD juta** // USD million	**2015**	**2014**	**2015**	**2014**
Kontraktor tambang dan tambang batubara // Mining contractor and coal mining	101.58	104.85	15.52%	14.49%
Jasa // Services	24.00	37.15	3.67%	5.13%
Penyewaan pembangkit listrik // Power generator rental	23.71	32.66	3.62%	4.51%
Logistik dan sewa kapal // Logistics and vessel rental	-6.47	-4.27	-0.99%	-0.59%
Site services dan remanufaktur // Site services and remanufacture	6.76	8.76	1.03%	1.21%
Pabrikasi // Manufacturing	1.59	3.90	0.24%	0.54%

BEBAN USAHA

Total beban usaha pada tahun 2015 adalah USD 124,40 juta, 41,1% lebih rendah dibandingkan USD 211,28 juta pada tahun 2014.

BEBAN PENJUALAN, UMUM, DAN ADMINISTRASI & RASIO

Beban penjualan umum & administrasi di tahun 2015 mencapai USD 102,66 juta atau 82,5% dari total beban usaha. Jumlah ini turun 27,1% dari USD 140,93 juta di tahun 2014. Penurunan ini terutama berasal dari berkurangnya jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar 53% atau USD 30,9 juta dari di tahun 2014.

OPERATING EXPENSES

Total operating expenses in 2015 was USD 124.40 million 41.1% lower compared with USD 211.28 million in 2014.

SELLING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Selling, General, and Administrative Expenses in 2015 reached USD 102.66 million or 82.5% of total expenses. The figure decreased by 27.1% from USD 140.93 million in 2014, owing to the decrease in provision for impairment losses on trade receivables
by 53% or USD 30.9 million from the 2014 figure.

Empat faktor utama beban penjualan, umum dan administrasi pada tahun 2015 adalah gaji dan kesejahteraan karyawan, penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, honorarium tenaga ahli, dan biaya penjualan.

Rasio beban penjualan, umum, dan administrasi pada tahun 2015 adalah 15,7% dari total penjualan dan pendapatan jasa, sementara pada tahun 2014 rasio ini adalah 19,5%. Penurunan rasio ini menunjukkan keberhasilan ABM dalam melaksanakan program efisiensi di berbagai bidang.

PENDAPATAN & BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasi lainnya turun menjadi USD 3,94 juta di 2015 dari USD 18,20 juta di 2014. Kontributor utama bagi pendapatan operasi lainnya di 2015 diantaranya adalah pendapatan dari sewa jalan *hauling* sebesar USD 2,54 juta.

Beban operasional lainnya pada tahun 2015 mencapai USD 24,53 juta, 17,6% lebih tinggi dibandingkan USD 20,85 juta pada tahun 2014. Kontributor utama dari beban operasi lainnya di 2015 diantaranya adalah rugi kurs sebesar USD 11,04 juta, rugi dari pelepasan aset tetap sebesar USD 2,37 juta, serta penyisihan kerugian atas taksiran tagihan pajak sebesar USD 4,31 juta.

Akibat kondisi yang belum membaik di industri pertambangan batubara, perusahaan mencatat penurunan nilai properti pertambangan sebesar USD 1,15 juta di 2015, lebih rendah dibandingkan di 2014 sebesar USD 67,71 juta.

LABA USAHA DAN MARGIN LABA USAHA

Pada tahun 2015 ABM mencatat laba usaha sebesar USD 2,76 juta, sementara pada tahun 2014 tercatat rugi usaha sebesar USD 65,39 juta, akibat diakuinya kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tahun 2014.

Dengan demikian, margin laba usaha pada tahun 2015 adalah 0,4%, sementara pada tahun 2014 tercatat margin laba usaha -9,0%.

The top four components of selling, general, and administrative expenses were salaries and employees' benefits, provision for impairment losses on trade receivables, professional fees, and selling expense.

Ratio of selling, general, and administrative expenses in 2015 was 15.7% of the total sales and services revenues, while in 2014 the ratio was 19.5%. The decline in ratio shows ABM's achievement in implementing efficiency programs in various areas.

OTHER OPERATING INCOME & EXPENSES

Other operating income in 2015 was down to USD 3.94 million in 2015 from USD 18.20 million in 2014. The main contributor for other operating income in 2015 was hauling road rental income of USD 2.54 million.

Other operating expenses in 2015 reached USD 24.53 million, 17.6% higher compared with USD 20.85 million in 2014. The main contributor of other operating expenses in 2015 was loss on foreign exchange of USD 11.04 million, loss on disposal of fixed assets of USD 2.37 million, and allowance for losses on estimated claims for tax refund of USD 4.31 million.

Due to the slow recovery of the coal mining industry, the Company booked lower mining properties value of USD 1.15 million in 2015, compared with USD 67.71 million in 2014.

INCOME FROM OPERATIONS AND OPERATING INCOME MARGIN

In 2015 ABM generated an operating income of USD 2.76 million, while in 2014 recorded an operating loss of USD 65.39 million, due to the recognition of impairment loss on mining operations.

Thus, operating income margin in 2015 was 0.4%, while in 2014 operating income margin was -9.0%.

BAGIAN LABA NETO ENTITAS ASOSIASI

Besarnya bagian laba neto entitas asosiasi di tahun 2015 adalah USD 0,89 juta, sementara pada tahun 2014 jumlahnya adalah USD 0,64 juta. Kenaikan sebesar 39,1% ini dikontribusikan dari laba bersih ABM dari entitas asosiasinya, PT Meppo-Gen yang menjalankan bisnis pembangkitan tenaga listrik. ABM mempertahankan kepemilikan saham sebesar 20% di PT Meppo-Gen per 31 Desember 2015 dan per 31 Desember 2014.

EQUITY IN NET INCOME OF AN ASSOCIATED COMPANY

Equity in Net Income of an Associated Company was USD 0.89 million in 2015, while in 2014 the amount was USD 0.64 million. The increase of 39.1%was contributed from ABM's net profit from its associated entity, PT Meppo-Gen, which is engaged in power generation business. ABM maintained a 20% ownership stake in PT Meppo-Gen as at 31 December 2015 and 31 December 2014.

PENDAPATAN & BEBAN KEUANGAN

ABM mencatat pendapatan keuangan sebesar USD 4,81 juta pada tahun 2015, turun 9,1% dari USD 5,29 juta pada tahun 2014 karena tingkat bunga yang lebih rendah.

ABM mencatat beban keuangan sebesar USD 39,19 juta, turun 1,7% dari USD 39,86 juta pada tahun 2014, menunjukan tidak terlalu besar perubahan pada suku bunga.

FINANCE INCOME & FINANCE CHARGES

ABM recorded a finance income of USD 4.81 million in 2015, down by 9.1% from USD 5.29 million in 2014 due to lower interest rates.

ABM recorded finance charges of USD 39.19 million, down by 1.7% of USD 39.86 million in 2014, signifying that there was not a significant change in interest rates.

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

ABM mencatat rugi sebelum pajak penghasilan sebesar USD 31,81 juta pada tahun 2015, lebih rendah dibandingkan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar USD 100,14 juta pada tahun 2014. Rasio rugi sebelum pajak penghasilan terhadap total penjualan dan pendapatan jasa adalah masing-masing 4,90% dan 13,80% untuk tahun 2015 dan 2014.

INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX

ABM booked a loss before income tax of USD 31.81 million in 2015, lower than the loss before income tax in 2014 of USD 100.14 million. Ratio of loss before income tax to sales and services revenues was 4.90% and 13.80% for 2015 and 2014, respectively.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan mencapai USD 13,52 juta pada tahun 2015, lebih rendah dibandingkan USD 15,47 juta di 2014, karena turunnya jumlah beban pajak baik kini maupun tangguhan di tahun 2015.

INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense amounted to USD 13.52 million in 2015, lower than USD 15.47 million in 2014, due to lower amounts of both current income tax and deferred income tax.

RUGI KOMPREHENSIF LAIN

Perusahaan mencatat rugi komprehensif lain sebesar USD 51,21 juta di 2015, jauh lebih rendah dari USD 117,00 juta di tahun 2014 meskipun rugi

OTHER COMPREHENSIVE LOSSES

The Company booked other comprehensive losses of USD 51.21 million in 2015, far lower than USD 117.00 million in 2014, despite recording a loss

akibat selisih kurs mengalami kenaikan sebesar USD 7,17 juta di tahun 2015, sementara di tahun 2014 jumlahnya USD 1,46 juta.

in exchange difference from financial statement translation that increased to USD 7.17 million in 2015 from USD 1.46 million in 2014.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai USD 38,05 juta, lebih rendah dibandingkan rugi tahun berjalan USD 112,97 juta pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya penurunan nilai pada properti pertambangan.

Rasio rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk terhadap penjualan dan pendapatan jasa adalah sebesar 5,81% pada 2015, turun dari 15,61% pada tahun 2014.

INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Loss attributable to owners of the parent company amounted to USD 38.05 million, significantly lower than the loss of USD 112.97 million in 2014. This was primarily due to impairment loss on mining properties.

Ratio of loss attributable to owners of the parent company to sales and services revenues was 5.81% in 2015, lower than 15.61% in 2014.

RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali di tahun 2015 adalah USD 7,28 juta, sementara pada tahun 2014 nilainya adalah USD 2,64 juta. Penambahan kerugian ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara di tengah mulai beroperasinya entitas anak Perusahaan.

NET LOSS ATTRIBUTABLE TO NON-CONTROLLING INTEREST

Net loss attributable to non-controlling interest in 2015 was USD 7.28 million, while in 2014 it was USD 2.64 million. This greater loss was owing to the fall in coal prices when one of the Company's subsidiaries only started its operations.

TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2015 adalah USD 43,94 juta, 61,6% lebih sedikit dibandingkan USD 114,35 juta pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena berkurangnya saldo penurunan nilai pada properti pertambangan.

COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Comprehensive loss attributable to owners of the parent company in 2015 was USD 43.94 million, 61.6% lower than USD 114.35 million in 2014. This was primarily due to lower of impairment loss on mining properties.

TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perusahaan mencatat rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar USD 7,27 juta, sementara pada tahun 2014 nilainya adalah USD 2,65 juta. Penambahan kerugian ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara di tengah mulai beroperasinya entitas anak Perusahaan.

TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO NON-CONTROLLING INTEREST

Comprehensive loss attributable to non-controlling interest was USD 7.27 million, while in 2014 it amounted to USD 2.65 million. This greater loss was caused by the fall in coal prices when one of the Company's subsidiaries only started its operations.

ANALISIS POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TOTAL ASET

Per tanggal 31 Desember 2015, total aset ABM mencapai USD 1.189,81 juta, naik 5,0% dari USD 1.132,69 juta per 31 Desember 2014. Total aset terdiri dari aset lancar sebesar USD 338,20 juta (28% dari total) dan aset tidak lancar sebesar USD 851,61 juta (72%).

ASET LANCAR

Jumlah aset lancar di ABM pada 31 Desember 2015 mengalami penurunan 0,3% menjadi USD 338,20 juta dibandingkan tahun 2014, yaitu USD 339,38 juta. Rincian aset lancar ABM per akhir tahun 2015 dan 2014 dijabarkan dalam tabel berikut:

ANALYSIS OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITIONS

TOTAL ASSETS

As at 31 December 2015, total assets of ABM reached USD 1,189.81 million, up by 5.0% from USD 1,132.69 million as at 31 December 2014. Total assets consisted of current assets of USD 338.20 million (28% of total assets) and non-current assets of USD 851.61 million (72%).

CURRENT ASSETS

Total current assets of ABM as at 31 December 2015 decreased by 0.3% to USD 338.20 million compared with USD 339.38 million in 2014. Breakdown of current assets of ABM by the end of 2015 and 2014 is shown at the table below:

Aset Lancar
// Current Assets

*USD juta // USD million	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Kas dan Setara Kas // Cash and Cash Equivalent	112.35	33.35%	104.31	30.74%	8.04
Aset Keuangan Lancar Lainnya // Other Current Financial Assets	27.56	8.18%	19.48	5.74%	8.08
Piutang Usaha // Trade Recievables					
Pihak Ketiga - Neto // Third Parties - net	122.74	36.43%	109.99	32.41%	12.75
Pihak berelasi - Neto // Related Parties - net	18.55	5.51%	29.53	8.70%	(10.98)
Piutang Non-Usaha // Non-Trade Recievables					
Pihak Ketiga // Third Parties	7.95	2.36%	20.45	6.03%	(12.50)
Pihak Berelasi // Related Parties	0.13	0.04%	0.02	0.01%	0.11
Persediaan-neto // Inventories - net	19.48	5.78%	25.05	7.38%	(5.57)
Uang Muka // Advances	1.95	0.58%	3.67	1.08%	(1.72)
Beban Dibayar di muka // Prepaid Expenses	3.85	1.14%	4.86	1.43%	(1.01)
Pajak Dibayar di muka // Prepaid Taxes	22.19	6.59%	20.07	5.91%	2.12
Aset Lancar Lainnya // Other Current Assets	1.44	0.04%	1.95	0.57%	(0.51)
TOTAL ASET LANCAR // TOTAL CURRENT ASSETS	**338.20**	**100.00%**	**339.38**	**100.00%**	**(1.19)**

Kontributor utama penurunan aset lancar adalah piutang non usaha pihak ketiga (turun sebesar USD 12,50 juta), piutang usaha pihak berelasi – neto (turun sebesar USD 10,98 juta) dan persediaan – neto (turun sebesar USD 5,57 juta).

Major contributors to the decrease in current assets were non-current receivables of third parties (decreased by USD 12.50 million), non-current receivables of related parties – net (decreased by USD 10.98 million) and inventories – net (decreased by USD 5.57 million).

Kontribusi terbesar penurunan persediaan-neto adalah dari barang jadi yang turun sebesar USD 2,49 juta dan adanya kenaikan pencadangan persediaan sebesar USD 0,98 juta.

Major contributor to the decrease in inventories – net was the decline in finished goods by USD 2.49 million and increase of provision in inventories by USD 0.98 million.

KAS DAN SETARA KAS

Komposisi kas dan setara kas ABM pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 ditunjukkan pada tabel berikut:

CASH AND CASH EQUIVALENTS

Composition of ABM's cash and cash equivalents as at 31 December 2015 and 31 December 2014 is shown in the table below:

Kas dan Setara Kas
// Cash and Cash Equivalents

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Kas // Cash	0.1	0.09%	0.15	0.14%	(0.05)
Bank // Bank					
Rupiah // Rupiah	6.02	5.36%	10.08	9.66%	(4.06)
Dolar AS // US Dollar	21.89	19.48%	15.84	15.19%	6.05
Mata uang lainnya // Other currencies	0.07	0.06%	0.11	0.11%	(0.04)
Deposito Berjangka // Time Deposits					
Rupiah // Rupiah	37.73	33.58%	38.78	37.18%	(1.05)
Dolar AS // US Dollar	46.54	41.42%	39.35	37.72%	7.19
TOTAL KAS DAN SETARA KAS // TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS	**112.36**	**100.00%**	**104.31**	**100.00%**	**8.04**

Total kas dan setara pas per 31 Desember 2015 adalah USD 112,35 juta, naik 7,71% dari posisinya per akhir tahun 2014 yaitu USD 104,31 juta.

Total cash and cash equivalents as at 31 December 2015 amounted to USD 112.35 million, increased by 7.71% from its position at the end of 2014 which was USD 104.31 million.

Komposisi Mata Uang dalam Kas dan Setara Kas
// Breakdown of Cash and Cash Equivalents by Currency

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Rupiah // Rupiah	43.85	39.03%	49.01	46.98%	(5.16)
Dolar AS // US Dollar	68.43	60.91%	55.19	52.91%	13.24
Mata uang lainnya // Other currencies	0.07	0.06%	0.11	0.11%	(0.04)
TOTAL // TOTAL	**112.36**	**100.00%**	**104.31**	**100.00%**	**8.04**

PIUTANG USAHA

Piutang usaha (neto) ABM per 31 Desember 2015 adalah USD 141,29 juta, naik 1,3% dari posisinya per akhir tahun 2014 yaitu USD 139,52 juta. Komposisi piutang usaha per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

TRADE RECEIVABLES

Trade receivables (net) of ABM as at 31 December 2015 amounted to USD 141.29 million, increased by 1.3% from the position at the end of 2014, which was USD 139.52 million. Composition of trade receivables as at 31 December 2015 and 2014 is as follows:

Komposisi Piutang Usaha
// Trade Receivables Composition

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Pihak ketiga, neto // Third parties, net	122.74	86.87%	109.99	78.83%	12.75
Pihak berelasi, neto // Related parties, net	18.55	13.13%	29.53	21.17%	(10.98)
TOTAL PIUTANG USAHA, NETO // TOTAL TRADE RECEIVABLES	**141.29**	**100.00%**	**139.52**	**100.00%**	**1.77**

Akibat kondisi sulit di industri pertambangan batubara, Saldo cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2015 adalah sebesar USD 88,57 juta, yang:

Given the difficult conditions in the coal mining industry, the Company balance for allowance for impairment losses in of USD 88.57 million, which consisted of:

	31 Des 2015	31 Des 2014	Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	USD Juta	USD Juta
Cadang Kerugian Penurunan Nilai			
Pihak ketiga	81.48	71.24	10.24
Pihak Berelasi	7.09	1.08	6.01
TOTAL // TOTAL	**88.57**	**72.32**	**16.25**

ASET TIDAK LANCAR

Per tanggal 31 Desember 2015, total aset tidak lancar adalah USD 851,61 juta, naik 7,3% dari posisinya per 31 Desember 2014 yaitu USD 793,31 juta. Kenaikan ini terutama berasal dari penambahan aset tetap di tahun 2015, khususnya dari pembelian mesin dan peralatan untuk mendukung kegiatan usaha anak perusahaan. Komposisi aset tidak lancar ABM per akhir tahun 2015 dan 2014 dijabarkan dalam tabel berikut.

NON-CURRENT ASSETS

As at 31 December 2015, total non-current assets amounted to USD 851.61 million, increased by 7.3% from its position as at 31 December 2014 which was USD 793.31 million. The increase was due to addition of fixed assets in 2015, especially acquisition of machinery and tools to support the operation of the Company's subsidiaries. Composition of ABM's non-current assets as at end of 2015 and 2014 is detailed in the following table.

Aset Tidak Lancar
// Non-Current Assets

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Investasi pada entitas asosiasi // Investment in Associated Companies	8.05	0.95%	7.77	0.98%	0.28
Piutang Usaha Jangka Panjang // Long-term Trade Recievables					
Pihak Ketiga // Third Parties	14.6	1.71%	11.05	1.39%	3.55
Aset Pajak Tangguhan // Deffered Tax Assets	18.83	2.21%	25.1	3.16%	(6.27)
Aset Tetap Neto // Fixed Assets - Net	737.78	86.63%	667.07	84.09%	70.70
Taksiran Tagihan Pajak // Estimated Claims for Tax Refund	18.90	2.22%	26.61	3.35%	(7.71)
Properti Pertambangan - neto // Mining Properties - net	39.47	4.63%	37.92	4.78%	1.55
Goodwill - neto // Goodwill - net	1.08	0.13%	1.48	0.19%	(0.40)
Aset Tidak Lancar Lainnya // Other Non-Current Assets	12.91	1.51%	16.31	2.06%	(3.40)
TOTAL ASET TIDAK LANCAR // TOTAL NON-CURRENT ASSETS	**851.61**	**100.00%**	**793.31**	**100.00%**	**58.30**

ASET TETAP

Perusahaan mencatat total aset tetap – neto sebesar USD 737,78 juta per 31 Desember 2015, 11% lebih tinggi dibandingkan USD 667,07 juta per 31 Desember 2014. Kontributor utama atas kenaikan pada aset tetap Perusahaan di 2015 adalah mesin dan peralatan dan jalan dan infrastruktur sebesar masing-masing USD 64,08 juta dan USD 14,12 juta.

LIABILITAS

Total liabilitas Perusahaan per 31 Desember 2015 adalah USD 1.016,25 juta, naik 9,4% dari posisinya per 31 Desember 2014 yaitu USD 929,17 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar 8,1% pada tahun 2015. Sementara itu liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan 11,48% pada tahun 2015.

Total liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar USD 385,1 juta (37,9% dari total) dan liabilitas jangka panjang sebesar USD 631,16 juta (62,1%).

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Total liabilitas jangka pendek di ABM pada 31 Desember 2015 mencapai USD 385,1 juta, mengalami kenaikan 11,5% dari USD 345,44 juta di tahun 2014. Komposisi liabilitas jangka pendek per akhir tahun 2015 dan 2014 dijabarkan dalam tabel berikut:

FIXED ASSETS

The Company recorded total fixed assets – net of USD 737.78 million as at 31 December 2015, 11% higher compared with USD 667.07 million as at 31 December 2004. Major contributor to the increase in the Company's fixed assets in 2015 was machinery and equipment and roads and infrastructure amounting to USD 64.08 million and USD 14.12 million, respectively.

LIABILITIES

As at 31 December 2015, the Company's total liabilities stood at USD 1,016.25 million, up by 9.4% from the position as at 31 December 2014 which was USD 929.17 million. The increase was attributable to the increase in non-current liabilities by 8.1% in 2015. Meanwhile, current liabilities increased by 11.48% in 2015.

Total liabilities consisted of current liabilities of USD 385.1 million (37.9% of total) and non-current liabilities of USD 631.16 million (62.1% of total).

CURRENT LIABILITIES

Total current liabilities of ABM as at 31 December 2015 amounted to USD 385.1 million, an increase of 11.5% from USD 345.44 million in 2014. Composition of current liabilities as at end of 2015 and 2014 is shown in the table below:

Liabilitas Jangka Pendek
// Current Liabilities

*USD juta // USD million	31 Des 2015 USD Juta	31 Des 2015 Kontribusi	31 Des 2014 USD Juta	31 Des 2014 Kontribusi	Variance USD Juta
Utang Jangka Pendek // Short-term Bank Loans	48.93	12.71%	26.11	7.56%	22.82
Utang Usaha // Trade Payables					
Pihak Ketiga // Third Parties	42.25	10.97%	61.02	17.66%	(18.77)
Pihak Berelasi // Related Parties	129.12	33.53%	134.11	38.82%	(4.99)
Utang Non-Usaha // Non-trade Payables					
Pihak Ketiga // Third Parties	3.60	0.93%	5.78	1.67%	(2.18)
Pihak Berelasi // Related Parties	0.85	0.22%	1.21	0.35%	(0.36)
Utang Pajak // Tax Payables	3.31	0.86%	4.86	1.41%	(1.55)
Beban Akrual // Accrued Expenses	32.57	8.46%	21.46	6.21%	11.1
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek // Short-term Employee Benefit Liability	6.35	1.65%	9.55	2.76%	(3.20)
Uang Muka Pelanggan // Advances From Customers					
Pihak Ketiga // Third Parties	2.82	0.73%	4.49	1.30%	(1.67)
Pihak Berelasi // Related Parties	0.02	0.01%	0.34	0.10%	(0.32)
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun // Current Maturities of Long-term Debts					
Utang Bank // Bank Loans	78.62	20.42%	18.68	5.41%	59.94
Utang Obligasi // Bonds Payable	-	-	17.56	5.08%	(17.56)
Utang Sewa Pembiayaan // Finance Lease Payables					
Pihak Ketiga // Third Parties	23.96	6.22%	30.39	8.80%	(6.43)
Pihak Berelasi // Related Parties	12.68	3.29%	9.88	2.86%	2.80
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK // TOTAL CURRENT LIABILITIES	**385.09**	**100.00%**	**345.44**	**100.00%**	**39.64**

Kenaikan liabilitas jangka pendek adalah karena penambahan utang jangka pendek sebesar USD 22,82 juta, penambahan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar USD 59,94 juta dan penambahan beban akrual sebesar USD 11,11 juta, meskipun ada penurunan pada utang usaha pihak ketiga sebesar USD 18,77 juta, utang obligasi sebesar USD 17,56 juta, utang sewa pembiayaan pada pihak ketiga sebesar USD 6,43 juta dan utang usaha pada pihak berelasi sebesar USD 4,99 juta.

Increase in current liabilities was attributable to additional short term loans of USD 22.82 million, addition to current maturities of liabilities of USD 59.94 million and additional accrued expenses of USD 11.11 million, despite the decreases in third parties trade payables of USD 18.77 million, bonds payable of USD 17.56 million, third parties' finance lease payable of 6.43 million and related parties' trade payables of USD 4.99 million.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Jumlah liabilitas jangka panjang di ABM pada 31 Desember 2015 adalah USD 631,16 juta, naik 8,13% dari nilainya per akhir tahun 2014, yaitu USD 583,73 juta, dengan komposisi per akhir tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

NON-CURRENT LIABILITIES

Total non-current liabilities of ABM as at 31 December 2015 stood at USD 631.16 million, increased by 8.13% of the amount as at end of 2014, which was USD 583.73 million, with composition as at end of 2015 and 2014 is as follows:

Liabilitas Jangka Panjang
// Non-Current Liabilities

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan // Provision for environmental restoration obligation	2.22	0.35%	1.36	0.23	0.86
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: // Long-term debts – net of current maturities:					
Utang bank // Bank loans	339.26	53.75%	419.27	71.83%	(80.01)
Utang obligasi // Bonds payable	41.98	6.65%	46.48	7.96%	(4.50)
Utang sewa pembiayaan, pihak ketiga // Finance lease payables, third parties	6.54	1.04%	30.51	5.23%	(23.97)
Utang sewa pembiayaan, pihak berelasi // Finance lease payables, related parties	35.30	5.59%	34.28	5.87%	1.02
Utang usaha jangka panjang, pihak berelasi // Long-term trade payables – related party	158.68	25.14%	0.70	0.12%	157.98
Sukuk ijarah // Sukuk ijarah	14.45	2.29%	16.00	2.74%	(1.55)
Liabilitas pajak tangguhan // Deferred tax liabilities	20.05	3.18%	20.14	3.45%	(0.09)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang // Long-term employee benefits liability	12.68	2.01%	14.99	2.57%	(2.31)
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG // TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	**631.16**	**100.00%**	**583.73**	**100.00%**	**47.43**

Penyebab utama kenaikan liabilitas jangka panjang adalah adanya utang usaha jangka panjang, pihak berelasi sebesar USD 158,68 juta per akhir 2015, naik signifikan dari USD 0,7 juta per akhir 2014. Utang usaha jangka panjang merupakan utang jangka panjang dari PT Trakindo Utama terkait pembelian aset tetap dan adanya penurunan pada utang bank sebesar USD 80,01 juta dan penurunan pada utang sewa pembiayaan dari pihak ketiga sebesar USD 23,97 juta.

The primary factor causing the increase in non-current liabilities was the increase in non-current trade payables of USD 158.68 million as at end of 2015, significantly higher than USD 0.7 million as at end of 2014. Non-current trade payables consisted of non-current payables of PT Trakindo Utama in relation to the acquisition of fixed assets and reduction in bank loans of USD 80.01 million and in third parties' finance lease payable of USD 23.97 million.

UTANG BANK

Utang bank terdiri dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Detail utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

BANK LOANS

Bank Loans consisted of short-term bank loans and long-term bank loans. Details of short-term bank loans are as follows:

Utang Bank Jangka Pendek
// Short-term Bank Loans

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Rupiah // Rupiah					
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16.31	33.33%	18.09	69.28%	(1.78)
PT Indonesia Infrastructure Finance	14.50	29.63%	-	0.00%	14.50
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.62	7.40%	4.02	15.40%	(0.40)
Dolar Amerika Serikat // United State Dollar					
PT ANZ Panin Bank	14.50	29.63%	4.00	15.32%	10.50
TOTAL // TOTAL	**48.93**	**100.00%**	**26.11**	**100.00%**	**22.82**

Utang bank jangka pendek mengalami kenaikan sebesar USD 22,82 juta karena ada penambahan utang bank baru dari PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar USD 14,50 juta dan penambahan utang dari PT ANZ Panin Bank sebesar USD 10,50 juta, di samping ada penurunan utang bank dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD 1,78 juta di tahun 2015.

Short-term bank loans recorded an increase of USD 22.82 million, due to additional bank loans from PT Indonesia Infrastructure Finance amounting to USD 14.50 million and additional loans from PT ANZ Panin Bank of USD 10.50 million, in addition to the decrease in bank loans from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia of USD 1.78 million in 2015.

UTANG BANK JANGKA PANJANG

Detail Utang Bank Jangka Panjang terdiri dari:

LONG-TERM BANK LOANS

Details of Long-term Bank Loans consisted of:

Utang Bank Jangka Panjang
// Long-term Bank Loans

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Dolar Amerika Serikat					
OCBC Bank Ltd-Club Deal Facility	385.02	92.14%	382.85	87.42%	2.17
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.59	3.01%	25.14	96.28%	(12.55)
PT Bank ICBC Indonesia	10.73	2.57%	15.86	60.74%	(5.13)
PT Bank DBS Indonesia	9.54	2.28%	14.09	53.96%	(4.55)
TOTAL // TOTAL	**417.88**	**100.00%**	**437.94**	**104.80%**	**(20.06)**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun // Less current maturities	(78.62)		(18.68)		
Bagian Jangka Panjang // Long-term portion	339.26		419.26		(80.00)

Penurunan sebesar USD 80,00 juta pada utang bank jangka panjang yang paling utama berasal dari besarnya porsi utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun dari USD 18,68 juta di tahun 2014 menjadi USD 78,62 juta di tahun 2015 dan adanya penurunan saldo utang bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD 12,55 juta, PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 5,13 juta dan PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,55 juta.

The decrease of USD 80.00 million in long-term bank loans was primarily attributable to the amount of current maturity of loans which rose from USD 18.68 million in 2014 to USD 78.62 million in 2015, and there was a decrease in bank loans balances from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to USD 12.55 million, PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 5.13 million, and PT Bank DBS Indonesia amounting to USD 4.55 million.

UTANG OBLIGASI

Salah satu entitas anak Perusahaan, Sewatama menerbitkan obligasi dalam mata uang rupiah dengan dua seri pada 30 November 2012, berjumlah Rp800 miliar, yang terdiri dari Seri A (periode 3 tahun, Rp219 miliar, kupon bunga: 8,6% per tahun, sudah semuanya dilunasi pada saat jatuh tempo tanggal 30 November 2015) dan Seri B (periode 5 tahun, Rp 581 miliar, kupon bunga: 9,6% per tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Lembaga pemeringkat Pefindo memberikan rating "idA" untuk obligasi Sewatama untuk periode 9 September 2015 hingga 1 September 2016. Seluruh utang obligasi Sewatama ini adalah tanpa jaminan.

BONDS PAYABLE

One of the Company's subsidiaries, Sewatama, issued two series of rupiah-denominated bonds on 30 November 2012, amounting to Rp 800 billion, which consisted of Series A (3 years, Rp219 billion, coupon rate: 8.6% per annum, fully paid on maturity on 30 November 2015) and Series B (5 years, Rp581 billion, coupon rate: 9.6% per annum) which will mature on 30 November 2017. The ratings agency Pefindo rated Sewatama bonds "idA" for the period of 9 September 2015 to 1 September 2016. All bonds payable of Sewatama are unsecured.

SUKUK IJARAH

Pada 30 November 2012, Sewatama menerbitkan sukuk ijarah dalam rupiah dengan tempo lima tahun yang berjumlah Rp200 miliar dengan *yield* Rp19,2 miliar per tahun. Sukuk ijarah ini akan jatuh tempo pada 30 November 2017. Lembaga pemeringkat Pefindo memberikan rating "idA (sy)" untuk Sukuk Ijarah Sewatama untuk periode 9 September 2015 hingga 1 September 2016.

EKUITAS

Total ekuitas (termasuk kepentingan non-pengendali) adalah sebesar USD 173,55 juta per 31 Desember 2015. Jumlah ini menunjukkan penurunan USD 29,97 juta atau 14,7% dari posisi ekuitas per akhir 2014, sebesar USD 203,52 juta.

Penurunan ekuitas ini terutama disebabkan oleh dibukukannya defisit yang belum ditentukan penggunaannya, sebesar USD 69,15 juta di tahun 2015 dan adanya rugi komprehensif lain sebesar USD 36,29 juta.

SUKUK IJARAH

On 30 November 2012, Sewatama also issued rupiah-denominated Sukuk Ijarah amounting to Rp200 billion, with yield of Rp19.2 billion per year. The Sukuk Ijarah will mature on 30 November 2017. The ratings agency Pefindo rated Sewatama Sukuk Ijarah "idA (sy)" for the period of 9 September 2015 to 1 September 2016.

EQUITY

Total equity (including non-controlling interest) amounted to USD 173.55 million as at 31 December 2015. This amount signified a decrease of USD 29.97 million or 14.7% from total equity as at end of 2014, of USD 203.52 million.

The decrease in equity was due to unappropriated deficit of USD 69.15 million in 2015 and other comprehensive loss of USD 36.29 million.

Ekuitas
// Equity

	31 Des 2015		31 Des 2014		Variance
*USD juta // USD million	USD Juta	Kontribusi	USD Juta	Kontribusi	USD Juta
Modal ditempatkan dan disetor penuh // Issued and fully paid capital	146.55	84.44%	146.55	72.01%	-
Tambahan modal disetor, neto // Additional paid-in capital, net	121.49	70.00%	121.49	59.69%	-
Saldo laba // Retained earnings					
Telah ditentukan penggunaannya // Appropriated	0.31	0.18%	0.31	0.15%	-
Belum ditentukan penggunaannya // Unappropriated	(69.15)	-39.84%	(31.09)	-15.28%	(38.06)
Rugi komprehensif lain // Other comprehensive loss	(36.29)	-20.91%	(30.41)	-14.94%	(5.88)
Subtotal // Subtotal	162.91	93.87%	206.85	101.64%	(43.94)
Kepentingan non-pengendali // Non-controlling interest	10.64	6.13%	(3.33)	-1.64%	13.97
TOTAL EKUITAS // TOTAL EQUITY	**173.55**	**100.00%**	**203.52**	**100.00%**	**(29.97)**

ANALISIS ARUS KAS KONSOLIDASIAN

ANALYSIS OF CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Laporan Arus Kas Konsolidasian
// Consolidated Statements of Cash Flows

*USD juta // USD million	2015	2014	%	Variance
Arus kas dari aktivitas operasi // Cash flow from operating activities	189.86	111.94	69.60%	77.91
Arus kas untuk aktivitas investasi // Cash flow from (for) investment activities	(131.23)	(91.37)	43.62%	(39.86)
Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan // Cash flow from for financing activities	(45.19)	(4.33)	947.65%	(40.86)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas, bersih // Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	13.43	16.24	(17,30%)	(2.81)
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas // Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents	(5.38)	(2.00)	169%	(3.38)
Kas dan setara kas awal tahun // cash and cash equivalents at beginning of year	104.30	90.07	15.8%	14.23
Kas dan setara kas akhir tahun // cash and cash equivalents at end of year	112.36	104.31	7.71%	8.04

AKTIVITAS OPERASI

Meskipun ada penurunan pada pos penerimaan dari pelanggan sebesar USD 78,48 juta yang diakibatkan oleh adanya penurunan dari Penjualan dan pendapatan jasa selama tahun 2015, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar USD 77,91 juta atau 69,6%, dari USD 111,94 juta per akhir 2014 menjadi USD 189,86 juta di tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pembayaran kepada pemasok dan lainnya, dari USD 488,05 juta di tahun 2014 menjadi sebesar USD 341,54 juta di tahun 2015 dan adanya penerimaan dari tagihan pajak sebesar USD 11,75 juta di 2015.

OPERATING ACTIVITIES

Despite the decrease in receipts from customers of USD 78.48 million owing to the decrease in sales and services in 2015, cash flows obtained from operating activities over 2015 increased by USD 77.91 million or 69.6%, from USD 111.94 million as at end of 2014 to USD 189.86 million as at end of 2015. Such increase was due to the decrease in payments to suppliers and others, from USD 488.05 million in 2014 to USD 341.54 million in 2015, and receipts from tax refund of USD 11.75 million in 2015.

AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar USD 39,86 juta, dari USD 91,37 juta di tahun 2014 menjadi USD 131,23 juta di tahun 2015. Arus kas untuk investasi tersebut terkait belanja modal Perusahaan.

INVESTING ACTIVITIES

Net cash flow used for investing activities in 2015 increased by USD 39.86 million, from USD 91.37 million in 2014 to USD 131.23 million in 2015. Cash flow used for investing activities was in relation to the Company's capital expenditures.

AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar USD 40,86 juta, dari USD 4,33 juta di tahun 2014 menjadi USD 45,19 juta di tahun 2015. Pada tahun 2015 Perusahaan melakukan pembayaran atas utang sewa pembiayaan sebesar USD 39,81 juta, Utang bank dan bunganya sebesar USD 62,72 juta. Pada tahun 2015 Perusahaan mendapat pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 36,10 juta dan Obligasi Wajib Tukar sebesar USD 21,24 juta.

FINANCING ACTIVITIES

Cash flows used for financing activities experienced an increase in 2015 amounting to USD 40.86 million, from USD 4.33 million in 2014 to USD 45.19 million in 2015. In 2015 the Company paid its finance lease payable of USD 39.81 million, as well as bank loans and interests of USD 62.72 million. In 2015 the Company obtained short-term bank loans of USD 36.10 million and MCB of USD 21.24 million.

Dengan demikian, tercatat peningkatan dalam posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 sebesar USD 112,35 juta, atau 7,7% dari posisinya pada awal tahun 2015 sebesar USD 104,31 juta.

Thus, there was an increase in cash and cash equivalents as at the end of 2015 by USD 112.35 million, or 7.7% from the position at the beginning of 2015 of USD 104.31 million.

RASIO KEUANGAN PENTING

PROFITABILITAS

Tabel berikut memperlihatkan profitabilitas per segmen, yang ditunjukkan oleh laba kotor (sebelum eliminasi) dan laba kotor (neto), lalu margin laba kotor (sebelum eliminasi) dan margin laba kotor (neto) yang dihitung berdasarkan laba kotor dibagi dengan penjualan dan pendapatan jasa.

KEY FINANCIAL RATIOS

PROFITABILITY

The following table shows profitability by segment, which consists of the following: gross profit (before elimination) and gross profit (net), gross profit margin (before elimination) and gross profit margin (net), calculated as the ratio of gross profit to total revenues from sales and services.

Rasio-rasio Profitabilitas
// Profitability Ratios

	2015	2014
Margin laba bruto // Gross profit margin	19.43%	20.16%
Margin EBITDA // EBITDA margin	20.59%	14.85%
Margin laba (rugi) usaha // Operating profit (loss) margin	0.42%	-9.04%
Margin laba (rugi) bersih // Net profit (loss) margin	-5.81%	-15.61%
Imbal hasil atas aset // Return on assets	-3.20%	-9.77%
Imbal hasil atas ekuitas // Return on equity	-21.92%	-55.51%

Margin EBITDA—yang dihitung dengan membagi EBITDA dengan total penjualan dan pendapatan jasa—mengalami kenaikan dari 14,85% di 2014 menjadi 20,59% di 2015, karena efisiensi yang dilakukan operasional Perusahaan. EBITDA terbesar dikontribusikan dari segmen Jasa bisnis ketenagalistrikan, sementara penurunan nilai EBITDA terbesar berasal dari segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara, bisnis kontraktor tambang.

The EBITDA margin—calculated as the ratio of EBITDA to total revenues from sales and services—rose from 14.85% in 2014 to 20.59% in 2015, owing to the success of the Company's efficiency optimization measures. The largest contributor to EBITDA was the electricity business in the Services segment, while the largest drop in EBITDA was derived from the business of mining contractor, which was a component of the Mining Contractor and Coal Mining segment.

Sementara itu, margin laba usaha meningkat dari -9,04% di 2014 (akibat rugi usaha yang dibukukan Perusahaan di tahun 2014) menjadi 0,42%. Di tahun 2015 akibat operasi yang lebih efisien Perusahaan berhasil mencatat laba usaha walaupun jumlahnya masih belum substansial. Ini juga dikontribusikan dari berkurangnya penurunan nilai aset Reswara berupa proyek MDB di Aceh.

Operating profit margin improved from -9.04% in 2014 (owing to the operating loss recorded in 2014) to 0.42%. In 2015, thanks to more efficient operations, the Company was able to record operating income although the amount was not substantial. This was also attributable to the reduction in Reswara's assets in MDB project in Aceh.

Imbal hasil atas aset dan ekuitas juga menunjukkan perbaikan yang substansial, kendati masih negatif. Di tahun 2015, imbal hasil atas ekuitas turun hingga lebih dari setengah dari angkanya yang negatif di tahun 2014, sementara imbal hasil atas aset turun hingga sepertiga posisinya yang negatif di tahun 2014.

Return on assets and return on equity also showed a major improvement, although they remained in the negative territory. In 2015, return on equity dropped by more than half its negative value in 2014, while return on assets was down to almost a third of its negative value in 2014.

Pada tahun 2015, ABM mencatat margin rugi bersih sebesar 5,8%, sementara pada tahun 2014 tercatat margin rugi bersih sebesar 15,6%. Kenaikan margin laba bersih disebabkan oleh efektifnya efisiensi yang dilakukan Perusahaan.

In 2015, ABM recorded net income margin of -5.8%, while in 2014 the net income margin was -15.6%. This was attributable to the success of the Company's various efficiency measures.

Rekonsiliasi EBITDA
// EBITDA Reconciliation

	2015	2014
Laba kotor // Gross Profit	126.16	145.90
Dikurangi beban penjualan umum dan administrasi // Less Selling, general and administrative expenses	(102.66)	(140.93)
Ditambah depresiasi dan amortisasi // Plus depreciation and amortization	110.27	102.52
EBITDA // EBITDA	134.77	107.49

LIKUIDITAS

Situasi harga batubara yang rendah di pasar dunia dan sektor minyak dan gas yang mengalami penurunan tajam di tahun 2015 menyebabkan aktivitas usaha di kedua sektor tersebut berkurang signifikan. Sejumlah pelanggan ABM terutama dari kedua sektor ini mengalami kesulitan melakukan pembayaran, dan untuk menghadapi hal tersebut anak-anak perusahaan ABM memberikan perpanjangan jangka waktu pembayaran utang dagang para pelanggan ini.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar USD 112,36 juta, dan aset keuangan lancar lainnya sebesar USD 27,56 juta. Rasio lancar tercatat sebesar 0,88x dan rasio cepat sebesar 0,73x.

Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Sementara itu rasio cepat dihitung dengan membagi total kas dan setara kas, piutang usaha (neto), dan aset lancar lainnya dengan liabilitas jangka pendek.

LIKUIDITAS

A weak coal price situation in the global markets and also the anemic oil and gas sector in 2015 resulted in much less business in both sectors. Many of ABM's customers, particularly from these two sectors, experienced a difficulty in paying their dues, and in anticipation of this, the subsidiaries of ABM provided extension to their payment time frame to these customers.

The Company held cash and cash equivalents of USD 112.36 million, and other current assets of USD 27.56 million. Accordingly, current ratio was 0.88x and quick ratio was 0.73x.

Current ratio is calculated by dividing current assets with current liabilities. Quick ratio is calculated by dividing total cash and cash equivalents, trade receivables (net), and other current assets, by current liabilities.

Rasio-rasio Likuiditas & Solvabilitas
// Liquidity & Solvability Ratios

	2015	2014
Rasio lancar // Current ratio	0.88	0.98
Rasio cepat // Quick ratio	0.73	0.76
Utang berbunga neto terhadap ekuitas // Net interest-bearing debts to equity	2.82	2.68
Utang berbunga neto terhadap EBITDA // Net interest-bearing debts to EBITDA	3.63	5.07
Utang berbunga neto terhadap ekuitas* // Net interest-bearing debts to equity*	1.27	1.43
Utang berbunga neto terhadap EBITDA** // Net interest-bearing debts to EBITDA**	2.96	2.99

* Semua Utang Berbunga di luar PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anak dan Utang Sewa Pembiayaan dari Pihak Berelasi, Total Ekuitas termasuk Pihak Non-Pengendali.

** Semua Utang Berbunga di luar PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anak dan Utang Sewa Pembiayaan dari Pihak Berelasi, EBITDA dihitung berdasarkan perjanjian kredit Bank per tanggal 18 Desember 2013 (lihat rekonsiliasi EBITDA).

* All Interest Bearing Debts except for PT Sumberdaya Sewatama and Subsidiary and Finance Lease Payables to Related Parties, Total Equity including Non-Common Controlling Parties.

** All Interest Bearing Debts except for PT Sumberdaya Sewatama and Subsidiary Debt and Finance Lease Payables to Related Parties, EBITDA was calculated based on Bank loan agreement as per December 18, 2013 (see EBITDA reconciliation).

SOLVABILITAS

Total utang berbunga didefinisikan sebagai utang bank (jangka pendek dan jangka panjang), utang sewa pembiayaan (jangka pendek dan jangka panjang), dan utang obligasi (termasuk sukuk ijarah). Utang berbunga bersih didefinisikan sebagai total utang berbunga yang dikurangi dengan kombinasi dari kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Ekuitas didefinisikan sebagai total ekuitas.

Total utang berbunga per 31 Desember 2015 mencapai USD 601,7 juta, turun 7,0% dari posisinya per 31 Desember 2014. Setelah dikurangi kas dan setara kas per akhir tahun 2015 sebesar USD 112,4 juta, maka total utang berbunga neto per akhir tahun 2015 adalah USD 489,3 juta. Dan sebagaimana disebutkan di atas, per 31 Desember 2015, total ekuitas adalah USD 173,6 juta dan EBITDA adalah USD 134,8 juta.

Dengan demikian, rasio utang berbunga neto terhadap ekuitas mencapai 2,82x per akhir tahun 2015, turun dari 2,7x per akhir 2014, dan rasio utang berbunga neto terhadap EBITDA per akhir 2015 adalah 3,63x lebih rendah dibandingkan 5,07x per akhir tahun 2014.

KOLEKTABILITAS

Periode penagihan piutang usaha ABM yang diukur dalam satuan hari mengalami kenaikan menjadi 130 hari di tahun 2015, dari 109 hari di tahun 2014. Periode yang lebih lama ini disebabkan oleh perputaran piutang dagang yang lebih rendah di tahun 2015 (2,8x) dibandingkan tahun 2014 (3,35x). Keadaan menantang yang berkelanjutan khususnya di industri batubara memberi dampak yang besar terhadap kolektabilitas piutang dagang Perusahaan.

Kolektabilitas dihitung dengan membagi piutang usaha (neto) dengan penjualan dan pendapatan jasa konsolidasian, kemudian mengalikan hasilnya dengan 365 hari (jumlah hari dalam setahun). Rasio perputaran piutang dagang dihitung dengan membagi total penjualan dan pendapatan jasa Perusahaan dengan rata-rata piutang dagang kotornya.

SOLVENCY

Total interest-bearing debt is defined as bank loans (long term and short term), finance lease payables), and bonds payable (including sukuk ijarah). Net interest-bearing debt is defined as total interest-bearing debt less the total of cash and cash equivalents and other current financial assets. Equity is defined as total equity.

Total interest-bearing debt as at 31 December 2015 was USD 601.7 million, down by 7.0% from the position as at 31 December 2014. After deducted by cash and cash equivalents as at the end of 2015 of USD 112.4 million, total net interest-bearing debt as at end of 2015 was USD 489.3 million. And as stated above, as at 31 December 2015, total equity was USD 173.6 million, and EBITDA was USD 134,8 million.

Thus the ratio of net interest-bearing debt to equity was 2,82x as at the end of 2015, decreased from 2,7x as at the end of 2014, and the ratio of net interest-bearing debt to EBITDA as at the end of 2015 was 3,63x lower than 5,07x as at the end of 2014.

COLLECTIBILITY

ABM's trade receivables collectibility period, measured in days, increased to 130 days in 2015, from 109 days in 2014. This longer period was owing to a lower receivables turnover rate in 2015 (2.8x) compared with in 2014 (3.35x). The challenging situation in the coal industry weighed down heavily on the trade receivables collectibility of the Company.

Collectibility is measured by dividing trade receivables – net with the consolidated revenues from sales and services, and then multiplying it by 365 days (the number of days in one year). Trade receivables turnover rate is calculated by dividing total revenues from sales and services with the average amount of its trade receivables – gross.

STRUKTUR PERMODALAN & KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Berikut adalah struktur permodalan Grup ABM per 31 Desember 2015 dan 2014.

CAPITAL STRUCTURE & MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The following was ABM Group's capital structure as at 31 December 2015 and 2014.

Struktur Permodalan
// Capital Structure

*USD juta // USD million	2015	2014	%
Utang bank jangka pendek // Short-term bank loans	48.93	26.11	87,40%
Utang sewa pembiayaan // Finance lease payables	78.48	105.07	(25,31%)
Utang bank jangka panjang // Long-term bank loans	339.26	419.27	(19,07%)
Utang obligasi // Bonds payable	41.98	64.04	(34,45%)
Sukuk Ijarah // Sukuk Ijarah	14.45	16.00	(9,69%)
Total // Total	601.72	649.18	(7,31%)
Dikurangi kas dan setara kas // Less cash and cash equivalents	112.35	104.31	7,71%
Utang bersih - neto // Net debts	489.37	544.85	(10.18%)
TOTAL EKUITAS // TOTAL EQUITY	**173.55**	**203.52**	**(14,73%)**

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup ABM adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimumkan nilai pemegang saham. Modal Grup ABM terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup ABM mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the ABM Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the ABM Group consists of share capital and retained earnings. The ABM Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

Grup ABM mengawasi modal dengan menggunakan *gearing ratio*, dengan membagi utang neto dengan total modal. Kebijakan Grup ABM adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup ABMmenyertakan dalam pinjaman neto, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang, utang obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The ABM Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The ABM Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The ABM Group includes within net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, bonds payable and Sukuk Ijarah less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Belanja modal pada tahun 2015 sebesar USD 239,04 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan serta alat berat untuk proyek baru tahun 2015.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Capital expenditures in 2015 amounted to USD 239.04 million, the majority of which was used to purchase new machinery and tools and heavy equipment for new projects obtained in 2015.

INFORMASI & FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi atau fakta material apapun atas peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION & FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There were no material information or facts on events occurring subsequent to the accountant's report date.

PENCAPAIAN TARGET 2015

ACHIEVEMENTS OF 2015 TARGETS

Target Usaha & Pencapaiannya Tahun 2015
// Business Targets & Their Achievements in 2015

*USD juta // USD million	Pencapaian (%) // Achievement
Penjualan dan pendapatan jasa // Revenues	76,8%
Laba bersih // Net income	-357,4%

TINJAUAN PEMASARAN

Strategi pemasaran ABM dijabarkan berdasarkan masing-masing anak perusahaannya di bagian Tinjauan Operasional per Segmen Usaha, yang mendahului pembahasan Tinjauan Keuangan di Laporan Tahunan 2015 ini. Pembahasan tersebut dapat ditemukan di halaman 178 hingga 183 dari Laporan Tahunan 2015 ini.

MARKETING REVIEW

ABM's marketing strategies are described further for each subsidiary in the Operational Review by Business Segment section, preceding this Financial Review segment in this 2015 Annual Report. The description is presented on pages 178 to 183 of this 2015 Annual Report.

PROSPEK USAHA, TARGET DAN STRATEGI 2016

Prospek, target, dan strategi usaha ABM dijabarkan berdasarkan masing-masing anak perusahaannya di bagian Tinjauan Operasional per Segmen Usaha, yang mendahului pembahasan Tinjauan Keuangan di Laporan Tahunan 2015 ini. Pembahasan tersebut dapat ditemukan di halaman 150 hingga 177 dari Laporan Tahunan 2015 ini.

BUSINESS PROSPECTS, TARGETS AND STRATEGIES FOR 2016

ABM's business prospects, targets, and strategies are described further for each subsidiary in the Operational Review by Business Segment section, preceding this Financial Review segment in this 2015 Annual Report. The description is presented on pages 150 to 177 of this 2015 Annual Report.

KEBIJAKAN & DISTRIBUSI DIVIDEN

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena tidak mencatat laba untuk tahun buku 2014, Perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun 2015.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

DIVIDEND POLICY & DISTRIBUTION

In accordance with the Articles of Association of the Company and the prevailing regulations, as the Company did not record any profit for the year 2014, the Company did not distribute any dividend in 2015.

Based on Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, dividend distribution shall be conducted based on the Resolution of a General Meeting of Shareholders (GMS) or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perusahaan kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta cadangan wajib Perusahaan. Pembagian dividen interim ditetapkan oleh Direksi setelah disetujui Dewan Komisaris.

Prior to the end of a fiscal year, interim dividend may be distributed as long as the Company's Articles of Association allow such distribution and the interim dividend distribution shall not reduce the Company's assets lower than its issued and fully paid capital as well as its reserve requirements. The interim dividend distribution is determined by the Board of Directors upon approval from the Board of Commissioners.

Setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana Saham, mulai tahun 2013 berdasarkan laba bersih tahun 2012, Perusahaan berniat mempertahankan rasio pembayaran dividen sebanyak-banyaknya 35% dari laba bersih untuk masa yang akan datang.

Following the Initial Public Offering, commencing in 2013 and based on the 2012 net income, the Company plans to maintain a dividend payment ratio of a maximum 35% of net income into the future.

Dengan tetap memperhatikan persetujuan RUPS, Direksi dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan pembagian dividen Perusahaan. Dalam kebijakannya, Direksi dapat mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan atau tidak melakukan pembayaran dividen sama sekali.

By also taking into account the resolutions of the GMS, the Directors may, from time to time, amend the Company's dividend payment policy. Directors may reduce the number of dividends paid or waive dividend payment entirely.

Pembayaran dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada berbagai faktor, antara lain:

- Laba ditahan, kinerja operasional dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek bisnis di masa yang akan datang, kebutuhan kas, peluang bisnis; serta
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Future dividend payments shall depend on a number of factors, including:

- Retained earnings, operational and financial performance, financial condition, liquidity condition, future business prospects, cash flow, business opportunities; and
- Compliance with prevailing rules and regulations and other such factors deemed relevant by the Board of Directors.

Distribusi Dividen
// Dividend Distribution

Tahun Buku // Fiscal Year	**Laba Bersih** *// Net Income (USD)*	**Dividen** *// Dividend (USD)*	**Rasio Pembayaran** *// Payout Ratio*	**Dividen Per Saham** *// Dividend per Share (USD)*	**Tanggal Pembayaran** *// Payment Date*
2012	13,637,610	3,410,167	25%	0,0012383	15 Jul 2013
2013	4,606,580	1,151,645	25%	0,00042	1 Jul 2014
2014	-	-	-	-	-

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

ABM mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sejak 6 Desember 2011. Total saham yang ditawarkan adalah 550.633.000 lembar saham (termasuk 137.468.000 lembar saham pendiri) dengan harga penawaran Rp3.750 per lembar.

Penawaran umum saham perdana tersebut menghasilkan dana bersih sebesar Rp1,48 triliun. Jumlah tersebut telah digunakan sepenuhnya pada tahun 2014, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2015.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA (INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI)

Pada tahun 2015 tidak terdapat informasi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, ataupun restrukturisasi yang dilakukan oleh Grup ABM.

USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

ABM listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 6 December 2011. The total shares offered were 550,633,000 shares (including 137,468,000 founder's shares) at an offering price of Rp3,750 per share.

The initial public offering of shares resulted in proceeds of Rp1.48 trillion. This amount had been fully utilized by 2014, in accordance with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2015.

OTHER MATERIAL INFORMATION (INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS, RESTRUCTURING)

In 2015 there is no material information to be presented with regard to investment, expansion, divestment, acquisition, or restructuring performed by ABM Group.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN DAN PIHAK BERAFILIASI

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi dan manajemen kunci dijabarkan pada Catatan 32 atas Laporan Keuangan Konsolidasian 2015.

TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

A party is considered to be related to the Group if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
b. the party is an associate of the Group;
c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Details of transactions and balances with related parties and key management personnel are provided in Note 32 to the 2015 Consolidated Financial Statements.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan terhadap Undang-Undang yang berlaku di Republik Indonesia yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan konsolidasian ABM.

CHANGES IN REGULATIONS WITH MATERIAL IMPACT ON FINANCIAL PERFORMANCE

In 2016 there were no changes to the laws and regulations in the Republic of Indonesia that brought significant impact on the consolidated financial performance of ABM.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2015 terjadi sejumlah perubahan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup ABM dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Perubahan tersebut dijelaskan dalam Catatan 2(a) atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Perubahan yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan konsolidasian Perusahaan adalah:

i) **PSAK No. 24, "Imbalan Kerja"**
Grup ABM menerapkan PSAK No. 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK No. 24, jumlah yang dicatat pada laba

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY WITH MATERIAL IMPACT ON FINANCIAL PERFORMANCE

In 2015 there were a number of changes to the accounting policy adopted by ABM Group for its reporting of consolidated financial statements. These changes are detailed in Note 2(A) to the Consolidated Financial Statements.

The changes that brought significant impact on the Company's consolidated financial performance are:

i) **PSAK No. 24, "Employee Benefits"**
The ABM Group applied PSAK No. 24 retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK No. 24 changes, among other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with the revised PSAK No. 24, amounts recorded in profit or

rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya

loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other \ changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

Expected returns are replaced by recording interest income in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the employee benefits liability.

Revisi PSAK No. 24 juga mengharuskan pengungkapan lebih luas, seperti telah diungkapkan pada Catatan 30.

The revised PSAK No. 24 also requires more extensive disclosures, as provided in Note 30.

ii) PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"

PSAK No. 46 mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

ii) PSAK No. 46, "Income Taxes"

PSAK No. 46 clarifies the principal issues on how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events in the current period which are recognized in an entity's financial statements. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup ABM memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the ABM Group has decided to present all of the final tax arising from rental revenue as separate line item.

05- Tata Kelola Perusahaan
// Corporate Governance

Menjunjung integritas dalam menjalankan pengelolaan bisnis secara sehat dan terbuka.

// Upholding integrity in running sound and transparent business operations.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

// Company's Good Corporate Governance (GCG) Principles

Dalam menjalankan usahanya, ABM menerapkan GCG secara optimal dengan menjunjung tinggi lima prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, serta menyelaraskannya dengan nilai-nilai inti di ABM, yaitu Integritas, Pengembangan Berkelanjutan, Keunggulan, Proaktif, Tanggung Jawab, dan Kerjasama Kelompok.

Pelaksanaan GCG di ABM dilandaskan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan *Governance*, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan Bursa Efek Indonesia. ABM senantiasa meninjau praktik-praktik terbaik dalam dunia bisnis dan menerapkannya sesuai pada bisnis yang dijalankannya.

Perangkat pedoman dan kebijakan GCG di ABM senantiasa dilengkapi dan ditinjau efektivitasnya dalam menunjang penerapan GCG secara optimal. Hingga akhir tahun 2015, ABM telah memiliki perangkat-perangkat GCG sebagai berikut:

1. Piagam GCG
2. Pedoman Etika & Perilaku
3. Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi (Board Manual)
4. Sistem Pengendalian Internal
5. Manajemen Risiko
6. Anggaran Dasar

In running the business, ABM implements good corporate governance (GCG) optimally by upholding the five principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, and aligning them with the core values at ABM, namely Integrity, Sustainable Development, Excellence, Proactive, Accountability, and Teamwork.

The GCG implementation at ABM is grounded upon the provisions in the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the General Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia issued by the National Committee of Governance Policy, regulations of the Financial Services Authority, and regulations of the Indonesia Stock Exchange. ABM continuously reviews the best practices in business and apply them in an appropriate manner on its own business.

The GCG soft structure consisting of GCG tools and policies at ABM are constantly enhanced and have their efficacy reviewed regularly, to ensure that GCG implementation in ABM can be conducted optimally. As at the end of 2015, ABM had the following elements making up its GCG soft structure:

1. GCG Charter
2. Code of Ethics & Conduct
3. Board Manual
4. Internal Control System
5. Enterprise Risk Management
6. Articles of Association

Struktur Tata Kelola Perusahaan

// Corporate Governance Structure

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tahun 2015 ABM menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2014, yaitu pada tanggal 18 Mei 2015.

RUPST 2015 dihadiri oleh 2.467.288.000 saham atau 89,61% dari total saham berhak suara sah yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan juga hadir pada RUPST tersebut.

Jadwal RUPST tersebut diumumkan pada tanggal 9 April 2015 di sejumlah media, dan pemanggilan untuk RUPST 2015 dilakukan pada tanggal 24 April 2015.

Risalah RUPST 2015 dirilis tanggal 20 Mei 2015, dan hasil-hasil keputusan RUPST 2015 dapat dilihat pada situs ABM: http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary.

Tata cara terkait proses pengambilan suara telah disusun dengan mempertimbangkan asas independensi dan dengan menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham. Rincian tata cara RUPST terdapat pada situs ABM: http://www.abm-investama.com/media/backend/doc/pdf/Tata-Tertib-RUPS-2015-eng-2.pdf.

Adapun hasil keputusan RUPST 2015 beserta pelaksanaannya dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2015 ABM held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for FY2014 on 18 May 2015.

The 2015 AGMS was attended by 2,467,288,000 shares, or 89.61% of the total shares with legitimate voting rights issued by the Company. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company were present at the AGMS.

The announcement of the 2015 AGMS was released on 9 April 2015 in a number of media outlets, and the summons for the 2015 AGMS was published on 24 April 2015.

The minutes of meeting of the 2015 AGMS was released on 20 May 2015, and the resolutions of the 2015 AGMS are available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary.

Procedures related to voting mechanisms at the AGMS have been prepared with regard to the independence principle and by upholding the interest of shareholders. The details of these procedures are available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/media/backend/doc/pdf/Tata-Tertib-RUPS-2015-eng-2.pdf.

The resolutions of the 2015 AGMS and the fulfillments thereof are as follows:

	Isi *// Content*	**Disetujui oleh** *// Approved by*	**Pelaksanaan** *//Execution*
I	1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014. To approve the Company's annual report for the year 2014 including the Report of the Supervision of the Board of Commissioners during the year 2014. 2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sesuai dengan Laporan No. RPC-6990/PSS/2015 tanggal 20 Maret 2015 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan Perusahaan selama tahun buku 2014 sepanjang telah diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2014. To approve the Company's financial statements for the year 2014 which was audited by Purwantono, Suherman & Surja according to Report No. RPC-6990/PSS/2015 dated 20 March 2015 with the opinion "fair, in all material respects", as well as provided full acquittal and discharge (acquit et decharge) from all responsibilities to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision of the Company throughout the year 2014, which have been disclosed in the financial statements for the year 2014.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Terlaksana langsung pada RUPST 2015. // Automatically fulfilled at the 2015 AGMS.
II	Menyetujui untuk tidak melakukan pembagian sisa hasil usaha dan penyisihan cadangan karena Perusahaan mengalami kerugian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. // To approve no distributions of net income and reserves will be made, due to the Company's losses for the year ended 31 December 2014.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Terlaksana langsung pada RUPST 2015. // Automatically fulfilled at the 2015 AGMS.

Agenda	Isi *// Content*	Disetujui oleh *// Approved by*	Pelaksanaan *//Execution*
III	1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015. To appoint a public accounting firm, namely Purwantono, Suherman & Surja, as auditor of the Company's financial statements for the year 2015. 2. Memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan persyaratan lain, besarnya jasa audit dengan memperhatikan kewajaran dan ruang lingkup pekerjaan audit, serta menunjuk akuntan publik pengganti apabila kantor akuntan yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan ketentuan pasar modal di Indonesia. To confer authorization to the Board of Directors to decide other requirements needed, the amount of audit fee with regard to fairness and scope of work, and to appoint replacement should the appointed public accountant be unable to perform its functions duties due to capital market regulations in Indonesia.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Kantor Akuntan Publik dimaksud (Purwantono, Sungkoro & Surja) telah ditunjuk dan menjalankan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015. // Said public accounting firm has been appointed and has audited the Company's financial statements for the year 2015.
IV	Menyetujui dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk masa jabatan baru dengan susunan sebagai berikut: Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 dan Pasal 17 Anggaran Dasar Perusahaan, masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang baru, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga berikutnya pada tahun 2018 tanpa mengurangi hak pemegang saham untuk sewaktu-waktu memberhentikannya. To approve and appoint members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for a new term of service with the following composition: As stipulated in Article 14 and Article 17 of the Articles of Association, the term of service for the new members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is effective as of the adjournment of this Meeting and ended at the adjournment of the third Annual General Meeting of Shareholders in 2018 without prejudice to the rights of shareholders to effect their dismissal at any time.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut telah diangkat untuk masa jabatan yang dimaksud. // The Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have been appointed for the said term of service.

Agenda	Isi *// Content*	Disetujui oleh *// Approved by*	Pelaksanaan *//Execution*
	Komisaris Utama // President Commissioner: Rachmat Mulyana Hamami Komisaris // Commissioner: Mivida Hamami Komisaris Independen // Independent Commissioner: Arief Tarunakarya Surowidjojo Direktur Utama // President Director: Achmad Ananda Djajanegara Direktur Independen // Independent Director: Syahnan Poerba Direktur // Director: Adrian Erlangga Direktur // Director: Yovie Priadi Direktur // Director: Natali Hasto Kristijono Direktur // Director: Irfan Setiaputra		
V	1. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris sebesar Rp4.267.150.000 sebelum dipotong pajak, untuk tahun buku 2015 yang akan dibagikan kepada 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris, termasuk melakukan penambahan jumlah honorarium secara proporsional bilamana terdapat penambahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2015. To approve the honorarium and other benefits for the Board of Commissioners in the amount of Rp4,267,150,000.00 gross, for the year ended 2015 which will be distributed to 3 (three) members of the Board of Commissioners, giving authority to the Board of Commissioners to determine its distribution among the members of the Board of Commissioners, including proportionately increase the amount of honorarium for any additional member of the Board of Commissioners in 2015; 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2015. To confer authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and allowances for members of the Board of Directors for the year ended 2015.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dan dibayarkan di tahun 2015. // Said honorarium and other benefits for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been determined and paid for in 2015.

Agenda	Isi // Content	Disetujui oleh // Approved by	Pelaksanaan //Execution
VI	Menyetujui dan menerima laporan penggunaan seluruh dana hasil penawaran umum saham perdana beserta hasil bunga bank dari dana tersebut dengan total nilai sebesar Rp1.532.795.238.115 yang telah dipergunakan sesuai dengan peruntukannya. // To approve and accept the utilization of initial public offering fund reports including its bank interest with total amount of Rp1,532,795,238,115.00 which has been utilized as intended.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Terlaksana langsung pada RUPS 2015. // Automatically fulfilled at the 2015 AGMS.
VII	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai akibat dari diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; To approve the amendments of Articles of Association of the Company to comply with the Indonesia Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company and the Indonesia Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company; 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan, dengan hak substitusi penuh baik secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, untuk melakukan penyusunan kembali Anggaran Dasar Perusahaan agar sesuai dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada keputusan pertama, termasuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda Ketujuh Rapat ini, serta menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut ke dalam Akta Notaris dalam rangka memperoleh persetujuan dari lembaga atau pejabat pemerintah yang relevan untuk itu. To confer authorization and power of attorney to the Board of Directors, with full rights of substitution either jointly or individually, to conduct amendment of Articles of Association of the Company in order to conform with the rules of Indonesia Financial Services Authority stipulated in the aforementioned point one, including to take any action required with regard to the decision of this Seventh Meeting Agenda, and to restate the entire amendment of Articles of Association into Notarial Deed in order to obtain approval from the relevant government institution or government officials.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. // 100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting.	Anggaran Dasar Perusahaan telah diamandemen sebagaimana dimaksud. // The Articles of Association of the Company have been amended as described.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. RUPS bertindak sebagai organ yang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris secara kolektif adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi terkait rencana pengembangan Perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memantau dan melakukan evaluasi terhadap penerapan GCG, meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tersebut sepanjang Dewan Komisaris setuju dengan isi materi laporan tahunan.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan, kinerja, dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan pada RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan menyetujui *business plan* perusahaan yang disusun Direksi setiap tahunnya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku diantaranya adalah:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta memberikan persetujuan atas rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, dan apabila Perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok segera memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners reports to GMS, which acts as the organ appointing and terminating members of the Board of Commissioners. Collectively, the primary duties of the Board of Commissioners are to supervise management of the Company by the Board of Directors and to provide advice related to the Board of Directors' policies concerning the Company's development plans, annual corporate work plan and budget, implementation of the Articles of Association and GMS resolutions, and all applicable laws and regulations.

In addition, the Board of Commissioners also monitors and evaluates GCG implementation, examines and reviews annual report prepared by the Board of Directors and signed the report to the extent that the Board of Commissioners approves the annual report content.

The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policies, performance and decision-making process by the Board of Directors, including implementation of strategies to meet expectations of shareholders and other stakeholders. The monitoring results are accompanied by reviews and opinions of the Board of Commissioners to be presented in GMS as part of the Board of Directors' performance assessment. The Board of Commissioners also evaluates and approves the Company's business plan prepared by the Board of Directors on an annual basis.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The scope of duties and responsibilities of The Board of Commissioners according to the applicable laws and regulations among others are:

1. Conduct supervisory on management of the Company by The Board of Directors and approve the Company's development plan, Long Term Work Plan (RKJP), Annual Work Plan (RKT) and implementation of duties, authorities and responsibilities in accordance with provisions of the Company's Articles of Association and GMS resolutions as well as the applicable laws and regulations;
2. Monitor the development of the Company's activities and in the event that the Company shows any indication of significant deterioration immediately provide recommendations for corrective measures to be taken;

3. Berkoordinasi dan melakukan evaluasi Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan, untuk kemudian diajukan sebagai usulan kepada RUPS;
4. Memantau efektivitas praktik GCG dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan Perusahaan dan melakukan penyesuaian;
5. Menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi setiap awal tahun kerja;
6. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite Nominasi & Remunerasi untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berwenang melakukan tindakan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan serta melaporkannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS, diantaranya adalah:

1. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
2. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
3. Dewan Komisaris melalui rapat setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan kerugian Perusahaan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perusahaan;
4. Kecuali diatur lebih lanjut dalam *Board Manual*, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas tindakan Direksi Perusahaan berikut ini:
   a. Menyetujui pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan lain atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan;
   b. Menyetujui suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;

3. Coordinate and evaluate Public Accountant to perform examination of the Company's books, to be subsequently proposed to GMS;
4. Monitor the effectiveness of GCG practices and implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) by the Company and make adjustments accordingly;
5. Establish Key Performance Indicators (KPI) for evaluating the Board of Directors at the beginning of each service year;
6. Determine transparent nomination, performance evaluation, remuneration systems for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering assessment results of the Nomination & Remuneration Committee to be subsequently proposed to obtain GMS approval and internal implementation within the Board of Commissioners.

RIGHTS AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is authorized to supervise management of the Company's and reports to shareholders through GMS, including:

1. Request for explanation of the Board of Directors and/or other officers concerning any issues related to management of the Company;
2. Attend Board of Directors meetings and provide insights on discussed matters.
3. Board of Commissioners meetings at any time are entitled to temporarily terminate one or more members of the Board of Directors, should they act in contrary to the Articles of Association or there be indication of the Company's losses or neglect of their obligations or there be other compelling reasons for the Company to do so.
4. Unless further stipulated in Board Manual, the Board of Commissioners approves the following measures of the Company's Board of Directors:
   a. Approve loans from banks or other financial institutions or lend money on behalf of the Company;
   b. Approve a new business or participate in other local or foreign companies;

c. Mengagunkan aktiva tetap Perusahaan;
d. Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap bergerak atau tidak bergerak dengan nilai minimal tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
e. Menghapus dari pembukuan piutang macet sampai dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris dijabarkan secara rinci pada *Board Manual* yang dapat diakses pada situs Perusahaan: http://www.abm-investama.com/media/pdf/Board-Manual-2015.pdf.

INTEGRITAS DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris diharapkan untuk menjaga integritasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai nilai-nilai moral dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan keuangan. *Board Manual* untuk Dewan Komisaris dalam Pasal II.a mencantumkan kriteria orang-orang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris. Kriteria tersebut antara lain cakap dalam melakukan perbuatan hukum dan dalam lima tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi/dewan komisaris di perusahaan lain yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sementara itu Pasal II.b mencantumkan alasan-alasan yang dapat menyebabkan anggota Dewan Komisaris diberhentikan dari jabatannya, yang antara lain adalah tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjamin bahwa kepentingan setiap pemegang saham mendapatkan perhatian yang setara oleh Perusahaan, telah diatur di dalam *Board Manual* agar Dewan Komisaris dapat bertindak secara independen dalam menjalankan tugas-tugasnya.

c. Collateralize the Company's fixed assets;
d. Dispose and write off movable or immovable fixed assets with certain minimum value set by the Board of Commissioners;
e. Write off bad debts from books up to certain value set by the Board of Commissioners.

The duties, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Board of Commissioners are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: http://www.abm-investama.com/media/pdf/Board-Manual-2015-eng.pdf.

BOARD OF COMMISSIONERS INTEGRITY

Each member of the Board of Commissioners is expected to uphold his/her integrity in executing his/her tasks and responsibilities in line with moral values and the prevailing regulations, in particular in terms of compliance with financial regulations. The Board Manual for Commissioners, in Chapter II.a, stipulates the criteria for those who are eligible for appointment as members of the Board of Commissioners. Such criteria include the person's ability to carry out a legal action, as well as, for the preceding five years before his/her appointment, having never been declared bankrupt and never served as a member of the board of directors or the board of commissioners of any other company that was convicted for causing said company to be declared bankrupt, and having never been convicted of a crime that harmed the state's finances or related to the financial sector. In addition, Chapter III.b stipulates the reasons that may cause members of the Board of Commissioners to be dismissed from his/her position, among others, having proven as no longer fulfilling the requirements of the laws and regulations.

BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENCE

In order to ensure that the various interests of all the shareholders of the Company receives equal attention from the Company, it has been stipulated in the Board Manual that the Board of Commissioners act independently in carrying out its duties.

Sekurangnya 30% (tiga puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen yang berasal dari kalangan di luar Perusahaan yang bebas dari pengaruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya serta Pemegang Saham Pengendali yang salah satunya harus mempunyai latar belakang akuntansi dan/atau keuangan.

At least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners should be Independent Commissioners, who hail from a party external to the Company and who are free from the influence of the other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the Controlling Shareholders. One of the Independent Commissioners must have a background in accounting and/or finance.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Independent Commissioners must fulfill the following requirements:
- They should not have been working for the Company, nor have had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company in the previous 6 (six) months, except when they are reappointed as Independent Commissioners for the subsequent period;
- They must not have direct or indirect ownership of the Company's shares;
- They must not be affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders of the Company; and
- They must not have direct or indirect business relationship with the types of business the Company is engaged in.

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Independent Commissioners that have served for 2 (two) periods can be reappointed for the subsequent period, provided that they state their claim of independence from the Company before the GMS.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana tercatat pada Akta No. 9 tanggal 5 Juni 2015 yang dibuat oleh Notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., Notaris di Jakarta, terdapat perubahan anggota Dewan Komisaris di tahun 2015, yaitu digantinya Erry Riyana Hardjapamekas yang selesai masa jabatannya oleh Arief Tarunakarya Surowidjojo sebagai Komisaris Independen.

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

As recorded in the Deed No. 9 dated 5 June 2015 prepared by Jose Dima Satria, SH. M.Kn., Notary in Jakarta, there was a change in the Board of Commissioners' members, namely the replacement of Erry Riyana Hardjapamekas who completed his term as Independent Commissioner with Arief Tarunakarya Surowidjojo.

Dewan Komisaris ABM tetap terdiri dari 3 orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1

The Board of Commissioners of ABM consists of 3 members: 1 (one) President Commissioner,

(satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai berikut:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)
2. Mivida Hamami (Komisaris)
3. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Komisaris Independen)

Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak tiga orang ini telah mempertimbangkan dengan baik kondisi ABM dan kemampuan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menjalankan perannya baik secara individual maupun secara kolektif dalam mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.

Profil anggota Dewan Komisaris terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015 selain memberikan nasihat dan arahan dalam bentuk surat-menyurat kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan pandangan serta berbagai rekomendasi mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi Dewan Komisaris juga disampaikan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi seperti rekomendasi untuk pembenahan proses audit, untuk fokus dan perbaikan di sumber daya manusia, proses dan hal-hal fundamental lainnya.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dalam proses pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan rapat atau evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite terkait, sesuai dengan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Rapat dapat diadakan bila dipandang perlu oleh seorang Komisaris atau lebih, atau atas permintaan tertulis satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak

1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner, as follows:

1. Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
2. Mivida Hamami (Commissioner)
3. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Independent Commissioner)

The number of members of the Board of Commissioners, currently at three, has taken into consideration the current conditions prevailing at ABM and the capability of each member of the Board of Commissioners to carry out their roles both individually and collectively in supervising the management of the Company by the Board of Directors.

Profiles of the members of the Board of Commissioners are provided in a separate section within this Annual Report.

IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES IN 2015

Throughout 2015 in addition to providing advices and guidances in form of correspondence with The Board of Directors, The Board of Commissioners gave their views and recommendations including operational management and other matters according to its duties and obligations. The Board of Commissioners' recommendations were also provided in joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors such as recommendation for refinement of audit process, to focus on and improve human resources, processes and other fundamental matters.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In the process of supervising the Company's operations, the Board of Commissioners conducts meetings or evaluations of monthly operational report and discussions with relevant committees, according to matters that require attention. The Board of Commissioners may hold meeting if deemed necessary by one or more Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together own 1/10 or more of total shares with voting rights, by mentioning the

suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat periodik dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membahas kinerja Perusahaan, rencana kerja Direksi, serta isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Apabila dipandang perlu, anggota Direksi dapat diundang ke dalam Rapat Dewan Komisaris.

matters to be discussed. A periodic meeting is held every three (3) months to discuss the Company's performance, the Board of Directors' work plans and strategic issues that require the Board of Commissioners' approval. If deemed necessary, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors.

Sepanjang tahun 2015 Dewan Komisaris ABM mengadakan 7 kali rapat formal dan juga beberapa pertemuan informal lainnya untuk membahas hasil laporan Direksi atas kinerjanya untuk waktu tertentu dalam menjalankan Perusahaan. Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Throughout 2015 ABM's Board of Commissioners held 7 formal meetings and several informal meetings to discuss The Board of Directors performance report for certain period in managing the Company. Attendance rate of The Board of Commissioners members in the meetings is as follows:

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
// Board of Commissioners' Meeting Attendance

Nama *// Name*	Jabatan *// Position*	Jumlah Rapat *// Number of Meetings*	Kehadiran *// Attendance*
Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama // President Commissioner	7	7
Mivida Hamami	Komisaris // Commissioner	7	7
Arief Tarunakarya Surowidjojo*	Komisaris Independen // Independent Commissioner	4	4
Erry Riyana Hardjapamekas*	Komisaris Independen // Independent Commissioner	3	3

* Arief Tarunakarya Surowidjojo menggantikan Erry Riyana Hardjapamekas sebagai Komisaris Independen efektif sejak 18 Mei 2015.
// * Arief Tarunakarya Surowidjojo succeeded Erry Riyana Hardjapamekas as Independent Commissioner effective since 18 May 2015.

Dewan Komisaris ABM dalam menjalankan fungsi pengawasannya juga melakukan pertemuan informal. Selain itu, Dewan Komisaris juga bersama-sama telah mengambil empat belas keputusan di luar rapat (sirkular), antara lain mengenai persetujuan perpanjangan fasilitas pinjaman, Pemberlakuan Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris & Direksi (Board Manual), Perubahan Kebijakan *Board Manual & Management* ABM, serta perubahan anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

ABM's Board of Commissioners in carrying out its supervisory function also conducts informal meetings. In addition, Board of Commissioners collectively also made fourteen decisions outside meetings (circular) regarding, among others: approval for extension of loan facilities, enforcement of the Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors, changes in the policy on Board Manual & Management of ABM, and changes to the members of the Nomination & Remuneration Committee.

Peningkatan Kompentensi Dewan Komisaris Di Tahun 2015
// Board of Commissioners Competence Enhancement year 2015

MIVIDA HAMAMI

No.	Tanggal *// Date*	Tempat *// Venue*	Pelaksana *// Provider/Facilitator*	Topik *// Subject*
1	2 Juli	Jakarta	ABM	GCG in Indonesia: Principles & Challenges
2	12 Agustus	Jakarta	CKB Logistics	Trustworthy Manager
3	1 September	Jakarta	MahaDasha	Execution Focus Leadership

ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO

No.	Tanggal *// Date*	Tempat *// Venue*	Pelaksana *// Provider/Facilitator*	Topik *// Subject*
1	2 Juli	Jakarta	ABM	GCG in Indonesia: Principles & Challenges
2	12 & 19 November	Jakarta	ABM	Capital Market Compliance

DIREKSI

Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi berwenang melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai baik pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan sejumlah pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan. Secara hukum, Direksi bertanggung jawab mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

- Menetapkan visi, misi dan strategi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- Menetapkan sasaran serta evaluasi kinerja unit kerja yang berada di bawah masing-masing anggota Direksi sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).
- Mengajukan usulan dan menetapkan usulan dan perubahan RKT dan RKJP.
- Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/*Key Performance Indicators* sesuai evaluasi kinerja Perusahaan dan anak perusahaan sesuai RKT dan RKJP.
- Melaksanakan analisis risiko, menetapkan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.
- Menelaah, mengkaji, termasuk melakukan koreksi dan memberikan persetujuan dalam pelaksanaan setiap proyek investasi sesuai kewenangan Direksi.
- Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta melaksanakan efesiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan Grup ABM.
- Mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan daya saing Perusahaan dengan memberikan perhatian dan penghargaan kepada sumber daya manusia.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors manages the Company in accordance with the Company's interests and goals and acts as leader in such management roles. The Board of Directors is authorized to perform all necessary actions and dealings both for management of and ownership of the Company's assets including binding the Company with other parties, under limitations stipulated in the Company's Articles of Association. Legally, The Board of Directors represents the Company either inside or outside the court.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

- To determine the Company's vision, mission, and strategies with approval of The Board of Commissioners.
- To determine targets and performance evaluation of working units under each member of the Board of Directors in accordance with the Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP).
- Propose RKT and RKJP drafts, determine proposals and amendments to the RKT and RKJP.
- To determine and exert the most possible efforts to achieve targets/Key Performance Indicators (KPI) of the Company and its subsidiaries according to RKT and RKJP.
- Perform risk analysis, determine measures to mitigate and overcome various risks encountered by the Company.
- Review, analyze, including correct and approve implementation of each investment project according to authorities of the Board of Directors.
- Implement and control all financial policies based on Decision of The Board of Directors and implement efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and ABM Group.
- Identify and develop values that may improve the Company's competitive advantages by providing compensation and benefits to its workforce.

WEWENANG DIREKSI

Kewenangan para anggota Direksi Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan.
- Mewakili dan mengikat Perusahaan dengan pihak lain sesuai kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- Menyelenggarakan Rapat Direksi tiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara.
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham setiap kali dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan.
- Mengajukan kebijakan dan prosedur di dalam masing-masing departemen atau unit kerja yang bernaung di bawah masing-masing anggota Direksi guna mencapai sasaran kerja di masing-masing fungsi departemen atau unit kerja yang bernaung di bawahnya.
- Menetapkan struktur organisasi Perusahaan.
- Mengusulkan perubahan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).
- Menetapkan rencana pengembangan kegiatan usaha Perusahaan dan Grup ABM.

Tugas, wewenang dan kewajiban serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi dijabarkan secara rinci pada *Board Manual* yang dapat diakses pada situs Perusahaan: http://www.abm-investama.com/media/pdf/Board-Manual-2015.pdf. Board Manual tersebut disusun berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris & Direksi PT ABM Investama Tbk No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 pada akhir 2011, dan terakhir diubah melalui Keputusan Dewan Komisaris & Direksi PT ABM Investama Tbk No. 005/ABM-

BOARD OF DIRECTORS AUTHORITIES

The Company's Board of Directors have among others the following authority:

- Represent the Company inside and outside the Court.
- Represent and bind the Company with other parties according to the stipulations of its Articles of Association.
- Hold Board of Directors meetings at any time deemed necessary by one or more the Board of Directors members or upon written request of one or more members of the Board of Commissioners or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.
- Hold GMS whenever necessary upon written request of one or more members of The Board of Commissioners or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.
- Approve the Company's Annual Report including the Company's Financial Statements.
- Propose policies and procedures in each department or working unit under each member of The Board of Directors to achieve business objectives of each department or working unit.
- To determine the Company's organizational structure.
- Propose amandmends to RKT (Business Plan) and RKJP (Long Term Business Plan).
- To determine business development plan of the Company and ABM Group.

The duties, authorities and obligations as well as guidelines and rules of the Board of Directors are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: http://www.abm-investama.com/media/pdf/Board-Manual-2015-eng.pdf. The Board Manual was stiplated based on the Decision of Board of Commissioners and Board of Directors of PT ABM Investama Tbk No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 at the end of 2011. It was subsequently amended by the Decision of Board of

RES-BOC/III/2015 pada 13 Maret 2015 untuk menyesuaikan dengan peraturan-peraturan OJK yang diterbitkan pada tahun 2014.

Commissioners and Board of Directors of PT ABM Investama Tbk No. 005/ABM-RES-BOC/III/2015 dated 13 March 2015 to comply with the OJK regulations that were issued in 2014.

INTEGRITAS DIREKSI

Setiap anggota Direksi diharapkan untuk menjaga integritasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai nilai-nilai moral dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan keuangan. *Board Manual* untuk Direksi dalam Pasal III.a mencantumkan kriteria orang-orang yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi. Kriteria tersebut antara lain cakap dalam melakukan perbuatan hukum dan dalam lima tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi/dewan komisaris di perusahaan lain yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sementara itu Pasal III.b mencantumkan alasan-alasan yang dapat menyebabkan anggota Direksi diberhentikan dari jabatannya, yang antara lain adalah terbukti terlibat merugikan Perusahaan dan/atau negara, dan dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan berkekuatan tetap.

BOARD OF DIRECTORS INTEGRITY

Each member of the Board of Directors is expected to uphold his/her integrity in executing his/her tasks and responsibilities in line with moral values and the prevailing regulations, in particular in terms of compliance with financial regulations. The Board Manual for Directors, in Chapter III.a, stipulates the criteria for those who are eligible for appointment as members of the Board of Directors. Such criteria include the person's ability to carry out a legal action, as well as, for the preceding five years before his/her appointment, having never been declared bankrupt and never served as a member of the board of directors or the board of commissioners of any other company that was convicted for causing said company to be declared bankrupt, and having never been convicted of a crime that harmed the state's finances or related to the financial sector. In addition, Chapter III.b stipulates the reasons that may cause members of the Board of Directors to be dismissed from his/her position, among others, having been proven to cause loss to the Company and/or the state, and having been convicted guilty by a court verdict with permanent legal standing.

INDEPENDENSI DIREKSI

Independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan. Untuk menjaga independensi, maka Perusahaan menetapkan aturan dan dinyatakan dalam *Board Manual* bahwa pihak manapun kecuali organ Perusahaan dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perusahaan dan anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan. Independensi Direksi dijamin oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait independensi dan benturan kepentingan direksi.

BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

Independence of the Board of Directors is one of the key factors that need to be maintained in order to enable the Board of Directors to act their best for the Company's interests. To maintain its independence, the Company governs, as stated in the Board Manual, that any parties except for the Company's organs are prohibited from managing or being involved in the Company's management and The Board of Directors members are prohibited from conducting activities that may breach their independence in managing the Company. The extent of the independence of the Board of Directors is ensured to be compliant with the prevailing rules and regulations in place concerning independence and conflict of interest of directors.

SUSUNAN DIREKSI

Susunan Direksi ABM terbaru adalah sebagaimana tercatat pada Akta No. 9 tanggal 5 Juni 2015 yang dibuat Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn. Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0944984 tanggal 24 Juni 2015.

Komposisi tersebut adalah sebagai berikut:
1. Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)
2. Adrian Erlangga (Direktur)
3. Syahnan Poerba (Direktur Independen)
4. Yovie Priadi (Direktur)
5. Irfan Setiaputra (Direktur)
6. Natali Hasto Kristijono (Direktur)

Jumlah anggota Direksi sebanyak enam orang telah diputuskan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan, yakni ABM sebagai perusahaan induk untuk sejumlah anak perusahaan, dan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anggota Direksi untuk melaksanakan tugas-tugasnya baik yang merupakan tugas individual maupun tanggung jawab kolektif dan untuk menjalankan proses pengambilan keputusan Direksi menjadi lebih cepat, tepat, dan efektif.

Pengangkatan anggota Direksi juga mempertimbangkan aspek keberagaman, pengetahuan dan pengalaman masing-masing anggota, serta dengan kepastian bahwa setidaknya satu anggota Direksi yang menjabat memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan atau keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.

Profil anggota Direksi terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

Direksi bertugas secara kolegial. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembagian tugas anggota Direksi

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The latest composition of the Board of Directors of ABM was recorded in the Deed No. 9 dated 5 June 2015 drawn by Jose Dima Satria, SH, M.Kn, Notary in Jakarta, and submitted to the Ministry of Justice and Human Rights with the Receipt of Amendment to the Company's Data No. AHU- AH.01.03-0944984 dated 24 June 2015.

The composition is as follows:
1. Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
2. Adrian Erlangga (Director)
3. Syahnan Poerba (Independent Director)
4. Yovie Priadi (Director)
5. Irfan Setiaputra (Director)
6. Natali Hasto Kristijono (Director)

The number of members of the Board of Directors, that currently stands at six, has been thoroughly considered and decided with respect to the condition of ABM as a parent company with a number of subsidiaries, and by taking into account the capability of each member of the Board of Directors to carry out their duties, both individual duties and collective responsibilities, in order for the decision-making process done by the Board of Directors become expedited, accurate, and effective.

The appointment of members of the Board of Directors also takes into account the aspects of diversity, experience and knowledge of each of the members, and is done in such a way that at least one of the current members of the Board of Directors has an educational background or expertise in finance or accounting.

Profiles of the members of the Board of Directors are provided in a separate section within this Annual Report.

SEGREGATION OF DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors works collegially. However to be more efficient and effective in performing duties, there is segregation of duties of the Board

sesuai bidang dan kompetensinya. Pembidangan tugas tersebut tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengoordinasikan kegiatan Direksi.

of Directors members according to their respective fields and competences. Allocation of duties does not eliminate the collegial responsibility of the Board of Directors in managing the Company. Each member of the Board of Directors may perform duties and make decisions. However, the responsibility for the Board of Directors' decisions are borne collectively. The positions of the Board of Directors members including President Director are all equal. The President Director's main duty is to coordinate the Board of Directors' activities.

Pembagian tugas Direksi dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas semua anggota Direksi dalam mengelola Perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi secara garis besar dapat dilihat pada bagan struktur organisasi pada bagian Data Perusahaan pada laporan tahunan ini. Tugas masing-masing anggota Direksi ABM adalah sebagai berikut:

Segregation of duties of The Board of Directors is made to ensure effectiveness of duties of all The Board of Directors members in managing the Company. Segregation of duties and responsibilities of The Board of Directors in general are described in Corporate Data section of this Annual Report. Duties of each The Board of Directors member of ABM are as follows:

A. Achmad Ananda Djajanegara, Direktur Utama. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di ABM maupun anak perusahaan termasuk:

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perusahaan.
- Mengoordinasikan pemecahan masalah Perusahaan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perusahaan, kebijakan audit, peningkatan budaya, citra dan tata kelola Perusahaan (GCG).
- Membawahi Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

A. Achmad Ananda Djajanegara, President. Director. Responsible for all activities in ABM and its subsidiaries including:

- Provide guidelines and control the Company's policies, vision, mission and strategies.
- Coordinate the Company's problem solving, planning policy, controlling, achievement of long term goals, audit policy, enhancement of corporate culture, image and governance (GCG).
- Supervise Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

B. Adrian Erlangga, Direktur Keuangan. Bertanggung jawab terhadap pengendalian seluruh kebijakan keuangan termasuk:

- Melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan anak perusahaan.
- Mengoordinasikan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, *treasury*, serta pengelolaan sumber dana bagi pengembangan Perusahaan.
- Membawahi departemen-departemen *Treasury*, *Accounting & Tax*, dan *Investor Relations.*

B. Adrian Erlangga, Finance Director. Responsible for control of all financial policies including:

- Perform efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and its subsidiaries.
- Coordinate implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP) related to accounting and financial control, treasury and management of resources for the Company's development.
- Supervise Treasury, Accounting & Tax, and Investor Relations departments.

C. Syahnan Poerba, Direktur Layanan Pendukung Korporat. Bertanggung jawab terhadap aspek-aspek penunjang operasional Perusahaan termasuk:

- Strategi pengeolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan SDM yang berkinerja tinggi dan *core values* termasuk dari sisi kesejahteraan dan penghargaan;
- Merancang dan mengembangkan organisasi yang efektif;
- Membawahi departemen-departemen *Legal, Corporate Communication, Risk Management, Corporate Talent, Corporate Social Responsibility* dan *Human Capital.*

D. Yovie Priadi, Direktur Strategi Korporat. Bertanggung jawab terhadap aspek-aspek pengembangan usaha dan investasi termasuk:

- Melakukan pengawasan terhadap implementasi proyek dan investasi yang telah disetujui.
- Merumuskan, menyempurnakan dan melaksanakan rencana pengembangan bisnis baru Grup ABM.
- Membawahi departemen-departemen *Business Process Improvement, Corporate Planning Budgeting, Transformation & Growth,* dan *Strategic Planning & Business Development.*

E. Irfan Setiaputra, Direktur Operasi – Kelompok Sumberdaya. Bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional anak perusahaan termasuk:

- Memberikan arahan strategis untuk mengembangkan anak perusahaan (Reswara dan CK) terkait strategi dan rencana eksekusinya, berikut komunikasinya kepada para pemangku kepentingan yang terkena dampaknya.
- Memberikan arahan untuk mendefinisikan panduan keunggulan operasional bagi segmen-segmen *Resources.*
- Memantau aktivitas operasi anak-anak perusahaan (portofolio segmen) dan memastikan penerapan strategi di anak perusahaan (Reswara dan CK) selaras dengan agenda korporat Perusahaan secara keseluruhan.

C. Syahnan Poerba, Corporate Support Services Director. Responsible for the Company's supporting operational aspects including:

- Formulate strategies for management and development of human capital (HC), recruit, develop and maintain high performing human resources and core values including welfare and rewards aspects (compensation and benefit).
- Design and develop effective organization.
- Supervise Legal, Corporate Communication, Risk Management Corporate Talent, Corporate Social Responsibility and Human Capital departments.

D. Yovie Priadi, Corporate Strategy Director. Responsible for business development and investment aspects, including:

- Monitor implementation of approved projects and investments.
- Formulate, refine and implement new business development plan of ABM Group.
- Supervise Business Process Improvement, Corporate Planning Budgeting departments, Transformation & Growth departments, and the Strategic Planning & Business Development.

E. Irfan Setiaputra, Operation Director - Resources Cluster. Responsible for the supervision of subsidiaries' operations, including:

- Provide strategic direction to develop subsidiaries (Reswara and CK) strategy and execution plan, as well as communicate to impacted stakeholders.
- Provide direction to define operational excellences guideline for Resources segment.
- Oversee subsidiaries operational activities (segment portfolio) and ensure implementation of strategies in subsidiaries (Reswara and CK) so as to be aligned with the overall corporate agenda.

F. Natali Hasto Kristijono, Direktur Operasi – Kelompok Jasa dan Infrastruktur. Bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional anak perusahaan termasuk:

- Memberikan arahan strategis untuk mengembangkan anak perusahaan (SSB, CKB Logistics dan Sewatama) terkait strategi dan rencana eksekusinya, berikut komunikasinya kepada para pemangku kepentingan yang terkena dampaknya.
- Memberikan arahan untuk mendefinisikan panduan keunggulan operasional bagi segmen-segmen *Services* dan *Infrastructure.*
- Memantau aktivitas operasi anak-anak perusahaan (portofolio segmen) dan memastikan penerapan strategi di anak perusahaan (di Sewatama, SSB, dan CKB Logistics) selaras dengan agenda korporat Perusahaan secara keseluruhan.

F. Natali Hasto Kristijono, Operation Director – Infrastructure & Services Cluster
Responsible for the supervision of subsidiaries' operations, including:

- Provide strategic direction to develop subsidiaries (SSB, CKB Logistics and Sewatama) strategy and execution plan, as well as communicate to impacted stakeholders.
- Provide direction to define operational excellences guideline for Services and Infrastructure segment.
- Oversee subsidiaries operational activities (segment portfolio) and ensure implementation of subsidiaries strategy in Sewatama, SSB, and CKB Logistics is aligned with the overall corporate agenda.

RAPAT DIREKSI

Direksi disyaratkan melakukan rapat secara periodik minimum setiap 2 (dua) minggu sekali. Di luar waktu tersebut, rapat Direksi dapat dilaksanakan setiap waktu bila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Sepanjang tahun 2015, Direksi mengadakan 48 kali rapat, baik untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja Perusahaan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Jumlah rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The Board of Directors is required to hold periodic meetings once in 2 (two) weeks at the minimum. Other than such periodical meetings, The Board of Directors may hold meeting at any time deemed necessary by one or more The Board of Directors members or upon written request of one or more The Board of Commissioners members or upon written request of one or more shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.

Throughout 2015, the Board of Directors held 48 meetings to evaluate the Company's performance achievements and other matters considered of significance. The number of meetings and attendance rate of the Board of Directors members are as follows:

Kehadiran Rapat Direksi
// Board of Directors' Meeting Attendance

No.	Nama *// Name*	Jabatan *// Position*	Jumlah Rapat *// Number of Meetings*	Kehadiran *// Attendance*
1	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama // President Director	48	44
2	Syahnan Poerba	Direktur Layanan Pendukung Korporat // Corporate Support Services Director	48	43
3	Adrian Erlangga	Direktur Keuangan // Finance Director	48	44
4	Yovie Priadi	Direktur Strategi Korporat // Corporate Strategy Director	48	45
5	Irfan Setiaputra	Direktur Operasi – Kelompok Sumberdaya // Operation Director – Resources Cluster	36	34
6	Natali Hasto Kristijono	Direktur Operasi – Kelompok Infrastruktur & Jasa // Operation Director – Infrastructure & Services Cluster	36	33

Direksi juga secara bersama-sama telah mengambil empat belas keputusan di luar rapat (sirkular) yang antara lain mengenai: aset, sumberdaya manusia dan remunerasi.

Furthermore, the Board of Directors collectively made fourteen decisions outside of the meetings (circulars) regarding, among others: assets, people and remuneration.

Peningkatan Kompetensi Direksi di Tahun 2015
// Board of Directors Competence Enhancement Year 2015

ACHMAD ANANDA DJAJANEGARA

Tanggal *// Date*	Tempat *// Venue*	Penyelenggara *// Organizer*	Topik *// Subject*
27 Januari // January	Jakarta	Bank Mandiri	Mandiri Investment Forum 2015, Indonesia: Pushing the Structural Reform
2 Juli // July	Jakarta	ABM: Arief T. Surowidjojo	GCG in Indonesia: Principles & Challenges
1 Oktober // October	Jakarta	Bimasena	Indonesia Panel Discussion "Infrastructure, Power & Logistic: Unlocking Productivity"
16 Nopember // November	Jakarta	IICD	IICD Awards Presentation & Panel Discussion: A Road to ASEAN Capital Market Integration
11 Desember // December	Bali	Enterprise Risk Management Academy	Maximizing Business Performance Through Sustainable Government Risks and Compliance

SYAHNAN POERBA

Tanggal *// Date*	Tempat *// Venue*	Penyelenggara *// Organizer*	Topik *// Subject*
11 Februari // February	Jakarta	Accenture	Seminar: Indonesia Summit 2015
16 Maret // March	Jakarta	OJK	Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard 2015
5 Mei // May	Jakarta	Mercer	Workforce Analytics & Planning Briefings
4 Juni // June	Jakarta	Cipta Krida Bahari	Leadership Sharing Session
24 Juni // June	Jakarta	Dunamis	Sharing "Steps to Build Corporate Culture" by Dunamis
2 Juli // July	Jakarta	ABM: Arief T. Surowidjojo	GCG in Indonesia: Principles & Challenges
11 Desember // December	Bali	Enterprise Risk Management Academy	Maximizing Business Performance Through Sustainable Government Risks and Compliance

YOVIE PRIADI

No.	Tanggal // Date	Tempat // Venue	Penyelenggara // Organizer	Topik // Subject
1	10 Februari // February	Jakarta	Accenture	Process Alignment Workshop
2	26 Februari // February	Jakarta	Accenture	Process Finalization Workshop
3	24 Maret // March	Jakarta	Accenture	Management Confirmation on Organizational Alignment Workshop
4	2 Juli // July	Jakarta	ABM: Arief T. Surowidjojo	GCG in Indonesia: Principles & Challenges

NATALI HASTO KRISTIJONO

No.	Tanggal // Date	Tempat // Venue	Penyelenggara // Organizer	Topik // Subject
1	2 Juli // July	Jakarta	ABM: Bpk. Arief T. Surowidjojo	GCG in Indonesia: Principles & Challenges
2	17 Februari // February	Jakarta	Poetri Suhendro - Tak Inc- Corp	The Essence of Public Speaking
3	18 Maret // March	Jakarta	STT PLN	Pembicara/Speaker on Seminar Nasional - STT PLN: "Revolusi Energi untuk Indonesia yang Lebih Baik"
4	24 Maret // March	Jakarta	Accenture	Management Confirmation on Organizational Alignment Workshop
5	30 Juli // July	Jakarta	Kiroyan Partners	Kiroyan Partners' Breakfast Briefing "Indonesia in 2015: Politically and Economically, What Lies Ahead?"
6	4 Agustus // August	Jakarta	MahaDasha	Best Practices Sharing To MDU ADP Class "Executing Strategy"

IRFAN SETIAPUTRA

No.	Tanggal // Date	Tempat // Venue	Penyelenggara // Organizer	Topik // Subject
1	23-24 Maret // March	Puncak	Learning Resources	Recognize the Value and Purpose of Life
2	11 Juni // June	Jakarta	Trakindo Utama	Optimizing Mining Operation During Turbulent Times
3	2 Juli // July	Jakarta	ABM	GCG Workshop
4	28-29 Agustus // August	Bogor	ABM	Executive Development Program
5	21 Oktober // October	Jakarta	BRI Syariah	Business Syariah in the Unpredictable Condition

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam pengelolaan Perusahaan sehari-hari harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan gabungan berkala.

Rapat gabungan ini bertujuan membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam rapat gabungan dibahas laporan-laporan periodik Direksi, di mana Dewan Komisaris memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan di dalam risalah rapat.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 4 kali Rapat Gabungan dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETINGS

The Board of Commissioners and the Board of Directors in the Company's daily management need to coordinate and cooperate to achieve the Company's long-term goals and sustainability. To synchronize views and decide crucial matters concerning the Company's going concern and operations, the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct joint meetings regularly.

The aim of joint meetings is to discuss various agendas regarding work plans, operations, business opportunities, as well as strategic issues requiring approval of the Board of Commissioners. Joint meetings normally discuss the Board of Directors' periodic reports, to which the Board of Commissioners provides responses, notes and advices as outlined in the minutes of meeting.

Throughout 2015, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 4 Joint Meetings with the attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors members as follows:

Kehadiran Rapat Gabungan
// Joint Meeting Attendance

No.	Nama *// Name*	Jabatan *// Position*	Jumlah Rapat *// Number of Meetings*	Kehadiran *// Attendance*
1	Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama // President Commissioner	4	4
2	Mivida Hamami	Komisaris // Commissioner	4	4
3	Erry Riyana Hardjapamekas*	Komisaris Independen // Independent Commissioner	2	2
4	Arief Tarunakarya Surowidjojo*	Komisaris Independen // Independent Commissioner	2	2
5	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama // President Director	4	4
6	Syahnan Poerba	Direktur Layanan Pendukung Korporat // Corporate Support Services Director	4	4
7	Adrian Erlangga	Direktur Keuangan // Finance Director	4	4
8	Yovie Priadi	Direktur Strategi Korporat // Corporate Strategy Director	4	4
9	Irfan Setiaputra*	Direktur Operasi – Kelompok Sumberdaya // Operation Director – Resources Cluster	2	2
10	Natali Hasto Kristijono*	Direktur Operasi – Kelompok Infrastruktur & Jasa // Operation Director – Infrastructure & Services Cluster	2*	2

*Terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 18 Mei 2015.
// Changes of structures of Board of Commissioners and Board of Directors occureed on 18 May 2015.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi. Untuk menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi yang kredibel, Komite didukung oleh *database* yang kuat dari survei pasar pada perusahaan sejenis. Selanjutnya Komite menyusun beberapa faktor utama dalam usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi mengenai jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan kewenangan untuk penetapan remunerasi Direksi diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2015, RUPS menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 sebesar Rp4.267.150.000, belum dipotong pajak, yang akan dibagikan kepada ketiga anggota Dewan Komisaris. RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris. Remunerasi pejabat kunci seluruh Grup ABM sesuai dengan definisi PSAK No.7 (Revisi 2010) dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

REMUNERATION POLICY

The amounts of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on achieved performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors according to the Nomination & Remuneration Committee's analysis result and recommendation. To prepare the basis for determining remuneration and recommending credible remuneration amounts, the Committee is supported by reliable database from market survey on the peer Companies. Furthermore, the Committee determines several key factors for proposing the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Nomination & Remuneration Committee's recommendation, concerning the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the authority to determine the remuneration for the Board of Directors, is submitted to the Board of Commissioners to be proposed at the General Meeting of Shareholders (GMS).

Based on the resolution of the Annual GMS dated 18 May 2015, the GMS determined the honorarium and other allowances for the Board of Commissioners for FY2015 amounting to Rp4,267,150,000 before tax, which would be distributed to the three members of the Board of Commissioners. The GMS also granted authority to the Board of Commissioners to determine the distribution among the Board of Commissioners members. Remunerations of key officials of the entire ABM Group are in accordance with the definition of SFAS 7 (Revised 2010), in this case the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors, for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Remunerasi Total untuk Manajemen Kunci Grup ABM
// Total Remuneration for Entire Key Management of ABM Group

	Jumlah (USD) *// Amount*	
	2015	**2014**
Dewan Komisaris // Board of Commissioners		
Gaji dan imbalan jangka pendek // Salaries and other short-term employee benefits	819,878	744,141
Pembayaran berbasis saham // Share-based payments		
Sub-total // Sub-total	819,878	744,141
Direksi // Board of Directors		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek // Salaries and other short-term employee benefits	4,483,514	4,673,526
Pembayaran berbasis saham // Share-based payments		
Sub-total // Sub-total	4,483,514	4,673,526
TOTAL // TOTAL	**5,303,392**	**5,417,667**

*Sebagaimana Laporan Keuangan Tahunan 2015 // As Stated in Financial Statement 2015

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Salah satu mekanisme penilaian bagi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial dilakukan pada forum RUPS tahunan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dikaitkan dengan hasil pencapaian kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Salah satu keputusan RUPS tahunan tahun 2015 adalah menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan selama Tahun Buku 2014.

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & THE BOARD OF DIRECTORS

One of mechanisms to assess collegial performance of Board of Commissioners and Board of Directors is done in Annual GMS. Performance assessment of Board of Commissioners and Board of Directors is linked with achievement results of the Company's overall performance. One of the resolutions of the 2015 Annual GMS was to approve the Company's Annual Report for FY2014 including Supervisory Report of Board of Commissioners for FY2014, as well as to grant full acquittal and dismissal of responsibilities (acquit et decharge) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory during FY2014.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners members are evaluated by Shareholders. In general, the Board of Commissioners' performance is determined based on duties and obligations stipulated in the

berlaku dan anggaran dasar Perusahaan maupun amanat pemegang saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

applicable laws and regulations and the Company's articles of association and the shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board of Commissioners members at the date of appointment. The results of performance evaluation of the Board of Commissioners as a whole and performance of each individual member of the Board of Commissioners are integral parts of compensation and incentive scheme for Board of Commissioners members.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dan anggota Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Direksi secara kolegial ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya sebagaimana tercantum dalam Kontrak Manajemen, yang menjadi target kinerja Direksi secara kolegial maupun individual.

Kinerja Direksi menjadi perhatian utama Dewan Komisaris, di mana pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi merupakan salah satu tugas utama dari Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual, baik yang disampaikan oleh Dewan Komisaris maupun yang disampaikan langsung oleh Direksi dalam RUPST, merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Direksi, dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors and their members respective performance is evaluated by the Shareholders at the GMS. In general, the collegial performance of the Board of Directors is determined based on the duties and obligations stipulated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and Shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board of Directors members at the date of appointment as stated in the Management Contract, which then become collegial and individual performance targets for the Board of Directors.

Board of Directors' performance is the main concern for the Board of Commissioners, since the latter's supervision of the management of the Company by the Board of Directors is one of the Board of Commissioners' primary duties. Performance evaluation result of each individual member of the Board of Directors, both presented by the Board of Commissioners and directly presented by the Board of Directors at the AGMS, is one of the basic considerations for Shareholders to terminate and/or to re-appoint the respective members of the Board of Directors. The performance evaluation result is a means to assess and improve the effectiveness of the Board of Directors, and is an integral part of compensation scheme and incentives provision for members of the Board of Directors.

SELF-EVALUATION KINERJA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Dalam rangka mewujudkan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, diperlukan orang, budaya, isu, informasi, proses, dan tindak lanjut yang tepat. Melalui tahapan evaluasi, perlu dicapai satu sasaran yang jelas, yakni memberikan panduan dan arahan yang dapat menciptakan nilai jangka panjang yang tinggi bagi pemegang saham.

Mekanisme *Self-Evaluation* Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku di ABM memungkinkan setiap anggotanya secara rahasia menilai keterlibatan dan kontribusi anggota lainnya; menilai kesiapan, partisipasi, dan kolaborasi anggota lainnya; mengukur kemampuan unik anggota dan membandingkannya dengan kebutuhan yang ada di Dewan Komisaris atau Direksi; serta mengidentifikasi kekuatan, kontribusi, dan peluang pengembangan diri mereka masing-masing.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris atau Direksi secara *self-evaluation* menggunakan serangkaian KPI yang sebelumnya telah ditentukan sendiri dan disetujui oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Telah tersedia formulir penilaian yang baku untuk diisi oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi, baik untuk mekanisme *self-evaluation* maupun *peer assessment.*

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat hingga akhir tahun 2015 tergolong beragam, ditinjau dari berbagai sisi. Dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi terdapat anggota laki-laki dan juga perempuan selain itu rentang usia dan pengalaman serta latar belakang pendidikan yang beragam dapat dilihat dari profil masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman ini juga berlaku pada anak-anak perusahaan dalam Grup ABM, yang mengikuti praktik yang juga diterapkan pada Grup TMT (induk

SELF-EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

To be effective, both the Board of Commissioners and the Board of Directors must have the right people, the right culture, the right issues, the right information, the right process, and the right follow-through. Throughout the evaluation, one clear objective must always be met to provide guidance that creates superior long-term shareholder value.

Board of Commissioners' or Board of Directors Self-Evaluation, in place within the scope of ABM, enables each member of the respective boards to confidentially assess their engagement and contributions to the board; assess their preparation, participation, and collaboration; benchmark their unique skill sets against the current needs of the board; and identify their strengths, contributions, and opportunities for self-improvement.

Self-evaluation of the Board of Commissioners' or the Board of Directors' performance utilizes a set of KPIs that have previously been determined and agreed upon by members of the Board of Commissioners or the Board of Directors. A specific template is available to be filled out by members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, who wish to conduct self-evaluation as well as peer assessment.

DIVERSITY IN BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The current composition of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is relatively diverse as seen from various standpoints. In the Board of Commissioners and Board of Directors, both genders are represented. In addition, there is a diversity in age and experience as well as educational background, as demonstrated in the profile of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The diversity also applies to the subsidiaries within ABM Group, a policy which is also practiced within the TMT Group (parent company of ABM). At the

perusahaan ABM). Pada awal pembentukan ABM, hanya satu orang perempuan yang duduk pada posisi kepemimpinan, namun per akhir 2015, pada anak-anak perusahaan, dari total 47 anggota eksekutif yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi dan *General Manager*, terdapat 41 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, yang menunjukkan bahwa keberagaman gendernya semakin tinggi.

time of ABM's establishment, only one female took up leadership position, while at the end of 2015, in the subsidiaries, out of a total of 47 executive members (consisting of Directors and General Managers), there were 41 males and 6 females. This signifies a higher gender diversity in ABM Group.

Sementara itu, dari segi usia, rentangnya sangat beragam, yaitu terdapat 4 orang di bawah usia 41 tahun, 25 orang di rentang usia 41-50 tahun dan 18 orang di rentang usia 51-66 tahun. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa yang lebih senior dapat menunjukkan kemapanannya dari segi pengalaman sementara yang lebih muda dapat belajar sambil menunjukkan semangat dalam memimpin bersama-sama.

Meanwhile, the age range is extensive, with 4 people aged below 41, 25 people aged between 41 to 50, and 18 people aged between 51 and 66 years old. The rationale for this is that the more senior members shall demonstrate their vast experience while the young shall learn from them as they work together in leading and managing the Company.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, sebagaimana dijelaskan lebih terinci pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Profil Direksi, juga beragam, mencakup bidang pertambangan, ekonomi, bisnis, hukum, dan teknik. Selain berpengalaman bekerja di perusahaan-perusahaan dalam negeri, sebagian anggota Dewan Komisaris dan Direksi berpengalaman bekerja di perusahaan internasional dan juga lembaga pemerintahan.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors also have a wide range of educational background and previous work experience, as detailed in the Profile of the Board of Commissioners and Profile of the Board of Directors sections. Members hold various degrees in mining, economics, business, law, and engineering. And aside from the experience working in national companies, certain members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have worked in international companies as well as government institutions.

Keberagaman ini diharapkan dapat memperluas wawasan Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan ABM.

Such a diversity is expected to expand the mindset of the Board of Commissioners and the Board of Directors in performing their respective function of supervision and management of ABM.

Hingga akhir tahun 2015, ABM belum memiliki kebijakan spesifik yang mengatur mengenai keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Akan tetapi, kebijakan *Board & Management* di ABM telah mengatur kriteria bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan secara umum kebijakan tersebut mendorong terpilihnya orang-orang dari latar belakang yang beragam untuk mengisi posisi manajemen, eksekutif, dan karyawan.

Up to the end of 2015 ABM had no specific policy that regulates the aspect of diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Nonetheless, the Board & Management policy of ABM has stipulated the criteria for Board of Commissioners and Board of Directors membership, and the existence of this policy encourages the appointment of individuals from a great diversity of backgrounds as part of the Company's management, executives, and employees.

PEMEGANG SAHAM UTAMA & HUBUNGAN AFILIASI

ULTIMATE SHAREHOLDERS & AFFILIATIONS

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM

Sesama anggota Dewan Komisaris, yaitu Bapak Rachmat Mulyana Hamami dan Ibu Mivida Hamami mempunyai hubungan keluarga sampai derajat pertama, sedangkan antara anggota Dewan Komisaris dengan Direksi tidak terdapat hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun ke samping.

Komisaris Utama Perusahaan yaitu Bapak Rachmat Mulyana Hamami juga merupakan Direktur Utama dari PT Tiara Marga Trakindo ("TMT") dan Direktur Valle Varde Pte Ltd selaku pemegang saham Perusahaan. Sedangkan salah satu Komisaris dari Perusahaan yaitu Mivida Hamami juga merupakan Direktur TMT.

Hubungan afiliasi dan kepengurusan perusahaan antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham secara lengkap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

AFFILIATED RELATIONSHIPS AMONG THE BOARD OF DIRECTORS, THE BOARD OF COMMISSIONERS, AND SHAREHOLDERS

Fellow members of the Board of Commissioners, namely Mr. Rachmat Mulyana Hamami and Mrs. Mivida Hamami, are related to the first degree, while among members of the Board of Commissioners and the Board of Directors there are no family relationship to the second degree, neither vertically nor horizontally.

The Company's President Commissioner, Mr. Rachmat Mulyana Hamami is also the President Director of PT Tiara Marga Trakindo ("TMT") and Director of Valle Varde Pte Ltd, shareholders of the Company. Meanwhile, one of the Company's Commissioners namely Mivida Hamami is also Director of TMT.

The affiliations and management relationships between the Directors, the Commissioners, and the Shareholders in full as at 31 December 2015 are described below:

Hubungan Afliasi dengan // Affiliated with											
Nama // Name	**Komisaris** // Commisioner			**Direktur** // Director						**Pemegang Saham Utama/Pengendali** // Controlling/Ultimate Shareholder	
	Rachmat Mulyana Hamami	Mivida Hamami	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Achmad Ananda Djajanegara	Syanan Poerba	Adrian Erlangga	Yovie Priadi	Irfan Setiaputra	Natali Hasto Kristijono	Valle Verde Pte Ltd.	PT Tiara Marga Trakindo
Rachmat Mulyana Hamami		1	X	X	X	X	X	X	X	3	3
Mivida Hamami	1		X	X	X	X	X	X	X	X	3
Arief Tarunakarya Surowidjojo	X	X		X	X	X	X	X	X	X	X
Achmad Ananda Djajanegara	X	X	X		2	2	2	2	2	X	X
Syahnan Poerba	X	X	X	2		2	2	2	2	X	X
Adrian Erlangga	X	X	X	2	2		2	2	2	X	X
Yovie Priadi	X	X	X	2	2	2		2	2	X	X
Irfan Setiaputra	X	X	X	2	2	2	2		2	X	X
Natali Hasto Kristijono	X	X	X	2	2	2	2	2		X	X
Valle Verde Pte Ltd.	3	X	X	X	X	X	X	X	X		X
PT Tiara Marga Trakindo	3	3	X	X	X	X	X	X	X	X	

Legenda // Legend:
1 = **Hubungan keluarga** // family relationship
2 = **Sesama Komisaris di anak perusahaan** // Commissioners at subsidiaries
3 = **Direktur di Pemegang Saham Utama** // Pengendali/Director at Controlling/Ultimate Shareholder

KEBIJAKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah kondisi di mana anggota ABM tidak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan secara objektif sebagaimana wewenang yang dimiliki di dalam Perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan pribadi, keluarga atau pihak lain di luar Perusahaan itu sendiri yang berakibat merugikan Perusahaan karena tidak mendapatkan pilihan atau hasil yang maksimal. Pengaturan mengenai hal ini secara rinci dimuat pada Bab III.5. Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan ABM.

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi ABM juga menetapkan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib melaporkan kepemilikan sahamnya termasuk keluarganya baik di ABM dan/atau di Perusahaan lain yang memiliki potensi benturan kepentingan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengungkapkan seluruh keadaan atau kondisi yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan dengan ABM atau segala sesuatu yang dapat menghambat aktivitas ABM. Pengungkapan benturan kepentingan ini dilakukan secara periodik dalam Laporan Tahunan dan dalam pernyataan mengenai benturan kepentingan, sesuai format yang ditetapkan Perusahaan.

Terkait ketentuan tersebut, setiap tahun seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi ABM telah menandatangani Pernyataan Komitmen/Pakta Integritas Anggota ABM, di mana salah satu butirnya adalah komitmen untuk selalu menjaga integritas dan menghindari benturan kepentingan yang berpengaruh pada aktivitas fungsi pengelolaan dan pengawasan operasional ABM dan/atau Grup ABM.

Selama tahun 2015, tidak terjadi peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

POLICY ON CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a situation where ABM members are prevented from fulfilling their duties and responsibilities with regard to objective decision-making according to authorities conferred upon them within the Company. This situation may result in personal benefits, including for family members or external parties outside of the Company that adversely affect the Company due to less-than-optimal options or outcomes. Detailed information on dealing with this issue is provided in Chapter III.5 of ABM's Corporate Code of Ethics and Conduct.

ABM's Board Manual also governs that members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are obligated to report their share ownerships, including that of their family members either in ABM and/or other Companies with potential conflict of interests. In addition, it is mandatory for members of Board of Commissioners and Board of Directors to disclose any situation or condition with actual or potential conflict of interests with ABM or any other circumstances that may impede ABM's activities. Conflict of interests is disclosed periodically in Annual Report and in statement of conflict of interests according to a format prepared by the Company.

Related to these provisions, every year all members of ABM's Board of Commissioners and Board of Directors signed ABM Statement of Commitment/Integrity Pact in which one of the points is a commitment to always maintain integrity and avoid conflict of interests affecting activities of management and supervisory functions on operations of ABM and/or ABM Group.

Throughout 2015, there was no event related to conflicts of interest undertaken by members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sehubungan dengan ketentuan III.3.4.dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Direksi ABM secara berkala menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek termasuk melaporkan informasi kepemilikan saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini sesuai dengan asas keterbukaan.

SHARE OWNERSHIPS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to provisions III.3.4 and III.3.5. of Indonesia Stock Exchange Regulations No. I-E concerning the Obligation to Publish Information, ABM's Board of Directors periodically releases its Shareholder Registration Monthly Report including the Company's share ownerships of Board of Commissioners and Board of Directors. This is done in accordance with the principle of transparency.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
// Board of Commissioners' and Board of Directors' Share Ownership

Nama *// Name*	Jabatan *// Position*	Persentase Kepemilikan Saham *// Share Ownership Percentage*
Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama // President Commissioner	0.0060113
Mivida Hamami	Komisaris // Commissioner	0.0048490
Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris Independen // Independent Commissioner	0
Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama // President Director	0.0343605
Adrian Erlangga	Direktur // Director	0
Syahnan Poerba	Direktur // Director	0.0112271
Yovie Priadi	Direktur // Director	0.0106786
Irfan Setiaputra	Direktur // Director	0
Natali Hasto Kristijono	Direktur // Director	0.0008172
TOTAL *// TOTAL*		**0.0679437**

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITEE

DASAR HUKUM KOMITE AUDIT

Keberadaan Komite Audit bagi perusahaan publik mengacu pada Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang telah diperbaharui dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 (Peraturan IX.I.5) yang kemudian direvisi dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55 tahun 2015

LEGAL BASIS FOR THE AUDIT COMMITTEE

The existence of the Audit Committee in public companies refers to Regulation No. IX.I.5 on the Establishment and Work Guidance of the Audit Committee, which was amended by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012 (Regulation IX.I.5) which was later revised by the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 55/2015

tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit ABM (selanjutnya disebut Komite Audit) dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 tanggal 9 November 2011 dan susunan keanggotaan Komite Audit direvisi dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No 027/ABM-RES-BOC/VI/2015 tanggal 18 Juni 2015 kemudian direvisi lagi dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 039/ABM-BOC-CIR/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015.

dated 23 December 2015 on the Establishment and Work Guidance of the Audit Committee.

The Audit Committee of ABM (hereinafter referred to as the Audit Committee) was established under the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 dated 9 November 2011 and the composition of the Audit Committee was revised under the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 027/ABM-RES-BOC/VI/2015 dated 18 June 2015 and subsequently revised under the Decree of the Board Commissioners of ABM No. 039/ABM-BOC-CIR/XII/2015 dated 17 December 2015.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Landasan kerja Komite Audit adalah Piagam Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 005/ABM-RES-BOC/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Audit dan telah direvisi dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 022/ABM-BOC-Res-VI/2013 tanggal 14 Juni 2013.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Audit Committee's foundation for work is the Audit Committee Charter as outlined in the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 005 ABM/ABM-RES-BOC/XII/2011 dated 22 December 2011 on the Implementation of the Audit Committee Charter, and was revised by the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 022 BOC/ABM-BOC-Res-VI/2013 dated 14 June 2013.

PERSYARATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Persyaratan untuk menjadi anggota Komite Audit, antara lain adalah:

1) Memiliki integritas yang tinggi;
2) Salah satu anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, sehingga mampu membaca dan memahami laporan keuangan;
3) Mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai bisnis Perusahaan, manajemen risiko, dan peraturan yang relevan di bidang pasar modal;
4) Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
5) Mampu berkomunikasi dengan baik; dan
6) Sebagai pihak independen, yang harus memenuhi persyaratan antara lain tidak memiliki saham Perusahaan, tidak mempunyai hubungan pekerjaan atau usaha dengan Perusahaan dalam 6 bulan terakhir, dan tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi Perusahaan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

AUDIT COMMITTEE MEMBERSHIP REQUIREMENTS

The requirements to become a member of the Audit Committee, among others, are:

1) Having strong integrity;
2) One member of the Audit Committee must have a background in accounting or finance, and able to read and comprehend financial statements;
3) have sufficient knowledge of the Company's business, risk management, and the relevant regulations in the capital market;
4) Have sufficient knowledge and experience in accordance with their educational background;
5) Have an excellent communication skill; and
6) As an independent party, must meet the requirements, among others, of having no shares of the Company, having no employment relationship or business relationship with the Company in the last 6 months, and having no family relationship with the Principal Shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors of the Company that have the potential to give rise to a conflict of interest.

MASA KERJA KOMITE AUDIT

Masa kerja anggota Komite Audit paling lama 3 (tiga) tahun, yaitu sampai dengan tahun 2018 dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Audit Committee Term of Office

The term of office of the members of the Audit Committee is no more than 3 (three) years, i.e. up to 2018 for the current members, and they may be reappointed for one other term.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap anggota; dengan para anggota lain berasal dari pihak eksternal yang independen. Pada tahun 2015 terjadi perubahan susunan keanggotaan Komite Audit, yaitu:

Audit Committee Composition

The Audit Committee consists of 3 (three) people, chaired by an Independent Commissioner who is also a member; with the other members coming from independent external parties. In 2015 the changes to the composition of the Audit Committee are:

		2015		
Jabatan *// Position*		**1 Jan - 17 Jun**	**18 Jun - 17 Des**	**18 Des - 31 Des**
Ketua *// Chairman*	Komisaris Independen // Independent Commissioner	Erry Riyana Hardjapamekas	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Anggota *// Member*	Pihak Independen // Independent Party	Lucy Saptari	Setiawan Kriswanto	Setiawan Kriswanto
Anggota *// Member*	Pihak Independen // Independent Party	Andradiet I. J. Alis	Handoko Tomo	Andradiet I. J. Alis

PENGUNGKAPAN INDEPENDENSI

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki saham Perseroan, tidak memiliki hubungan usaha dengan Perusahaan, dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Utama, Dewan Komisaris dan Direksi; serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan OJK tersebut di atas.

DISCLOSURE OF INDEPENDENCE

All members of the Audit Committee from independent parties own no shares of the Company, have no business relationship with the Company and have no family relationship with Major Shareholder, the Board of Commissioners and the Board of Directors; and have the proper knowledge and experience in accordance with the OJK regulations mentioned above.

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profil anggota Komite Audit terdapat di bagian tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

AUDIT COMMITTEE MEMBERS' PROFILES

The profiles of the members of the Audit Committee is presented in a separate section in this Annual Report.

TANGGUNG JAWAB, TUGAS, DAN WEWENANG KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik, utamanya yang terkait dengan tata

AUDIT COMMITTEE RESPONSIBILITIES, DUTIES AND AUTHORITY

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in supervising the implementation of good corporate governance, primarily related to

kelola keuangan perusahaan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

financial governance of the Company, in accordance with the provisions of the prevailing regulations and the principles of Good Corporate Governance (GCG). In performing its duties, the Audit Committee is independent and responsible directly to the Board of Commissioners.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, yang antara lain meliputi:

1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaaan pendapat antara Manajemen dengan Akuntan Publik;
4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan eksternal auditor berdasarkan independensi, ruang lingkup audit, dan besaran jasa audit;
5) Mendorong terbentuknya pengendalian internal yang memadai;
6) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
7) Melakukan penelaahan atas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi GCG serta melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan;
8) Melakukan penelaahan atas proses akuntansi dan pelaporan keuangan;
9) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas terjadinya potensi benturan kepentingan;
10) Mengawasi pelaksanaan *Whistleblowing System* yang dilaksanakan di Perusahaan dan anak-anak perusahaannya;
11) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan
12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajibannya.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing supervisory duties and the provision of advice to the Board of Directors, which include:

1) Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections and other financial information;
2) Reviewing the Company's compliance with the laws and regulations in the capital markets and other regulations related to the Company's activities;
3) Providing independent opinion when there are differences of opinion between the Management and the Public Accountant;
4) Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of external auditor based on independence, audit scope, and fee for the audit services;
5) Encouraging the establishment of an adequate internal control system;
6) Reviewing the implementation of audit by the internal auditors;
7) Reviewing the implementation of risk management and corporate governance and reporting the various risks faced vby the Company to the Board of Commissioners;
8) Reviewing the accounting and financial reporting process;
9) Reviewing and reporting to the Board of Commissioner on the potential conflicts of interest;
10) Supervising the implementation of the Whistleblowing System implemented in the Company and its subsidiaries;
11) Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners; and
12) Performing other duties assigned by the Board of Commissioners, provided that these duties are within the scope of the Audit Committee's duties and obligations.

Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, data keuangan, aset, dan sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

The Audit Committee has the authority to access records or information about employees, financial data, assets, and other resources related to the performance of its duties.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit dapat berkomunikasi dengan Direksi, Unit Audit Internal, Manajemen Risiko, legal, GCG dan unit-unit kerja lainnya di bawah Direksi.

In exercising its authority, the Audit Committee may communicate with the Board of Directors, Internal Audit, Risk Management, Legal, Corporate Governance and other units under the Board of Directors.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Komite Audit dijabarkan secara rinci pada Piagam Komite Audit yang dapat diakses pada situs Perusahaan:

http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition.

Duties, authority and responsibilities as well as the guidelines and procedures of the Audit Committee are stipulated in detail in the Audit Committee Charter, which can be accessed on the Company's website:
http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition.

RAPAT KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2015 Komite Audit menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat dengan agenda pembahasan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota tercermin dalam tabel berikut.

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

In 2015, the Audit Committee held 10 (ten) meetings with the agendas and attendance of each member of the Audit Committee presented in the table below.

Tanggal *// Date*	Agenda		ATS	SK	HT	AA	ERH	LS
5 Feb	Laporan Progres Audit Tahun Buku 2014 // Progress Report for Audit of FY 2014					v	v	v
20 Apr	Rekomendasi Pemilihan Auditor Eksternal // Recommendation for the Selection of External Auditor					v	v	v
13 Mei	Perkenalan dan Pisah Sambut Komite Audit // Introduction and Welcoming of the Audit Committee		v	v	v	v	v	v
4 Jun	Perkenalan Komite Audit dengan Tim Internal Audit // Introduction of the Audit Committee with the Internal Audit Team		v	v	v			
25 Jun	Diskusi Tentang Pokok Bahasan Dalam Meeting Komite Audit Triwulanan // Discussion on the Topics of the Quarterly Audit Committee Meeting		v	v	v			
29 Jul	Update Kinerja Perseroan Triwulan 2/2015 // Update on the Company's Performance in Q2/2015		v	v	v			
27 Agu	Pembahasan Laporan Keuangan Triwulan 2/2015 // Discussion on the Financial Statements for Q2/2015		v	v	v			
1 Okt	Koordinasi dengan Komite Audit Anak Perusahaan // Coordination with the Audit Committees of Subsidiaries		v	v	v	v		v
27 Oct	Meeting Komite Audit Triwulan 3/ 2015 // Audit Committee Meeting in Q3/2015		v	v	v			
26 Nov	*Kick Off Meeting* dengan Auditor Eksternal Terkait Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan 2015 // Kick Off Meeting with External Auditor in relation to the Audit of the 2015 Financial Statements		v	v	v			
	Jumlah Kehadiran // Total Times Attending		8	8	8	4	3	4
	Jumlah Rapat // Total Meetings		8	8	8	4	4	4
	Tingkat Kehadiran // Attendance Rate		100%	100%	100%	100%	75%	100%

Catatan // Notes:

ATS Arief Tarunakarya Surowidjojo

SK Setiawan Kriswanto

AA Andradiet I. J. Alis

HT Handoko Tomo, tidak lagi menjabat anggota Komite Audit pada 31 Desember 2015 // no longer serving as member of the Audit Committee as at 31 December 2015.

ERH Erry Riyana Hardjapamekas, tidak lagi menjabat anggota Komite Audit pada 31 Desember 2015 // no longer serving as member of the Audit Committee as at 31 December 2015.

LS Lucy Saptari, tidak lagi menjabat anggota Komite Audit pada 31 Desember 2015 // no longer serving as member of the Audit Committee as at 31 December 2015.

Jumlah rapat Komite Audit telah sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Audit, dimana rapat dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 bulan.

KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2015

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit pada tahun 2015 telah:

1. Menyusun dan mengusulkan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2015;
2. Melakukan penelaahan atas penyajian Laporan Keuangan Triwulanan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memantau agar Laporan Keuangan terbit tepat waktu dan akurat;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan program kerja Internal Audit, serta memberi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Internal Audit;
4. Melakukan penelaahan atas independensi dan obyektivitas Auditor Eksternal dalam melaksanakan audit tahun buku 2014 dan tahun buku 2015;
5. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal untuk meyakinkan bahwa seluruh risiko yang substansial dalam pelaporan keuangan telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai;
6. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2015;
7. Melakukan penelaahan terhadap temuan audit, baik oleh Auditor Internal maupun oleh Auditor Eksternal, dan memantau tindak lanjut rekomendasi audit atas temuan;
8. Melakukan penelaahan atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan dan memberi masukan yang mendorong terciptanya sistem pengendalian yang efektif;
9. Melakukan evaluasi dan identifikasi atas pengaduan yang masuk melalui *Whistleblowing System* (WBS);
10. Melakukan *monitoring* atas pengelolaan risiko yang dihadapi Perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta memberikan masukan untuk meningkatkan penerapannya; dan

The number of meetings of the Audit Committee has been in line with the Guidelines for the Audit Committee, where it is stated that the Audit Committee must convene a meeting at least once every three months.

AUDIT COMMITTEE'S ACTIVITIES IN 2015

In conducting its duties in 2015 the Audit Committee:

1. Prepared and proposed the Audit Committee Work Plan' for the year 2015.
2. Reviewed the presentation of the Quarterly Financial Statements presented to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI) and monitored to ensure that the Financial Statements are published in a timely and accurate manner;
3. Reviewed the implementation of Internal Audit Work Plan, and provided input for improving the efficiency and efficacy of the Internal Audit;
4. Reviewed the independence and objectivity of the External Auditor in conducting the audit for the years 2014 and 2015;
5. Reviewed the adequacy of audit conducted by the External Auditor in providing assurance that all the substantial risks covered in the financial reporting have been addressed and adequately considered;
6. Provided recommendation for the appointment of the Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the year 2015;
7. Reviewed all audit findings, both from Internal Auditors and External Auditors, and monitored the follow-up measures for the audit recommendations related to the findings;
8. Reviewed the efficacy of the Company's internal control and provided input that helped create an effective control system;
9. Evaluated and identified the reports filed in through the Whistleblowing System (WBS);
10. Monitored the management of risks faced by the Company and provided input to improve its implementation; and

11. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

Dalam rangka memahami bisnis dan risiko Perusahaan, Komite Audit telah melakukan telah melakukan kunjungan kerja (site visit) pada sejumlah lokasi operasi anak-anak perusahaan, yaitu:

- Tanggal 9 Juli 2015 di PT Sanggar Sarana Baja di Tangerang, Banten,
- Tanggal 30 Juli 2015 di PT Cipta Krida Bahari di Jakarta Timur, dan
- Tanggal 24-26 Agustus 2015 di PT Mifa Bersaudara dan PT Bara Energi Lestari di Meulaboh, Aceh.

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Komite Nominasi & Remunerasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012. Komite Nominasi & Remunerasi telah memiliki Piagam Komite Nominasi & Remunerasi sebagai landasan kerja Komite Nominasi & Remunerasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 033/ABM-RES-BOC/VIII/2015 tanggal 25 Agustus 2015 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi.

KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan pasar modal, operasional perusahaan, ketenagakerjaan serta hubungan industrial, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai ketua komite dan setidaknya satu anggota lainnya, dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan. Untuk anggota yang berasal dari luar perusahaan, tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota

11. Reported to the Board of Commissioners all risks that are faced by the Company and the quality of risk management performed by the Board of Directors.

In order to deepen its understanding of the Company's businesses and risks, the Audit Committee has done site visits to a number of locations of the Company's subsidiaries, namely:

- On 9 July 2015 to PT Sanggar Sarana Baja in Tangerang, Banten'
- On 30 July 2015 to PT Cipta Krida Bahari in East Jakarta, and
- On 24-26 August 2015 to PT Mifa Bersaudara and PT Bara Energi Lestari in Meulaboh, Aceh.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination & Remuneration Committee of ABM was formed based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012. The Nomination & Remuneration Committee operates within the foundational framework provided in the Nomination & Remuneration Committee Charter, as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 033/ABM-RES-BOC/VIII/2015 dated 25 August 2015 concerning the Enactment of the Nomination & Remuneration Committee Charter.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE MEMBERSHIP

Nomination & Remuneration Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have adequate knowledge of the laws and regulations in capital markets, operations, employment and industrial relations, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

Composition of Nomination & Remuneration Committee membership consists of at least one Independent Commissioner as chairman of the committee and at least one other member, who may come from inside or outside the Company. For members who come from outside the Company, they are not allowed to concurrently serve as

komite lain. Masa kerja anggota Komite Nominasi & Remunerasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Sampai dengan 31 Desember 2015, susunan Komite Nominasi & Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Ketua/Komisaris Independen)
2. Rachmat Mulyana Hamami (Anggota/Komisaris Utama)
3. Mivida Hamami (Anggota/Komisaris)
4. Daris Rahman (Anggota)

Profil anggota Komite Nominasi & Remunerasi terdapat di bagian lain Laporan Tahunan ini.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses nominasi dan remunerasi berjalan secara obyektif, efektif dan efisien, serta sesuai dengan prinsip manajemen SDM dan prinsip GCG.

Tugas Komite di bidang Nominasi antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi proses analisis organisasi, prosedur dan kriteria rekrutmen dan seleksi, serta promosi dan suksesi.
2. Menyusun kriteria komposisi, seleksi, kualifikasi, evaluasi, serta syarat- syarat dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi di Perusahaan yaitu *General Manager* atau setara.
3. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris nama-nama calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan kepada RUPS.

members of other committees. Service period of Nomination & Remuneration Committee members is no later than three (3) years and may be reappointed for one subsequent office term.

At 31 December 2015, composition of Nomination & Remuneration Committee is as follows:

1. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Chairman/Independent Commissioner)
2. Rachmat Mulyana Hamami (Member/President Commissioner)
3. Mivida Hamami (Member/Commissioner)
4. Daris Rahman (Member)

Profiles of Nomination & Remuneration Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

As stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter, the duties and responsibilities of the Nomination & Remuneration Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory function and ensure that nomination and remuneration processes are implemented objectively, effectively and efficiently and in accordance with HR management and GCG principles.

The Committee's duties for Nomination among others are:

1. Review and monitor to ensure that the Company has nomination strategy and policy, covering organization analysis process, procedures and criteria for recruitment and selection, as well as promotion and succession.
2. Develop transparent composition and selection criteria, qualifications, evaluation, conditions and nomination procedures for nominated members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and senior management officials at one level below the Company's Board of Directors, i.e. General Manager or its equivalent.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be proposed at the GMS.

4. Menyampaikan rekomendasi dan membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa nama-nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan, baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan sesuai dengan kriteria seleksi, *due diligence* dan prosedur nominasi yang terdapat dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) dan kebijakan manajemen.

4. Provide recommendations and assist the Board of Commissioners in ensuring that the proposed names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, either from inside or outside the Company meet selection criteria, due diligence and nomination procedures stipulated in Board Manual and management policies.

Sedangkan tugas Komite di bidang Remunerasi antara lain sebagai berikut:

1. Mempelajari peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi untuk diberlakukan di Perusahaan dan Grup ABM.
2. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa tantiem dan insentif yang bersifat variabel.
3. Memberikan rekomendasi tentang sistem nominasi, evaluasi remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat *General Manager* untuk seterusnya mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi, berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat *General Manager.*
5. Memantau tingkat remunerasi di perusahaan sejenis sebagai pembanding dalam menetapkan kebijakan remunerasi Perusahaan.
6. Memastikan tersedianya asuransi tanggung gugat dan kecelakaan diri untuk Direktur, Komisaris, dan Pejabat Perusahaan, dan asuransi lain apabila dipandang perlu.
7. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya, serta menyampaikan rekomendasi transparan minimal dua tahun sekali mengenai penilaian terhadap sistem tersebut, alternatif imbalan lain seperti opsi saham, sistem dan tunjangan pensiun, serta sistem dan tunjangan lainnya dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja secara massal.

The Committee's duties as regards Remuneration are:

1. Comprehend the applicable laws and regulations in remuneration to be applied in the Company and ABM Group.
2. Ensure that the Company has transparent remuneration system in terms of salary or honorarium, allowances and fixed facilities, as well as variable bonus and incentives.
3. Provide recommendations on nomination system, transparent remuneration evaluation for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level to be subsequently proposed to the Board of Commissioners.
4. Assist the Board of Commissioners in formulating and determining remuneration policies, in terms of salary or honorarium, allowances and fixed and variable facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level.
5. Monitor the remuneration scheme of peer companies as a comparison in determining the Company's remuneration policy.
6. Ensure the existence of liability insurance and personal accident insurance for the Directors, Commissioners, and Corporate Executives, and other types of insurance as deemed necessary.
7. Evaluate the employee remuneration system, provision of benefits and other facilities, as well as provide transparent recommendations at the minimum once every two years regarding the evaluation of such systems, alternative types of remuneration including share options, retirement scheme and benefits, as well as other benefits and schemes in the event of a mass termination of employment.

Komite Nominasi & Remunerasi juga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas pendukung di bidang sumber daya manusia, hubungan kerja industrial, kinerja manajemen, penetapan KPI bagi Dewan Komisaris, serta evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

The Nomination & Remuneration Committee is also tasked to carry out additional duties in the fields of human resources, industrial relationship, management performance, determination of KPIs for the Board of Commissioners, and the performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi & Remunerasi bekerja secara independen dan atas persetujuan Dewan Komisaris, berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas praktik Nominasi dan Remunerasi serta pengelolaan SDM di dalam ABM dan Grup ABM. Dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite juga dapat mempekerjakan tenaga ahli atau konsultan dan membentuk tim GCG untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

In performing its duties, the Nomination & Remuneration Committee works independently and with approval of the Board of Commissioners, has authority to full, free and unlimited access to the Company related to effectiveness of Nomination and Remuneration practices and HC management within ABM and ABM Groups. Upon written approval of Board of Commissioners, the Committee may also employ experts or consultants and form a GCG team to assist in performing its duties.

Laporan Komite Nominasi & Remunerasi diserahkan hanya kepada Dewan Komisaris, secara berkala sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

The Nomination & Remuneration Committee submits reports only to the Board of Commissioners, at a minimum once every three months.

KODE ETIK KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi berkomitmen memberikan kemampuan terbaiknya dan mematuhi kode etik sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi, dengan mengutamakan integritas, independensi, objektivitas, kejujuran, dan komitmen terhadap GCG.

CODE OF CONDUCT FOR THE NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Members of the Nomination & Remuneration Committee provide service to the best of their abilities and abide to the Nomination & Remuneration Committee members' code of conduct, by upholding at all times the principles of integrity, independence, objectivity, honesty and commitment to GCG practices.

EVALUASI KINERJA KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Evaluasi kinerja Komite Nominasi & Remunerasi dan anggotanya dilakukan setidaknya satu tahun sekali, dengan mempertimbangkan efektivitas Komite Nominasi & Remunerasi dalam menjalankan fungsinya, tingkat kehadiran dalam rapat, tingkat pemahaman akan masalah yang dihadapi ABM, dan pencapaian KPI yang telah ditetapkan.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION

Performance review for the Nomination & Remuneration Committee and its members is carried out at least once a year, with due consideration to the effectiveness of the Nomination & Remuneration Committee in carrying out its functions, meeting attendance, level of understanding of the issues faced by ABM, and achievement of the predetermined KPIs.

RAPAT KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Pada tahun 2015 Komite Nominasi & Remunerasi menyelenggarakan 5 kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%).

KEGIATAN KOMITE NOMINASI & REMUNERASI TAHUN 2015

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi & Remunerasi pada tahun 2015 telah:

1. Memberikan rekomendasi dan membantu pelaksanaan nominasi/seleksi atas proses *fit & proper test* untuk pemilihan *Chief Operating Officer*/Direktur dan Komisaris Independen ABM, serta memberikan saran untuk Nominasi & Remunerasi Eksekutif di bawah ABM.
2. Melakukan pengawasan atas penilaian seluruh eksekutif dan direksi anak perusahaan dan afiliasi, memetakan potensi dan menjalankan program pengembangan, rotasi dan suksesi untuk memastikan keberlangsungan Perusahaan.
3. Mengesahkan pembentukan *Group Executive Management* (GEM) yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi di Grup ABM, dan beranggotakan Direksi ABM dengan ketua Direktur Utama ABM.
4. Menyelesaikan sejumlah kebijakan dan panduan terkait Piagam Komite Nominasi & Remunerasi dan *Board & Management.*
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besaran gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai bonus kinerja tahun 2014 bagi seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Membuat kebijakan terkait remunerasi dan *benefit*, serta memberikan rekomendasi dan panduan untuk penetapan bonus dan kenaikan gaji karyawan ABM, anak perusahaan, dan afiliasi.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

In 2015 the Nomination & Remuneration Committee held 5 meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%).

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2015

In performing its duties, the Nomination & Remuneration Committee in 2015 conducted the following:

1. Provided recommendation and assisted in the nomination/selection involving the fit & proper test for Chief Executive Officer/Director and Independent Commissioner of ABM, as well as provided recommendations for the Nomination & Remuneration of Executives under ABM.
2. Followed up the results of the assessment of executives and board of directors of subsidiaries and affiliates company in the form of implementation of development plans, potential mapping and development, rotation, and succession programs to ensure the Company's business continuity.
3. Ratified the establishment of the Group Executive Management (GEM) running the function of Nomination and Remuneration within the ABM Group. GEM members comprise the Directors of ABM, chaired by the President Director of ABM.
4. Formulated a number of policies and guidelines regarding the Nomination & Remuneration Committee Charter and Board & Management.
5. Provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of salary and honorarium for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2015.
6. Provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of performance bonus for 2014 for all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
7. Completed a number of policies in relation to remuneration and benefits, and provided recommendations and guidelines for determining the bonus and salary raise for employees of ABM, subsidiaries, and affiliates.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Dewan Komisaris memastikan adanya rencana suksesi yang jelas dan memadai, yang disertai dengan proses penunjukan, pelatihan, dan pemberian motivasi bagi anggota Direksi Perusahaan dan anak perusahaan berikut para eksekutifnya, dan mengevaluasi kinerjanya secara formal dan berkala, minimal satu kali setahun.

Kandidat anggota Direksi dan Dewan Komisaris di Grup ABM dapat diperoleh baik dari internal Grup ABM maupun dari eksternal Grup ABM. Dari internal Grup ABM, kandidat dapat dipilih melalui proses pengembangan atau melalui penunjukan. Proses pengembangan dimulai dari pemberian tugas tambahan kepada karyawan yang akan dijadikan kandidat untuk menduduki posisi tambahan di anak perusahaan, yang akan diikuti dengan penilaian prestasi karyawan tersebut dalam program *Directorship*.

Sementara itu, kandidat yang dipilih melalui proses penunjukan adalah karyawan yang berada di satu tingkatan di bawah Direksi yang menjabat serta telah mengikuti dan lulus program *Directorship.*

SUCCESSION POLICY FOR DIRECTORS

The Board of Commissioners ensures the adequacy and clarity of succession planning, which is coupled with the processes of appointment, training and motivation of the members of the Board of Directors of the Company and its subsidiaries along with the executives, including evaluating their performance in a formal and timely manner, at least once a year.

The candidates for Directors or Commissioners in ABM Group may be chosen from parties internal or external to ABM Group. Should it come from a party internal to ABM Group, the candidate may undergo either development or appointment process. Development process begins with the assignment of additional duties to the employees that are targeted to become candidates, by assigning them to certain additional positions in one of the subsidiaries. This will be followed with the assessment of the employee's performance in the Directorship program.

Meanwhile, candidates who are chosen through the appointment process must first be one at most one level below the current Board of Directors and have participated and passed the Directorship program.

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 017/ ABM-RES-BOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012. Komite Investasi telah memiliki Piagam Komite Investasi yang menjadi landasan kerja Komite Investasi sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 012/ABM-BOC-RES/III/2013 tanggal 27 Maret 2013 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Investasi.

INVESTMENT COMMITTEE

Investment Committee of ABM was formed based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 017/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012. Investment Committee has Investment Committee Charter which has become foundation of Investment Committee's work as stipulated in Decision of Board of Commissioners of ABM No. 012/ABM-BOC-RES/III/2013 dated 27 March 2013 concerning Enactment of Investment Committee Charter.

KEANGGOTAAN KOMITE INVESTASI

Anggota Komite Investasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

INVESTMENT COMMITTEE MEMBERSHIP

Investment Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

Susunan keanggotaan Komite Investasi terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, serta dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris. Masa kerja anggota Komite Investasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Sampai dengan 31 Desember 2015 susunan Komite Investasi adalah sebagai berikut:
1. Rachmat Mulyana Hamami (Ketua/Komisaris Utama)
2. Achmad Ananda Djajanegara (Anggota/Direktur Utama)
3. Yovie Priadi (Anggota/Direktur Strategi Korporat)
4. Rara Rengganis Dewi (Anggota)

Profil anggota Komite Investasi terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG KOMITE INVESTASI

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Investasi, tugas utama Komite Investasi adalah membantu melakukan pengawasan investasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengelolaan investasi Perusahaan, termasuk anak perusahaan berikut implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP). Komite Investasi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Tugas-tugas Komite Investasi secara lebih terinci adalah:
1. Menelaah efektivitas pedoman investasi Perusahaan dan entitas anak.
2. Menelaah dan mengkaji secara periodik pelaksanaan investasi Perusahaan dan entitas anak termasuk kepatuhan terhadap kebijakan investasi dan petunjuk pelaksanaan terkait termasuk tingkat risikonya.
3. Menelaah dan mengkaji secara periodik Piagam Komite Investasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyesuaian yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.
4. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait

Composition of Investment Committee membership consists of at least 1 (one) Commissioner appointed by Board of Commissioners, and is assisted by Board of Commissioners Secretary in performing its duties. Service period of Investment Committee members is no later than three (3) years and may be reappointed for one subsequent office term.

As at 31 December 2015, the Investment Committee composition is as follows:
1. Rachmat Mulyana Hamami (Chairman/President Commissioner)
2. Achmad Ananda Djajanegara (Member/President Director)
3. Yovie Priadi (Member/Director of Corporate Strategy)
4. Rara Rengganis Dewi (Member)

Profiles of Investment Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF THE INVESTMENT COMMITTEE

As stipulated in the Investment Committee Charter, the main duties of the Investment Committee are to assist in supervising investments and provide recommendations to the Board of Commissioners on the Company's investment management, including Subsidiaries and implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP). The Investment Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently without interference from any parties.

The detailed duties of the Investment Committee is as follows:
1. Examine the efficacy of the investment guideline for the Company and its subsidiaries.
2. Examine and review periodically the investments of the Company and its subsidiaries, including the compliance with the investment policy and the related implementation guidelines, including those on risk.
3. Examine and review periodically the Investment Committee Charter and provide recommendations for the adjustments thereof to the Board of Commissioners.
4. Provide reference and information for the use of the Board of Commissioners regarding

pengelolaan investasi dan risiko usaha apabila diminta.
5. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait pengawasan investasi Perusahaan dan entitas anak.

investment and business risk management, upon request.
5. Carry out other tasks from the Board of Commissioners related to the investments of the Company and its subsidiaries.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Investasi berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang investasi, penggunaan dana terkait investasi, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Investasi bekerjasama dan berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain, Tim Investasi, dan atau unit-unit operasional Perusahaan, termasuk anak perusahaan.

In carrying out its functions, Investment Committee is authorized to access records or information on investments, fund utilization related to investments, assets and the Company's other resources related to its duties. In performing its authorities, Investment Committee cooperates and coordinates with the Board of Commissioners' Secretary and other Committees, the Investment Team, and/or the Company's operational units, including Subsidiaries.

Laporan Komite Investasi diserahkan hanya kepada Dewan Komisaris, secara berkala sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

The Investment Committee submits reports only to the Board of Commissioners, at a minimum once every three months.

KODE ETIK KOMITE INVESTASI

Anggota Komite Investasi berkomitmen memberikan kemampuan terbaiknya dan mematuhi kode etik sebagai anggota Komite Investasi, dengan mengutamakan integritas, independensi, objektivitas, kejujuran, dan komitmen terhadap GCG.

CODE OF CONDUCT FOR THE INVESTMENT COMMITTEE

Members of the Investment Committee provide service to the best of their abilities and abide to the Investment Committee members' code of conduct, by upholding at all times the principles of integrity, independence, objectivity, honesty and commitment to GCG practices.

EVALUASI KINERJA KOMITE INVESTASI

Evaluasi kinerja Komite Investasi dan anggotanya dilakukan setidaknya satu tahun sekali, dengan mempertimbangkan efektivitas Komite Investasi dalam menjalankan fungsinya, tingkat kehadiran dalam rapat, dan tingkat pemahaman akan masalah yang dihadapi Perusahaan.

INVESTMENT COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION

Performance review for the Investment Committee and its members is carried out at least once a year, with due consideration to the effectiveness of the Investment Committee in carrying out its functions, meeting attendance, and level of understanding of the issues faced by the Company.

RAPAT KOMITE INVESTASI

Pada tahun 2015 Komite Investasi menyelenggarakan 3 kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%) yaitu pada tanggal 11 Mei 2015, 19 Agustus 2015 dan 18 November 2015.

INVESTMENT COMMITTEE MEETINGS

In 2015 the Investment Committee held 3 meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%), i.e. on 11 May 2015, 19 August 2015, and 18 November 2015.

KEGIATAN KOMITE INVESTASI TAHUN 2015

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Investasi pada tahun 2015 telah mengadakan rapat reguler

INVESTMENT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2015

In performing its duties, the Investment Committee in 2015 convened regular meetings with the topics

dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:
a. Proyek-proyek Investasi yang diajukan dan dalam tahap pengawasan;
b. Rencana Perubahan proses persetujuan investasi (IDPP);
c. Rencana Kunjungan Lapangan;
d. Rencana Divestasi Saham Sewatama;
e. Perkembangan proyek Grun – CKB Logistics;
f. Status 8 inisiatif strategis;
g. Potensi M&A.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh Komite Investasi di tahun 2015 adalah:
1. Melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan terkait IDPP;
2. Menyetujui rencana ABM menjual *idle asset dewatering;*
3. Menyetujui biaya pra-pengembangan proyek Grun;
4. Menyetujui bisnis menyewakan genset ke luar negeri;
5. Menyetujui rencana divestasi saham ABM di Sewatama;
6. Menyetujui penerbitan MCB oleh Sewatama;
7. Menyetujui untuk mengadakan rapat reguler sebanyak 3x dalam setahun;
8. Menyetujui untuk mengadakan rapat-rapat yang bersifat *ad-hoc* untuk membicarakan proyek-proyek baru dalam Grup ABM;
9. Menyetujui penawaran IFF.

SEKRETARIS PERUSAHAAN & HUBUNGAN INVESTOR

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Secara umum, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai *Compliance Officer* yang membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dijabarkan dalam Piagam Sekretaris Perusahaan yang diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 tanggal 30 Januari 2012 tentang Piagam Sekretaris Perusahaan. Piagam Sekretaris Perusahaan berisi kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan terhadap Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite dan pemegang saham

discussed being:
a. Investment projects proposed and under supervision;
b. Plan to change the process of investment approval (IDPP);
c. Plan to perform site visits;
d. Plan to divest Sewatama's shares;
e. Development of the Grun – CKB Logistics project;
f. Status of the 8 strategic initiatives;
g. M&A potentials.

The decisions taken by the Investment Committee in 2015 are as follows:
1. Conducted a number of improvements required in relation to IDPP;
2. Approved the ABM plan to sell the idle assets related to dewatering operations;
3. Approved the expenses for the pre-development of Grun Project;
4. Approved the business of renting out power generators overseas;
5. Approved the divestment of ABM's shares in Sewatama;
6. Approved the issuance of MCB by Sewatama;
7. Approved the proposal to convene three regular meetings in one year;
8. Approved to convene ad-hoc meetings to discuss new projects within ABM Group;
9. Approved the IFF offer.

CORPORATE SECRETARY & INVESTOR RELATION

The Corporate Secretary is appointed by the Company by considering professional capability and integrity in public and business. Corporate Secretary reports to President Director. In general, Corporate Secretary serves as Compliance Officer who assists Board of Directors to comply with good corporate governance provisions.

The functions and role of Corporate Secretary are stipulated in the Corporate Secretary Charter, issued based on the Decision of the Board of Directors of ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 dated 30 January 2012 concerning Corporate Secretary Charter. Corporate Secretary Charter contains policies that govern aspects related to functions and role of Corporate Secretary toward Board of Directors, Board of Commissioners, committees and

ABM, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta penyampaian dan pemberian informasi perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Sebagai penghubung dan fasilitator komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, pemerintah/instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan.
2. Mengkoordinasikan pemberian pendapat dari segi hukum, pengelolaan dokumen, kehumasan protokoler dan seremonial Perusahaan untuk menunjang aktivitas Perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta meningkatkan citra Perusahaan.
3. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan serta masalah administrasinya termasuk mengelola dokumen RUPS, risalah-risalah rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, Daftar Pemegang Saham Khusus, dokumentasi perbedaan pendapat, undangan, agenda dan materi rapat serta dokumen lainnya.
4. Mengkoordinasikan kegiatan Direksi yang berkaitan dengan kegiatan korporasi untuk mendukung efektivitas fungsi Direksi dan kinerja Perusahaan.
5. Mewakili Direksi untuk berhubungan dengan pihak-pihak di luar atau di dalam Perusahaan sesuai dengan penugasan yang diberikan serta kebijakan yang telah ditentukan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Ade Renaldi Satari sejak 5 Desember 2011. Beliau mendapatkan gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986 dan magister di bidang Bisnis dari Chaminade University, Hawaii, USA tahun 1987 melalui Fujitsu Asian Scholarship. Pemahamannya yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kepatuhan dalam peraturan-peraturan Pasar

shareholders of ABM, compliance with the laws and regulations in capital markets as well as delivery and provision of corporate information to internal and external parties.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

1. Acting as liaison and communication facilitator among the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, related government/institutions, public and stakeholders.
2. Coordinate provision of legal opinions, document management, protocol and ceremonial public relations of the Company to support its activities in order to operate effectively and efficiently and improve the Company's image.
3. Organize secretarial activities in the environmental of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Company as well as administrative matters including managing GMS documents, minutes of meetings of the Board of Directors, the Board of Commissioners, joint meetings, Special Shareholders Register, documentation of dissenting opinions, invitations, agendas, meeting materials and other documents.
4. Coordinate the Board of Directors' activities related to corporate activities to support effectiveness of the Board of Directors' functions and the Company's performance.
5. Represent the Board of Directors for dealing with external parties or within the Company in accordance with allocated assignments and predetermined policies.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary position is currently held by Ade Renaldi Satari since 5 December 2011. He earned bachelor degree from Institut Teknologi Bandung in 1986 and Master in Business degree from Chaminade University, Hawaii, USA in 1987 through Fujitsu Asian Scholarship. His in-depth understanding of compliance principles with Capital Market regulations was gained through

Modal diperoleh melalui pengalamannya sebagai Sekretaris Perusahaan di perusahaan publik yang bergerak di sektor jasa minyak dan gas bumi sejak November 2002. Selain itu, pemahaman hubungan investor dan hubungan media diperoleh dari pengalamannya sebagai *Investor Relations* dan *Media Relations* pada perusahaan public yang bergerak di bidang perbankan sejak tahun 1999. Beliau memiliki pengetahuan prinsip-prinsip dasar keuangan dan menyandang kualifikasi CFA level 1.

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan peraturan pasar modal dan memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan menerbitkan empat Laporan Keuangan dan satu Laporan Tahunan.
2. Melaksanakan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya. Korespondensi yang dilakukan sebanyak 58 kali.
3. Menyampaikan keterbukaan informasi mengenai Perusahaan, antara lain dalam bentuk siaran pers, dan situs. Siaran pers yang dikeluarkan sebanyak 7 kali.
4. Mengoordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan pada 18 Mei 2015.
5. Mengoordinasi pelaksanaan paparan publik tahunan bersamaan dengan pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2015.

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor bertugas memberikan layanan informasi dan mengembangkan hubungan yang baik dengan para pihak yang berkepentingan dengan investasi saham, terutama para pemegang saham, analis efek, manajer investasi, broker institusi maupun ritel dan media/pers.

Hubungan Investor di ABM dikepalai oleh Reza Nugraha yang telah memiliki kualifikasi dan pengalaman di industri pasar modal selama lebih dari 10 tahun sebagai analis riset ekuitas di perusahaan sekuritas.

his experience as Corporate Secretary at a public company engaged in oil and gas services sector since November 2002. Moreover, his understanding of investor relations and media relations was obtained from his experience as Investor Relations and Media Relations at a public company engaged in banking since 1999. He has adequate knowledge of basic principles of finance and holds CFA level 1 qualification.

CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

The following are activities carried out by the Corporate Secretary Division in 2015:

1. Continuously observed capital market regulations and ensured the Company's compliance with the applicable regulations. The Company published four Financial Statements and one Annual Report.
2. Engaged in correspondence with capital market regulators (FSA and IDX) and other supporting institutions. There were 58 correspondences with these parties.
3. Delivered information disclosure regarding the Company, among others in form of press releases, mailing lists and website. There were 7 issued press releases.
4. Organized the Annual GMS on 18 May 2015.
5. Organized annual public exposure which was conducted concurrently with the Annual GMS on 18 May 2015.

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations' duties are to provide information services and develop good relationships with stakeholders associated with share investments, especially shareholders, securities analysts, investment managers, institutional and retail brokers and media/press.

Investor Relations at ABM is led by Reza Nugraha, who has qualifications and extensive experience in the capital markets for more than 10 years working as equity research analyst at securities firms.

Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitasnya yang bersifat material, ABM melalui Hubungan Investor melakukan komunikasi baik secara dua arah seperti bertemu analis, investor yang sudah ada maupun investor potensial, *conference call* melalui sarana komunikasi yang lain seperti presentasi Perusahaan, laporan tahunan, situs, siaran pers, dan *e-mail*. Bentuk-bentuk komunikasi antara ABM dengan investor diatur dalam Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham/Investor, yang rinciannya dapat diperoleh di situs ABM.

To apply openness and transparency principles to every material activity, ABM through Investor Relations builds effective twoway communication such as meeting analysts, the existing and potential investors, conference calls through other communication media such as corporate presentations, annual reports, website, press releases and e-mail updates. The means through which ABM communicates to its Investors are regulated in the Shareholders/Investors Communication Policy, the details for which can be obtained on ABM's website.

Hubungan Investor secara terus-menerus meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi material, baik yang bersifat operasional dan finansial kepada investor yang sudah ada dan potensial. Di samping itu, secara rutin juga mengikuti forum-forum pertemuan investor dalam dan luar negeri serta *roadshow*.

Investor Relations continually improves quality and quantity of material information delivery, both operational and financial to the existing and potential investors. In addition, on a regular basis also participates in national and international investor forums and roadshows.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2015
// Training Attended by the Corporate Secretary in 2015

No.	Tanggal *// Date*	Tempat *// Venue*	Penyelenggara *// Provider/Facilitator*	Topik *// Subject*
1	2 April 2015	Jakarta	ABM & CRMS Indonesia	Designing and Defining Risk Appetite The Continuous Improvement Process
2	28 Mei 2015	Jakarta	Indonesian Institute for Corporate Directorship	The 16th Batch of One Day Program ASEAN CG Scorecard
3	28 - 29 Agustus 2015	Jakarta	ABM & Development Dimensions International	Executive Development Program: Making Change Happen Coaching for High Performance

Aktivitas Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor Tahun 2015
// Corporate Secretary and Investor Relations Activities in 2015

No.	Aktivitas *// Activities*	Jumlah Kegiatan *// The Number of Activities*
1	Laporan Tahunan // Annual Report	1
2	Paparan Publik // Public Expose	1
3	Rapat Umum Pemegang Saham // General Meeting of Shareholders	1

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal dibentuk pada bulan September tahun 2011 dengan tujuan memberikan pendapat profesional, independen dan objektif kepada Direktur Utama terhadap aktivitas dan operasi Perusahaan. Pembentukan unit audit internal telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman penyusunan piagam unit audit internal. Ini dilakukan melalui kerjasama dengan unit audit internal di anak-anak perusahaan.

Kepala Unit Audit Internal ABM per akhir 2015 adalah Budi Triastomo, yang diangkat pada 13 Mei 2015. Beliau dibantu oleh enam anggota unit Audit Internal.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Unit Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Audit Internal bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan, aktivitas audit meliputi:

a. Melakukan kerja sama dengan Unit Audit Internal di anak perusahaan untuk membuat rencana audit tahunan berdasarkan pendekatan risiko dan meminta persetujuan Direktur Utama setelah berdiskusi dengan Komite Audit atas rencana audit tahunan tersebut terlebih dulu;
b. Melakukan audit di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan lainnya;
c. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama;
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
e. Memantau tindak lanjut rekomendasi audit, untuk memastikan bahwa perbaikan telah dilakukan dan dijalankan dengan baik secara konsisten;
f. Memastikan pengendalian internal telah berjalan baik di semua lini Perusahaan untuk tercapainya: laporan keuangan yang akurat dan terpercaya; operasi yang efektif dan efisien; kepatuhan terhadap hukum dan

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit was established in September 2011 with the aim to provide professional, independent and objective opinions to President Director on the Company's activities and operations. Establishment of the Internal Audit Unit is in accordance with the Regulations of Financial Service Authority No. 56/POJK.04/2015 regarding Formation and Implementation Guidelines for internal audit. This is done in cooperation with subsidiaries' Internal Audit Units.

ABM's Internal Audit Unit by the end of 2015 is led by Budi Triastomo as the Head of Internal Audit Unit, who was appointed on 13 May 2015. He is assisted by six Internal Audit members.

The Head of Internal Audit is appointed and terminated by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit is in charge of testing and evaluating internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies, audit activities include:

a. Cooperate with subsidiaries' Internal Audit Units to prepare annual risk-based audit plan and seek approval of the President Director after prior discussion with Audit Committee on the annual audit plan;
b. Conduct audit in areas of finance, accounting, operations, human resources, information technology and others;
c. Prepare audit report and submit the report to President Director;
d. Provide improvement recommendation and objective information on the audited activities at all management levels;
e. Monitor follow-up on audit recommendation, to ensure improvement has been made and executed consistently;
f. Ensure that internal control runs well at all the Company's levels to achieve: accurate and reliable financial statements; effective and efficient operations; compliance with the laws and regulations;

peraturan;
g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
h. Melakukan audit *ad-hoc* sesuai usulan/ penugasan Direktur Utama;
i. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Budi Triastomo mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi (SE) dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, tahun 2001, dan gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen Keuangan (MM) dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, tahun 2005. Ia lulus kualifikasi Certified Risk Management Professional (CRMP) dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR), dan Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) dari ERM Academy (ERMA) Singapura. Ia memulai karir sebagai *Management Trainee* di PT Mustika Ratu Tbk di tahun 2001, kemudian diangkat sebagai *Internal Audit Supervisor* hingga tahun 2002. Pada Januari 2003, ia bergabung pada PT Tiara Marga Trakindo sebagai *Senior Internal Auditor* hingga tahun 2008. Selanjutnya ia menjabat *Accounting Manager* di PT Trakindo Utama (2009–2011), lalu menjabat *Internal Audit Manager* di PT Trada Maritime Tbk (2011–2012). Ia bergabung dengan PT Reswara Minergi Hartama pada Juli 2012 dan bekerja hingga Mei 2015 dengan posisi terakhir sebagai *Head of Internal Audit and Risk Management.* Kemudian ia bergabung dengan Perusahaan dan diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal pada Mei 2015.

KEGIATAN AUDIT INTERNAL 2015

Pada tahun 2015 Unit Audit Internal melakukan reguler audit dan *ad-hoc* audit. Kegiatan reguler audit dilakukan melalui pendekatan berbasis risiko sedangkan *ad-hoc* audit dilakukan berdasarkan pembahasan dan permintaan dari Manajemen ABM.

Aktivitas audit reguler maupun *ad-hoc* selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Audit Operasional, Finansial & Kepatuhan (total 20 proyek audit)
   - Audit atas Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Sewatama, CKB Logistics, SSB dan TIA);
   - Audit atas Proses Pembayaran (Sewatama dan CKB Logistics);
   - Audit atas Operasional Proyek (CK-PPTR,

g. Cooperate with Audit Committee;
h. Conduct ad-hoc audit according to recommendation/assignment from President Director;
i. Evaluate quality of the conducted internal audit activities.

PROFILE OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT

Budi Triastomo obtained his bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting, from the Faculty of Economics, Pancasila University, in 2001, and Master of Management in Financial Management from the Faculty of Economics, Pancasila University, in 2005. He is a qualified Certified Risk Management Professional (CRMP) from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) and Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) from ERM Academy (ERMA) Singapore. He began his career as Management Trainee at PT Mustika Ratu Tbk in 2001, and as Internal Audit Supervisor until 2002. In January 2003 he joined PT Tiara Marga Trakindo as Senior Internal Auditor until 2008. He then worked as Accounting Manager at PT Trakindo Utama (2009–2011) and as Internal Audit Manager at PT Trada Maritime Tbk (2011–2012). He joined PT Reswara Minergi Hartama in July 2012 and served his final position there as Head of Internal Audit and Risk Management until May 2015, upon which he joined the Company and was appointed his current position in May 2015.

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2015

In 2015 the Internal Audit Unit conducted both regular and ad-hoc audits. Regular audits were carried out using the risk-based approach while ad-hoc audits were carried out based on the discussion and request from ABM Management.

Regular and ad-hoc audit activities carried out throughout 2015 are detailed below:

1. Operational, Financial & Compliance Audits (total 20 audit projects)
   - Audit of the Procurement of Goods and Services (at Sewatama, CKB Logistics, SSB, and TIA);
   - Audit of the Payment Process (Sewatama and CKB Logistics);
   - Audit of Project Operations (CK-PPTR,

Sewatama-MFO dan ABM Operations);
- Audit atas Pembebanan Biaya Proyek (SSB);
- Audit atas Biaya-Biaya Operasional (ABM, Reswara, dan CK-sites);
- Penilaian atas Penerapan *Good Corporate Governance* (ABM);
- Opname atas Aset Tetap (Sewatama, SSB, ABM Operations, Mifa dan BEL); dan
- Opname atas Persediaan (Mifa).

2. Audit Proyek Khusus
Terdapat total 26 proyek audit khusus yang dilakukan sepanjang tahun 2015. Proyek khusus ini adalah audit dengan tujuan tertentu terutama untuk mengungkap jika terjadi pelanggaran atau kecurangan dalam aktivitas operasional di lingkungan Grup ABM. Keseluruhan hasil dari proses audit tersebut telah ditindaklanjuti oleh manajemen dengan baik.

Sebagai bagian dari Program Transformasi ABM jangka panjang, di tahun 2015 Unit Audit Internal ABM secara bertahap mulai melakukan sentralisasi proses audit di seluruh Perusahaan. Sebelumnya, proses audit dilakukan di setiap anak perusahaan oleh Unit Audit Internal masing-masing anak perusahaan. Dengan Program Transformasi ABM, unit-unit kerja Audit Internal di setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan menjadi satu, yaitu Unit Audit Internal ABM, yang akan menyelenggarakan seluruh kegiatan audit secara terkonsolidasi.

Sewatama-MFO, and ABM Operations);
- Audit of Project Expense Accounting (SSB);
- Audit of Operating Expenses (ABM, Reswara, and CK-sites);
- Assessment of Good Corporate Governance Implementation (ABM);
- Physical Observation of Fixed Assets (Sewatama, SSB, ABM Operations, Mifa, and BEL); and
- Physical Observation of Inventory (Mifa).

2. Special Audits
A total of 26 special audit projects were conducted in 2015. These special projects were audits with specific objectives, in particular to investigate violations in standard procedures or fraud activities in the operations of all elements within the ABM Group. The results of these special audits have been followed up as deemed appropriate by the management.

As part of ABM's Transformation Program for the long term, in 2015 the Internal Audit Unit of ABM gradually began to centralize audit processes across the entire Company. Previously, audit process has been conducted in each subsidiary by their own respective Internal Audit Unit. However, ABM's Transformation Program dictates that all Internal Audit units in the subsidiaries be consolidated into one, namely ABM's Internal Audit Unit, which will carry out all audit activities in a consolidated manner.

Pelatihan Audit Internal Tahun 2015
// Training Attended by Internal Audit in 2015

No.	Tanggal *// Date*	Lokasi *// Venue*	Pelaksana *// Provider/Facilitator*	Topik *// Subject*
1	Mar	Jakarta	Indra Safitri	Workshop 2 - Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan
2	Apr	Solo	Yayasan Pendidikan Intenal Audit (YPIA) Jakarta	Seminar Nasional Internal Audit 2015
3	Jun	Jakarta	Indra Safitri	Workshop 3 - Transaksi Material & Perubahan Kegiatan Usaha Utama
4	Sept	Jakarta	ABM Corporate Legal	Legal Update Knowledge - Waris
5	Okt	Jakarta	ABM Corporate Risk Management	ERM Fundamental ISO 31000:2009
6	Des	Jakarta	ABM Corporate Human Capital – Ermy Winarjati	Employee Development Program

Sosialisasi & Penyempurnaan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

// Company-Wide Dissemination & Improvement of GCG Practices

PENINGKATAN ASPEK TATA KELOLA MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam rangka memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya, ABM terus meningkatkan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan cara memberikan perhatian yang semakin terfokus pada masing-masing pemangku kepentingan. ABM selanjutnya menyesuaikan mekanisme dan kebijakan yang berlaku di Perusahaan dengan perkembangan ekspektasi para pemangku kepentingannya.

Beberapa perkembangan yang telah dan tengah dilakukan di ABM terkait pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan di 2015 adalah:

GOVERNANCE IMPROVEMENT THROUGH STAKEHOLDERS' PARTICIPATION

In an effort to fulfill the expectations of its multiple stakeholders, ABM continuously improves its good corporate governance practices by paying a more focused attention to each of its stakeholders. ABM subsequently realigns the mechanisms and policies in the Company with the development of expectations of its stakeholders.

Various developments that have and are currently taking place at ABM in relation to the fulfillment of shareholders' expectations in 2015 include:

1. **Pencegahan Perdagangan Orang Dalam, Korupsi, dan *Fraud***
   ABM memiliki kebijakan yang tercantum dalam Pedoman Etika & Perilaku Perusahaan yang melarang setiap anggotanya untuk menggunakan data dan informasi yang dianggap rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk kepentingan diri mereka atau pihak ketiga lainnya. Kebijakan ini mencakup praktik korupsi, kecurangan, dan perdagangan orang dalam.

2. **Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor**

   Untuk menghasilkan kinerja yang baik di sepanjang rantai nilai ABM, proses bisnis yang baik di ABM dan anak-anak perusahaannya perlu didukung oleh barang dan jasa berkualitas baik dari para pemasoknya. Untuk itu ABM berkepentingan tak hanya untuk meningkatkan kompetensi karyawannya tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme dan kemampuan para pemasoknya. Hingga akhir tahun 2015, ABM tengah menyusun kebijakan terkait peningkatan kemampuan pemasok.

3. **Pemenuhan Hak-hak Kreditur**
   Dari waktu ke waktu ABM membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar yang dapat diperoleh dari aksi korporasi dan juga dalam bentuk fasilitas pinjaman dari kreditur. Untuk itu, ABM perlu senantiasa memperhatikan kepentingan kreditur agar dapat terus mendapatkan kepercayaan dari kreditur, sehingga prospek pertumbuhannya dalam jangka panjang dapat terus terjaga. Hingga akhir tahun 2015, ABM tengah menyusun kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur oleh ABM.

SOSIALISASI

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya Panduan Pelaksanaan GCG (GCG Charter) dan Pedoman Etika dan Perilaku (COEC) yang baru pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan kerap mempublikasikan materi ini dalam media internal Grup ABM, yaitu

1. **Prevention of Insider Trading, Corruption, and Fraud**
   ABM has a policy set out in its Code of Ethics and Conduct (COEC) that prohibits any of its members to use confidential data or information to make a personal gain or to serve specific interests of themselves or of any other third party. This policy covers the practices of corruption, fraud, and insider trading.

2. **Capacity Development of Suppliers/ Vendors**
   To deliver excellent performance along the entire supply chain of ABM, the appropriate business processes taking place in ABM and its subsidiaries must be supported by high-quality goods and services from ABM's suppliers. In that regard, ABM has the interest not only to develop the competence of its employees, but also to support the professional development and capacity of its suppliers. Thus, as at the end of 2015, ABM was still in the process of formulating a specific policy regarding suppliers' capacity development.

3. **Fulfillment of Creditors' Rights**
   From time to time, ABM requires substantial amounts of financing, which it may obtain from conducting corporate actions as well as through loan facilities from creditors/lenders. Therefore, ABM must always pay attention to the interest of its creditors, to ensure that it receives their trust and in turn maintain its long-term growth prospects. As at the end of 2015, ABM was still in the process of formulating a specific policy regarding the fulfillment of ABM's creditors' rights.

SOCIALIZATION

As a follow up on GCG Charter and Code of Ethics and Conduct (COEC) that were recently issued on January 31, 2013, the Company regularly published relevant materials on the ABM Group's internal media, Inside magazine. In addition, the Company

majalah *Inside*. Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan lokakarya bagi seluruh anggota ABM terkait implementasi COEC. Sedangkan bagi karyawan di tingkat eksekutif, diselenggarakan kelas khusus untuk lebih memahami nilai-nilai inti Perusahaan.

KAJIAN ATAS PENERAPAN GCG

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas penerapan GCG, Perusahaan telah melakukan kajian secara berkala sejak empat tahun terakhir. Penilaian dan evaluasi penerapan GCG tersebut dilakukan secara mandiri (self assessment) oleh tim internal Perusahaan.

Penilaian pada tahun 2015 dilakukan dengan review atas seluruh dokumen yang ditampilkan Manajemen pada situs ABM (www.abm-investama.co.id) yang dituangkan dalam bentuk *checklist* pada kuesioner Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) dan konfirmasi kepada tim GCG.

Penilaian implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di ABM bertujuan untuk menilai implementasi GCG berdasarkan metode *assessment* ACGS yang diterbitkan oleh Asean Capital Market Forum (ACMF). Metode ini terdiri dari 5 (lima) bagian pengukuran meliputi *rights of shareholders, equitable treatment of shareholders, role of stakeholders, disclosure and transparency,* dan *responsibilities of the board.*

Dari kelima bagian penilaian tersebut, total nilai yang diperoleh Perusahaan adalah 85,47% dari nilai maksimal 100% (153 poin dari total 179 poin). Hasil penilaian tersebut juga menampilkan bidang-bidang yang dapat ditingkatkan kinerjanya di masa mendatang.

also conducted workshops for all members of the ABM Group regarding the implementation of COEC. Meanwhile, for employees of the executive level, a dedicated course was held in order to instil in them the Company's core values and how they should be implemented within the Company.

GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT

To find out and get a picture GCG implementation quality, the Company has conducted periodic assessment for the last four years. Assessment and evaluation of GCG implementation are conducted independently (self assessment) by the Company's internal team.

The assessment in 2015 was conducted through a review of all documents published by the Management on the website of ABM (www.abm-investama.co.id) conveyed as a checklist of Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) questionnaire, which was subsequently confirmed to the GCG team.

The assessment of Good Corporate Governance (GCG) implementation taking place at ABM was intended to evaluate the GCG implementation based on the assessment method developed by the ACGS and published by the Asean Capital Market Forum (ACMF). This method evaluates five aspects of governance, namely the rights of shareholders, equitable treatment of shareholders, role of shareholders, disclosure and transparency, and responsibilities of the board.

From the assessment of these five aspects, the total points achieved by the Company was 85.47% out of a possible 100% (153 points out of a maximum of 179 points). The assessment result also includes recommendations on the areas of improvement for follow up in the future.

Bagian Pengujian GCG Assessment *// Category Assessed in the GCG Assessment*	**Nilai Maksimal Maximum** *// Achievable Points*	**Nilai Capaian** *// Points Achieved*	**Persentasi** *// Percentage*
Rights of shareholders	25	24	96.00%
Equitable treatment of shareholders	17	14	82.35%
Role of shareholders	21	19	90.48%
Disclosure and transparency	41	36	87.80%
Responsibilities of the board	75	60	80.00%
TOTAL // TOTAL	**179**	**153**	**85.47%**

PENGHARGAAN GCG

Pada tahun 2014, ABM berhasil masuk dalam peringkat 30 besar perusahaan publik yang memiliki kinerja GCG terbaik selama tahun 2014. Penilaian dilakukan oleh lembaga Indonesian Institute for *Corporate Directorship* (IICD) atas 100 perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan kriteria penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard, yang mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Kriteria ini meliputi penilaian atas: (1) hak-hak pemegang saham; (2) perlakuan yang setara terhadap pemegang saham; (3) peran pemangku kepentingan; (4) pengungkapan dan transparansi; dan (5) tanggung jawab Dewan.

ASEAN Corporate Governance Scorecard memberikan standar pengukuran kinerja tata kelola perusahaan publik di negara-negara ASEAN. Selain Indonesia, negara-negara ASEAN lainnya yang menggunakan perangkat pengukuran ini diantaranya adalah Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Emiten yang mendapatkan skor tata kelola tertinggi dinilai memiliki performa yang baik di bisnisnya masing-masing serta harga saham yang relatif lebih tinggi dibanding emiten lainnya. Pertumbuhan bisnis perusahaan-perusahaan ini pun dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan. Informasi yang diberikan kepada publik selalu lengkap dan saham-saham perusahaan tersebut termasuk yang diperhitungkan di lantai bursa.

GCG AWARDS

In 2014, ABM made it into the top 30 public companies with the best GCG performance during 2014. The assessment was conducted by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) on 100 public companies with the largest market capitalization in Indonesia, using the ASEAN Corporate Governance Scorecard measurement standard as the criteria. This standard refers to the governance principles developed by Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) that include assessment of: (1) rights of shareholders; (2) equal treatment for shareholders; (3) roles of stakeholders; (4) disclosure and transparency; and (5) Board's responsibility.

ASEAN Corporate Governance Scorecard provides standard measurement of public companies' corporate governance performance in ASEAN countries. Besides Indonesia, other ASEAN countries using this measurement tool include the Philippines, Malaysia, Singapore, Thailand and Vietnam.

Issuer with the highest governance score is considered to have the best performance in their respective businesses and relatively higher share price than other issuers. Business growths of these companies from year to year show progress as well. Information provided to public is always comprehensive and the companies' shares are well-considered at trading floor.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

// Material Litigations Faced by the Company

a. CK terlibat dalam gugatan hukum dengan Bulk Trading SA, dimana CK digugat oleh Bulk Trading melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan karena telah memutuskan kontrak secara sepihak dan mencairkan bank garansi senilai AS$2.000.000 yang ada di Credit Agricole (Suisse) SA, Swiss. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan Putusan No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel., menyatakan bahwa gugatan Bulk Trading dan eksepsi CK tidak dapat diterima. Pada tanggal 21 Oktober 2011, CK telah melakukan upaya hukum banding dan mengajukan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 31 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Jakarta telah menjatuhkan Putusan No.100/Pdt/2012/PT.DKI yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel.

a. CK is involved in litigation proceedings with Bulk Trading SA whereby CK was sued by Bulk Trading in the District Court of South Jakarta for unilaterally terminating a contract and withdrawing the Bank Guarantee of US$2,000,000 at Credit Agricole (Suisse) SA, Switzerland. The District Court of South Jakarta, in its decision No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel., stated that the Bulk Trading lawsuit and CK's rebuttal are not accepted by the Court. On 21 October 2011, CK already filed an appeal and submit appeal brief to the High Court. On 31 May 2012, the High Court has passed a Decision No. 100/Pdt/2012/PT.DKI which upheld the District Court of South Jakarta No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel.

Bulk Trading SA melakukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung dan CK telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 29 Januari 2013 dan berkas kontra memori kasasi tersebut secara administratif telah diterima oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 18 Maret 2013 dengan nomor register perkara No. 781 K/PDT/2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi ini masih dalam proses di Makamah Agung.

Bulk Trading SA filed an appeal to the Supreme Court and CK has submit a contra memory on 29 January 2013 which has been received administratively by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on 18 March 2013, with register case No. 781 K/PDT/2013. Until the completion date of consolidated financial statements, the casation is still in process at the Supreme Court.

b. CK mengajukan gugatan terhadap PT Artha Sumatera Energi ("ASE") sebagai Penjamin Perusahaan ("Corporate Guarantor") atas PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") pada tanggal 14 Agustus 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. Gugatan diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013.

b. CK filed a civil lawsuit against PT Artha Sumatera Energi ("ASE") as a Corporate Guarantor of PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") on 14 August 2014 to South Jakarta District Court with registration number 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. The lawsuit was filled to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated 15 March 2013.

Pada tanggal 4 November 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan Putusan yang menyatakan menolak eksepsi dari ASE dan menyatakan gugatan CK tidak dapat diterima. Atas putusan tersebut, pada tanggal 16 November 2015, CK mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2015, CK menyerahkan Memori Banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

On 4 November 2015, the South Jakarta District Court has pronounced decision stated that reject the exception of ASE and not accept lawsuit of CK. On such decision, on 16 November 2015, CK filed an appeal to Jakarta High Court. On 18 December 2015, CK submit an appeal brief to South Jakarta District Court.

c. CK mengajukan permohonan arbitrase terhadap RJM melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan nomor register No. 738/VII/ARB-BANI/2015 tertanggal 26 Agustus 2015.

c. CK filed an arbitration petition to RJM through Indonesia National Board of Arbitration ("BANI") with registered number No. 738/VII/ARB-BANI/2015 dated 26 August 2015.

Permohonan arbitrase diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013. Kasus ini masih dalam proses di BANI.

The arbitration petition was filled to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated 15 March 2013. Until the completion date, this case is still in process at BANI.

d. CK diajukan sebagai turut tergugat oleh Saifudin Zuhri di Pengadilan Negeri Pemalang dengan nomor register No. 42/Pdt.G/2015/PN.PML tertanggal 29 September 2015.

Gugatan diajukan oleh Saifudin Zuhri kepada Drs. Rasmadi sebagai tergugat sehubungan dengan tindakan cidera janji (wanprestasi) yang dilakukan oleh Drs. Rasmadi terhadap "Surat Perjanjian Kerja Sama" tanggal 16 Oktober 2014 yang ditandatangani oleh Saifudin Zuhri dan Drs. Rasmadi dan terkait penyediaan *borrow material/quarry* (tanah timbunan) oleh CV Laksana Groups kepada CK. Kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Pemalang.

d. CK was filled as a co-defendant by Saifuddin Zuhri in Pemalang District Court with register number No. 42/Pdt.G/2015/PN.PML dated 29 September 2015.

The lawsuit was filled by Saifuddin Zuhri to Drs. Rasmadi as a defendant in connection with the breach of agreement (default) committed by Drs. Rasmadi to the "Cooperation Agreement" dated 16 October 2014 which signed by Saifuddin Zuhri and Drs. Rasmadi and related to supply of borrow material/quarry by CV Laksana Groups to CK. The case is still in process at the District Court Pemalang.

e. Pada tanggal 26 Agustus 2015, CK juga telah mengajukan permohonan arbitrase kepada BANI 2015 terkait dengan tindakan wanprestasi yang dilakukan RJM atas Kontrak Jasa pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013 dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih diproses di BANI.

e. On 26 August 2015, CK applied for arbitration to the BANI related to RJM defaults on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated 15 March 2013 and until the date of completion of financial statements, this case is still in progress in BANI.

f. Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 3 April 2013, SSB telah digugat secara perdata oleh para ahli waris Almarhum Tone, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan ke Pengadilan Negeri Balikpapan. Para penggugat menuntut agar Pengadilan mengembalikan kepemilikan tanah tersebut kepada mereka dan memberikan ganti rugi sebesar Rp4 miliar (setara dengan AS$321.543 ribu).

Atas tuntutan tersebut, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan keputusan No. 51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. tertanggal 11 Desember 2013. Pengadilan memutuskan untuk menolak seluruh gugatan penggugat. Atas keputusan ini, para penggugat telah mengajukan memori banding pada tanggal 27 Februari 2014. SSB mengajukan kontra memori banding pada tanggal 22 April 2014.

f. Based on Civil Lawsuit dated 3 April 2013, SSB was sued by the heirs of deceased Tone, in connection with the ownership of land located in Kariangau, Balikpapan to Balikpapan State Court. The plaintiffs have requested the Court to return the ownership of the land to them and pay compensation amounting to Rp4 billion (equivalent to US$321,543 thousand).

On the claim, the District Court of Balikpapan issued decision No.51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. dated 11 December 2013. The Court decided to reject the claim. On this decision, the plaintiffs have filed an appeal document on 27 February 2014. SSB submitted contra appeal document on 22 April 2014.

SSB menerima pemberitahuan mengenai keputusan banding Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur pada tanggal 26 Februari 2015, yang memutuskan menerima permohonan banding dari penggugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 11 Desember 2013.

SSB received notification regarding the appeal decision from the High Court of East Kalimantan on 26 February 2015, which decided to accept appeal from the plaintiffs and cancel the District Court of Balikpapan's decision dated 11 December 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2015, dengan nomor pendaftaran perkara No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB telah mengajukan kasasi sebagai respon atas putusan Pengadilan Tinggi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

On 11 March 2015, with case registration No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB has submitted appeal to the Supreme Court as the response over the High Court decision. Until the completion date of the consolidated financial statements, the appeal is still in process in the Supreme Court.

Keterbukaan Informasi

// Information Disclosure

Dalam menentukan klasifikasi informasi, Perusahaan selalu mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Informasi yang bersifat non-rahasia dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai. Masyarakat sebagai pemangku kepentingan dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah, tanpa dikenakan biaya apapun. Perusahaan menyampaikan informasi yang bersifat non-rahasia sesegera mungkin kepada pemangku kepentingan, apabila informasi tersebut berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang perlu dilakukan dengan cepat oleh Perusahaan.

In classifying information, the Company refers at all times to the applicable rules and regulations. Non-confidential information is allowed for publication and is made accessible to the public through proper means of communication and facilities. The public as stakeholders may access such information readily without any charges. The Company communicates non-confidential information as immediately as possible to stakeholders when such information is related to or required for immediate decisionmaking process by the Company.

Untuk memperoleh informasi mengenai ABM, tersedia akses informasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan, masyarakat umum, dan investor, melalui situs www.abm-investama.com. Pada situs ini dimuat informasi terkini seperti

To obtain information regarding ABM, the Company provides wide access to information for stakeholders, public, and investors through its corporate website, www.abm-investama.com. The corporate website contains the most recent

profil perusahaan, profil anak perusahaan, berita perusahaan, struktur organisasi, hubungan investor, tata kelola perusahaan, laporan keuangan, aksi korporasi, tanggung jawab sosial perusahaan, kesempatan kerja, dan sebagainya.

information as regards the Company, such as corporate profile, subsidiaries' profiles, corporate news, organization structure, investor relations, corporate governance, financial statements, corporate actions, corporate social responsibility, job opportunities, and many others.

Selain melalui situs Perusahaan, keterbukaan informasi mengenai Perusahaan juga dilakukan melalui siaran pers. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan menerbitkan dua siaran pers, yakni:

In addition to the Company's website, information disclosure regarding the Company is also carried out through press releases and mailing lists. In 2015, the Company issued a total of two press releases, as follows:

No.	Tanggal *// Date*	Perihal *// Subject*
1	31 Maret 2015 // 31 March 2015	Perkuat Sinergi Bisnis Anak Usaha, Pada Tahun 2014 ABM Investama Raih Pejualan US$723,6 Juta // ABM Strengthens Business Synergy among Subsidiaries, Posts up to US$723.6 Million in Sales in 2014
2	20 April 2015 // 20 April 2015	Perkaya Portfolio, Cipta Kridatama Kantongi Kontrak Pertambangan Bijih Besi Sebesar US$187 Juta // Cipta Kridatama Grows Portfolio by Securing US$187 Million Iron Ore Mining Contract

Pedoman Etika & Perilaku

// Corporate Ethics & Code of Conduct

Sejak 21 Oktober 2011 Perusahaan telah memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Ethics and Conduct–COEC) sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan dalam implementasi GCG. Pedoman ini memuat kumpulan komitmen-komitmen yang terdiri dari etika bisnis ABM dan etika kerja anggota ABM yang disusun sesuai dengan nilai-nilai inti serta sifat-sifat kepemimpinan Perusahaan untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya perusahaan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan. COEC berlaku untuk anggota ABM, yang mencakup seluruh karyawan, Direksi dan Komisaris ABM serta untuk dijalankan pula oleh seluruh pemangku kepentingan ABM. Seluruh anggota ABM diwajibkan untuk menandatangani dan memperbarui komitmen pribadi secara tahunan.

Since 21 October 2011 the Company has put in place the Code of Ethics and Conduct (COEC) as one of the Company's commitments to GCG implementation. This guideline contains compiled commitments consisting of ABM's business ethics and work ethics of ABM members which were prepared in accordance with the Company's core values and leadership qualities to influence, shape, organize and transform behaviors in order to achieve consistent and conformed output to corporate culture in achieving the Company's vision and mission. COEC is applied to ABM members, which cover all ABM's employees, Board of Directors and Board of Commissioners and to be also implemented by all ABM's stakeholders. All ABM members are required to sign and renew their personal commitments on an annual basis.

Pada tahun 2015 ABM terus mensosialisasikan COEC secara aktif kepada seluruh bagian serta semakin menggiatkan penggunaan sarana pelaporan pelanggaran dan penilaian karyawan secara 360 derajat.

ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar yang saat ini berlaku di Perusahaan, setelah mengalami perubahan terakhir kali melalui Akta No. 9 tanggal 5 Juni 2015, dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0944984 tanggal 24 Juni 2015.

PEDOMAN TATA KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selain diatur dalam anggaran dasar Perusahaan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dipertegas dan diperinci dalam *Board Manual* yang mengatur praktik GCG khusus untuk Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Manual* berisi kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organ Perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antarorgan Perusahaan, menerapkan asas-asas GCG serta membangun kemandirian dalam membuat keputusan dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. *Board Manual* dikeluarkan melalui Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 005/ABM-RES-BOC/III/2015 pada tanggal 13 Maret 2015.

PIAGAM GCG

Untuk dapat meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap implementasi prinsip prinsip GCG, Perusahaan telah menyusun Panduan Pelaksanaan GCG (GCG Charter) yang menjadi pedoman utama bagi pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan termasuk para pemangku kepentingan. GCG *Charter* diberlakukan melalui Keputusan Direksi

In 2015 ABM was more actively engaged in the dissemination of its COEC to all elements within the Company, as well as encouraging the use of the whistleblowing system and the 360-degree method for evaluating employees.

ARTICLES OF ASSOCIATION

Prevailing Articles of Association of the Company, lastly amended by Deed No. 9 dated 5 June 2015, made by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Law and Human Rights through the proof of Acceptance of the Notification on Change of Corporate Data No. AHU-AH.01.03-0944984 dated 24 June 2015.

BOARD MANUAL

Besides stipulated in the Company's Articles of Association, duties and authorities of Board of Commissioners and Board of Directors are affirmed and detailed in Board Manual which governs specific GCG practices for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board Manual contains an agreement between the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding duties, authorities and responsibilities of each organ of the Company to improve quality and effectiveness of work relationships among the Company's organs, apply GCG principles, build independence in decisionmaking and perform their respective duties and responsibilities in accordance with the expectations of shareholders and other stakeholders. The Board Manual was stipulated based on a decision of the Board of Commissioners of ABM No. 005/ABM-RES-BOC/III/2015 on 13 March 2015.

GCG CHARTER

In order to improve performance and compliance with implementation of GCG principles, the Company established GCG Charter as the main reference for GCG implementation in the Company's environment including stakeholders. GCG Charter was ratified based on Decision of Board of Directors No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013

No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris. GCG *Charter* merupakan kristalisasi prinsip prinsip GCG, peraturan perundangan yang berlaku, nilai-nilai Perusahaan, visi, misi serta praktik-praktik tata kelola terbaik serta memuat arahan strategis Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan sekaligus menjadi payung dalam penyusunan kebijakan serta peraturan teknis lainnya di Perusahaan. Seluruh peraturan, keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan Perusahaan harus merujuk kepada GCG *Charter* sebagai standar dan pedoman dasar dalam pembentukannya. Pemberlakuan GCG *Charter* juga untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang ada di Perusahaan disusun dengan pendekatan yang diarahkan untuk mendorong manajemen mampu melakukan *check and balance* pada setiap proses bisnis di tiap level atau fungsi manajemen berdasarkan prinsip-prinsip GCG. GCG *Charter* akan terus dikaji secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan dan isu-isu internal dan eksternal sebagai upaya untuk mencapai standar kinerja terbaik.

dated 31 January 2013, jointly signed by Board of Directors and Board of Commissioners. GCG Charter is a crystallization of GCG principles, the applicable laws and regulations, the Company's values, vision, mission, the best governance practices and strategic directions of the Board of Directors and the Board of Commissioners related to corporate management principles. It also serves as an umbrella in preparing policies and other technical regulations in the Company. All regulations, decisions or policies issued by the Company should refer to GCG Charter as standards and basic foundation in preparation. GCG Charter implementation is also aimed to ensure that every policy in the Company is prepared with approaches that are directed to encourage management to be able to perform check and balance in every business process at every level or management function based on GCG principles. GCG Charter will continue to be reviewed periodically to adapt to development and internal and external issues as the Company's efforts to achieve the best performance standards.

PERATURAN PERUSAHAAN

Peraturan Perusahaan adalah dokumen yang wajib dimiliki setiap perusahaan di Indonesia yang memenuhi ketentuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. PP memuat: 1) Hak dan kewajiban pengusaha, 2) Hak dan kewajiban pekerja, 3) Syarat kerja, 4) Tata tertib perusahaan, dan 5) Jangka waktu berlakunya.

Peraturan Perusahaan ABM telah disusun sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta sejalan dengan nilai-nilai inti Perusahaan. Dokumen tersebut telah disahkan melalui Surat Keputusan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 229/2013 tanggal 20 Maret 2013 yang berlaku untuk jangka waktu dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

COMPANY REGULATION

Company Regulation is a document that should be prepared by every company in Indonesia to meet requirements as stipulated in Labor Law No. 13 of 2003. PP contains: 1) Rights and obligations of employer, 2) Rights and obligations of employees, 3) Employment conditions, 4) Corporate rules and 5) Validity period.

ABM's Company Regulation has been prepared in accordance with the applicable laws and regulations and in line with the Company's core values. The document was approved by the Decision of the Ministry of Manpower and Transmigration No. 229/2013 dated 20 March 2013, to be valid for a period of two years from the date of its enactment.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

Kebijakan perusahaan merupakan penjabaran dari hukum, peraturan, dan sasaran yang ditetapkan oleh Direksi sebagai pegangan manajemen dalam melakukan kegiatan usaha. Produk kebijakan-kebijakan strategis Perusahaan mencerminkan komitmen ABM untuk menerapkan GCG dalam segala aktivitasnya. Kebijakan Perusahaan yang diambil selalu memperhatikan nilai-nilai inti dan sifat-sifat kepemimpinan perusahaan.

COMPANY POLICIES

The Company's policies are translation of the laws, regulations and objectives set by Board of Directors as reference for management in performing business activities. Products of the Company's strategic policies reflect ABM Investama's commitment to implement GCG in all its activities. The applied Company Policies always consider the Company's core values and leadership qualities.

PROSEDUR PERUSAHAAN

Sistem pengendalian internal untuk Perusahaan dan anak perusahaan diimplementasikan melalui penerapan Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedures—SOP) yang menjadi dasar bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional. Perusahaan secara kontinyu melakukan pengkajian, penyesuaian, dan standardisasi atas seluruh SOP Perusahaan dan anak-anak perusahaan. Perusahaan juga menyusun SOP baru untuk menunjang perkembangan proses bisnisnya.

Dari sekitar 905 SOP Perusahaan dan anak perusahaan yang terdokumentasi pada tahun 2015, sebanyak 392 SOP telah dikaji ulang dan disetujui.

COMPANY PROCEDURES

The internal control system of the Company and its subsidiaries is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOP) as a basis for all employees in carrying out operational activities. The Company consistently evaluates, adjusts, and standardizes the SOPs of the Company and its subsidiaries. The Company also formulate new SOPs that are relevant to supporting its business process development.

From approximately 905 SOPs documented within the Company and its subsidiaries in 2015, as many as 392 SOPs have been reviewed and approved.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

// Whistleblowing System

LATAR BELAKANG

Dalam rangka menunjang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Grup ABM, diperlukan suatu sistem pengawasan yang baik, efisien dan berlaku untuk seluruh anggota Grup ABM, termasuk para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, ABM telah menyusun dan mengembangkan *whistleblowing system* (WBS) sejak 1 April 2013 yang berlaku bagi seluruh anggota Grup ABM.

BACKGROUND

In order to support the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within ABM Group, an excellent and efficient supervisory system that applies to all parts of ABM Group, including the stakeholders, is required. Therefore ABM has prepared and developed a whistleblowing system (WBS) since 1 April 2013, that applies to all parts of ABM Group.

TUJUAN

Tujuan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran adalah untuk memberikan panduan dan kepastian bagi Grup ABM dan pihak terkait ABM dalam menjalankan WBS, diantaranya adalah:

a. Sebagai media penyampaian informasi penting dan kritis bagi pihak terkait ABM kepada pihak yang harus segera menanganinya secara kedap dan aman;
b. Membangun rasa keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif;
c. Memberikan mekanisme deteksi dini (early warning system) kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu dugaan pelanggaran;
d. Memberikan kesempatan untuk menangani dugaan pelanggaran secara internal dan menggali lebih dalam pembuktian terkait dugaan pelanggaran sebelum melakukan tindakan yang melibatkan pihak eksternal;
e. Mengurangi risiko yang dihadapi Grup ABM, dan pihak terkait ABM sebagai akibat dari dugaan pelanggaran baik dari segi etika, keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;
f. Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya dugaan pelanggaran;
g. Melibatkan partisipasi karyawan dan pemangku kepentingan dalam memperbaiki sistem operasi dan tingkat tata kelola perusahaan yang baik (GCG);
h. Meningkatkan reputasi Grup ABM di mata para pemangku kepentingan (stakeholders), regulator, dan masyarakat umum; dan
i. Memberikan masukan kepada Grup ABM untuk melihat lebih jauh area kritikal dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Jenis dugaan pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain:

a. Korupsi;
b. Kecurangan;
c. Ketidakjujuran;
d. Gratifikasi;
e. Penyuapan;

OBJECTIVES

The main objective of the whistleblowing system is to provide a guideline and security for ABM Group and the stakeholders of ABM in applying the WBS, among others:

a. Act as a media for delivery of important and critical information by all parties related to ABM to a specific party required to handle the report in a secured and confidential manner;
b. Deter all parties from engaging in actions that violate the laws and regulations, by increasing the readiness to report violations, owing to the trust in an effective whistleblowing system;
c. Provide a mechanism for early warning for the allegations of issues arising from certain violations;
d. Provide an opportunity to handle reports of violations internally and investigate deeper in order to proof the allegations prior to taking actions that involve external parties;
e. Reduce the risks faced by ABM Group and all parties related to ABM as a result of an alleged violation of ethics, finances, operations, legal, work safety, and reputation;
f. Reduce costs in handling the ramifications involved in the violations;
g. Involve the participation of employees and stakeholders in improving the system of operations and the GCG performance;
h. Improve the reputation of ABM Group in the view of the stakeholders, the regulators, and the general public; and
i. Provide input to ABM Group in order to have a closer look at the critical areas and work processes that have weaknesses in internal control, as well as to design the corrective measures necessary.

The types of violation that can be reported through the system include:

a. Corruption;
b. Fraud;
c. Dishonesty;
d. Gratification;
e. Bribery;

f. Perbuatan melanggar hukum (termasuk pencurian, penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, dan perbuatan kriminal lainnya);
g. Pelanggaran ketentuan perpajakan, atau peraturan perundang-undangan lainnya termasuk namun tidak terbatas pada pemalsuan tandatangan, penipuan, penggelapan, perusakan barang milik Perusahaan, lingkungan hidup, *mark-up, under invoice*, ketenagakerjaan, dll.;
h. Pelanggaran Pedoman Etika Perusahaan atau pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya termasuk namun tidak terbatas pada benturan kepentingan dan terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang;
i. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Grup ABM dan pihak terkait ABM;
j. Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial terhadap atau merugikan kepentingan Grup ABM;
k. Pelanggaran prosedur operasi standar (Standard Operating Procedures—SOP) Grup ABM, terutama terkait dengan pengadaan barang dan jasa, pemberian manfaat dan remunerasi; dan
l. Melanggar prinsip dan praktek usaha yang berlaku umum.

PENYAMPAIAN LAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

Pihak yang berhak melakukan pelaporan adalah setiap pihak terkait ABM atau pihak ketiga di luar Grup ABM yang merasa dirugikan atau hanya ingin melaporkan terjadinya dugaan pelanggaran. Laporan dugaan pelanggaran dapat dilakukan oleh Pelapor melalui surat elektronik (e-mail) atau mengirimkan laporan tertulis ke alamat di bawah ini:

f. Actions that violate the laws (including theft, violent behavior to employees or supervisors, blackmail, use of illegal drugs, harrassment, and other criminal acts);
g. Violations of the taxation laws or other regulations that include but not limited to the forgery of signatures, fraud, embezzlement, destruction of the Company's property or the environment, mark-up, under-invoice, employment laws, etc.;
h. Violations of the Company's Code of Conduct or the norms of propriety in general, including but not limited to conflicts of interest and involvement in forbidden public activities;
i. Actions that endanger the work safety and health of all parts of ABM Group and parties related to ABM;
j. Actions that may cause financial or non-financial loss to ABM Group or may harm the interest of ABM Group;
k. Violations of the stndard operating procedures (SOP) prevailing in ABM Group, especially those related to the procurement of goods and services, provision of benefits and remuneration; and
l. Violations of the generally accepted business principles and practices.

DELIVERY OF REPORTS

Parties that have the right to submit reports are all parties related to ABM or any third party outside of ABM Group that have been harmed or simply want to report a violation. The whistleblowing report can be submitted by the Whistleblower (Reporter) via e-mail or in writing to the below address:

wbs.abm@gmail.com

atau

PT ABM Investama Tbk
Gedung TMT I, Lantai 18, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO, No. I, Cilandak, Jakarta Selatan
U.p. Komisaris Independen/Komite Audit

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, ABM akan memberikan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan bagi pelapor meliputi:

a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
b. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
c. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan pelanggaran, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PENANGANAN PENGADUAN

Setiap laporan WBS yang masuk akan dicatat dan didaftarkan pada registrasi khusus yang dibuat oleh Tim WBS, kemudian dievaluasi berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh, kemudian dibuat rekomendasi apakah akan dilakukan investigasi lebih lanjut untuk melakukan pendalaman. Di dalam melakukan pendalaman dan mencari bukti-bukti atas dugaan pelanggaran, Tim WBS dapat meminta Unit Kerja Internal Audit ABM untuk melaksanakan hal tersebut. Apabila dugaan pelanggaran yang dilaporkan membutuhkan keahlian lebih khusus termasuk melakukan audit forensik, Tim WBS dapat

wbs.abm@gmail.com

or

PT ABM Investama Tbk
Gedung TMT I, Lantai 18, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO, No. I, Cilandak, South Jakarta
Attn. Independent Commissioner/Audit Committee

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

For reports that have been proven to be true, ABM will provide protection to the whistleblowers. The protection includes:

a. Gurantee that the whistleblower's identity and report content will be made anonymous;
b. Guarantee that the whistleblower will be protected from reprisals that may harm the whistleblower;
c. Guarantee that the whistleblower will be protected from threats, intimidations, penalties or harmful actions from the reported party.

Should the investigation results proof that the reported party indeed has perpetrated the violation, the reported party will be sanctioned in accordance with the prevailing regulations.

HANDLING OF REPORTS

Each report submitted to the WBS will be noted and registered under a special register prepared by the WBS Team and subsequently evaluated based on the evidences that have been gathered, so that a recommendation can be made whether or not a further investigation is required to solve the issue. In conducting the investigation and searching for evidences for the violation, the WBS Team may request ABM's Internal Audit Unit to provide assistance. Should the alleged violation reported requires more specific expertise, including the need to conduct forensic audit, the WBS Team may

meminta pihak ketiga independen untuk melakukan hal tersebut.

request the assistance from an independent third party.

Bilamana laporan dugaan pelanggaran tidak memenuhi syarat minimal pelaporan dalam sistem WBS Grup ABM, Tim WBS dapat menyatakan tidak akan melanjutkannya ke tahap investigasi, dan menutup masalah yang dilaporkan tersebut.

Should a whistleblowing report does not fulfill the minimum requirements for a report to be eligible for submission to ABM Group's WBS, the WBS Team is authorized to state that no further investigations will be pursued and the case can then be closed.

Jika laporan dugaan pelanggaran tersebut ditindaklanjuti dengan investigasi, maka Tim WBS menyampaikan perkembangannya kepada Dewan Komisaris.

Should a whistleblowing report is then followed-up with an investigation, the WBS Team will report on its development to the Board of Commissioners.

Setelah selesai investigasi, maka Tim WBS menyampaikan laporan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan diterbitkan Surat Keputusan Dewan Komisaris yang antara lain keputusannya adalah penindakan, perbaikan sistem atau penutupan kasus.

Upon the completion of the investigation, the WBS Team delivers the report and recommendations to the Board of Commissioners, which will then issue a Decree of the Board of Commissioners which may include the decision to act upon the violation, improve the system, or close the case in question.

Apabila dugaan pelanggaran disertai dengan bukti-bukti yang mutlak telah terjadinya suatu pelanggaran atas ketentuan hukum pidana, Tim WBS dapat memberikan rekomendasi kepada Direksi ABM untuk melaporkannya kepada pihak yang berwajib, tanpa mengurangi kewenangan Tim WBS untuk melakukan tindak lanjut penyelidikan yang terkait dengan hal-hal lain di luar pelaporan dugaan pelanggaran berupa tindak pidana tersebut.

Should a whistleblowing report is accompanied by evidences that can give adequate confirmation that a violation has indeed taken place, in accordance with the prevailing criminal laws, the WBS Team may provide recommendation to the Board of Directors of ABM to report the case to the authorities, without prejudice to the authority of the WBS Team to pursue further investigative measures of items outside the whistleblowing report of the criminal act in question.

Dalam rangka pelaksanaan Program *Fraud Awareness* yang dimulai awal tahun 2015, Grup ABM telah melakukan *Anti Fraud Campaign* melalui media komunikasi *desktop wallpaper, Inside Magazine* dan Majalah CK, dan Cerita Kita. Media komunikasi ini yang memberikan ruang kepada Pihak Terkait ABM untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses bisnis Perusahaan dan pengawasan terhadap Pihak Terkait ABM lainnya atas terjadinya penyimpangan dan dugaan perbuatan pelanggaran yang merugikan kepentingan Grup (Fraud).

In order to conduct a Fraud Awareness Program that was begun in 2015, ABM Group conducted Anti Fraud Campaign through various means of communication, e.g. the desktop wallpaper, Inside Magazine and CK Magazine, and Cerita Kita. These media serve as a venue for all parties related to ABM to actively participate in the supervision of the Company's business processes and supervision of other related parties of ABM with regard to the occurrence of violations or fraud that may harm the interest of ABM Group.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Laporan WBS yang diterima akan ditangani oleh tim yang profesional dan independen, dalam hal ini adalah Komite Audit yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Jumlah Pengaduan yang masuk dan diproses pada Tahun Buku 2015 serta tindak lanjutnya. Sepanjang tahun 2015 terdapat 7 (tujuh) laporan yang masuk dan telah diregister. Dari jumlah tersebut, sampai dengan akhir tahun 2015, sejumlah 5 (lima) laporan telah ditindaklanjuti dengan audit investigasi, 1 laporan melalui *compliance audit* dan 1 laporan ditolak karena tidak memenuhi syarat pelaporan.

Sampai akhir 2015, sebanyak 3 laporan telah selesai diproses dan ditindaklanjuti, dan terhadap pihak yang melakukan pelanggaran telah dijatuhkan sanksinya sesuai dengan ketentuan-ketentuan internal Grup ABM, sedangkan 3 laporan lainnya saat ini masih dalam proses investigasi.

WHISTLEBLOWING REPORT HANDLER

Any report submitted to the WBS will be handled by an independent and professional team, i.e. the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners.

Whistleblowing Reports Received and Processed in 2015 and the Follow Up Actions. In 2015 there were seven reports submitted and registered by the WBS. From that number, up to the end of 2015 as many as five reports had been followed up with investigative audit, 1 report had been followed up with compliance audit, and 1 report had been declined as it did not fulfill the minimum requirements.

Up to the end of 2015, as many as three reports had been completely processed with the necessary follow up actions, and the parties that had been proven to have perpetrated the violations had been sanctioned in accordance with the internal regulations of ABM Group, while the remaining three reports are still undergoing further investigation.

Sistem Pengendalian Internal

// Internal Control System

Sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada pedoman yang diterbitkan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur termasuk nilai-nilai perusahaan, c*ode of conduct,* peraturan perusahaan, pengendalian keuangan, operasional, SDM dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. Pemantauan.

The internal control system espoused by the Company has been formulated and developed based on the guidelines published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

This internal control system covers the following:

1. Internal control evnironment within the Company, that is disciplined and structured, including corporate values, code of conduct, company regulations, financial and operational control, human resources, and compliance with relevant rules and regulations;
2. Review and management of business risks;
3. Control activities;
4. Information and communication system; and
5. Monitoring.

Dalam penerapannya, sistem pengendalian internal lini di Perusahaan dilakukan oleh masing-masing fungsi yang berkaitan langsung dengan setiap *line of defense: risk owner, risk control*, dan *risk assurance*, yang aktivitasnya diatur melalui berbagai kebijakan berupa Pedoman, SOP, dan intruksi kerja.

Pada tahun 2015, secara umum tidak ditemukan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Walaupun demikian, Perusahaan terus mengupayakan perbaikan di proses-proses internal yang dilakukan oleh setiap fungsi dengan mengacu pada temuan audit baik internal maupun eksternal, serta temuan oleh setiap fungsi baik secara mandiri maupun fungsi-fungsi terkait di Perusahaan.

Evaluasi sistem pengendalian internal beserta tindak lanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan karakter temuan. Untuk temuan-temuan yang menyangkut proses bisnis, pembenahan dilakukan dengan melakukan perbaikan atas kebijakan dan prosedur operasional standar yang kemudian akan disosialisasikan kembali ke seluruh fungsi terkait. Temuan yang berkaitan dengan kedisiplinan karyawan ditindaklanjuti dengan mengacu pada Peraturan Perusahaan. Sementara itu, temuan yang terkait dengan sistem ditindaklanjuti bekerja sama dengan fungsi Teknologi Informasi & Komunikasi sebagai elemen pendukung.

In its implementation, the internal control system in the Company is carried out by each function that is directly related to each of the three lines of defense, namely risk owner, risk control, and risk assurance, whose activities are regulated by various policies including guidelines, standard operating procedures, and work instructions.

In 2015 in general there were no significant weaknesses in the Company's internal control system which may greatly affect the Company's financial performance. Nevertheless, the Company strives to improve its internal processes, which are carried out by all functions by referring to the internal and external audit findings, and findings of each function themselves as well as related functions within the Company.

The evaluation of this internal control system and the follow-ups are conducted based on the characteristics of the findings. For findings related to business processes, improvement is carried out by revising policies and standard operating procedures, which will subsequently be disseminated once again to all relevant functions. The findings related to employee disciplinary issues are acted on by referring to the Company Regulations. Meanwhile, findings related to systems are acted upon in collaboration with the Information & Communication Technology function as the supporting element.

Manajemen Resiko

//Risk Management

ABM mengelola seluruh risiko korporasi secara terpadu dalam menjalankan bisnis sehari-harinya, dengan memperhatikan profil risiko dari masing-masing unit bisnisnya serta profil risiko sebagai perusahaan induk secara keseluruhan. Dalam pengelolaan risikonya, ABM mengupayakan pemanfaatan sumber daya secara optimal dengan tetap menerapkan azas kehati-hatian. Dengan demikian keberlanjutan ABM dan kemampuannya untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan dapat terus terjaga.

ABM memiliki sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh ABM dan anak-anak perusahaannya, serta memitigasi dampak dari risiko-risiko yang mungkin terjadi.

ABM manages all the risks in its day-to-day operations in an integrated manner, by taking into consideration the risk profile of each of its business units, as well as its own risk profile as a parent (holding) company. In managing risk, ABM strives to optimally utilize its available resources while putting into practice the principle of prudence at all times. Thus the sustainability of ABM as well as its ability to generate added value for shareholders and all stakeholders can always be maintained.

ABM has a comprehensive risk management system to manage the various risks faced by ABM and its subsidiaries, as well as mitigate the impact of the risks that may arise.

Implementasi Manajemen Risiko di seluruh lingkungan ABM termasuk anak perusahaan merupakan tanggung jawab seluruh jajaran manajemen. Manajemen bertugas mengidentifikasi dan mengelola risiko sesuai wewenang masing-masing.

Risk Management within the scope of ABM and its subsidiaries is the responsibility of the management. The Management has a duty to identify and manage risks in accordance with their remit.

Direksi merupakan pemilik risiko dan penanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko (ERM) Perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab memastikan proses dan fungsi manajemen risiko dijalankan di semua level dan unit anak usaha.

The Board of Directors is the risk owner and shoulders the chief responsibility for the Company's risk management. In the implementation thereof, the Board of Directors is assisted by the Enterprise Risk Management (ERM) Department as the party responsible for ensuring that the processes and functions of risk management are conducted across all levels and business units.

ERM dalam perannya juga membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dan kerangka kerja implementasi manajemen risiko serta panduan dalam mengelola profil risiko dengan berpedoman pada standar ISO 31000:2009 Enterprise Risk Management.

The ERM Department assists the Board of Directors in determining the risk management policy and framework for risk management implementation, as well as setting the guidelines for managing risks, which have been prepared with reference to the ISO 31000:2009 Enterprise Risk Management standard.

Departemen ERM juga bertugas membantu Direksi menyediakan laporan konsolidasi risiko kunci yang diidentifikasi oleh semua fungsi korporasi dan unit anak usaha untuk memonitor dan menelaah profil risiko setiap unit usaha. Dalam pelaksanaan implementasi pemantauan dan pengawasan proses manajemen risiko di unit anak usaha, Departemen ERM dibantu oleh Unit Manajemen Risiko/Risk Management Unit (RMU) di setiap anak perusahaan untuk membantu koordinasi pemantauan dan pemastian proses manajemen risiko unit anak usaha terintegrasi dengan manajemen risiko ABM sebagai perusahaan induk.

The ERM Department also assists the Board of Directors in preparing consolidated reports of the key risks identified in the all corporate functions and business units to monitor and review the risk profile of each business unit. In monitoring and supervising risk management processes taking place on the business unit level, the ERM Department is assisted by the Risk Management Unit (RMU) in each subsidiary to help coordinate the monitoring and ascertaining that the risk management processes at the business units are integrated with ABM's risk management as the parent (holding) company.

Proses manajemen risiko di ABM berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Identifikasi risiko dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal,
2. Analisis dan evaluasi yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk menetapkan skala prioritas serta sumber risiko,
3. Penerapan strategi mitigasi risiko secara berkelanjutan serta sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan tersebut,
4. Komunikasi dan peran serta seluruh pemangku kepentingan terkait, dan
5. Pencatatan dan penetapan profil risiko untuk dipantau dan ditelaah perkembangan dan perubahannya.

The risk management process in ABM takes place along the following stages:

1. Identification of risk, taking into consideration both internal and external factors,
2. Continuous and timely analysis and evaluation of risks to establish priorities and sources of risk,
3. Implementation of risk mitigation strategies on an ongoing basis and determination of the resources required for such management,
4. Communication and involvement of all stakeholders, and
5. Identification and determination of risk profile, with developments and changes thereto be properly monitored and reviewed.

Untuk memperkuat implementasi manajemen risikonya, ABM telah memiliki sejumlah karyawan yang memiliki sertifikasi terkait manajemen risiko, yaitu:

1. ABM: 1 orang Risk Manager, Certified Risk Management Profession (CRMP), Enterprise Risk Management Certified Profession (ERCMP), Certified International Project Management Profession (CIMP), dan 1 orang Risk Analyst, Certified Risk Management Officer (CRMO)
2. CKB: 1 orang Risk Analyst (CRMO)
3. Reswara: 1 orang Risk Analyst (CRMP & ERMCP)

To strengthen its risk management certification, some of ABM's employees hold risk management-related certifications, namely:

1. ABM: 1 Risk Manager, Certified Risk Management Profession (CRMP), Enterprise Risk Management Certified Profession (ERCMP), Certified International Project Management Profession (CIMP), dan 1 orang Risk Analyst, Certified Risk Management Officer (CRMO)
2. CKB: 1 Risk Analyst (CRMO)
3. Reswara: 1 Risk Analyst (CRMP & ERMCP)

PROFIL RISIKO GRUP ABM

Profil risiko ABM berdasarkan risiko-risiko utama yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya, sebagai berikut:

1. Risiko Fluktuasi Harga Batubara

Hasil kegiatan operasional ABM bergantung pada harga jual batubara anak perusahaannya, Reswara. Harga batubara di pasar global sangat sensitif terhadap perubahan dalam pasokan dan permintaan batubara dari berbagai industri.

Industri ketenagalistrikan, industri baja, dan industri lainnya yang menggunakan batubara sebagai sumber bahan bakar utama, memiliki siklus bisnis masing-masing, namun pola fluktuasi permintaan batubaranya dipengaruhi oleh, antara lain, perkembangan ekonomi dunia, ketersediaan sumber energi alternatif, perkembangan teknologi, dan peraturan pemerintah di banyak negara.

Fluktuasi pendapatan Reswara berkorelasi positif dengan fluktuasi harga batubara global. Penurunan harga batubara secara signifikan dan berkepanjangan dapat menurunkan hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko fluktuasi harga batubara dengan memantau pergerakannya secara berkala.

2. Risiko Perubahan Perundang-undangan

Diterbitkannya peraturan baru atau diubahnya peraturan lama oleh pengadilan, badan administratif, atau regulator, di masa yang akan datang, dapat memberikan tafsir hukum yang baru yang kemungkinan dapat berbeda dengan penafsiran ABM.

ABM GROUP RISK PROFILE

ABM's risk profile based on the key risks it faces in running its business. These risks are:

1. Risk of Coal Price Fluctuations

ABM's operational results depend on the selling price of coal produced by its subsidiary, Reswara. Global coal prices are highly sensitive to changes in coal supply and demand from various industries.

Electricity, steel, and other industries in which coal is used as a primary fuel source, have their own business cycles, however the pattern of fluctuations in coal demand is also influenced by, among others, the progression of the global economy, availability of alternative energy sources, technological developments, and government regulations in many countries.

Fluctuations in Reswara's income are positively correlated with fluctuations in the global coal price. Should coal prices decline significantly and the situation become prolonged, ABM's operational results, financial condition and business prospects may be hampered.

ABM mitigates the risk of coal price fluctuations by periodically monitoring coal price movements.

2. Risk of Changes in Regulations

The issuance of new regulations or changes to existing regulations by the court, administrative agencies or regulators in the future may create a new legal interpretation that might differ from ABM's interpretation of such regulations.

ABM perlu memastikan perjanjian operasi barunya tidak bertentangan dengan seluruh undang-undang pertambangan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku, termasuk yang baru diterbitkan. Tidak ada jaminan bahwa ABM dapat membuat kontrak baru atau mengubah kontrak yang ada agar dapat meminimalkan dampak peraturan baru terhadap kegiatan operasionalnya.

Hal-hal yang disebutkan di atas dapat menyebabkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko perubahan perundang-undangan dengan senantiasa mengikuti perkembangan terkini di bidang tersebut.

ABM must ensure that new operating agreements are not in conflict with the prevailing mining laws and their implementing regulations, including the recently published ones. There is no guarantee that ABM can enter into a new contract arrangement or change an existing contract in order to minimize the impact of new regulations on its operations.

Issues mentioned above may cause a significantly adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates the risk of changes in regulations by always staying abreast with the latest developments in the regulatory sphere.

3. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Komponen terbesar dalam beban operasional kegiatan penambangan batubara adalah bahan bakar minyak (BBM). Sebagai komoditas penting dunia, yang fluktuasi harganya sewaktu-waktu sangat liar, BBM menentukan besar atau kecilnya beban operasional ABM dalam periode tertentu. Selama ini ABM tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga BBM, sehingga tidak terlindungi dari fluktuasi harga BBM yang signifikan.

Tingginya kenaikan harga BBM dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasinya, ABM berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap BBM dengan mengembangkan pembangkit listrik bertenaga batubara.

3. Risk of Fuel Price Fluctuations

The primary contributor to operating expenses in coal mining operations is oil. As one of the most important commodities globally, whose price may at times fluctuate wildly, oil is a decisive factor in determining ABM's operating expenses for any given period. Historically, ABM has never resorted to hedging its risk of fuel prices and therefore is not protected from significant changes in fuel prices.

A steep rise in fuel price may cause a material adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

As a mitigation, ABM continues to reduce its dependence on oil among others by developing coal-fired power plants.

4. Risiko Perubahan Cuaca

Kegiatan penambangan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, khususnya hujan deras, yang dapat memperpanjang durasi pengangkutan batubara dan mengurangi efisiensi peralatan dan atau menghentikan aktivitas pengupasan tanah, serta penambangan dan pengangkutan batubara. Kemarau juga dapat menimbulkan

4. Risk of Climate Change

Mining activity is greatly influenced by weather conditions, in particular heavy rain, which can delay the transport of coal and reduce equipment efficiency and/or stop the activities of topsoil stripping, coal extraction, and coal transportation. Prolonged drought may also

risiko kebakaran hutan dan kelangkaan air di pelabuhan bongkar muat batubara.

Perubahan cuaca yang tidak diantisipasi ABM dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko ini dengan melakukan penambangan batubara yang lebih intensif di musim kemarau sehingga pada saat di musim hujan terdapat pasokan batubara yang cukup bagi pelanggan.

pose a risk of forest fire and water scarcity at the port used for loading and unloading of coal.

Changes in weather that are not anticipated by ABM may cause a material adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates this risk by carrying out coal mining more intensively in the dry season, so that there would be sufficient coal supply for customers throughout the rainy season.

5. Risiko Tidak Terjadinya Ekspansi Pertambangan Batubara

ABM melakukan ekspansi bisnis pertambangan batubaranya sejalan dengan kemampuan rantai logistik batubara yang tengah dikembangkan menjadi rantai logistik yang terintegrasi. Hal ini bergantung pada kemampuan ABM untuk mengeksploitasi cadangan batubara yang telah ada, serta mengoperasikan dan memelihara rantai logistik batubara yang baru.

Kemampuan ABM untuk meningkatkan kapasitas produksinya dalam jangka waktu tertentu turut bergantung pada sejumlah risiko tambahan, antara lain penundaan perolehan/perpanjangan perizinan dari Pemerintah, ketidakmampuan ABM untuk melakukan integrasi fasilitas produksi baru dengan cepat dan efisien, kesulitan memperoleh suku cadang, kesulitan pendanaan dan arus kas, dan masalah-masalah lain yang sifatnya eksternal terhadap kendali ABM.

Ketidakmampuan ABM untuk melakukan ekspansi kegiatan operasionalnya dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

5. Risk of Failure to Expand Coal Mining Operations

ABM expands its coal mining business in line with the capability of the coal logistics chain, which is currently being developed into an integrated chain. This in turn relies on ABM's ability to exploit existing coal reserves, as well as to operate and maintain the new coal logistics chain.

ABM's capability to increase its production capacity within a certain period of time is also subject to a number of additional risks, including delays in acquisition/extension of licensing from the Government, ABM's inability to integrate new production facilities quickly and efficiently, difficulty in obtaining spare parts, financing and cash flow difficulties, and other problems that are beyond ABM's control.

ABM's inability to expand its operations may cause a material adverse effect on operations, cash flows, financial condition and operational results.

6. Risiko Memburuknya Hubungan dengan Masyarakat Setempat

ABM memperhatikan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasionalnya, dan berupaya untuk meminimalkan dampak negatif dari operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Ketidaksenangan masyarakat terhadap keberadaan ABM karena satu atau lain hal

6. Risk of Deteriorating Relationship with Local Communities

ABM has an interest to pay attention to the needs of the communities living around its operational areas, and therefore seeks to minimize the negative impacts of its operations on the environment and local communities.

Public animosity towards ABM due to a certain reason may lead to protests or complaints or

dapat menyebabkan protes atau keluhan atau tindakan lain oleh masyarakat setempat yang dapat menghambat kegiatan operasional ABM. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mltigasi risiko ini, ABM menjalankan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membina hubungan baik dengan mereka.

7. Risiko Permasalahan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan dan Pekerjaan Jasa Konstruksi

Kegiatan penambangan batubara ABM dapat menimbulkan masalah lingkungan yang pelik dan memakan biaya tinggi untuk diatasi. Perubahan atau interpretasi atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan peraturan lingkungan, atau pengaruh terhadap lingkungan yang tak terduga dari kegiatan operasional ABM dapat menimbulkan biaya baru atau biaya tambahan.

Undang-undang yang dimaksud mengatur kegiatan operasional seperti eksplorasi, pengembangan, produksi, kesehatan dan keselamatan kerja, zat beracun, pembuangan zat ke udara dan air, pengelolaan pembuangan materi berbahaya dan limbah, pembersihan lokasi penambangan, kualitas dan ketersediaan air tanah, perlindungan tumbuhan dan satwa liar, reklamasi dan restorasi sebagai kegiatan pascatambang, pembatasan kegiatan penambangan terbuka di kawasan hutan lindung, dan lain-lain. Peraturan lingkungan hidup ini mewajibkan ABM memiliki berbagai izin dan lisensi dari pemerintah.

Kenaikan biaya pemenuhan kepatuhan lingkungan dan remediasi yang sifatnya material, atau terjadinya kecelakaan besar lingkungan di tambang, dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

Untuk memitigasi risiko ini, ABM memastikan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang

other actions by the local community. This may impede ABM's business operations. This may have a negative impact on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

To mitigate this risk, ABM conducts various community development initiatives as part of its corporate social responsibility (CSR), aimed at improving people's lives and establishing a good rapport with them.

7. Risk of Environmental Problems due to Mining and Construction Services Activities

ABM's coal mining operations may cause complex environmental problems that require huge financial cost to resolve. Changes to or interpretation or implementation of regulations, including environmental regulations, or unforeseen effects caused by the environment on ABM's operations may result in ABM's incurring new or additional costs.

Such regulations may be related to operational activities such as exploration, development, production, health and safety, toxic substances, disposal of waste into the air and water, management of hazardous materials and waste, mine site cleanup, quality and availability of ground water, vegetation and wildlife protection, reclamation and restoration as post-mining activities, as well as restrictions on open pit mining activities in protected forest areas. These environmental regulations require ABM to own various permits and licenses from the government.

Any material increase in the cost for maintaining compliance with environmental regulations and remediation, or any occurrence of major accidents in the mining environment, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

In order to mitigate this risk, ABM maintains full compliance with the regulations of the Republic of Indonesia as regards the

lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

8. Risiko Kontraktor

ABM menggunakan kontraktor dan subkontraktor dari pihak eksternal untuk melakukan beberapa kegiatan tertentu di dalam operasi. Kegagalan signifikan kontraktor atau subkontraktor dalam melaksanakan kewajiban sesuai kontrak, baik akibat kesulitan keuangan atau operasional atau lainnya, dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko kontraktor dengan menerapkan sistem pemantauan kinerja kontraktor dan subkontraktor yang menyeluruh dan berkala.

9. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, ABM menggunakan sejumlah mata uang, yang terutama adalah dolar AS dan rupiah. Apresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan ketika ditranslasikan, yaitu dalam bentuk turunnya pendapatan penjualan, piutang dagang, serta kas dan setara kas, serta meningkatkan beban usaha yang sebagian besar berdenominasi rupiah.

Di sisi lain, depresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan berupa naiknya biaya produksi, meningkatnya hutang-hutang dan biaya lainnya yang berdenominasi dolar AS.

Fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap berbagai mata uang lainnya menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko ini. ABM belum mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan lindung nilai formal untuk memitigasi risiko ini.

10. Risiko Bencana Alam dan Tindakan di Luar Kendali Perusahaan

Bencana alam, pemogokan, kemacetan, tindakan dari pihak eksternal, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi fungsi jalur pengangkutan dapat membuat ABM gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Untuk bisnis logistik dan sewa kapal, ABM

environment, health and safety, as well as other requirements set by central and local governments.

8. Risk of Contractors

ABM procures services from external contractors and subcontractors to perform certain activities as part of its operations. Significant failure of a contractor or a subcontractor to perform their obligations under the contract, either as a result of financial or operational difficulties or otherwise, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM mitigates contractor risk by implementing a system for thoroughly and regularly monitoring the performance of contractors and subcontractors.

9. Risks of Exchange Rate Fluctuations

In carrying out its business activities, ABM uses a number of currencies, primarily the US dollar and rupiah. Appreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition when the foreign exchange translation is acknowledged. This may take the form of drop in sales revenue, accounts receivable, cash and cash equivalents, or an increase in operating expenses largely denominated in US dollar.

On the other hand, depreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition in the form of rising production costs, increasing debts and other expenses denominated in US dollar.

As the US dollar exchange rate fluctuations against other currencies provide some degree of natural hedging against this risk. ABM has not yet considered to implement a formal heding policy to mitigate this risk.

10. Risk of Natural Disasters and Events Beyond the Company's Control

Natural disasters, strikes, traffic congestion, acts of external parties, or other factors which affect the functioning of transportation routes may result in ABM failing to meet its contractual obligations. For the logistics and vessel leasing business, ABM is committed to

berkomitmen mengirimkan muatan secara tepat waktu dan aman kepada pelanggan. Pengiriman tepat waktu bergantung pada faktor-faktor di luar kendali ABM, termasuk persetujuan lembaga berwenang, serta persoalan jalan dan infrastruktur. Setiap kegagalan dalam memenuhi jadwal yang disepakati, atau kehilangan atau kerusakan muatan, dapat menimbulkan tuntutan hukum dari pelanggan. Ini dapat berpengaruh negatif secara material terhadap kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

the delivery of cargo to customers in a safe and timely manner. Timely delivery of cargo depends on factors beyond ABM's control, including, approval by relevant authorities, as well as roads and infrastructure problems. Any failure to comply with the agreed schedule, or losses or damages to the cargo, may lead to lawsuits filed by customers. This may result in a material and adverse effect on ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM memitigasi risiko ini dengan menetapkan program asuransi khusus untuk menutupi kerugian akibat risiko tersebut.

ABM mitigates this risk by determining a special insurance program to cover potential losses from this type of risk.

KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI 2015

Kegiatan manajemen risiko di ABM dilaksanakan oleh Departemen ERM bersama dengan setiap RMU di anak-anak perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di ABM, Departemen ERM rutin menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya serta memberikan pengarahan ke setiap fungsi. Departemen ERM juga memastikan kemampuan anak-anak perusahaan dan ABM terus meningkat dalam mengantisipasi dan memitigasi risiko yang dapat berdampak terhadap satu atau banyak aspek yang ada di Perusahaan.

RISK MANAGEMENT ACTIVITIES IN 2015

Risk management activities are carried out by ABM's ERM Department together with the RMU in each of ABM subsidiaries. To improve the quality of risk management in ABM, the ERM Department regularly organizes training and workshops as well as provides guidance to each function. The ERM Department also ensures that the ability of ABM and subsidiaries continues to increase in anticipating and mitigating risks that may affect the Company in one or more aspects.

Kegiatan Manajemen Resiko ABM:

- Maret: Mendefinisikan kembali kriteria dan selera resiko grup ABM 2015-2020: Keuangan, Reputasi, Hukum, Gangguan Usaha
- 2 Maret: Rapat Tahunan Manajemen Resiko mengenai "Designing and Defining Risk Appetite - A Continuous Improvement Process", oleh Antonius Alijoyo
- 30 Juni: *Sharing Session* bersama Jasa Raharja dengan topik "Legal and Regulation Risk Management", oleh Indra Safitri sebagai pembicara eksternal
- 29 Oktober: Lokakarya "Enterprise Risk Management Fundamental (refreshment)", oleh Isma Noor Felayuhdan
- September- Desember: Melakukan evaluasi dan penyelarasan atas strategi grup ABM 2016-2020 dalam hal Manajemen Resiko
- 2 Desember: Lokakarya dengan topik "Key Risks Indicators", oleh Bernado Agustono M.
- 11 Desember: Lokakarya mengenai "Integrated

ABM Risk Management Activities:

- March: Defining ABM Group Risk Criteria and Appetite 2015-2020: Financial, Reputation, Legal, Business Interruption
- 2 March: Annual ERM Meeting "Designing and Defining Risk Appetite - A Continuous Improvement Process", by Antonius Alijoyo
- 30 June: Sharing Session with Jasa Raharja with topic "Legal and Regulation Risk Management", by Indah Safitri as external speaker
- 29 October: Workshop "Enterprise Risk Management Fundamental (refreshment)", by Isma Noor Felayuhdan
- September- December: Evaluation Alignment of ABM Group strategic 2016-2020 to Risk Management
- 2 December: Workshop with topic "Key Risks Indicators", by Bernado Agustono M.
- 11 December: Workshop with topic "Integrated

Governance, Risk, Compliance and Business Performance Decision Making", oleh Achmad Ananda Djajanegara yang diselenggarakan di Bali

Kegiatan yang spesifik dilakukan oleh anak usaha:
- Mendefinisikan kembali kriteria dan selera resiko 2015- 2020 di seluruh anak perusahaan ABM
- CKB Logistics: Penyelarasan resiko unit bisnis and korporat
- RWA: Lokakarya Resiko Operasional Internal "Sosialisasi GCG" di *site* TIA dan Mifa

Beberapa risiko utama dengan tingkat risiko yang tinggi di setiap unit anak usaha dijelaskan di bagian berikut.

Di Reswara, risiko yang terutama adalah risiko keuangan akibat turunnya harga batubara dan naiknya harga BBM. Untuk memitigasinya, Reswara memantau pergerakan harga batubara secara berkala dan menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan situasi pasar, serta beralih ke batubara sebagai sumber bahan bakar menggantikan BBM. Selain itu, menghadapi cuaca buruk dan kendala di lapangan yang dapat menghambat produksi batubara (risiko operasional), Reswara melakukan penambangan secara intensif di saat cuaca baik atau di musim kemarau.

Risiko utama yang dihadapi CK adalah risiko keuangan akibat penurunan nilai dan provisi terkait aset idle dan piutang usaha, dan biaya yang melebihi anggaran karena turunnya harga batubara. Menghadapi hal ini, CK mengoptimalkan utilisasi aset dan merestrukturisasi biayanya untuk merespons pergerakan indeks harga batubara dengan cepat. CK juga menghadapi risiko operasional berupa keterbatasan persediaan untuk menjalankan kegiatan bisnis, serta konsentrasi portofolionya pada industri batubara. CK menanggulanginya dengan mengupayakan sumber pendanaan untuk menambah persediaan ke tingkat yang memadai, serta mendiversifikasi bisnisnya ke sektor konstruksi sipil.

Di Sewatama, risiko utama yang dihadapi adalah risiko operasional yaitu berkurangnya jumlah kontrak secara signifikan akibat ketergantungan pada satu pelanggan utama. Mengatasi hal ini, Sewatama membina hubungan baik dengan pelanggan dan menjajaki kemungkinan untuk terlibat dalam proyek-proyek internasional, selain juga mengembangkan kompetensinya khususnya

Governance, Risk, Compliance and Business Performance Decision Making", by Achmad Ananda Djajanegara, held in Bali

Specific activities conducted by subsidiaries:
- Defining risk criteria and appetite 2015- 2020 in all ABM subsidiaries
- CKB Logistics: Risk alignment Business Unit and corporate
- RWA: Internal Operation Risk workshop "GCG sosialisasi" at TIA and Mifa site

The key risks, defined as those with a high risk level, of each business unit are explained below.

At Reswara, the chief risk is a financial risk of declining coal prices and increasing oil (fuel) prices. To mitigate this, Reswara closely monitors the movements in coal prices on a regular basis and adjusts its marketing strategy in line with the conditions in the market, as well as switching to coal as its source of fuel, replacing oil. In addition, facing the possibility of bad weather and in-situ issues that may deter coal production (operational risk), Reswara conducts its mining operations intensively in times of good weather or during the dry season.

The main risk faced by CK is a financial risk owing to the decline in value and provisions related to idle assets and trade receivables, and higher-than-budgeted expenses owing to lower coal prices. To address this, CK optimizes its assets utilization and performs cost restructuring so as to respond fairly quickly to the movements of the coal price index. CK also faces an operational risk in the form of limited inventory for operations and disproportionate concentration on the coal industry. To address this, CK is seeking new funding sources to increase its inventory to reach safe or adequate levels, and diversifies its business to the civil construction sector.

At Sewatama, the first key risk is an operational one, i.e. significant decline in the number of contracts owing to Sewatama's dependence to any particular major customer. In anticipation of this, Sewatama maintains good rapport with customers and entertains the possibility of getting involved in international-scale projects, while also developing its competence especially in relation to technology.

terkait teknologi. Menghadapi risiko jenuhnya persaingan di pasar proyek utilitas di Indonesia, Sewatama mendiversifikasi bisnisnya dan mengalihkan fokusnya ke pasar non-utilitas serta melakukan penetrasi ke pasar internasional.

Facing the risk of saturation in the utility market in Indonesia, Sewatama diversifies its business and shifted its focus to the non-utility market, as well as entering the international market. Sewatama also faces an investment risk in the form of the traditionally long-winding IPP incubation and commissioning processes. To address this, SS focuses on acquiring operational assets and expands its O&M business share in its portfolio.

CKB Logistics menghadapi risiko keuangan turunnya pendapatan karena krisis di industri yang dilayaninya serta ketergantungannya pada satu pelanggan besar. Untuk mengantisipasinya, CKB terus meningkatkan upaya pemasaran, serta memperbaiki sistem dan prosedur operasional dan pengelolaan vendor.

CKB Logistics faces a financial risk owing to the possible decline in revenue as a consequence of the contraction in the industries which use CKB's services, and also due to its dependence on any particular key customer. Anticipating this risk, CKB ramps up its marketing efforts as well as improving its operational systems and procedures and vendor management.

SSB menghadapi risiko strategis berupa tidak tercapainya rencana bisnis akibat kondisi industri yang lemah, sehingga SSB tengah mendiversifikasi bisnisnya ke sektor industrial dan power, serta fokus pada penjualan jasa, perbaikan, dan remanufaktur. SSB relatif rentan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang meningkatkan nilai impor. Untuk memitigasinya, SSB mengamati pergerakan nilai tukar secara cermat dan menyeimbangkan nilai impor dengan pendapatan yang diterima dari pelanggan.

SSB faces a strategic risk of not achieving its business targets owing to the dwindling of the industry. As such, SSB is diversifying its business to the industrial and power sectors, and is focusing on the sales of services, repairs, and remanufacturing. SSB is relatively exposed and prone to the movements of the rupiah's exchange rate against the US dollar, which increases import value. To mitigate this, SSB closely monitors exchange rate movements and balances its import value with the revenues from its customers.

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di ABM dinilai di masing-masing anak perusahaan melalui beberapa mekanisme, antara lain:

- koordinasi dengan organ manajemen risiko di ABM sebagai perusahaan induk;
- penyelenggaraan rapat ERM secara rutin;
- pembahasan sepuluh risiko utama di setiap anak perusahaan.

Setiap anak perusahaan selanjutnya dapat menyusun rencana pengembangan manajemen risiko untuk diterapkan di 2016 dan tahun-tahun selanjutnya, dengan target terukur yang wajar. Budaya manajemen risiko terus ditekankan untuk dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan usaha di seluruh lini perusahaan, dimulai dari lapisan paling dasar, yakni karyawan.

RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

ABM's risk management implementation in each of its subsidiaries is evaluated using a number of means, among others:

- coordination with parent company's (ABM's) main risk management organ;
- regular ERM meetings;
- discussion of the top ten risks in every subsidiary.

Each subsidiary is subsequently required to prepare a risk management development plan to be implemented in 2016 and onwards. The plans must have measurable and reasonable targets. The risk management culture is emphasized so as to be an inseparable part of all business activities taking place across all corporate layers, starting from the foundational layer, namely the employees.

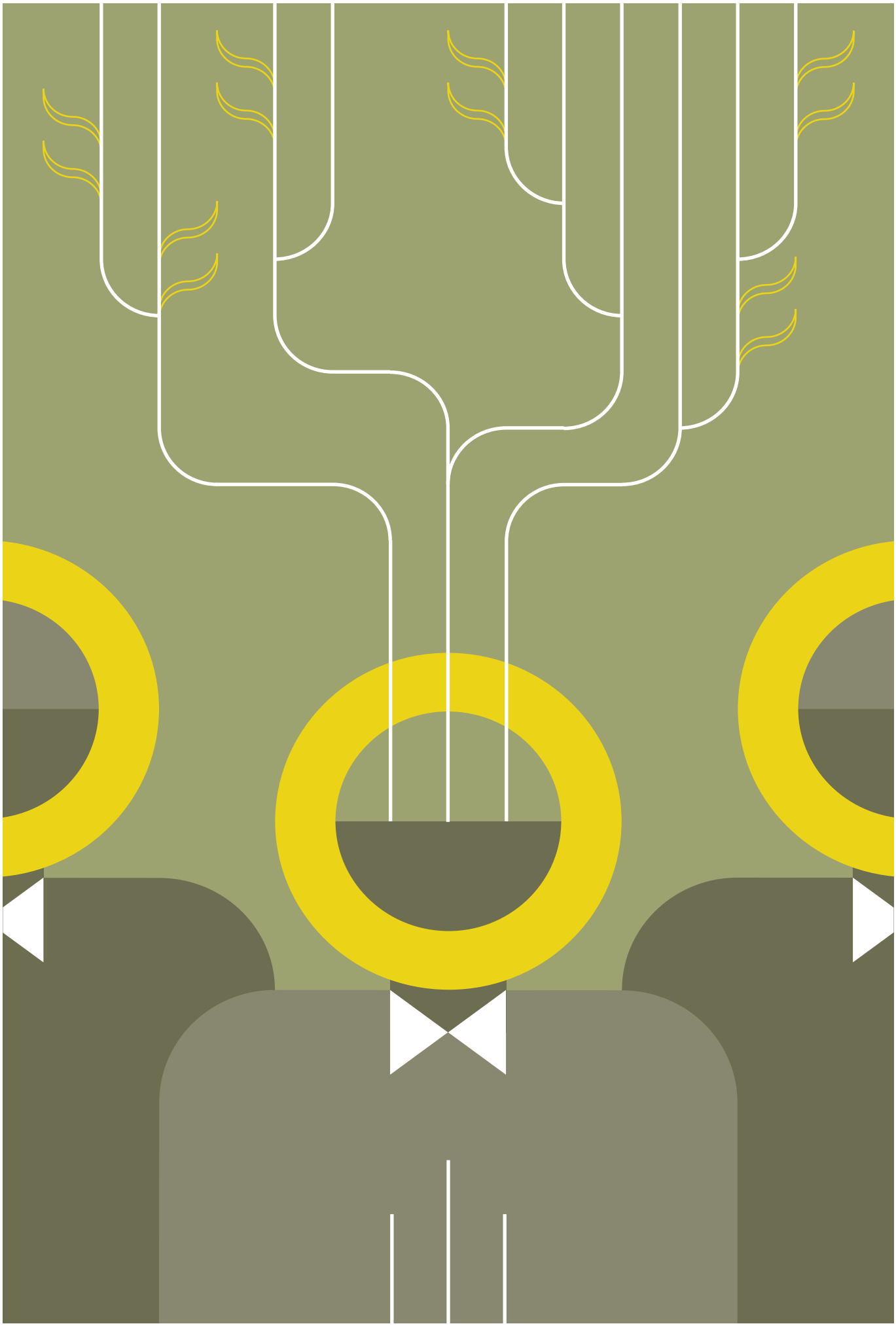

06- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

// Corporate Social Responsibility

Menciptakan nilai bagi masyarakat sesuai mandat pemangku kepentingan.

// Creating value for the community in line with stakeholders mandate.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

// Corporate Social Responsibility

Sebagai kelompok usaha yang menaungi anak-anak perusahaan yang bergerak di berbagai lini bisnis dan beroperasi di banyak daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, ABM perlu memastikan keberlanjutan usaha dari setiap anak perusahaannya. Selain memastikan setiap anak perusahaan menjalankan strategi bisnis yang telah dicanangkan dengan berorientasi pada profitabilitas, ABM juga memandang bahwa upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasi sama penting bagi keberlanjutan usaha.

As a holding company with subsidiaries engaged in various lines of business and operates throughout Indonesia, ABM must ensure the sustainability of each of its subsidiaries. Besides ensuring that every subsidiary implements a business strategy that is oriented on profitability, ABM also pays attention to their efforts to empower the community around their operational areas, because it is just as important an aspect in order to maintain ABM's business sustainability.

Hubungan baik antara ABM dan anak-anak perusahaannya dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional masing-masing akan membantu kelancaran seluruh operasi dan kegiatan bisnis anak perusahaan. Hubungan baik ini dapat dibina apabila ABM mendengarkan dan memahami harapan dan kebutuhan utama dari masyarakat sekitar dan berupaya sedapat mungkin memfasilitasi mereka mewujudkan harapan dan memenuhi kebutuhan tersebut, seiring dengan upayanya untuk memajukan kesejahteraan mereka secara umum. Untuk memetakan harapan dan kebutuhan yang paling utama dari masyarakat, ABM mendengarkan pendapat dari berbagai elemen, termasuk badan pemerintahan, tokoh tokoh masyarakat, regulator, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak lain yang dianggap memiliki kepentingan.

A good relation among ABM, its subsidiaries and the community around all operational areas will ensure the smooth operations and activities of the subsidiaries. This relationship can be maintained as ABM listens to and understands the expectations of the community around each operational area and maximize its efforts in facilitating those needs, in line with the main goal of achieving an improved level of welfare in the society. In order for mapping the main priority of expectations and needs of the community, ABM is also considering inputs from the government, community leaders, regulators, NGOs, and related parties.

Dengan mempertimbangkan begitu banyaknya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik masyarakat lokal di berbagai lokasi operasional ABM, inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan selama ini berbeda dari satu lokasi ke lokasi lain. Setiap inisiatif dirancang oleh masing-masing anak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik terhadap lokasi operasional tertentu, dengan mengandalkan

Considering the multitude of essential differences of each local community characteristic to each of ABM's operational areas, ABM's Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives are formulated differently in each area. Each initiative is designed by each subsidiary to address specific needs of each operational area by relying on its potential and available resources. By involving the community and related parties in planning ABM's business

potensi dan sumber daya yang tersedia di kawasan setempat. Dengan pelibatan masyarakat setempat ke dalam rancangan strategi bisnis ABM, diharapkan akan semakin banyak peluang bisnis yang muncul untuk dimanfaatkan oleh ABM.

strategy, more business opportunities will arise and these can be seized by ABM.

Peran ABM dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai inisiatif CSR anak-anak perusahaannya adalah sebagai penentu kebijakan dan pengarah pelaksanaannya. ABM tengah merumuskan dasar-dasar kebijakan CSR yang dapat diterapkan secara global pada seluruh anak perusahaannya, serta menentukan batasan-batasan yang berlaku umum bagi setiap inisiatif yang akan diselenggarakan. Esensi dan implementasi dari setiap inisiatif, termasuk dalam hal anggaran, menjadi wewenang dan tanggung jawab anak perusahaan sepenuhnya.

ABM's role in its subsidiaries' planning and implementation of CSR initiatives is as the policymaker and supervisor. ABM is currently formulating the elementary considerations for its CSR policy that can be applied globally to all subsidiaries, and setting the boundaries for each initiative. The essence and implementation of every initiative, including their budgeting, is entirely the authority and responsibility of each subsidiary.

Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan ABM diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan lebih sejahtera. Berbagai inisiatif CSR anak-anak perusahaan ABM mencakup beberapa kategori, yaitu Sosial Budaya, Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Ekonomi, dan Kesukarelawan. Kategori-kategori tersebut diyakini telah mewakili beragam aspek bermasyarakat di Indonesia yang berdampak paling signifikan terhadap kualitas kehidupan.

The goal of ABM's CSR initiatives is to create a community that is more independent and reaching a higher level of welfare. The CSR initiatives of ABM subsidiaries cover the following categories: Socio-Culture, Health, Education, Environment, Economy and Volunteerism. These categories are considered representative of various aspects of society in Indonesia with the most significant impact to the quality of life.

Pada tahun 2015, realisasi penggunaan dana untuk kebutuhan CSR adalah Rp4.256.988.480 untuk ABM beserta anak-anak perusahaannya.

In 2015, ABM and its subsidiaries incurred a total CSR funding of Rp4,256,988,480.

Biaya CSR ABM dan Anak Perusahaan per Kategori CSR, 2015
// CSR Expenditures of ABM and Subsidiaries, by CSR Category, 2015

	Kategori CSR ABM // CSR Category of Initiatives					
Anak Perusahaan *// Subsidiary*	**Sosial Budaya** *// Socialculture*	**Kesehatan** *// Health*	**Pendidikan** *// Education*	**Lingkungan** *// Environment*	**Ekonomi** *// Economy*	**Infrastruktur** *// Infrastructure*
ABM			43,624,159	53,165,860		
TIA	59,500,000	15,000,000	42,793,695	35,700,000	266,000,000	267,455,000
Mifa	244,275,000	26,822,466	732,347,725	4,805,000	135,574,975	424,027,650
CK	658,813,481	15,759,950	27,500,000	10,000,000	772,587,116	
Sewatama	38,000,000	4,980,000	54,800,000	10,000,000		
CKB Logistics	9,425,200					
SSB	6,994,000	3,500,000	132,300,000	6,894,000		
TOTAL // TOTAL	**1,017,007,681**	**66,062,416**	**1,033,365,579**	**120,564,860**	**1,174,162,091**	**691,482,650**

* Pelaksanaan inisiatif CSR di Mifa & BEL disesuaikan dengan peraturan daerah (qanun) di lokasi operasional mereka, yaitu Provinsi Aceh.

// * Implementation of CSR initiatives at Mifa & BEL is made in accordance to the local regulations (qanun) prevailing at their locations of operations, namely Aceh Province.

Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ABM & Anak Perusahaan

// CSR Development ABM & Subs

2013

Cipta Kridatama

Fungsi CSR di bawah Komunikasi Pemasaran dikembangkan // CSR Function under Marketing Communication is developed

SEWATAMA
POWER SOLUTIONS PROVIDER

CSR Officer ditunjuk, dan Kebijakan CSR dikembangkan // CSR Officer is appointed & CSR Policy is approved

reswara

Fungsi CSR di bawah MDB dan dibentuk sebagai Tim Hubungan Eksternal // CSR Function is in MDB and formed as External Relation Team

CKB
INTEGRATED LOGISTICS SERVICES

Fungsi CSR di bawah Sumberdaya Manusia, dan Kebijakan CSR dikembangkan // CSR Function is under Human Resources & CSR Policy is developed

SANGGAR SARANA BAJA

Fungsi CSR di bawah Komunikasi Pemasaran // CSR Function under Marketing Communication

1. Pemetaan CSR Grup ABM
2. Aktivitas Kesukarelawanan ABM bermitra dengan DK3L - PHBS
3. Penyusunan Kebijakan CSR Grup ABM dan persetujuan Kebijakan CSR CKB Logistics
4. Peluncuran Kampanye Hemat Energi dengan tema "Un-plug and Turn-off", Kampanye Hemat Kertas "Save Our Tree"
5. CSI Talk - Awareness Forum untuk Direksi & GM ABM Grup terkait Keberlanjutan
6. Persetujuan Strategi CSR Aceh *Coal Power Project* ("ACPP")
7. Pengembangan Tim CSR ACPP

1. Mapping CSR ABM Group
2. Volunteers Activities ABM Parent in partnership with DK3L – PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat)
3. Drafting CSR Policy for ABM Group and approval of CSR CKB Logistics Policy
4. Launching the Save Energy Campaign with theme "Un-plug and Turn-off"; Paper Campaign "Save our Tree"
5. CSI Talk – Awareness Forum for BOD & GM ABM Group regarding Sustainability
6. Aceh Coal Power Project ("ACPP") Strategy is approved
7. ACPP CSR Team is developed

Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ABM & Anak Perusahaan

// CSR Development ABM & Subs

2014

Strategi CSR dikembangkan inisiatifnya beserta difokuskan pada 2 pilar (Pendidikan & Lingkungan)
// CSR Strategy is developed & mapping all the initiatives

Pemetaan Sosial dan penyerahan PLMTH Ciptagelar
// Social Mapping PLMTH and Hand Over PLMTH Ciptagelar

Strategi CSR dikembangkan inisiatifnya beserta difokuskan pada 2 pilar (Pendidikan & Lingkungan)
// CSR Framework is developed & focus into 2 pillars (Education & Environment

Kerangka kerja CSR dikembangkan
// Develop CSR Framework

Semua strategi & inisiatif di bawah ACPP
// All strategy & intiatives under ACPP

1. Pelengkapan dan penandatanganan Kebijakan CSR dan Standar Prosedur CSR
2. CSR Learning ke-2 di Grup TMT dengan topik "CSR Lesson Learnt in Trakindo", dan "Volunterism in Sewatama"
3. Pemberian donasi kepada korban banjir di Jakarta oleh Grup TMT (Ibu Mia Hamami) pada 11 Mei 2014
4. Peringatan Hari Lingkungan Sedunia pada 5 Juni dengan mengirim *e-mail blast* ke Grup ABM, untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan cara berhemat sumber daya
5. Persetujuan Pesan Kunci ACPP
6. Pembentukan Tim Manajemen Risiko Sosial ACPP

1. CSR Policy and SOPs completed and signed
2. 2nd CSR Learning in TMT Group with subject of "CSR Lesson Learnt in Trakindo" and "Volunterism in Sewatama"
3. Hands over donation to Jakarta Flood Disaster victims by TMT Group (ibu Mia Hamami) on 11 May 2014
4. Awareness on commemoration of World Environment Day on 5 June by sending e-mail blast to ABM Group. The objective is to raise the awareness of environment issues and how we can save more
5. Approved ACPP Key Messages
6. Forming ACPP Social Risk Management Team

Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ABM & Anak Perusahaan

// CSR Development ABM & Subs

2015

Strategi CSR disetujui dan CSR Officer ditunjuk
// CSR Strategy is approved and CSR Officer is appointed

Strategi & Inisiatif CSR untuk PLMTH Toraja (Ma'dong, Paku), dan dibentuk Komite untuk Inisiatif CSR di Pulau Mentawai
// CSR Strategy & Initiatives for PLMTH Toraja (Ma'dong, Paku) and forming Committee for CSR Initiative in Mentawai Island

1. Mifa diakui sebagai pelaku Program CSR Terbaik
2. TIA mendapatkan Penghargaan UTAMA untuk Pengelolaan Lingkungan

1. Mifa acknowledged as The Best CSR Program
2. TIA awarded Penghargaan UTAMA untuk Pengelolaan Lingkungan

Strategi & Inisiatif CSR disetujui dan diselaraskan dengan *Transformation Growth*, pemetaan pemangku kepentingan dilakukan di Samarinda
// CSR Strategy & Initiatives is approved aligned with Transformation Growth and held Stakeholder Mapping for Samarinda Area

Implementasi sejumlah inisiatif CSR seperti Kompetisi pengelasan & Indonesia Mengajar
// Implementation some of CSR Initiatives such as Welding Competition & Indonesia Mengajar

1. Green School Sukarelawan Grup ABM dimulai dengan total 7 kelompok dari ABM dan anak perusahaan, bermitra dengan SDN 01 Cilandak & SDN 05 Sukapura Cilincing, melibatkan total 154 sukarelawan
2. Kemitraan dengan Universitas Indonesia (UI), Universitas Teuku Umar (UTU) Meulaboh, dan STT PLN Jakarta
3. Pengembangan Strategi CSR Grup ABM untuk 2016-2020 selaras dengan *Transformation Growth Initiative Business*
4. Permulaan pemetaan untuk ISO26000
5. Lokakarya:
   (a) *Sustainability Reporting Workshop for SBUs* (IGCN)
   (b) *Managing CSR Program through Monitoring & Evaluation CSR Process* (ICSD)
   (c) *CSR Standardization: ISO* 26000 (TST)

1. Green School Volunteers ABM Group started with a total of 7 Batches from ABM & SUBs, partnering with SDN o1 Cilandak & SDN 05 Sukapura Cilincing, with a total of 154 volunteers involved
2. Established Partnership with UI (Universitas Indonesia), UTU (Teuku Umar) Meulaboh and STT PLN Jakarta
3. Develop CSR ABM Group Strategy for 2016-2020 aligned with Tranformation Growth Initiative Business
4. Starting for mapping of ISO26000
5. Workshops:
   (a) Sustainability Reporting Workshop for SBUs (IGCN)
   (b) Managing CSR Program through Monitoring & Evaluation CSR Process" (ICSD)
   (c) CSR Standarization: ISO 26000 (TST)

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN DI BIDANG SOSIAL & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Tanggung jawab Perusahaan di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat mencakup inisiatif-inisiatif di dunia pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan sosial budaya. Setiap inisiatif anak perusahaan ABM disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

KESUKARELAWANAN

Program CSR yang konsisten diselenggarakan dari tahun ke tahun pada tingkat Grup ABM adalah Kesukarelawanan. Melalui Kesukarelawanan, ABM mendorong para karyawannya untuk dapat berbagi kepada komunitas di sekitar mereka dengan cara memberikan waktu secara sukarela untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dengan berbagai teknik dan pengetahuan yang karyawan kuasai.

Sukarelawan ABM mengajar anak-anak kelas I sampai VI di sejumlah sekolah di sekitar wilayah operasional ABM. Rangkaian inisiatif ini menunjukkan komitmen ABM dalam memajukan dunia pendidikan sekaligus mendorong keterlibatan karyawannya dalam upaya bersama tersebut. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, cara membuat lingkungan bersih, serta permainan yang kreatif. Beberapa acara ini dihadiri oleh anggota Direksi ABM yang berbagi pengalaman dan cerita mereka kepada para siswa.

Sekolah-sekolah yang menjadi penerima manfaat program Kesukarelawanan ABM di tahun 2015 adalah:
SDN 05 Pagi, Sukapura, Jakarta Utara
SDN 01 Pagi, Cilandak, Jakarta Selatan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & COMMUNITY EMPOWERMENT

Corporate Social Responsibility & Community Empowerment initiatives include the fields of education, health, empowerment of the local economy, and socio-culture. Every initiative of ABM subsidiary is adapted to the needs of the local community.

VOLUNTEERISM

A particular CSR program that is consistently organized every year on the ABM Group level is Volunteerism. Through Volunteerism, ABM encourages its employees to share with the surrounding community in order to improve the quality of life.

ABM Volunteers teaches students of the first to sixth grade in several schools around ABM operational areas. This initiative demonstrates ABM's commitment to bringing forward quality education as well as encouraging ABM employees to be involved in this effort. Besides teaching in classes, employees also teach the kids how to create a clean environment and play creative games. These events were also attended by the Directors of ABM, who also share their experience and stories to the students.

Schools in which ABM Volunteerism program was held in 2015 were:
SDN 05 Pagi, Sukapura, North Jakarta
SDN 01 Pagi, Cilandak, South Jakarta

TESTIMONI

ENDANG
Kepala Sekolah SDN 01 Pagi, Cilandak
// Principal of SDN 01 Pagi, Cilandak

Saya sangat senang sekolah saya terpilih sebagai lokasi pelaksanaan inisiatif Kesukarelawanan Grup ABM. Kami menghargai kesempatan kerjasama ini, dan berharap pengetahuan yang diberikan oleh para Sukarelawan ABM dapat bernilai bagi para siswa.

I am pleased that our school was chosen by ABM Group as the location to conduct its volunteerism initiative. We are truly grateful for this opportunity and hope that the knowledge shared to our students are most certainly beneficial for them.

LISNAWATI
Kepala Sekolah SDN 05 Sukapura
// Principal of SDN 05, Sukapura

Saya bangga melihat ABM menjalankan inisiatif mereka sebanyak dua kali di tahun 2015 di sekolah kami. Saya harap apa yang anak-anak pelajari melalui inisiatif ini dapat diterapkan tak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama terkait kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan.

I am grateful to witness ABM conducted its initiative in our school twice in 2015. I hope that what the students have learned through this initiative can be applied not only in school, but also in their daily activities, especially those of related to a hygienic lifestyle and how to take care of the environment.

MENCIPTAKAN PEMIMPIN MASA DEPAN

Sebagai perusahaan *holding*, ABM berkomitmen memajukan sumber daya manusia Indonesia, terlepas dari latar belakang mereka. Komitmen ini diwujudkan melalui program kemitraan antara Grup ABM dengan Universitas Indonesia yang dinamakan "Creating Future Leaders through Thought Leadership Programs". Inisiatif ini merupakan *sharing session* dari para *leaders* di Grup ABM ke para mahasiswa dan akademisi. Di tahun 2015, inisiatif ini dilaksanakan pada 30 September, melibatkan sekitar 80 peserta dan menampilkan Direktur ABM, N. Hasto Kristijono sebagai pembicara membawakan tema "Renewable Energy for the Future".

ABM atas undangan dari Universitas Bunda Mulia terlibat sebagai nara sumber pada Seminar Nasional Akuntansi Keuangan dan Manajemen dengan tema "Corporate Sustainability". Lebih dari 500 mahasiswa dari Universitas Bunda Mulia hadir dan berpartisipasi dalam Seminar Nasional ini yang diselenggarakan pada 27 - 28 November 2015, di UBM Grand Auditorium, dimana ibu Emilia K Sitompul menjadi nara sumber dan beberapa perusahaan yang terlibat dalam seminar ini.

Inisiatif CSR Grup ABM, yang dilakukan melalui anak-anak perusahaannya, sejak 2015 sebagian besar dikonsentrasikan di Aceh, mengingat porsi bisnis Grup ABM yang besar di provinsi tersebut. Grup ABM memiliki investasi yang substansial di Aceh, yang terutama dalam bentuk tambang batubara, fasilitas pelabuhan, dan potensi pengembangan proyek-proyek ketenagalistrikan. Untuk mengoordinasikan beragam inisiatif CSR Grup ABM yang dilakukan di Aceh, telah ditunjuk Mifa, entitas anak dari MDB, yang merupakan entitas anak dari Reswara, sebagai inisiator dan pengelola CSR yang utama.

Inisiatif-inisiatif CSR Mifa dijalankan dengan menggunakan dana yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah setempat. Karena beroperasi di Provinsi Aceh, dana CSR perusahaan berdasarkan peraturan daerah dialokasikan sebesar 1% dari total nilai penjualan.

Perhatian utama Mifa untuk inisiatif CSR-nya adalah di bidang pendidikan, dengan porsi anggaran CSR yang terbesar dialokasikan ke bidang ini.

CREATING FUTURE LEADERS

As a holding company, ABM is committed to cultivate the Indonesian workforce, regardless of their background. This commitment is implemented through the partnering with University of Indonesia, called "Creating Future Leaders through Thought Leadership Programs". This initiative consists of a sharing session by ABM Group's Leaders, students, and academics. In 2015, the initiative was held on 30 September, involving 80 participants and a ABM's Director, N. Hasto Kristijono, as the keynote speaker presenting "Renewable Energy for the Future".

Upon the invitation of the Bunda Mulia University ABM became a quest speaker at the National Financial Accounting and Management Seminar with the theme of "Corporate Sustainability". More than 500 students from Bunda Mulia University were present and participated in the National Seminar held on 27-28 November 2015 at UBM Grand Auditorium. Representing ABM as the speaker in the seminar was Emilia K. Sitompul, alongside representatives of other companies that were also invited to the seminar.

ABM Group's CSR initiatives, implemented by its subsidiaries, have since 2015 been mostly concentrated in Aceh, considering a large portion of ABM Group's business is located in that region. ABM Group has substantial investments in Aceh in the form of coal mining and port facilities, and potential development of electrification projects. In order to coordinate various CSR initiatives of ABM Group in Aceh, Mifa (a subsidiary of MDB, which in turn is a subsidiary of Reswara), has been appointed as the initiator and primary manager of these CSR initiatives.

Mifa's CSR initiatives' funding is determined by the local constitution and regulations. As it is operating in Aceh, Mifa's CSR funding is calculated as 1% of total sales revenue, in compliance with the local regulation.

Mifa's main CSR initiative is focused on education, and therefore its largest CSR funding is on education. On 10 September 2015 Mifa initiated

Pada tanggal 10 September 2015 Mifa telah memulai kerjasama dengan Universitas Teuku Umar di Meulaboh, yang ditujukan untuk membina semangat kewirausahaan dalam diri mahasiswa dan mengembangkan potensi diri mereka. Program ini dijalankan melalui kuliah umum untuk berbagi pengetahuan dengan menampilkan pembicara dari Mifa atau anak perusahaan lain di bawah Grup ABM. Para pembicara ini bertindak selaku *Inspirational Leader.* Mifa juga memberikan beasiswa kepada total 19 siswa Sekolah Sukma Bangsa di Pidie, dan melakukan kunjungan motivasional ke SMAN 1 Meureubo.

its cooperation with University of Teuku Umar in Meulaboh, in order to foster the spirit of entrepreneurship and develop students' personal potentials. This program was held as a public lecture, presenting speakers from Mifa or other subsidiaries of ABM Group. These speakers shouldered the role as Inspirational Leaders. Mifa also granted scholarship to 19 students of Sukma Bangsa School in Pidie, and conducted motivational visits to SMAN 1 Meureubo.

Dua pilar yang juga menjadi fokus inisiatif CSR Mifa adalah pengembangan sarana desa dan pembinaan hubungan kemitraan dan kewirausahaan masyarakat. Selain itu, Mifa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pelestarian budaya lokal. Terkait pengembangan sarana desa, di tahun 2015 Mifa melakukan normalisasi atau pembersihan aliran sungai di Krueng Buloh dalam rangka menyukseskan program panen padi masyarakat, pembangunan lapangan sepakbola di dua gampong (desa), serta pembangunan meunasah. Pada bulan September 2015, Mifa bersama dengan Kelompok Usaha Bersama Ingin Maju, dari Gampong Buloh, Meulaboh, Aceh Barat, melakukan panen padi perdana, sebanyak 30 ton dari 7 hektare sawah, sebagai bagian dari upaya CK yang diberi nama Pemberdayaan Berbasis Lahan.

Two main pillars that have become Mifa's CSR initiatives' focus are rural area infrastructure development, and fostering of local partnerships and entrepreneurship. In addition, Mifa is also actively participating in religious activities, social activities, and cultural preservation efforts. in terms of developing rural area facilities, in 2015 Mifa normalized and cleaned the *Krueng Buloh* River in order to ensure the success of the community's rice harvest, constructed soccer fields in two *gampong* (villages), and constructed a *meunasah.* In September 2015, Mifa together with Kelompok Usaha Bersama Ingin Maju from Gampong Buloh, Meulaboh, West Aceh, held their first rice harvest, with a total of 30 tons of rice from 7 hectares of rice field, as part of CK's effort called the Agriculture-Based Empowerment.

Mifa juga melaksanakan pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, bekerja sama dengan Departemen *Supply Chain Management* membentuk Forum Komite Bersama Gampong Ring I, yang menaungi para pengusaha dan koperasi di tujuh gampong di sekitar wilayah tambang Mifa. Melalui program ini dilakukan sosialisasi dan pembinaan pengusaha lokal. Selain itu, pengadaan barang dan jasa dengan nilai di bawah Rp200 juta diprioritaskan kepada anggota forum komite ini, dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Furthermore, Mifa is engaged in local business development of small and medium enterprises (SMEs) and cooperatives, in partnership with the Supply Chain Management Department establishing the Gampong Ring I Committee Forum, encompassing SMEs and cooperatives in seven gampong or villages around Mifa's mine site. In addition, procurement for goods and services with values below Rp200 million is prioritized to the members of this committee, and in accordance with the prevailing procedures.

Atas penerapan CSR-nya yang konsisten, Mifa menerima Penghargaan atas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tahun 2014 dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.

For its consistency in conducting CSR programs, Mifa received an award for its Corporate Social and Environmental Responsibility in 2014 from the Government of West Aceh.

TESTIMONI

ZAINEFI

Kepala Sekolah SMKN 2 Meulaboh, Aceh
// Principal of SMKN 2 Meulaboh, Aceh

Kerjasama SMKN 2 dengan CK berawal dari adanya kebutuhan akan mekanik di Aceh Barat, yang ditindaklanjuti dengan dibukanya jurusan mekanik alat berat di sekolah kami. CK memberikan pelatihan alat berat oleh karyawannya selama 200 jam kepada 10 guru, dan memberikan alat berat ekskavator sebagai perangkat belajar bagi siswa.

Cooperation between SMKN 2 and CK originated from the need for mechanics in West Aceh, which was followed by the opening of the heavy equipment mechanic department in our school. Ck provided 200 hours of heavy equipment mechanics to 10 teachers from our school conducted by its employees, and provided excavators as a heavy equipment learning tool for the students.

Kini, SMKN 2 Meulaboh adalah satu-satunya sekolah di Aceh dengan jurusan mekanik alat berat. Minat pelajar untuk mengambil juruan ini sangat tinggi, dari satu kelas yang pertama kali dibuka, kini telah menjadi dua kelas dengan 64 siswa. Keberadaan alat peraga yang didonasikan oleh CK sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Now, SMKN 2 Meulaboh is the one and only school in Aceh with a heavy equipment mechanic department. Students' enthusiasm is high, this department that only started with only one class has now expanded into two classes with 64 students. Being equipped with learning tools which CK donated has been very helpful in the learning process.

Kami berharap kerjasama ini dapat terus dilanjutkan, dan kami dapat membalas kebaikan CK yang telah menginvestasikan alat berat dan waktu karyawannya untuk meningkatkan kompetensi di bidang ini. Komitmen CK yang serius terhadap dunia pendidikan, khususnya keahlian yang terkait operasi alat berat, sangat kami apresiasi.

We hope this cooperation can be maintained and we will be able to return to CK's generousity for its investment in heavy equipment as learning tool as well as their employees' valueable time to upgrade our competence in this field. CK's serious commitment to education, especially to developing skills related to heavy equipment operations, is highly appreciated.

SURYANTO

Guru Jurusan Mekanik Alat Berat, SMKN 2 Meulaboh, Aceh

// Teacher of Heavy Equipment Mechanic Major, SMKN 2 Meulaboh, Aceh

Pelatihan yang kami dapatkan selama 200 jam dalam 25 hari sangat bermanfaat baik dari segi teori maupun praktik. CK juga telah mendidik kami dengan disiplin layaknya bekerja di perusahaan swasta. Ini juga kami terapkan pada para anak didik kami agar nantinya mereka terbiasa bekerja di perusahaan swasta.

The training 200 hours in 25 days we received of was very valuable both theoretical and practical. CK also educated us with discipline as if working for a private company. We are also implementing this to our students in order for them to get used to working in a private company.

Praktik magang dan teori yang diberikan sangat sinkron dengan kebutuhan pengajar. Materi yang diajarkan sangat relevan dan mudah diterapkan, sehingga siswa antusias dalam pembelajarannya. Terima kasih, CK, bantuannya sangat bermanfaat.

Internship and theory given to us suited well with what the teachers need. The material given to us was very relevant and easy to apply, therefore students are very enthusiastic in learning. Thank you CK for the generosity; it has been really helpful for us.

FADILA FULRIA

Siswa Kelas 1 Jurusan Mekanik Alat Berat, SMKN 2 Meulaboh, Aceh

// 1st Grade Student of Heavy Equipment Mechanic Department, SMKN 2 Meulaboh, Aceh

Saya sangat tertarik dengan jurusan ini karena peluang usahanya besar. Saya tidak ragu mengikuti program pendidikan ini karena melihat komitmen CK yang kuat dalam membantu sekolah kami. Manfaatnya benar-benar kami rasakan. Guru-guru menerapkan pelajaran dengan jelas dan menarik dan kami dapat langsung mempraktikkan teori yang kami terima pada alat berat yang didonasikan oleh CK. Apa yang kami bayangkan bisa langsung kami laksanakan. Terima kasih kepada CK yang telah membantu mengurangi kemiskinan di Meulaboh.

I am very interested in this department because the business opportunities are immense. I have no doubt in joining this education program because I believe in CK's commitment in helping our school. We are truly privileged to have received the benefits. Teachers apply lessons more clearly and this attracts our interest, and besides, we are also able to immediately apply the theories we have learned on the heavy equipment learning tool donated by CK. What we imagine can be directly executed. Thank you CK for helping to eradicate poverty in Meulaboh.

Sementara itu, BEL, yang juga merupakan entitas anak MDB, memfokuskan inisiatif CSR-nya pada bidang pendidikan dan pelatihan (terutama mengenai keagamaan), dan pengembangan sarana ibadah di desa-desa. Ini sejalan dengan karakter masyarakat di lokasi operasionalnya. BEL juga membantu menggerakkan roda ekonomi masyarakat setempat dengan program budidaya ternak dan unggas di sepuluh desa.

BEL, another subsidiary of MDB, focuses its CSR initiatives on education and training (especially on religion) and development of religious facilities in rural areas. This is in line with the local community's characteristics. BEL also helps drive the local economy with livestock and poultry breeding programs in ten villages.

TIA, sebagai anak perusahaan Reswara yang bergerak di bidang penambangan batubara di Kalimantan Selatan, menyelenggarakan berbagai inisiatif CSR di 2015, yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, ekonomi, dan infrastruktur. Di bidang pendidikan, TIA memberikan bantuan antara lain peralatan bermain edukatif, buku penunjang, dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, kepada berbagai sekolah yang berada di dekat wilayah operasinya. Di bidang kesehatan, TIA terus mendukung kegiatan posyandu di desa-desa sekitarnya, sementara untuk bidang sosial budaya, TIA telah memberikan bantuan dana untuk berbagai perayaan keagamaan dan acara sosial kemasyarakatan. Sementara itu, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, TIA melaksanakan program peternakan sapi dan revitalisasi tambak, serta membiayai berbagai proyek pembangunan infrastruktur desa.

In 2015, TIA, a subsidiary of Reswara engaged in coal mining in South Kalimantan, initiated various CSR insiatives in education, health, socio-culture, economy and infrastructure. In education, TIA donated educational games, books, and supporting learning facilities to many schools near its operational areas. In the field of health, TIA supported the integrated health posts' activities in villages around its areas, and in the socio-culture front, TIA provided funding for religious ceremonies and socio-cultural events. In addition, supporting the society's level of welfare, TIA promoted cattle breeding program and revitalization of ponds and helped support various rural infrastructure development projects.

CK menjalankan berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan di daerah-daerah di mana CK beroperasi, antara lain dengan memberdayakan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Selain itu, CK juga memberikan donasi dan berpartisipasi dalam perayaan kegiatan hari-hari besar keagamaan dan memberikan pelatihan untuk mengembangkan budaya setempat. Di bidang pembangunan daerah, inisiatif CSR CK diwujudkan dalam bentuk perbaikan jalan dan pembukaan jalan baru.

CK implemented various socioeconomic empowerment in the areas where it operates, among others by empowering many Small and Medium Enterprises (SMEs). In addition, CK also donated to and participated in the celebration of religious holidays and provided training for the development of local culture. In terms of regional development, CK's CSR initiatives were manifested in the construction of new roads and reparation of existing ones.

Sewatama mengalokasikan anggaran CSR-nya di tahun 2015 pada dua bidang utama, yakni pendidikan dan sosial budaya. Di bidang pendidikan, bantuan dari Sewatama antara lain beasiswa untuk total 30 siswa SD, SMP, dan SMA, serta peralatan olahraga untuk sekolah-sekolah. Sewatama berpartisipasi dalam perayaan beberapa hari raya agama Islam antara lain dengan memberikan hewan kurban di salah satu lokasi operasinya.

Konsentrasi inisiatif CSR SSB adalah di bidang pendidikan, melalui pemberian Beasiswa Mitratama, penyelenggaraan kompetisi welding, partisipasi dalam Gerakan Universitas Indonesia Mengajar dan Kesukarelawanan Grup ABM. SSB juga melakukan program donor darah dan pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Di CKB Logistics, inisiatif CSR yang dilaksanakan di tahun 2015 antara lain mencakup kegiatan donor darah serta donasi masker dan tabung oksigen untuk membantu menanggulangi risiko akibat bencana kabut asap. Melalui program Kesukarelawanan ABM, sebanyak 27 Sukarelawan Grup ABM dari CKB Logistics turut serta dalam program edukasi makanan sehat dalam kunjungan mereka ke SDN 01 Cilandak, Jakarta. Program ini tak hanya membagikan ilmu pengetahuan semata kepada anak-anak, tetapi juga mengajak mereka bermain untuk lebih menginspirasi mereka dalam menjalankan pola hidup sehat sejak dini.

Sewatama allocated its CSR funding in 2015 for two main sector education and socio-culture. In education, Sewatama provided scholarships to 30 schools students elementary, junior high schools and high schools. In addition, Sewatama also provided sports equipment to the schools. Sewatama participated in several Muslim religious holidays including providing sacrificial animals in one of its operational areas.

SSB's CSR initiatives were concentrated on education through the Mitratama Scholarship, conducted welding competition, and participation in "Indonesia Teaching" Movement initiated by University of Indonesia and ABM Group Volunteerism. SSB also organized blood drives and donations to the underprivileged society.

In CKB Logistics, CSR initiatives in 2015 included blood donor and donation of face masks and oxygen tubes to help address the issue of smoke from forest fires. Through the ABM Volunteerism Program, 27 ABM Group volunteers from CKB Logistics participated in healthy food education program through their visit to SDN 01 Cilandak, Jakarta. This program was not only intended to share knowledge but also to invite students to play and be inspired to live a healthy life since an early age.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN DI BIDANG LINGKUNGAN

Sebagai bisnis yang memanfaatkan dan menyediakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara umum dari pemanfaatannya, ABM menjalankan berbagai inisiatif CSR yang ditujukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup demi memastikan keberlanjutan usahanya dan juga memberikan kesempatan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Pada tahun 2015 salah satu inisiatif lingkungan TIA adalah turut berpartisipasi dalam program konservasi terumbu karang Indonesia yang sejalan dengan program kemaritiman Pemerintah Indonesia. Program konservasi ini diselenggarakan dengan menjalin kerjasama dengan badan Pemerintah terkait dan juga melalui sinergi dengan anak perusahaan ABM yang lain, yakni BDD (anak perusahaan CKB Logistics).

Melalui TIA, di tahun 2015 juga telah dilaksanakan sejumlah inisiatif lingkungan lain, misalnya pengadaan bibit tanaman, sebanyak 1.000 batang pohon, dan penyediaan biaya pemeliharaan tanaman jabon di desa-desa yang dekat dengan wilayah operasi TIA.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP KONSUMEN

ABM selalu memastikan agar setiap produk dan layanannya menghasilkan kepuasan pelanggan yang tinggi, untuk membentuk basis pelanggan yang loyal dan dapat mendukung keberlanjutan usahanya. Untuk mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi, ABM dan seluruh anak perusahaannya memastikan bahwa kualitas produknya sesuai spesifikasi pelanggan, kontrak pembelian, sehingga kepuasan pelanggan dapat terjaga dan ditingkatkan.

Di Reswara, kepuasan pelanggan dijaga dengan cara memastikan kualitas produk sesuai spesifikasi dan proses bisnis berada dalam koridor tata kelola yang baik, sebagaimana diatur dalam Pedoman

CORPORATE ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

As a business that exploits and provides natural resources to fulfill its customers' needs and propel the Indonesian society forward, ABM has conducted CSR initiatives that are aimed at preserving nature and ensuring its sustainability in order to give a fighting chance for future generations to survive and thrive.

TIA performed environmental CSR initiatives in 2015 by participating in the conservation of coral reefs in line with the maritime programs rolled out by the government of Indonesia. This conservation program was conducted in partnership with related government agencies and in synergy with BDD, a subsidiary of CKB Logistics, which is a subsidiary of ABM.

TIA conducted several other environmental initiatives in 2015, such as procurement of seedlings, provision of 1.000 trees and maintenance of jabon plants in the villages near TIA's operational areas.

CORPORATE RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

ABM always ensures that every product and service it offers will provide optimum satisfaction in order to build a loyal customer base and support its business sustainability. In order to achieve the highest level of customer satisfaction, ABM and all subsidiaries ensures that the quality of products is exactly as per customers' specification and sales contracts. This is so that ABM can maintain and increase customer satisfaction.

In Reswara, customer satisfaction is maintained by making sure that its product quality is set according to the specifications and that its business processes are implemented under good corporate

Etika dan Perilaku Perusahaan. Pedoman Etika dan Perilaku mewajibkan seluruh karyawan Reswara untuk:

- membangun komunikasi terbuka yang konstruktif dengan pelanggan;
- bekerja keras untuk memberikan layanan terbaik melalui proses penanganan keluhan secara efektif;
- mengedepankan standar layanan yang profesional dengan prinsip-prinsip tepat jumlah, tepat waktu, tepat informasi dan tepat sasaran;
- memperhatikan dan melakukan evaluasi kebutuhan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan pelayanan, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;
- memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi;
- memberikan pelayanan tanpa membedakan latar belakang pelanggan, melainkan mengedepankan sikap proaktif, ramah, empati dan dengan dilandasi nilai-nilai kesopanan;
- membangun komunikasi secara intensif dengan pelanggan untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan.

governance, as stipulated in its Corporate Code of Conduct and Ethics. The Corporate Code of Conduct and Ethics encourages all employees of Reswara to:

- continuously build a constructive and open communication with customers;
- continuously work hard to provide the best service through effective complaint handling process;
- Continuously prioritize professional service standard, guided by the principles of right amount, right time, right information and right target;
- Continuously observe and evaluate needs and on an ongoing basis monitor and improve services by enhancing a systematized work standard supported by adequate technology;
- continuously provide ease and speed in access to information;
- provide service without discrimination to all customers by demonstrating a proactive, friendly, and empathetic attitude based on common courtesy;
- continuously build an intensive communication with customers to obtain the best solutions in order to improve performance and service.

Di CK, seluruh kontrak untuk pekerjaan seputar pertambangan dipastikan memperhatikan aspek Keselamatan Kerja dan Lingkungan tambang, sosial, produktivitas, dan efisiensi biaya. Kontrak juga wajib menyebutkan lingkup kerja, kewajiban serta hak dari masing-masing pihak. Dalam rangka memastikan kinerja unggul dalam aspek-aspek tersebut, CK mengevaluasinya secara berkala bersama-sama dengan pelanggan dan pengguna jasa. CK juga menyelenggarakan Survei Kepuasan Pelanggan setiap enam bulan sekali agar dapat mengupayakan peningkatan kepuasan pelanggan untuk periode selanjutnya.

At CK, the preparation of every mining contract always takes into account the aspects of Mining Occupational Safety and Environment, social, productivity, and costs efficiency. Contracts must also expressly stipulate the scope of work, obligations and rights of each party. In order to ensure excellent performance in the above aspects, CK periodically evaluates these aspects together with its customers and service users. CK also conducts a customersatisfaction survey every six months, in order to improve its customer satisfaction level in the future.

Di SSB, seluruh kontrak dengan pelanggan dan vendor memuat ketentuan yang melindungi kepentingan SSB serta pelanggan dan vendor terkait. SSB memastikan penyediaan layanan purnajual yang maksimal untuk memelihara kesinambungan proses bisnis pelanggan, kendati pada umumnya kontrak pekerjaan hanya

At SSB, all contracts with customers and vendors expressly contain provisions that protect the interests of SSB and those of the respective customers and vendors. In general, work contracts provide a warranty for one year or a certain number of hours of use. However, SSB guarantees that it will provide maximum after-

memberikan garansi satu tahun atau untuk sejumlah jam penggunaan tertentu. Setiap tahun, SSB menyelenggarakan survei pelanggan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelayanan yang mereka terima. Vendor SSB dapat mengakses fasilitas *hotline* yang ditangani langsung oleh Komite Etik SSB. Pelanggan juga dapat memantau pengerjaan proyek secara langsung melalui perwakilannya di kantor SSB.

sales service to maintain continuity of customers' business processes. On an annual basis, SSB conducts customer survey to obtain feedback on the services it has provided to customers. Vendors may access SSB's hotline facility, which is handled directly by SSB's Ethics Committee. Customers can also monitor projects directly or by placing their representatives at SSB's office.

Di Sewatama, untuk memberikan perlindungan dan menjamin kepuasan pelanggan, telah berlangsung mekanisme berikut:

1. Sewatama *Quick Response Team* siaga untuk menyelesaikan setiap masalah mesin pelanggan sewaktu-waktu.
2. Saluran pengaduan *hotline* 24 jam siap membantu menyelesaikan masalah teknis pelanggan.
3. Kepuasan layanan pelanggan secara rutin diukur melalui Survei Kepuasan Pelanggan dan Survei dan Indeks Kesetiaan Pelanggan.
4. Kinerja dan kualitas daya yang dihasilkan, kehandalan alat-alat, kualitas layanan operator, mekanik dan ketersediaan suku cadang di manapun di wilayah operasional pelanggan dijamin.
5. Dukungan layanan di semua lokasi pelanggan dijamin oleh adanya sumber daya manusia, sistem, teknologi, dan infrastruktur yang memadai.

At Sewatama, the following mechanisms have been established and carried out in order to provide protection to customers and guarantee their satisfaction:

1. Sewatama Quick Response Team, on standby to resolve issues related to customers' machinery at any time.
2. A hotline number for complaints which is ready for 24 hours to help resolve technical problems encountered by customers.
3. Routine measurement of customer satisfaction through the Customer Satisfaction Survey and Customer Loyalty Survey and Index.
4. Guarantee on performance and power quality produced, equipment reliability, operator services, mechanics and spare parts availability, regardless of the customers' operational areas.
5. Guarantee of supporting services regardless of the customers' locations with adequate staffing, system, technology and infrastructure.

Kontrak-kontrak Sewatama umumnya memiliki klausul mengenai garansi hasil kinerja. Sewatama juga menyediakan kelebihan kapasitas produksi, antara 110% sampai dengan 130% dari faktor yang ditentukan, untuk jam sibuk dan pada periode permintaan tertinggi.

Sewatama's contracts generally stipulate the guarantee on performance of work. Sewatama also provides excess production capacity, from 110% to 130% of specified factors, for peak hours and during periods of high demand.

CKB Logistics memelihara sistem *Customer Relationship Management* (CRM) untuk memastikan penanganan yang memuaskan atas keluhan pelanggan. Kontrak-kontrak yang dibuat dengan pelanggan umumnya mengikuti ketentuan standar perdagangan Asosiasi Logistics & Freight Forwarding Indonesia. Seluruh kapal CKB Logistics memiliki asuransi *Protection & Indemnity* dan *Hull & Machinery*. CKB Logistics juga memegang polis

CKB Logistics maintains a Customer Relationship Management (CRM) to ensure appropriate handling of customers' complaints. Contracts with customers generally follow the trading standard provisions of the Indonesian Association of Freight Forwarding Logistics. All vessels utilized to serve customers are protected by the Protection & Indemnity insurance and Hull & Machinery insurance, CKB Logistics also possesses the

Transport Liability Insurance yang melindungi kerusakan atau kehilangan barang milik pelanggan akibat kesalahan pada proses pengangkutan atau penyimpanan di gudang oleh CKB Logistics. Sekali setahun CKB Logistics mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan terus-menerus kualitas layanan kepada pelanggan.

Transport Liability Insurance that protects it from property damage or loss of customers due to mishandling in transport or warehouse storage by CKB Logistics. Once a year, CKB Logistics conducts customer satisfaction survey to obtain customers' feedback to allow for a continuous improvement of its service quality.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN DI BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

ABM dan anak perusahaannya senantiasa memastikan bahwa seluruh kriteria kinerja ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan (K3L) terpenuhi sesuai ketetapan dan persyaratan undang-undang. Proses kerja yang aman bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya mendukung terciptanya produk dan layanan yang berkualitas tinggi dan operasi bisnis yang efektif. Untuk menjamin hal tersebut, standar K3L telah diterapkan untuk memenuhi hak-hak perlindungan dasar bagi karyawan yang akan memberikan ketenangan dalam bekerja, keselamatan, kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan bagi karyawan.

CORPORATE RESPONSIBILITY IN OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY AND ENVIRONMENT (OHSE)

ABM and its subsidiaries ensure that all of the criteria for Occupational Health & Safety and Environment (OHSE) performance are based on the provisions and requirements of the prevailing regulations. Safe working processes for every party involved will help achieve a high level of product and service quality and ensure effective business operations. To guarantee that, OHSE standards have been implemented, providing protection of basic rights of the employees to be able to work in a peaceful atmosphere, as well as to their safety, health, productivity and wellbeing.

Penerapan K3L secara konsisten dan berkesinambungan merupakan bagian dari inisiatif ABM dan seluruh anak perusahaannya untuk mencegah dan menangani potensi risiko yang timbul terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan demikian, ABM dapat memberikan perlindungan yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan yang berada dalam lingkungan ABM.

A consistent and continuous implementation of OHSE is an essential part of ABM and its subsidiaries' activities in order to prevent and mitigate potential risks related to the aspect of occupational health & safety. This is so that ABM is able to provide an optimal protection to all stakeholders within the ABM's surroundings.

Komitmen penerapan K3L dinyatakan dalam Pedoman Perilaku ABM, sebagai berikut:

1. ABM dan anggota ABM wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dalam mendukung produktivitas.
2. Anggota ABM dilarang menjual, membuat, menyalurkan, memiliki menggunakan zat dan obat-obatan terlarang di tempat kerja.
3. Anggota ABM dilarang keras meminum minuman keras atau minuman yang mengandung alkohol selama bekerja, berada di atas atau di dekat barang/harta milik ABM.
4. Anggota ABM dilarang menyimpan/ menggunakan senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja di tempat kerja, kecuali sudah mendapat persetujuan dari Direksi dan merupakan bagian dari pekerjaan.
5. Anggota ABM senantiasa turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di manapun ABM beroperasi.

Commitment to OHSE implementation is stipulated in ABM's Code of Conduct, described as follows:

1. Occupational health & safety is a paramount aspect in ABM. ABM and its members are obliged to maintain and preserve a healthy and conducive working environment to improve productivity.
2. ABM members are prohibited from selling, producing, distributing, possessing and using illegal substances and drugs at workplace.
3. ABM members are strictly prohibited from consuming liqueur or other alcoholic beverages during working hours, while operating or near the Company's properties/assets.
4. ABM members are prohibited from keeping/ using firearms or other dangerous weapon during working hours at workplace except upon prior approval from Board of Directors and considered as a part of work requirement.
5. ABM members are actively involved in the efforts to preserve the environment wherever they work.

Setiap anggota ABM bertanggung jawab untuk bekerja dengan memperhatikan aspek-aspek keamanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, serta melakukan apapun yang diperlukan untuk melindungi lingkungan sekitar mereka.

Each member of ABM is responsible to pay attention to the safety aspects of themselves as well as of others, and to take whatever action necessary to protect the environment around them.

Sistem manajemen K3L terpadu yang diterapkan di seluruh lingkungan usaha ABM bertujuan mencapai kualitas kerja yang memenuhi standar dengan tingkat kecelakaan kerja nihil. Sistem ini juga mencegah siapapun dalam Grup ABM untuk melakukan operasi yang membahayakan dan merugikan masyarakat serta merusak lingkungan. Dengan sistem ini, kegiatan bisnis dapat dilaksanakan dengan bertanggung jawab, dan kemungkinan terjadinya kecelakaan, cedera, penyakit akibat kerja, polusi, serta kerusakan aset dapat diminimalisasi.

An integrated OHSE management system is implemented in all working areas of ABM, in order to achieve optimal and standardized working quality, with zero accidents. This system is also intended to prevent anyone in ABM Group to conduct operations that are harmful to the society. With this system, business activities can be performed with responsibility and chances of accidents, injuries, occupational diseases, pollution and damage to assets can be reduced.

Berikut adalah pencapaian yang telah dipertahankan oleh anak-anak perusahaan ABM terkait Sertifikasi Sistem Manajemen Terpadu di tahun 2015:

The following table lists the achievements of ABM subsidiaries as regards the Integrated Management System in 2015:

Anak Perusahaan *// Subsidiary*	**Sertifikasi Sistem Manajemen K3L** *// OHSE Management System Certification*
TIA	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001
MDB	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001
CK	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001
CKB Logistics	ISO 9001, OHSAS 18007
ATR	ISO 9001, OHSAS 18001, ISO 14001, ISM Code, ISPS Code
SSB	OHS 18001, ISO 14001
Sewatama	OHSAS 18001, ISO 9001

Di tahun 2015, seperti di tahun-tahun sebelumnya, ABM dan anak-anak perusahaannya telah menerima sejumlah penghargaan dari pihak eksternal atas prestasi di bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja. Penghargaan-penghargaan tersebut dapat dilihat pada bagian Penghargaan & Sertifikasi.

In 2015, as in previous years, ABM and its subsidiaries received many awards from external parties for their achievements in Human Resources Management and Occupational Health & Safety. These awards are listed in the Awards & Certification section.

Sementara itu, kinerja masing-masing anak perusahaan ABM dalam memelihara keselamatan kerja di tahun 2015 dijelaskan dalam tabel berikut:

The performance of each of ABM's subsidiaries in maintaining occupational safety throughout 2015 is detailed in the table below:

Aspek *// Aspect*	**CK**	**CKB Logistics**	**Sewatama**	**SSB**	**Reswara**	**TOTAL** *// TOTAL*
Kecelakaan kerja yang berakibat hilangnya waktu kerja // Lost Time Injury (LTI) Rate	2	4	1	1	1	**9**
Tingkat frekuensi kecelakaan kerja yang berakibat hilangnya waktu kerja // LTI Frequency Rate (LTIFR)	0.14	0.05	0.14	0.44	0.00	**0.00**
Kematian akibat kecelakaan kerja // Fatality	0	1	0	0	0	**1**
Kecelakaan lingkungan // Environmental incidents	0	0	0	0	0	**0**

07- Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2015

// Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2015

Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2015

// Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT ABM Investama Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT ABM Investama Tbk for the year 2015 have been presented in their entirety and that we assume responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, April 2016

DEWAN KOMISARIS
// Board of Commissioners

Rachmat Mulyana Hamami
Komisaris Utama
// President Commissioner

Mivida Hamami
Komisaris
// Commissioner

Arief Tarunakarya Surowidjojo
Komisaris
// Commissioner

DIREKSI
// Board of Directors

Achmad Ananda Djajanegara
Direktur Utama
// President Director

Syahnan Poerba
Direktur
// Director

Adrian Erlangga Sjamsul
Direktur
// Director

Yovie Priadi
Direktur
// Director

Irfan Setiaputra
Direktur
// Director

Natali Hasto Kristijono
Direktur
// Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
// This page is intentionally left blank

PT ABM Investama Tbk.
Gedung TMT 1, 18th Floor, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO No. 1
Jakarta 12560 Indonesia
Tel. +62 21 2997 6767
Fax. +62 21 2997 6768
www.abm-investama.co.id